



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

ISSN 3031-304X (PRINT)



PROSIDING

KNPPM

KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Volume 1, Desember 2023

Tema:

Hasil Riset dalam Kegiatan Pengabdian
Kepada Masyarakat

Yogyakarta

8-9 November 2023

Dipublikasikan oleh :

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Gadjah Mada



UNIVERSITAS GADJAH MADA
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pancasila, Bulaksumur UGM G-7, Yogyakarta 55281, Indonesia
Telp. +62 821 391 95 272 (Telp/Fax) 0274 6492082, 0274 6492083

EDITORS

Dr. Yani Rahmawati, S.T., M.T.

Prof. Dr. Djati Mardiatno, S.Si., M.Si.

dr. Hanggoro Tri Rinonce, Ph.D, Sp.PA(K).

Ir. Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc., IPM.

Prosiding KNPPM (Koferensi Nasional Pengabdian dan
Pemberdayan Masyarakat)
Volume 1, (8-9 November 2023)

Dipublikasikan oleh:
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Gadjah Mada

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(KNPPM)

2023

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)
 Volume 1, Desember 2023

DAFTAR ISI

- iv** Kata Pengantar
- v** Selayang Pandang
- vi** Dewan Redaksi
- vii** Agenda Acara
- ix** Ucapan Terima kasih
- 1-6** "FUN TEACHING" PHBS SDN 05 PENANGGAL LUMAJANG
Achlish Abdillah, Fahmi Aulia A, Shinta Putri Kartika Sari, Fitria Dewi, Rifqy Widodo
- 7-12** PERAN SOSIALISASI LOGISTIK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA SMA UNTUK TANTANGAN INDUSTRI MASA DEPAN
Ahmad Soimun, Putu Diva Ariesthana Sadri, Anggun Prima Gilang Rupaka, Ni Luh Darma Yanti, Nengah Widiangga, Dynes Rizky Navianti, Putu Ayu Govika Krisna Dewi, Anastasia Dian Ciptaningsih
- 13-19** PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: EDUKASI GIZI SEIMBANG MELALUI DEMO MASAK BERBASIS PANGAN LOKAL DI KABUPATEN BEKASI
Andi Muh Asrul Irawan, Andi Mukramin Yusuf, Anisa Aulia, Annisa Rizky Ramadhayanti, Syafaa Vionasyaa Ferandha, Tuffahati Zalfa, Tasya Febricantika, Harna
- 20-23** PENGENALAN DAGUSIBU PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN OBAT KEPADA LANSIA CIPAYUNG, JAKARTA TIMUR
Ari Widayanti, Gufron Amirullah, Sri Lestari Handayani, Siti Nasya Shani
- 24-28** MODEL PELATIHAN PENGELOLAAN BIAYA UNTUK UMKM KONSTRUKSI DI MASA TRANSISI DAN PASCA PANDEMI UNTUK KEUNGGULAN BERSAING
Christiono Utomo, Diajeng Sekar Shaliha, Sulfiah Dwi Astarini
- 29-35** PROGRAM READY TO WORK KOLABORASI YAYASAN PLAN INTERNASIONAL INDONESIA (YPII) DENGAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA UNTUK MEMBUKA LAPANGAN KERJA BAGI GENERASI MUDA DI PROVINSI BALI
Sri Nathasya Br Sitepu, Febiola, Josephine Angela Kuncoro*
- 36-41** LITERASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEBERAGAMAN INDONESIA
Elly Yuliawati
- 42-47** DARURAT SAMPAH PLASTIK: PELATIHAN TEKNIS OPTIMALISASI SISTEM BANK SAMPAH WILAYAH PESISIR KABUPATEN JEMBER
Globila Nurika, Reny Indrayani, Ana Islamiyah Syamila, Edza Aria Wikurendra
- 48-55** PERAN TARUNA-TARUNI POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI DALAM SOSIALISASI KESELAMATAN PENGEMUDI DAN PENUMPANG SERTA FAKTOR PEMILIHAN MODA DI PENYEDIA OTOBUS GUNUNG HARTA
I Wayan Yudi Martha Wiguna, Budi Mardikawati, I Putu Bagus Yudastara, Kadek Cakra Wisnu Mukti, Darin Aqilah
- 56-61** PEMANFAATAN CANVA DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK GURU SDN SUKOSARI PONOROGO
Indah Puji Astuti, Khoiru Nurfitri
- 62-68** SOSIALISASI KESELAMATAN LALU LINTAS PADA PENGEMUDI DAN PENUMPANG ANGKUTAN PADA LOKASI DESTINASI WISATA DI KAWASAN WISATA DESA CANDI KUNING BEDUGUL
Dwi Wahyu Hidayat, Ihsan Nur Rokhim, Rizky Caraka Mahari

- 69-73** PEMANFAATAN GAME EDUKASI QUR'AN HADIS SEBAGAI PENUNJANG MEDIA AJAR GURU MI DENGAN BASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF
Khoiru Nurfitri, Indah Puji Astuti
- 74-83** PENGAYAAN JENIS VEGETASI DI TAHURA BUNDER UNTUK PENINGKATAN FUNGSI KAWASAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR
Erny Poedjirahajoe, Ni Putu Diana Mahayani, Frita Kusuma Wardhani, Ryan Adi Satria, Muhammad Reza Pahlevi, Saban Mantolo
- 84-88** EDUKASI NUTRISI SEIMBANG IBU HAMIL PADA PETANI SAYUR DESA WONOKITRI
Nurul Hayati, Musviro, Sri Wahyuningsih
- 89-93** PEMANFAATAN IRIGASI PERSAWAHAN SEBAGAI SARANA KONSERVASI AIR SERTA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
Novi Astuti Indra Paranita, Ridha Hanifah, Yani Rahmawati
- 94-99** KEGIATAN PENYULUHAN PREVENTIF KECELAKAAN LALU-LINTAS DI SMAN 1 KERAMBITAN
Surya Aji Hermanto, Kadek Yogantara Santosa, Ida Ayu Putu Rahayu Indayanti, I Made Anantha Nugraha, Kadek Carissa Sri Listiyani, I Kadek Krisnanda Putra, Kadek Ayu Darmayani, Rahmat Ahmad
- 100-105** PEMBERIAN SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA KAWASAN WISATA (STUDI KASUS: SMPN 1 KUTA UTARA)
Aris Budi Sulisty, Rahmat Ahmad, A.A Sagung Intan Aprilia Pranajaya, I Gede Wirawan, Kadek Sumertayasa
- 106-114** KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP POTENSI LONGSOR: PERAN KONSEPTUALISASI SISTEM, MODAL SOSIAL, DAN LEMBAGA LOKAL DI PADUKUHAN SOMPOK, DESA SRIHARJO, KABUPATEN BANTUL
Abdur Rofi', Muhammad Anggri Setiawan, Ratih Winastuti, Aulia Syifa Ardiati, Fatma Kusuma Probodani, Galih Aries Swastanto, Sri Ratna Saktimulya, Khintsya Nadiatul 'Ilmi, Enjang Prasetyo Wening
- 115-119** PARENTING BAGI IBU DENGAN BALITA SEBAGAI LANGKAH AWAL MENURUNKAN KECENDERUNGAN AGRESIVITAS PADA ANAK
Ridha Hanifah, Novi Astuti Indra Paranita, Yani Rahmawati
- 120-127** SOSIALISASI TATA CARA BERKENDARA UNTUK REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 DENPASAR
A.A. Bagus Oka Khrisna Surya, Dwi Wahyu Hidayat, Mochammad Hazen Putraditya, I Gusti Ayu Made Wahyu Widyatmika, Lukita Mulya Ananda, Ferdi Firdaus
- 128-132** PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT GIZI SEIMBANG MELALUI KONSULTASI GIZI DI PANTI ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA 4 CENGKARENG JAKARTA BARAT DINAS SOSIAL DKI JAKARTA
Harna, Yulia Wahyuni, Rezianna Binti Muhammad Kassim, Ummanah, Prita Dhyani Swamilasita, Mertien Sa'pang
- 133-140** PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI: SOSIALISASI KONSERVASI MANGROVE DAN UPAYA PELESTARIANNYA KEPADA GENERASI MUDA DESA KARANGSONG, KABUPATEN INDRAMAYU
Frita Kusuma Wardhani, Erny Poedjirahajoe, Ryan Adi Satria, Muhammad Reza Pahlevi, Ni Putu Diana Mahayani, Saban Mantolo
- 141-145** LITERASI INFORMASI DIGITAL UNTUK AKSELERASI KAPASITAS PEMUDA ADAT DALAM MENGAKSES KEBIJAKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PEMBERDAYAAN PEMUDA ANGGOTA MASYARAKAT ADAT SASAK)
Muhammad Ali, Pahrizal Iqrom, Muhammad Aprian Jailani
- 146-151** ASSISTANCE TO TOURISM AWARENESS COMMUNITIES IN MAKING HERITAGE TOUR PACKAGES IN BRAGA AREA OF BANDUNG CITY
Pandu Sapto Desmantlyo, Delfta Tunjung Baswarani, Khoirun Nisa Bahri, Windi Sopiani
- 152-157** SISTEM INFORMASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (SIPPMAS) POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
Aris Budi Sulisty, Rahmat Ahmad, I Wayan Yudi Martha Wiguna

- 158-162** PENINGKATAN PERAN ANGGOTA KOPERASI WANITA BUNDA SEJAHTERA DALAM PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA SETRO, KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK
Atik Purmiyati, Nonny Anggela
- 163-167** PENDAMPINGAN DIGITALISASI USAHA PASCA COVID-19 di UMKM BINAAN KECAMATAN DUKUH PAKIS KOTA SURABAYA
Atik Purmiyati, Sri Wahyuni

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)
Volume 1, Desember 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayahnya Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM) Universitas Gadjah Mada (UGM) telah berhasil menyelenggarakan Konferensi Nasional Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KNPPM) yang pertama pada tanggal 8-9 November 2023 di Yogyakarta dengan peserta lebih dari 100 akademisi dari seluruh Indonesia. Tema dan tujuan yang diusung pada tahun ini adalah untuk mendorong pegiat kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) untuk menuliskan hasil kegiatannya dalam bentuk karya ilmiah dan mempublikasikannya secara ilmiah, sehingga manfaat kegiatan PPM tersebut tidak hanya diterima oleh masyarakat pada lingkup kegiatan PPM, tetapi juga menjadi dasar pemahaman dan pembelajaran untuk dapat dilanjutkan dampak positifnya ke seluruh area di Indonesia.

Serangkaian acara disusun dalam mencapai tujuan konferensi, yaitu kuliah dan pelatihan singkat dari beberapa ahli, presentasi karya ilmiah, serta evaluasi untuk peningkatan kualitas karya ilmiah yang telah dipaparkan. Pada konferensi ini juga telah terpilih peserta dengan karya terbaik dan presenter terbaik. Dalam membekali peserta dan menyemarakkan acara, topik-topik berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan tema kegiatan PPM berbasis ilmiah, ketepatan penggunaan metode dalam kegiatan PPM, serta motivasi melaksanakan kegiatan PPM yang berdampak pada peningkatan publikasi telah disediakan.

Dari beberapa artikel PPM yang telah dipresentasikan, sebanyak 27 artikel berhasil diteruskan untuk dipublikasikan pada prosiding ber-ISSN ini, dengan topik-topik yang sangat menarik mengenai isu-isu PPM terkini di Indonesia. Topik-topik tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 kategori utama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan, keselamatan, kebersamaan, dan keberlanjutan lingkungan, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan, serta penggunaan teknologi digital dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Topik-topik tersebut juga berpotensi dalam membantu Indonesia untuk mencapai beberapa poin Sustainable Development Goals (SDG), yaitu SDG#1 (Tanpa Kemiskinan), SDG#2 (Tanpa Kelaparan), SDG#3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG#4 (Pendidikan Berkualitas), SDG#10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG#11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), SDG#13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG#17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta, para ahli dan pemateri, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian Masyarakat dan Alumni UGM Bapak Dr. Arie Sudjito, S.Sos, M.Si, serta seluruh pihak yang terlibat atas partisipasi dan dukungannya yang luar biasa sehingga KNPPM 2023 dapat terselenggara. Akhir kata kami memohon maaf apabila ada kekurangan dan keterbatasan selama berlangsungnya acara. Semoga manfaat kegiatan ini dapat terus berkembang dan berlanjut. Sampai bertemu kembali di KNPPM berikutnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Dr. dr. Rustamaji, M.Kes.
Direktur Pengabdian kepada Masyarakat UGM

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)
Volume 1, Desember 2023

SELAYANG PANDANG

KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 2023

Sebagai bagian dari program realisasi komitmen dalam mendukung peningkatan dampak positif kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (PPM), Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM) Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tanggal 8-9 November 2023 mengadakan Konferensi Nasional Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KNPPM) 2023 yang dikhususkan untuk akademisi dari berbagai universitas di Indonesia. Acara yang diadakan selama 2 hari ini meliputi pemaparan materi dan pelatihan mengenai PPM oleh para ahli yang sangat berpengalaman di perencanaan, pelaksanaan, dan publikasi kegiatan PPM yang diadakan di hari pertama dan awal hari ke-2 konferensi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan atau presentasi kegiatan PPM oleh para peserta KNPPM di hari ke-2. Peserta mendapatkan wawasan mengenai perencanaan publikasi kegiatan PPM, perencanaan dan penetapan metodologi yang tepat pada kegiatan PPM yang berpotensi untuk dipublikasikan, serta motivasi untuk mempublikasikan kegiatan PPM yang telah dilakukan dari para pembicara utama yaitu Prof. Ir. Irfan D. Prijambada., M.Eng, Ph.D, Prof. Dr. Ana Nadhya Abrar, M.E.S, Prof. Dr. Dra. Sri Suryawati, Apt, Prof. Dr. Eng. Ir. Deendarlianto, S.T.,M.Eng, dan Dr. drh. Irkham Widiyono. Sesi pemaparan materi dapat berjalan dengan lancar dan penuh faedah dengan panduan dari beberapa moderator yaitu Dr. Rachmawan Budiarto, S.T., M.T., Prof. Ir. Nanung Agus Fitriyanto, S.Pt., M.Sc., PhD., dan Amin Susiatmojo, S.Pt., M.Sc. Selain mendapatkan materi mengenai perencanaan publikasi kegiatan PPM, peserta KNPPM 2023 di hari ke-2 juga mendapat kesempatan untuk memperoleh masukan dan arahan dari para pembicara utama serta dari Prof. Dr. Djati Mardiatno, S.Si., M.Si., dr. Hanggoro Tri Rinonce, Ph.D., Sp.PA(K), Ir. Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc., IPM. Dari total 100 peserta, sebanyak 46 telah mempresentasikan kegiatannya dan sebanyak 27 artikel melanjutkan publikasi kegiatannya untuk diterbitkan dalam prosiding ber-ISSN KNPPM 2023.

KNPPM yang pertama diadakan di tahun 2023 ini mengusung tema "Publikasi Hasil Riset dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat" dengan tujuan utama untuk memfasilitasi akademisi dalam mempublikasikan kegiatannya untuk memperbesar dampak positif kegiatan. Harapan lainnya adalah untuk meningkatkan budaya dan kapabilitas akademisi dalam melaporkan kegiatannya dalam bentuk karya ilmiah sehingga juga dapat mendukung pencapaian indeks kinerja universitas (IKU). Oleh sebab itu, kegiatan disusun selama 2 hari yang tidak hanya berisi sesi presentasi peserta, tetapi juga pelatihan. Kegiatan ini memiliki efek yang berkelipatan, karena tidak hanya memperlebar penyebaran manfaat atau dampak positif kegiatan PPM, tetapi juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), peningkatan kapabilitas, serta pencapaian IKU. Penyelenggara utama acara ini adalah DPkM UGM, khususnya tim Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) dan Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna (Parikesit), dengan dukungan penuh dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian Masyarakat dan Alumni UGM.

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)
Volume 1, Desember 2023

DEWAN REDAKSI

KEYNOTE SPEAKERS & SCIENTIFIC COMMITTEE

Prof. Dr. Eng. Ir. Deendarlianto, S.T., M.Eng.
Prof. Dr. Ana Nadhya Abrar, M.E.S.
Prof. Ir. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng., Ph.D.
Prof. Dr. Dra. Sri Suryawati, Apt.

STEERING COMMITTEE

Dr. Arie Sujito, S.Sos., M.Si.
Dr. dr. Rustamaji, M.Kes.
Dr. Djarot Heru Santosa, M.Hum.

EDITORS

Dr. Yani Rahmawati, S.T., M.T.
Prof. Dr. Djati Mardiatno, S.Si., M.Si.
dr. Hanggoro Tri Rinonce, Ph.D, Sp.PA(K).
Ir. Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc., IPM.

REVIEWERS

Prof. Dr. Eng. Ir. Deendarlianto, S.T., M.Eng.
Prof. Dr. Ana Nadhya Abrar, M.E.S.
Prof. Ir. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng., Ph.D.
Dr. Yani Rahmawati, S.T., M.T.
Prof. Dr. Djati Mardiatno, S.Si., M.Si.
dr. Hanggoro Tri Rinonce, Ph.D, Sp.PA(K).
Ir. Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc., IPM.

ASSISTANT EDITORS

Sri Andayani, S.Si.
Desy Ambarwati, S.Si.

LAYOUTERS

Adinda Risqi Aulia, S.S.
Nico Awwaludin Faishal Haq, S.Si.
Farrah Nadia Azzahra Adji
Rengga Akbar Danunegoro

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)
 Volume 1, Desember 2023

AGENDA ACARA

HARI PERTAMA RABU, 8 NOVEMBER 2023

WAKTU	DETAIL ACARA	KETERANGAN
07.30 – 08.00	Persiapan dan registrasi peserta	Panitia
08.00 – 08.30	Ice-breaking	Erfan Ariyaputra, S.Psi
08.30 – 08.45	Pembukaan	Dr. Arie Sujito, S.Sos., M.Si. (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pnegabdian kepada Masyarakat, dan Alumni UGM)
08.45 – 09.00	Coffee Break	Panitia
09.00 – 11.00	SESI 1 (DISKUSI PANEL 1) <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Program/Kegiatan PkM 2. Penyusunan Metodologi Kegiatan PkM yang Berdampak melalui Publikasi 3. Faktor-faktor Keberhasilan Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat 	Narasumber <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. dr. Rustamaji, M.Kes. (Direktur Pengabdian kepada Masyarakat UGM) 2. Prof. Ir. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng., Ph.D. (Inisiator Jurnal Pengabdian di Indonesia) 3. Dr. Yani Rahmawati, S.T., M.T. (Editor-in-Chief JPKM UGM) Moderator Dr. Ir. Rachmawan Budiarto, S.T., M.T.
11.00 – 11.30	Diskusi Sesi 1	
11.30 – 12.30	Istirahat, shalat, makan	
12.30 – 13.00	Ice-breaking	Erfan Ariyaputra, S.Psi
13.00 – 15.00	SESI 2 (DISKUSI PANEL 2) <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Pendekatan Kualitatif dalam Kegiatan dan Publikasi Kegiatan PkM 2. Implementasi Pendekatan Kuantitatif dalam Kegiatan dan Publikasi Kegiatan PkM 3. Meninjau Publikasi PkM 	Narasumber <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Ana Nadhya Abrar, M.E.S. (Guru Besar Jurnalisme Fisipol UGM) 2. Prof. Dr. Dra. Sri Suryawati, Apt. (TOP 2 Artikel SDGs UGM dengan Sitasi Terbanyak di Scopus 10 Tahun Terakhir) 3. Dr. Drh. Irkham Widiyono (Reviewer JPKM UGM) Moderator Prof. Ir. Nanung Agus Fitriyanto, S. Pt., M. Sc., Ph. D., IPM. (Kepala Subdirektorat Kuliah Kerja Nyata DPKM UGM)

15.00 – 15.30	Diskusi Sesi 2	
15.30 – 18.00	Finalisasi Artikel Coaching, istirahat, shalat, makan malam	

HARI KEDUA KAMIS, 9 NOVEMBER 2023

WAKTU	DETAIL ACARA	KETERANGAN
07.30 – 08.00	Registrasi peserta	Panitia
08.00 – 10.00	SESI 3 MOTIVATIONAL TALK <i>Going Extra Miles and Starting to Make Wave by Publishing the Results of Community Engagement Activities</i>	Narasumber Prof. Dr.Eng. Ir. Deendarlianto, S.T., M.Eng. (Peringkat 7 Kontributor Publikasi UGM di Scopus) Moderator Amin Susiatmojo, S.Pt., M.Sc. (Kepala Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat DPKM UGM)
10.00 – 10.15	Coffee Break	Panitia
10.15 – 12.30	SESI PARALLEL (CLASSROOM) Coaching Clinic	Reviewer Prof. Dr. Eng. Ir. Deendarlianto, S.T., M.Eng. Prof. Dr. Ana Nadhya Abrar, M.E.S. Prof. Ir. Irfan Dwidya Prijambada, M.Eng., Ph.D. Dr. Yani Rahmawati, S.T., M.T. Prof. Dr. Djati Mardiatno, S.Si., M.Si. dr. Hanggoro Tri Rinonce, Ph.D, Sp.PA(K). Ir. Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc., IPM.
12.30 – 13.00	Pengumuman pemenang (Best Presenter, Best Paper), foto Bersama, penutupan, makan siang	Dr. Djarot Heru Santosa, M.Hum. (Direktur Pengabdian kepada Masyarakat UGM)

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)
Volume 1, Desember 2023

UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendedikasikan waktu, tenaga dan keahliannya dengan perannya masing-masing, baik sebagai narasumber, editor, reviewer, author, dan semua pihak yang terkait dengan penerbitan prosiding Konferensi Nasional Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KNPPM) 2023 telah terlaksana dengan baik. Semoga prosiding ini dapat menambahkan pengetahuan bagi para pembacanya.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

“FUN TEACHING” PHBS SDN 05 PENANGGAL LUMAJANG

Achlish Abdillah^{1*}, Fahmi Aulia A², Shinta Putri Kartika Sari³, Fitria Dewi¹, Rifqy Widodo⁴

¹ *Fakultas Keperawatan, Universitas Jember*

² *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember*

³ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

⁴ *Fakultas Kedokteran, Universitas Jember*

*Surel Penulis Koresponden: 197203232000031003@mail.unej.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah rangkaian tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran diperoleh melalui proses pembelajaran yang baik bagi individu atau komunitas dengan harapan setiap individu/suatu komunitas dapat mengambil tanggung jawab menjaga kesehatan serta dapat berperan aktif dalam upaya menciptakan kesehatan yang lebih optimal. Usia anak atau usia sekolah dasar yaitu usia rentan terkena penyakit dikarenakan daya tahan tubuh masih rentan serta kesadaran akan menjaga tetap sehat belum tahu yaitu bagaimana cuci tangan dan mengenal sampah. Kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dengan membiasakan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku membiasakan cuci tangan dan membuang sampah perlu diedukasikan kepada anak usia sekolah untuk mencegah terjadinya penyakit. Tujuan kegiatan ini untuk menanamkan kesadaran anak akan pola hidup bersih dan sehat mengenai cuci tangan enam langkah dengan benar di tatanan sekolah. Metode yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan metode permainan sampai dengan demonstrasi, serta tanya jawab. Penggunaan alat bantu media berupa poster dan tebak mainan jenis sampah dan diakhiri pemberian hadiah pada akhir kegiatan. Hasilnya pemahaman seluruh siswa SD Negeri 05 Penanggal Kabupaten Lumajang tentang cuci tangan dan jenis sampah meningkat, lebih tahu, serta dalam implementasi secara keseluruhan siswa sudah dapat melakukan cuci tangan.

Kata Kunci

Mini game; Edukasi; Perilaku; Sekolah dasar

1. Pendahuluan

SD Negeri 05 Penanggal merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Penanggal, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Hasil survei lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 164 UNEJ Membangun Desa (UMD) menunjukkan bahwa edukasi PHBS di sekolah ini masih terbatas, perilaku cuci tangan belum sepenuhnya diketahui hingga penerapan cuci tangan yang jauh dari harapan. Selain itu, pengetahuan akan jenis sampah juga rata-rata belum diketahui. Beberapa faktor penyebabnya antara lain letaknya di pegunungan, tepatnya di area sekitar Gunung Semeru yang berjarak 40 km ke arah barat dari pusat kota dan belum mendapatkan edukasi dari pihak terkait. Di sisi lain, ada faktor positif dari dipilihnya sekolah ini, yaitu rentang usia murid di sekolah dasar merupakan tahap usia perkembangan yang masih bereksplorasi terhadap segala hal, merupakan calon generasi penerus, dan relatif mudah untuk mendapatkan informasi baru. Oleh karena itu, kelompok KKN 164 UMD berinisiatif untuk melakukan sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih sehat sebagai wacana sehat di SD Negeri 05 Penanggal, terutama mengenai bagaimana implementasi enam langkah cuci tangan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan individu maupun masyarakat (Alwahidi, dkk., 2021). PHBS adalah rangkaian tindakan yang dilakukan karena kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran kepada individu, keluarga, kelompok, atau komunitas agar dapat secara independen mengambil tanggung jawab dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan berperan aktif dalam upaya menciptakan kesehatan di masyarakat (Maududi, 2023). PHBS di institusi pendidikan dapat diterapkan oleh siswa, guru, dan semua masyarakat di lingkungan sekolah (Yulloh, dkk., 2023). Menurut Kemenkes RI (2022), PHBS dianggap sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga kesehatan masyarakat serta mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku hidup sehat, seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, termasuk pendidikan di sekolah sehingga pemberian edukasi sejak dini terkait PHBS kepada anak penting (Muhani, dkk., 2022). Apabila perilaku hidup sehat ini tidak disosialisasikan, maka ke depannya akan memberikan dampak buruk tidak hanya dalam hal kesehatan, tetapi juga lingkungan hidup yang rentan penyakit

(Huwae, dkk., 2022). Menurut Muhani, dkk. (2022) data menunjukkan bahwa anak sekolah umur 6—10 tahun lebih rentan terdampak munculnya penyakit-penyakit karena kurangnya penerapan perilaku hidup bersih sehat.

Sasaran kegiatan ini, yaitu SD Negeri 05 Penanggal yang terletak di Desa Penanggal, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang sangat cocok sekali dengan alasan edukasi PHBS dilakukan karena di sekolah ini pengetahuan mengenai PHBS masih dapat dikatakan terbatas dikarenakan letak geografisnya berada di area sekitar Gunung Semeru. Upaya memberikan edukasi secara dini pada anak sangat penting untuk dilakukan agar nantinya anak dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat, terutama terkait implementasi enam langkah cuci tangan. Adapun indikator perilaku hidup bersih sehat yang diajarkan adalah hidup bersih bebas dari sampah, dengan cara bagaimana bisa membedakan sampah organik dan anorganik, dan membiasakan perilaku praktik mencuci tangan dengan enam langkah melalui *fun teaching* dan bermain *game* yang cocok untuk usia anak sekolah dasar. Menurut Abdillah (2019), proses penyuluhan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan serta sikap pada siswa dan orang tua. Ketepatan media penyuluhan dan penggunaan media yang menarik saat proses pemberian penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pengetahuan dan sikap seseorang. Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran murid SD Negeri 05 Penanggal Kec. Candipuro Lumajang tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat, khususnya pada pemahaman dan perilaku tentang pengelolaan jenis sampah serta cara mencuci tangan yang benar, dengan harapan nantinya menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari terkait perilaku PHBS di tatanan sekolah dan rumah tangga.

2. Metode

Terdapat beberapa metode yang digunakan selama kegiatan edukasi PHBS. Metode yang digunakan sebelum kegiatan adalah metode survei lapangan melalui pendekatan observasi dan wawancara *in dept*, untuk mendapatkan data kebutuhan kegiatan. Sementara itu, metode ceramah untuk menyampaikan materi konsep cuci tangan, permainan tebak sampah, dan demonstrasi cara mencuci tangan dengan benar dipilih untuk dilakukan saat proses edukasi berlangsung.

Kegiatan implementasi PHBS ini merupakan bagian dari kegiatan program kerja KKN kelompok 164 UNEJ Membangun Desa yang secara keseluruhan berlangsung selama 45 hari. Dari survei lapangan di SDN 05 Penanggal didapatkan ada total 76 siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Ada 6 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Dari hasil wawancara secara langsung dengan Ibu Kepala Sekolah dan dewan guru, ada permintaan dan masukan terkait siswa-siswi yang belum mengetahui secara mendalam tentang PHBS, termasuk enam langkah cuci tangan. Jarang sekali siswa melakukan cuci tangan karena mereka belum mengenal hal tersebut sehingga belum menjadi suatu kebiasaan. "*Titip ke adik mahasiswa nanti bila memberikan penyuluhan ke siswa kami buatlah anak kami lebih tertarik tidak tegang,*" kata Ibu Kepala Sekolah kepada kelompok KKN 164 UMD.

Terkait dengan pemilihan metode kegiatan kelompok KKN 164 UMD mengacu pada:

- 1) hasil wawancara yang menunjukkan bahwa perlu penentuan metode pemberian informasi yang membuat siswa nyaman dan rileks, tetapi materi tersampaikan dan tertransfer secara baik kepada siswa, dan
- 2) isi materi terkait enam langkah cuci tangan dan contoh sampah, maka perlu kegiatan yang aplikatif berupa metode demonstrasi yang menyenangkan bagi siswa SD.

Kelompok KKN 164 UMD sepakat menyampaikan materi menggunakan metode *fun teaching*, demonstrasi, bernyanyi, dan bermain *game*. Pengajaran dengan bernyanyi dan *mini game* bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi seru dan tidak membosankan. Pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga sesi, yaitu sesuai Tabel 1.

Tabel 1. *Rundown* acara edukasi

No.	Kegiatan	Waktu
1	Cara membuang sampah sesuai jenis sampah	08.00-08.15
2	Cara mencuci tangan enam langkah	08.15-08.35
3	<i>Ice breaking</i>	08.35-09.05
4	demonstrasi	09.05-09.30

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Kegiatan

Pada sesi pertama dilakukan pemaparan materi kebersihan tentang pengklasifikasian sampah berdasarkan sifatnya, yaitu organik dan anorganik. Penggunaan beberapa media seperti gambar digunakan sebagai contoh untuk mempermudah siswa dalam mengklasifikasikan sampah organik dan anorganik. Diselipkan pula *mini games* berhadiah pada sela waktu mengajar agar siswa tidak bosan dan bersemangat untuk menghafal dengan cepat tentang pengklasifikasian sampah tersebut, yaitu berupa kegiatan tebak gambar yang berkaitan dengan jenis sampah, baik organik maupun anorganik, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bermain game klasifikasi sampah

Sesi kedua, yaitu pemaparan materi mencuci tangan dengan benar menggunakan metode enam langkah cuci tangan dilakukan dengan menggunakan lagu dan gerakan. Metode pembelajaran menggunakan pemilihan demonstrasi tersebut membuat siswa lebih cepat menghafal bagaimana proses mencuci tangan dengan benar. Materinya adalah sebagai berikut.

- 1) Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir.
- 2) Gosok sabun ke telapak, punggung tangan, dan sela jari.
- 3) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku.
- 4) Gosok sela-sela jari hingga bersih
- 5) Bilas tangan dengan air bersih mengalir.
- 6) Keringkan tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan.

Gambar 2(a) memperlihatkan saat edukasi pemberian materi tentang cara mencuci tangan yang benar menggunakan enam langkah. Gambar 2(b) menunjukkan pemaparan materi menggunakan metode demonstrasi cara mencuci tangan secara benar yang secara keseluruhan kegiatan berlangsung menunjukkan para siswa sangat antusias mulai dari memperhatikan sampai dengan mencoba mempraktikkan cara mencuci tangan secara benar.



Gambar 2. Pemaparan materi cuci tangan: (a) Pemaparan materi; (b) Demonstrasi cuci tangan

Rangkaian edukasi setelah demonstrasi cuci tangan dengan benar dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan pakai sabun, terlihat pada Gambar 3 para siswa sangat antusias mempraktikkannya dengan penuh gembira dan semangat.



Gambar 3. Praktik cuci tangan pakai sabun

Pada akhir acara edukasi, tim KKN 164 UMD memberikan hadiah kepada para siswa sebagai bentuk apresiasi partisipasi selama proses edukasi PHBS. Pada Gambar 4 terlihat para siswa menunjukkan perasaan riang gembira menerima bingkisan hadiah yang diberikan oleh tim KKN 164 UMD.



Gambar 4. Para siswa yang menerima hadiah

Berdasarkan evaluasi hasil edukasi menggunakan observasi konsep cuci tangan dan pengenalan jenis sampah menunjukkan ada perubahan baik dari tingkat pemahaman sampai dengan perubahan perilaku siswa. Rata-rata seluruh siswa sudah mengetahui dan memahami konsep cuci tangan dan jenis-jenis sampah seperti yang terlihat pada Tabel 2. Perubahan perilaku sudah ditunjukkan para siswa, yaitu siswa sudah dapat melakukan kegiatan mencuci tangan dengan enam langkah dan bisa memilah sampah, baik organik maupun anorganik, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2(b) dan Gambar 3.

Tabel 2. Hasil pengetahuan PHBS cuci tangan siswa SDN 05 Penanggal

No.	Kegiatan	Pengetahuan
1.	Mendefinisikan cuci tangan	Sesuai dan benar
2.	Manfaat mencuci tangan	Sesuai dan benar
3.	Materi tujuan mencuci tangan	Sesuai dan benar
4.	Dampak tidak mencuci tangan	Sesuai dan benar
5.	Momen mencuci tangan	Sesuai dan benar
6.	Peralatan yang diperlukan untuk mencuci tangan	Sesuai dan benar
7.	Teknik enam langkah mencuci tangan	Sesuai dan benar
8.	Beberapa alasan mencuci tangan menggunakan sabun	Sesuai dan benar
9.	Penggunaan air bersih dalam menghilangkan kotoran/kuman	Sesuai dan benar
10.	Beberapa fungsi dari Sabun saat mencuci tangan	Sesuai dan benar

3.2. Pembahasan

Tangan merupakan salah satu penghantar utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh manusia. Mencuci tangan merupakan kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan, jari, dan kuku jari. Tujuannya agar tangan bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang dapat merugikan kesehatan. Cuci tangan bersih adalah satu indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan sejak dini diharapkan perilaku ini dapat diterapkan dari awal usia dan menjadi kebiasaan. Meskipun hampir semua orang mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun tidak semua membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting.

Keberhasilan kegiatan edukasi PHBS di SD 05 Penanggal Candipuro Lumajang oleh tim KKN 164 UMD disebabkan oleh penggunaan dan pemilihan metode edukasi yang tepat dengan menyesuaikan usia sasaran, yaitu menggunakan pengajaran berbasis permainan serta demonstrasi untuk melengkapi dan menciptakan transfer ilmu terkhusus perubahan perilaku cara mencuci tangan dengan benar. Meskipun demonstrasi hanya dilakukan sekali, tetapi dilakukan secara serentak kepada seluruh siswa yang dikelompokkan menjadi masing-masing 10 siswa dari total 76 siswa, dengan suasana santai dan disisipi permainan yang berhubungan dengan topik materi sehingga suasana edukasi terlihat seperti bermain-main, tetapi tetap berfokus pada pemberian materi.

Penggunaan metode *fun teaching*, demonstrasi sambil bernyanyi, dan bermain *game* menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan, serta yang lebih penting siswa bisa menggali sendiri tingkat pengetahuan dan pemahamannya lewat suatu permainan atau *game*. Selain itu, pengajaran dengan bernyanyi dan *mini game* bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi seru dan tidak membosankan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa berani bertanya, mencoba atau berbuat, mengemukakan pendapat atau gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain. Hal ini dibuktikan saat tim edukasi KKN 164 UMD bertanya kepada para siswa ternyata siswa sudah mampu menjawab dengan benar konsep terkait cuci tangan dan

pengelolaan jenis sampah, serta aktif dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, ada testimoni dari siswa kelas 4 dan 6 dengan jumlah 35 siswa yang merasa senang dan mengucapkan terima kasih terhadap tim KKN 164 UMD. Ada pula empat perwakilan siswa-siswi dari kelas 3 dan 5 yang juga menuturkan rasa bahagiannya bisa diajari oleh rekan KKN 164 UMD.

Tingkat pemahaman para siswa SDN 05 Penanggal Candipuro Lumajang tentang cara mencuci tangan juga tidak lepas dari penggunaan dan pemilihan metode demonstrasi atau partisipatif langsung dengan keterlibatan secara langsung masing-masing siswa. Dengan demikian materi mencuci tangan tidak hanya menilai ranah pengetahuan saja tetapi juga menilai ranah psikomotor dan juga sikap sehingga dapat disimpulkan pemilihan metode menggunakan demonstrasi secara langsung sudah tepat. Tujuan pendidikan kesehatan harus bisa menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor termasuk dalam kegiatan edukasi PHBS cara mencuci tangan. Selain itu, proses edukasi harus bisa didesain menggunakan saluran/*channel* media demonstrasi sehingga proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Hasil edukasi PHBS yang dilaksanakan tim KKN 164 UMD sudah menunjukkan keberhasilan seperti pada penjelasan di atas. Alasannya, tim edukasi harus bisa memperhatikan tingkat usia dan jumlah sasaran penyuluhan. Bila sasarannya usia anak sekolah dasar maka ada hal penting yang dapat dicermati, yaitu bagaimana bisa mengelola proses penyuluhan dan penggunaan metode secara tepat dan efektif antara lain pemilihan metode permainan, tebak gambar, bernyanyi, serta demonstrasi. Pada kegiatan edukasi PHBS yang dilaksanakan tim KKN 164 UMD belum menggunakan metode edukasi secara bertingkat yang diawali dengan memberikan edukasi kepada para guru, dilanjutkan dari guru ke kader UKS, serta sebagai tutor sebaya setiap kader UKS wajib memberikan edukasi ke seluruh siswa dengan harapan nantinya hasil edukasi berupa transfer ilmu tentang perilaku PHBS menjadi lebih berhasil. Selain itu, perlu juga melibatkan *stakeholder* seperti UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan pelibatan orang tua siswa dalam kegiatan serupa dengan frekuensi berulang bertujuan untuk menamkan suatu kebiasaan cuci tangan bagian dari PHBS di tatanan sekolah dan rumah tangga serta ke depannya dibutuhkan juga fasilitas PHBS di lingkungan sekolah (tempat untuk mencuci tangan dan air bersih yang tersedia dan memadai).

4. Kesimpulan

Simpulan dari hasil kegiatan implementasi PHBS di SDN 05 Penanggal Candipuro Lumajang adalah bahwa kegiatan penyuluhan PHBS sudah berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku tentang jenis dan pengelolaan pembuangan sampah serta tata cara mencuci tangan enam langkah. Hasil ini diperoleh karena dampak dari penggunaan dan pemilihan metode saat edukasi yang digunakan oleh tim edukasi KKN 164 UMD di Desa Candipuro, yaitu menggunakan metode *fun teaching*, demonstrasi sambil bernyanyi, dan bermain *game* menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa

Selama kegiatan pengabdian ini tidak ada dana dari pihak luar, tetapi murni pendanaan mandiri dari kelompok KKN 164 UMD. Dengan selesainya kegiatan ini, ke depan dapat lebih dikembangkan kegiatan edukasi pada tatanan PHBS yang lebih luas dengan melibatkan *stakeholder* lain, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, partisipasi orang tua, serta masyarakat lainnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan secara khusus kepada pihak SDN 05 Penanggal Candipuro Lumajang, Ibu Kepala Sekolah beserta jajaran bapak ibu guru, para siswa yang sudah berpartisipasi dan interaktif selama proses pemberian edukasi PHBS, dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan dukungan, serta lembaga LP2M Universitas Jember yang sudah memfasilitasi selama kegiatan KKN UMD periode semester genap 2022/2023 dilaksanakan.

6. Referensi

- Abdillah, A. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan jajanan sehat terhadap pemilihan jajanan sehat orang tua Paud Al-Hikmah Desa Kunir Lor, Lumajang. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(1), 61-70. DOI: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i1.2239>
- Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., ... & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi minat belajar dengan metode *fun learning* pada era *new normal* di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.682>
- Huwae, L. B., Latupono, A. R., Batuwael, C., Seleky, I., Goiny, O., & Hukubun, W. G. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 2 Amahusu. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 18-24.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). Peran penting PHBS guna mencegah penularan penyakit. https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/240/peran-penting-phbs-guna-mencegah-penularan-penyakit diakses 6 September 2023
- Maududi, A. (2023). Meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui metode demonstrasi pada kelompok B TK Negeri Pembina Aikmel. Edisi, 5(2), 29-37.

- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O. & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan sekolah di SDN 01 Langkapura. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1(4), 27-38.
- Yulloh, F. S., Sholihah, N., Andriansya, R. A., Wirayudha, S., Sholihah, Z., & Kumalasari, M. L. F. (2023). Edukasi PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) melalui kegiatan tadabbur alam di MI Nurul Islam Candipuro Lumajang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 263-273.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PERAN SOSIALISASI LOGISTIK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA SMA UNTUK TANTANGAN INDUSTRI MASA DEPAN

Ahmad Soimun*, Putu Diva Ariesthana Sadri, Anggun Prima Gilang Rupaka, Ni Luh Darma Yanti, Nengah Widiangga, Dynes Rizky Navianti, Putu Ayu Govika Krisna Dewi, Anastasia Dian Ciptaningsih

Manajemen Logistik, Politeknik Transportasi Darat Bali

*Surel Penulis Koresponden: soimun@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan perkembangan industri logistik yang ada di Indonesia. Hal ini akan menjadikan logistik yang ada di dunia industri memiliki peluang besar untuk terjun di dalamnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat pelajar dalam mempelajari dunia logistik maka dilakukan sosialisasi tentang logistik di dunia industri kepada pelajar SMA/ sederajat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Baturiti. Metode yang dilakukan berupa ceramah, melakukan paparan pembelajaran di kelas yang diawali dengan *pretest*, pemberian materi, dan *posttest* dengan jumlah peserta sebanyak 36 siswa kelas XII. Hasil dari kegiatan sosialisasi ada kenaikan persentase terkait pemahaman tentang dunia logistik untuk industri, namun masih kurang signifikan dikarenakan hanya 15%, ini karena dunia logistik masih baru untuk pelajar siswa. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan adalah kurangnya kemampuan siswa dalam penggunaan aplikasi yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest*. Pada akhir kegiatan, dilakukan pemberian penghargaan kepada tiga orang peserta dengan nilai tertinggi berupa *merchandise* dari Program Studi D-III Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan dari pelajar untuk mempelajari keilmuan bidang logistik dan bidang usaha logistik dikarenakan hal ini masih sangat luas dan kebutuhan sumber daya manusia dengan kompetensi bidang logistik sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

Kata Kunci

Logistik; Industri; Manajemen rantai pasok; Pergudangan; Pelajar

1. Pendahuluan

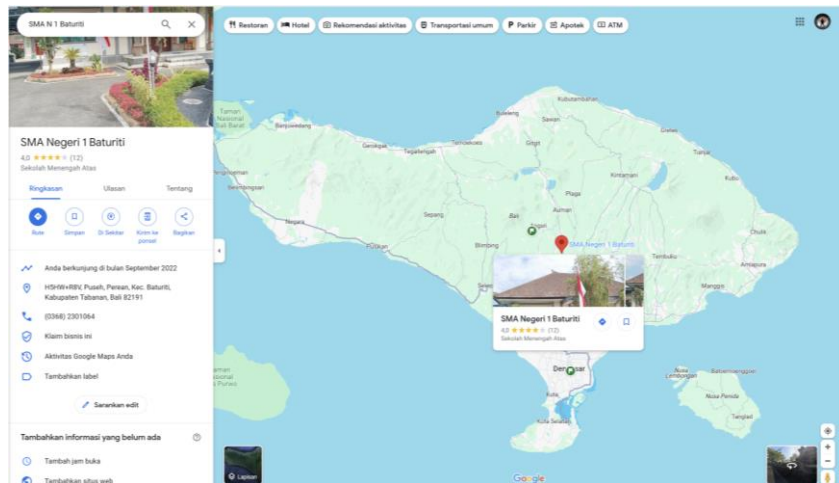
Industri penyedia jasa logistik diperkirakan akan berkembang dengan sangat pesat dan mengalami pertumbuhan secara terus menerus (Sudrajat, 2010). Jasa logistik yang berkembang dapat melalui jasa transportasi, pergudangan, maupun industri lainnya. Logistik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan dan menempatkan persediaan bahan sepanjang rantai pasok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengoperasian dari suatu industri. Logistik merupakan bagian dari *supply chain management* yang merupakan sebuah metode atau alat yang digunakan dalam pengelolaan logistik (Sucahyowati, dkk., 2011). Kegiatan manajemen logistik sangat diperlukan karena dari manajemen logistik yang tepat maka industri dapat mencapai target yang diinginkan seperti produksi dan distribusi barang yang tepat, waktu pengiriman yang sesuai, serta biaya operasi yang mumpuni dalam melakukan proses logistik. Adapun proses logistik memiliki variasi yang berbagai macam, antara lain yaitu kemampuan pemenuhan pesanan, pengenalan produk baru, pengembangan produk baru, pengembalian produk, adanya suku cadang atau layanan logistik, dan terciptanya manajemen informasi (Muslim, dkk., 2021)

Dalam menghadapi era industri 4.0, digitalisasi logistik perlu dikemukakan. Ciri-ciri digitalisasi proses logistik di era masa kini dapat disebut dengan revolusi industri yang melibatkan beberapa hal, yaitu *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Wearable Technology (WT)*, *Advanced Robotic (AR)*, dan *3D Printing (3DP)* (Raza, dkk., 2020). Pengetahuan logistik sangatlah dibutuhkan pada era sekarang seperti halnya pemahaman kepada pelajar yang nantinya akan terjun ke dunia industri dan usaha (Sadri, dkk., 2022). Industri 4.0 memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sebuah perusahaan logistik (Alayida, dkk., 2023). Akan tetapi, hal tersebut harus diseimbangi dengan kemampuan penyedia dan pengguna jasa logistik agar dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada. Pada kenyataannya, angka penggunaan aplikasi logistik tergolong sedikit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengguna akan adanya aplikasi yang menunjang proses logistik (Putra, 2019).

Adanya transformasi digital akan memengaruhi dunia industri sehingga dibutuhkan pengenalan lebih dini tentang logistik yang terjadi di industri. Hal tersebut membuat pentingnya dilakukan sosialisasi tentang logistik di dunia industri kepada pelajar SMA/ sederajat guna menambah pengetahuan dan meningkatkan minat pelajar untuk mengetahui proses industri yang melibatkan logistik mulai dari *first mile* sampai *last mile*.

2. Metode

Metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Baturiti dengan cara sosialisasi melalui paparan terkait penjelasan bagaimana logistik dapat menjadi penentu utama dalam dunia industri. Adapun rangkaian kegiatannya berupa *pretest*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan *posttest*. Pada akhir acara ditentukan tiga orang terbaik yang dapat dilihat melalui hasil tes yang telah dilakukan. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Baturiti, yang berlokasi di Jalan Peraan, Peraan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan kegiatan sosialisasi diawali dengan rapat internal yang dilanjutkan dengan konfirmasi kepada pihak sekolah bahwa kegiatan sosialisasi akan dilakukan pada tanggal yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat persiapan dengan pihak internal terkait perizinan, pembuatan bahan tayang, pembuatan soal, serta pengadaan *merchandise* berupa botol *tumbler*, *flashdisk*, dan bingkisan lainnya yang akan dibagikan kepada siswa. Tahapan persiapan dilakukan dengan rapat internal seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan rapat internal persiapan kegiatan

3.2 Pelaksanaan sosialisasi

Setelah mengerjakan *pretest*, siswa dan siswi mengikuti pemberian materi yang disampaikan oleh Putu Diva Ariesthana Sadri tentang logistik di dunia industri. Subbab yang dibahas meliputi *Logistic Management*, *Logistic and Supply Chain Management*, *Party Logistic*, dan Studi Kasus dalam Logistik. Materi sosialisasi tertampil pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi sosialisasi logistik dunia industri

Pada kesempatan kali ini, siswa dan siswi Kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 1 Tabanan diberi kesempatan untuk bertanya tentang bagaimana lingkup logistik dapat berkembang pada kemudian hari dan dapat menjadi pandangan kepada siswa-siswi untuk dapat melanjutkan studi karena logistik memiliki potensi yang besar untuk dapat menguasai industri masa kini. Penyampaian sosialisasi dilakukan dengan cara pemberian materi secara langsung dengan sistem ceramah dan contoh-contoh penerapan logistik dalam industri, kegiatannya seperti yang tertampil pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian materi logistik di dunia industri

3.3 Pelaksanaan tes

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada Selasa, 27 September 2022 mulai pukul 08.00 WITA—selesai. Kegiatan ini dimulai dengan *pretest* menggunakan media Quizziz. Berdasarkan hasil *pretest*, didapatkan hasil seperti pada Gambar 5. Pada Gambar 5 dapat dilihat hasil jawaban dari peserta yang mengikuti *pretest* dari kegiatan sosialisasi.

Nama Peserta	Skor	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
Bintang_XIIMIPA4	8350 (90%)	81%	86%	47%	42%	17%	34%	47%	53%	61%	75%
Meta Ananti	7750 (90%)	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nia Rahayu Prati...	7320 (80%)	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓
YOGA ARTHA	6900 (80%)	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓
Palas_XIIMIPA4	6880 (80%)	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓
Ari-XIIMIPA4	6620 (70%)	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓
Sindi Pratiwi_XI...	6380 (70%)	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓
DeGenjing_XIIMIP...	6150 (70%)	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓
diptra indra	6010 (70%)	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓
Puja Narayani_XL...	5850 (70%)	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗
Tia_XIIMipa	5400 (60%)	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓

Gambar 5. Hasil *pretest* melalui aplikasi Quizziz

3.4 Hasil tes

Pengetahuan siswa dapat dilihat berdasarkan perubahan nilai yang terjadi antara *pretest* dan *posttest*-nya. Berikut ini merupakan *overview* hasil *pretest* yang telah dilakukan. Hasil analisis *pretest* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis pelaksanaan *pretest* menggunakan aplikasi Quizziz

No	Pertanyaan	Tipe Soal	Akurasi Pertanyaan	Waktu rata-rata per pertanyaan	Benar	Salah
1	Apa yang dimaksud dengan logistik di dunia industri?	Pilihan ganda	94%	00:23	36	2
2	Apa peran utama logistik dalam sebuah perusahaan?	Pilihan ganda	97%	00:15	37	1
3	Bagaimana logistik dapat meningkatkan efisiensi dalam industri?	Pilihan ganda	42%	00:31	16	22
4	Apa yang dimaksud dengan rantai pasokan (<i>supply chain</i>) dalam konteks logistik?	Pilihan ganda	52%	00:23	20	18
5	Faktor apa yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan logistik?	Pilihan ganda	26%	00:34	10	28
6	Apa yang dimaksud dengan " <i>last-mile delivery</i> " dalam rantai pasokan?	Pilihan ganda	23%	00:24	9	29
7	Apa peran teknologi informasi dalam mendukung manajemen rantai pasokan?	Pilihan ganda	55%	00:18	21	17
8	Mengapa penting untuk memahami logistik dalam dunia industri?	Pilihan ganda	36%	00:16	14	24
9	Kebutuhan SDM logistik untuk dibagian perusahaan di bagian sapa saja ?	Pilihan ganda	63%	00:17	24	14
10	Logistik artinya apa?	Pilihan ganda	89%	00:12	34	4
			58%	03:33	221	159

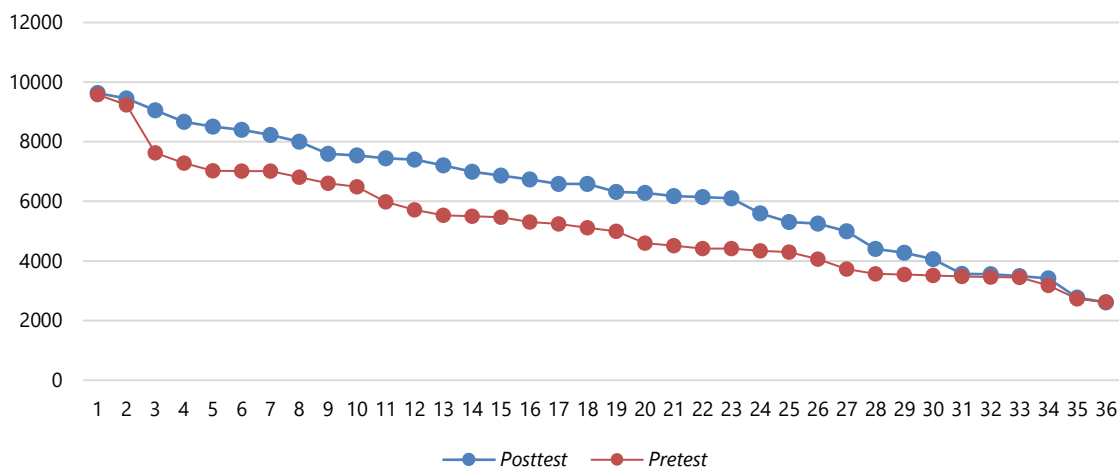
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata akurasi jawaban yang benar adalah sebesar 58% dengan waktu rata-rata menjawab yaitu selama 3 menit 33 detik. Adapun hasil *overview posttest* dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata akurasi jawaban yang benar adalah sebesar 67% dengan waktu rata-rata menjawab yaitu selama 2 menit 37 detik. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya sosialisasi tersebut dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terkait logistik dalam dunia industri. Adapun hasil perbedaan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing peserta dapat dilihat melalui Gambar 6.

Tabel 2. Hasil analisis pelaksanaan *posttest* menggunakan aplikasi Quizziz

No	Pertanyaan	Tipe Soal	Akurasi Pertanyaan	Waktu rata-rata per pertanyaan	Benar	Salah
1	Apa yang dimaksud dengan logistik di dunia industri?	Pilihan ganda	81%	00:19	30	6
2	Apa peran utama logistik dalam sebuah perusahaan?	Pilihan ganda	91%	00:11	34	2
3	Bagaimana logistik dapat meningkatkan efisiensi dalam industri?	Pilihan ganda	48%	00:25	18	18
4	Apa yang dimaksud dengan rantai pasokan (<i>supply chain</i>) dalam konteks logistik?	Pilihan ganda	64%	00:17	24	12
5	Faktor apa yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan logistik?	Pilihan ganda	40%	00:20	15	21
6	Apa yang dimaksud dengan " <i>last-mile delivery</i> " dalam rantai pasokan?	Pilihan ganda	56%	00:14	21	15
7	Apa peran teknologi informasi dalam mendukung manajemen rantai pasokan?	Pilihan ganda	64%	00:15	24	12
8	Mengapa penting untuk memahami logistik dalam dunia industri?	Pilihan ganda	75%	00:12	28	8
9	kebutuhan SDM logistik untuk dibagian perusahaan di bagian sapa saja ?	Pilihan ganda	67%	00:12	25	11
10	Logistik artinya apa?	Pilihan ganda	83%	00:12	31	5
			67%	02:37	250	110

Gambar 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest*. Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tes adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang aplikasi yang digunakan serta beberapa perangkat yang tidak *support*, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk semangat siswa dalam mengerjakan tes. Dari kegiatan yang dilakukan, antusias yang tinggi dapat dilihat

dari keaktifan siswa-siswi dalam bertanya. Dari kegiatan sosialisasi terkait bidang logistik di dunia industri ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi (Basuki, dkk., 2021). Selain itu, hal ini juga dapat menambah pengetahuan peserta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat lebih tinggi perguruan tinggi untuk mengambil bidang logistik (Anwar, dkk., 2023). Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman terkait suatu bidang sehingga hal ini baik untuk dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung (Sundoro, dkk., 2023). Di akhir kegiatan siswa-siswi yang aktif saat di kelas diberi apresiasi penghargaan berupa pemberian *merchandise* seperti botol *tumbler*, stiker, dan *flashdisk* yang telah disediakan oleh panitia.



Gambar 6. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

4. Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi tentang logistik di dunia industri yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 1 Baturiti berjalan dengan baik. Peserta sosialisasi memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ditandai dengan komunikasi interaktif yang terjadi antara pemberi materi dan peserta sosialisasi. Pemberian materi dilaksanakan secara lisan dan menampilkan video-video terkait pembelajaran logistik di dunia industri. Dalam menunjang pemahaman materi yang telah disampaikan, maka dilakukan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan didapatkan peningkatan nilai yang membuktikan bahwa dengan adanya sosialisasi maka tingkat pengetahuan siswa menjadi meningkat dan siswa dapat paham dengan benar tentang materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, diberikan penghargaan kepada tiga peserta terbaik untuk mendapatkan *merchandise* yang telah disiapkan. Adapun kendala yang terjadi, berupa kurangnya pemahaman peserta tentang media yang digunakan untuk tes dan perangkat yang tidak *support*, akan menjadi evaluasi demi perbaikan pelaksanaan selanjutnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada tim yang telah berkontribusi penuh terhadap penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada pihak yang memberikan izin, yaitu Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 1 Baturiti. Terima kasih kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Baturiti yang dengan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

6. Referensi

- Alayida, N. F., Aisyah, T., Deliana, R., & Diva, K. (2023). Pengaruh digitalisasi di era 4.0 terhadap para tenaga kerja di bidang logistik. *Jurnal Economina*, 2(1), 254–268. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V2I1.286>
- Anwar, S. M., Kusumawardi, D. D., Erlangga, D. D., Adinugraha, H. H., Setiawan, D. (2023). Sosialisasi pengenalan dunia kampus kepada siswa/siswi SMA N 1 Kajen Pekalongan. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
- Basuki, K., Soeti Yani, A., & Taha Tubaka, M. (2021). Perkembangan bisnis logistik di era revolusi industri 4.0 pada generasi Z Siswa SMAN 25 Jakarta Pusat. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.52447/JPN.V1I1.5467>
- Muslim, S. S., Wibowo, N. A., Nofandi, F., Transportasi, J., Politeknik, L. (, & Surabaya, P. (2021). Analisis penerapan sistem informasi manajemen pada kegiatan logistik di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.46484/DB.V2I1.262>
- Putra, H. (2019). Evaluasi dan pemetaan regulasi terkait digitalisasi logistik dalam menghadapi industri 4.0. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 17(1). <https://doi.org/10.25104/MTM.V17I1.1254>

- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan dampak digitalisasi logistik di era industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/10.31334/LOGISTIK.V4I1.873>
- Sadri, P., Widiangga, N., Darmayanti, N. L., Navianti, D., & Widjonarko, B. (2022). Socialization of logistics in the world of business to SMA/K Students of Tabanan District. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1328>
- Sucahyowati, H., Ketatalaksanaan, S., Niaga, P., Kepelabuhanan, D., Maritim, A., & Cilacap, N. (2011). Manajemen rantai pasokan (*Supply chain management*). *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 13(1), 20–28. <https://doi.org/10.37612/GEMA-MARITIM.V13I1.19>
- Sudrajat, D. (2010). Segmentasi pasar penyedia jasa logistik (*Third party logistics*) di Indonesia. *Binus Business Review*, 1(2), 332–341. <https://doi.org/10.21512/BBR.V1I2.1079>
- Sundoro, T., Tsaqila, N., & Nuha, F. U. (2023). Peningkatan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi program jaminan kesehatan nasional. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.47575/APMA.V3I1.376>



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: EDUKASI GIZI SEIMBANG MELALUI DEMO MASAK BERBASIS PANGAN LOKAL DI KABUPATEN BEKASI

Andi Muh Asrul Irawan^{1*}, Andi Mukramin Yusuf¹, Anisa Aulia¹, Annisa Rizky Ramadhayanti¹, Syafaa Vionasyaa Ferandha¹, Tuffahati Zalfa¹, Tasya Febricantika¹, Harna²

¹ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia

² Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

*Surel Penulis Koresponden: asrul.irawan@uaia.c.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah *stunting* pada anak-anak. Dalam kegiatan Demo Masak PMT Cegah *Stunting* dari Pangan Lokal, kader posyandu diberikan edukasi tentang pengolahan pemberian makanan tambahan (PMT) tinggi protein dari bahan lokal melalui demo masak. Kegiatan ini melibatkan pengolahan bahan lokal segar dan organik menjadi menu sehat yang dapat diajarkan kepada orang tua, guru, dan komunitas. Selain itu, dilakukan juga lomba memasak PMT untuk meningkatkan keterampilan memasak dan pengetahuan tentang pentingnya pangan lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mengolah makanan lokal menjadi PMT yang sehat dan bergizi. Para peserta merasa terinspirasi dan lebih percaya diri dalam memberikan makanan yang baik untuk tumbuh kembang anak. Selain itu, masyarakat umum juga dapat teredukasi melalui lomba memasak PMT ini. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil mengedukasi kader posyandu dan masyarakat tentang pengolahan PMT tinggi protein dari pangan lokal untuk mencegah *stunting*. Upaya lanjutan perlu dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang, peningkatan variasi PMT di posyandu, dan peningkatan akses terhadap gizi yang memadai bagi anak-anak. Kolaborasi antara pemerintah, kader posyandu, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan makanan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak.

Kata Kunci:

Diversifikasi pangan; Edukasi gizi; Pangan lokal; Pemberian makanan tambahan (PMT); *Stunting*; Kader posyandu

1. Pendahuluan

Menu sehat dan bergizi untuk anak dengan menggunakan bahan pangan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah *stunting*. *Stunting* adalah kondisi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badan mereka tidak mencapai potensi genetik yang seharusnya. *Stunting* dapat terjadi akibat kekurangan gizi yang diperlukan oleh tubuh anak selama masa pertumbuhan (Kementerian Kesehatan, 2016). Dalam menyusun menu sehat dan bergizi untuk anak dengan pangan lokal, perlu diperhatikan berbagai faktor. Pertama, variasi makanan menjadi kunci utama dalam menyediakan zat gizi yang lengkap bagi anak. Mengombinasikan berbagai jenis makanan seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan protein nabati atau hewani akan memastikan anak mendapatkan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Ngaisyah, dkk., 2019).

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kualitas bahan pangan lokal yang digunakan. Memilih bahan pangan lokal yang segar, organik, dan bebas dari bahan tambahan kimia akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi kesehatan anak (Hasmia, dkk., 2021). Bahan pangan lokal yang diproduksi secara bertanggung jawab juga dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan perekonomian lokal. Dalam menyusun menu sehat dan bergizi dengan pangan lokal, perlu juga memperhatikan aspek keamanan pangan. Memastikan bahan pangan lokal yang digunakan bebas dari kontaminasi dan telah melalui proses pengolahan yang higienis akan menjaga kesehatan anak dari risiko penyakit yang dapat disebabkan oleh makanan yang tidak aman.

Pentingnya memanfaatkan bahan pangan lokal dalam menyusun menu sehat dan bergizi untuk anak juga terlihat dari segi ekonomi. Bahan pangan lokal umumnya lebih terjangkau secara ekonomi dibandingkan dengan bahan pangan impor. Dengan menggunakan bahan pangan lokal, kita dapat mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan mendukung perekonomian lokal. Dalam kegiatan demo masak dan lomba PMT, penggunaan bahan pangan lokal dalam menyusun menu sehat dan bergizi untuk anak akan menjadi fokus utama. Peserta akan diajak untuk berinovasi dalam memasak menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan

kesadaran akan pentingnya pangan lokal dan menu sehat untuk mencegah *stunting* dapat makin meningkat di kalangan masyarakat.

Edukasi tentang pentingnya menu sehat dan bergizi dengan menggunakan pangan lokal juga perlu dilakukan secara terus menerus. Orang tua, guru, dan komunitas perlu diberikan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dan cara menyusun menu sehat dengan bahan pangan lokal. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, semua pihak dapat bersama-sama mencegah *stunting* dan memberikan anak-anak masa depan yang lebih baik melalui pola makan yang sehat dan bergizi (Citrakesumasari, dkk., 2023; Pebrianti, dkk., 2023; Wilyanarti, dkk., 2022). Dengan memanfaatkan bahan pangan lokal dalam menyusun menu sehat dan bergizi untuk anak, maka tidak hanya memberikan zat gizi yang dibutuhkan oleh anak, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan perekonomian lokal. Melalui kolaborasi dan edukasi yang terus menerus, lingkungan makan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak dapat tercipta sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dan terhindar dari masalah *stunting*. *Stunting* merupakan masalah serius yang dihadapi oleh anak-anak di banyak negara, termasuk di Indonesia. *Stunting* adalah kondisi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badan mereka tidak mencapai potensi genetik yang seharusnya (Kementerian Kesehatan, 2016). *Stunting* dapat terjadi akibat kekurangan gizi yang diperlukan oleh tubuh anak selama masa pertumbuhan. Pentingnya mencegah *stunting* menjadi perhatian utama dalam kegiatan demo masak dan lomba PMT.

Menu sehat dan bergizi untuk anak dengan menggunakan bahan pangan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah *stunting* (Madyowati, dkk., 2023; Pebrianti, dkk., 2023). Dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang segar, organik, dan bebas dari bahan tambahan kimia, kita dapat memberikan makanan yang lebih baik bagi anak-anak. Bahan pangan lokal yang diproduksi secara bertanggung jawab juga dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan perekonomian lokal (Pebrianti, dkk., 2023). Dalam menyusun menu sehat dan bergizi dengan pangan lokal, perlu juga memperhatikan aspek keamanan pangan. Memastikan bahan pangan lokal yang digunakan bebas dari kontaminasi dan telah melalui proses pengolahan yang higienis akan menjaga kesehatan anak dari risiko penyakit yang dapat disebabkan oleh makanan yang tidak aman.

Variasi makanan juga menjadi kunci utama dalam menyediakan gizi yang lengkap bagi anak, mengombinasikan berbagai jenis makanan seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan protein nabati atau hewani akan memastikan anak mendapatkan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Lailiyah, dkk., 2023; Sakinah, dkk., 2013). Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mencegah *stunting* dengan memberikan dukungan dan kebijakan yang mendukung pengembangan pangan lokal. Peningkatan aksesibilitas, ketersediaan, dan kualitas bahan pangan lokal dapat menjadi langkah strategis dalam mencegah *stunting* dan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan. Dalam kegiatan demo masak dan lomba PMT, penggunaan bahan pangan lokal dalam menyusun menu sehat dan bergizi akan menjadi fokus utama. Peserta akan diajak untuk berinovasi dalam memasak menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran akan pentingnya pangan lokal dan menu sehat untuk mencegah *stunting* makin meningkat di kalangan masyarakat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, yaitu teknik pemilihan sampel, validitas dan realibilitas alat pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, waktu, dan pelaksanaan kegiatan, dan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian.

2.1. Teknik pemilihan sampel

Dalam pengumpulan data, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah ibu kader posyandu dari tiga desa, yaitu Desa Ciledug, Burangkeng, dan Cibening. Setiap desa mempersiapkan sekitar 3-4 orang kader, sehingga total sampel yang diambil adalah sekitar 12 orang kader.

2.2. Validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data

Untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan, alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini telah disusun berdasarkan kriteria penilaian dalam perlombaan masak PMT. Lembar observasi tersebut telah diverifikasi dan disetujui oleh tim kepanitiaan dan juri internal. Dalam proses pengumpulan data, instruksi pengisian lembar observasi juga diberikan kepada peserta lomba untuk meminimalkan bias pengumpulan data.

2.3. Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penilaian dari masing-masing kategori akan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor setiap tim peserta. Tim dengan total skor tertinggi akan ditetapkan sebagai pemenang.

2.4. Lokasi, waktu, dan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Demo Masak PMT Cegah *Stunting* dari Pangan Lokal dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Ciledug dengan menggunakan gazebo luar sebagai tempat demo masak PMT. Kegiatan tersebut dijadwalkan berlangsung pada tanggal dan waktu yang telah ditentukan, dengan perkiraan durasi kegiatan sekitar empat jam.

Tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Menganalisis permasalahan yang melalui *focus group discussion* (FGD) di kantor desa dengan melibatkan *stakeholder* terkait.

2. Edukasi kader posyandu

Menedukasi para kader posyandu tentang cara pengolahan PMT tinggi protein dari pangan lokal melalui demo masak PMT. Rangkaian acaranya sebagai berikut.

- Demo masak PMT sebagai contoh pengolahan PMT tinggi protein dari bahan ikan kembung.
- Pelaksanaan *ice breaking* dengan senam gizi seimbang.
- Lomba memasak PMT dengan menggunakan bahan hati ayam, lindung, dan ikan gabus pucung.
- Pengumuman pemenang lomba.

3. Persiapan bahan dan alat demo masak

Menyiapkan bahan utama *nugget* seperti ikan kembung, sayuran (wortel, jamur tiram, dan seledri), serta bahan lainnya seperti tepung terigu, tepung panir, minyak, telur ayam, bumbu penyedap rasa, dan air. Menyiapkan alat-alat masak dan perlengkapan seperti kompor portable, wajan, sodet, saringan, baskom, sendok, piring, pisau, talenan, kukusan, cetakan (opsional), lap, ember, spons cuci piring, meja, *mic*, *sound system*, stop kontak, tisu, sabun cuci piring, *name tag* peserta, *print* resep, wadah bening untuk bahan, *print form* penilaian, ToR, dan juknis.

4. Perlombaan

Melakukan lomba memasak PMT dengan kategori penilaian seperti cita rasa, teknik memasak, penampilan (warna, bentuk, bau, tekstur), penyajian (*garnish*), ketepatan porsi, kebersihan alat, kebersihan bahan, ketepatan waktu memasak, kekompakan tim, dan presentasi. dan menentukan pemenang lomba berdasarkan penilaian dan memberikan hadiah kepada juara I, II, dan III. Dengan metode ini, diharapkan program Demo Masak PMT Cegah *Stunting* dari Pangan Lokal dapat berhasil dalam menedukasi para kader posyandu tentang cara pengolahan PMT tinggi protein dari pangan lokal untuk mencegah *stunting*.

2.5. Kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian

Sebelum pelaksanaan pengabdian diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam FGD. Setelah pelaksanaan pengabdian dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Diharapkan hasil kegiatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan PMT sebagai sumber gizi seimbang.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

3.1. Identifikasi masalah

Melalui FGD yang dilakukan di kantor desa telah diidentifikasi beberapa permasalahan terkait *stunting*. Permasalahan yang diidentifikasi antara lain adalah tingginya angka kejadian *stunting*, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, dan kurangnya variasi dalam PMT yang dilakukan di posyandu. Dalam FGD yang terlihat pada Gambar 1, hadir unsur Dinas Kesehatan, puskesmas, dan desa di Kabupaten Bekasi. Peserta secara aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait masalah *stunting*. Mereka menyadari bahwa *stunting* merupakan kondisi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan yang dapat berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. *Stunting* juga dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang dan berpengaruh pada produktivitas anak di masa depan.



Gambar 1. FGD dengan narasumber yang terdiri dari Dinas Kesehatan, puskesmas, dan perangkat desa di Kabupaten Bekasi



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab peserta

Dalam diskusi tersebut (Gambar 2), muncul kesepakatan bahwa upaya pencegahan *stunting* perlu dilakukan melalui edukasi tentang pentingnya gizi yang seimbang dan bergizi. Selain itu, penting juga untuk memperkenalkan variasi dalam PMT di posyandu agar anak-anak mendapatkan gizi yang cukup dan seimbang. Hasil FGD juga menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting*. Masyarakat masih belum sepenuhnya memahami dampak buruk dari *stunting* dan bagaimana cara mencegahnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat, terutama kepada orang tua, guru, dan komunitas sekitar, mengenai pentingnya gizi yang seimbang dalam mencegah *stunting*.

Selain itu, di dalam FGD juga diungkapkan bahwa kurangnya variasi dalam PMT di posyandu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemenuhan gizi pada anak. Dengan variasi PMT yang terbatas, anak-anak cenderung mengonsumsi makanan yang monoton dan tidak seimbang secara gizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan variasi dalam PMT yang disediakan di posyandu sehingga anak-anak dapat mendapatkan zat gizi yang lebih lengkap dan seimbang. Berdasarkan hasil FGD, perlu dilakukan upaya yang komprehensif dalam mengatasi permasalahan *stunting*. Upaya tersebut antara lain meliputi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang, peningkatan variasi dalam PMT di posyandu, dan peningkatan akses terhadap gizi yang memadai bagi anak-anak. Dengan adanya upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian *stunting* dan memberikan anak-anak masa depan yang lebih baik.

3.2. Edukasi kader posyandu

Kader posyandu diberikan edukasi tentang cara pengolahan PMT tinggi protein dari pangan lokal melalui demo masak PMT. Demo masak PMT mengajarkan pengolahan PMT tinggi protein dari bahan lokal dan variasi menu sehat dengan menggunakan bahan pangan lokal yang nanti bisa diajarkan ke orang tua, guru, dan komunitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pangan lokal dan menu sehat dalam mencegah *stunting*. Edukasi tentang menu sehat dengan pangan lokal perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini juga dapat mendukung lingkungan dan ekonomi lokal. Kolaborasi dan edukasi yang terus menerus dapat menciptakan lingkungan makanan sehat bagi anak-anak sehingga mereka terhindar dari *stunting*.



Gambar 3. Edukasi gizi seimbang melalui demo masak PMT

Dalam demo masak PMT pada Gambar 3, disampaikan bahwa perlu diperhatikan kualitas bahan pangan yang digunakan. Dalam kegiatan ini pangan lokal yang digunakan adalah yang segar, organik, dan bebas bahan tambahan kimia. Hal ini sangat penting karena dengan menggunakan bahan pangan lokal yang berkualitas, PMT dapat membantu

mencegah *stunting* pada balita. Contoh pangan lokal yang digunakan adalah olahan ikan kembung menjadi *nugget* dengan tambahan sayuran, tepung terigu, tepung panir, minyak, telur, bumbu penyedap, dan air. Dengan variasi bahan pangan lokal, dapat menciptakan menu sehat dan bergizi bagi balita. Selain itu, disampaikan juga perlu diperhatikan teknik pengolahan dan kebersihan agar pengolah bahan pangan dan zat gizi tetap terjaga. Peserta juga diberikan informasi mengenai menjaga kebersihan alat masak dan bahan pangan.

Peserta demo masak PMT merasa senang dan terinspirasi dengan kegiatan ini. Mereka merasa lebih paham cara mengolah makanan lokal menjadi PMT yang sehat dan bergizi, serta dapat menciptakan variasi menu sehat untuk anak-anak mereka. Demo masak ini memberikan mereka rasa percaya diri dalam memberikan makanan yang baik untuk tumbuh kembang anak. Selain itu, peserta juga mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan karena memberikan tips dan trik dalam pengolahan PMT sehingga makanan menjadi lebih enak dan menarik bagi anak-anak. Demo masak PMT terbukti efektif dalam mengedukasi pengolahan PMT tinggi protein dari pangan lokal. Kader posyandu berperan sebagai agen perubahan yang mendorong penggunaan pangan lokal yang sehat dan bergizi untuk mencegah *stunting* pada balita.

3.3. Perlombaan

Salah satu rangkaian kegiatan yang penting adalah lomba memasak. Lomba masak PMT merupakan bagian penting dari kegiatan Demo Masak PMT Cegah *Stunting* dengan Bahan Pangan Lokal karena dapat menjadi sarana edukasi yang efektif. Melalui lomba ini, peserta diajak untuk berinovasi dalam memasak menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan di sekitar mereka. Dengan penilaian berdasarkan kategori seperti cita rasa, teknik memasak, penampilan, penyajian, dan lainnya, peserta akan belajar tentang pentingnya menyusun menu sehat dan bergizi dengan menggunakan pangan lokal.

Sebelum mulai, peserta menyiapkan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan. Dalam kegiatan Demo Masak PMT Cegah *Stunting* dari Pangan Lokal, terdapat beberapa bahan utama yang digunakan untuk membuat *nugget*, antara lain ikan kembung, sayuran (wortel, jamur tiram, dan seledri), serta bahan lain seperti tepung terigu, tepung panir, minyak, telur ayam, bumbu penyedap rasa, dan air. Selain itu, ada juga beberapa alat masak dan perlengkapan yang diperlukan, seperti kompor *portable*, wajan, sodet, saringan, baskom, sendok, piring, pisau, talenan, kukusan, cetakan (opsional), lap, ember, spons cuci piring, dan meja,

Lomba masak PMT dilakukan dengan penilaian berdasarkan beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut meliputi cita rasa, teknik memasak, penampilan (warna, bentuk, bau, tekstur), penyajian (*garnish*), ketepatan porsi, kebersihan alat, kebersihan bahan, ketepatan waktu memasak, kekompakan tim, dan presentasi. Pemenang lomba akan ditentukan berdasarkan penilaian tersebut dan hadiah akan diberikan kepada juara 1, 2, dan 3. Peserta merupakan kader dari tiga desa yang ada di Kabupaten Bekasi yaitu, Desa Burangkeng, Desa Ciledug, dan Desa Rawa Panjang. Lomba ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk berkolaborasi dalam tim, mengasah keterampilan memasak, dan meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan. Pemenang lomba akan mendapatkan pengakuan dan hadiah, yang dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus berinovasi dalam menyusun menu sehat dan bergizi.

Lomba masak PMT juga dapat menjadi ajang edukasi bagi masyarakat umum (Gambar 4). Dengan melihat peserta yang menggunakan bahan pangan lokal dalam memasak, masyarakat dapat terinspirasi untuk melakukan hal serupa di rumah mereka sendiri. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya pangan lokal dan menu sehat untuk mencegah *stunting* makin meningkat di kalangan masyarakat. Dengan adanya lomba masak PMT, diharapkan pesan mengenai pentingnya menu sehat dan bergizi dengan menggunakan pangan lokal dapat tersampaikan dengan efektif. Kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam mencegah *stunting* dan memberikan anak-anak masa depan yang lebih baik melalui pola makan yang sehat dan bergizi.



Gambar 4. Lomba masak tiga desa

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat Demo Masak PMT Cegah *Stunting* dari Pangan Lokal, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil dalam mengedukasi para kader posyandu tentang cara pengolahan PMT tinggi protein dari pangan lokal untuk mencegah *stunting*. Melalui edukasi yang dilakukan, kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan makanan bergizi terhadap pertumbuhan anak meningkat. Demo masak PMT juga efektif dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader posyandu dalam mengolah makanan lokal menjadi PMT yang sehat dan bergizi.

Hasil dari FGD juga menunjukkan adanya permasalahan terkait *stunting*, seperti tingginya angka kejadian *stunting*, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, dan kurangnya variasi dalam PMT di posyandu. Dalam FGD tersebut terdapat kesepakatan untuk melakukan upaya komprehensif dalam mengatasi permasalahan *stunting*, meliputi edukasi tentang pentingnya gizi yang seimbang, peningkatan variasi dalam PMT di posyandu, dan peningkatan akses terhadap gizi yang memadai bagi anak-anak.

Lomba memasak PMT juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Lomba ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinovasi dalam memasak menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan di sekitar mereka. Dengan adanya lomba ini, peserta dapat belajar tentang pentingnya menyusun menu sehat dan bergizi dengan menggunakan pangan lokal. Lomba memasak PMT juga dapat menjadi ajang edukasi bagi masyarakat umum sehingga kesadaran akan pentingnya pangan lokal dan menu sehat makin meningkat di kalangan masyarakat.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat selanjutnya, perlu dilakukan upaya lanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan bergizi, peningkatan variasi dalam PMT di posyandu, serta peningkatan akses terhadap gizi yang memadai bagi anak-anak. Kolaborasi antara pemerintah, kader posyandu, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan makanan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak sehingga mereka terhindar dari *stunting*. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap program ini untuk memastikan pencapaian target dan dampak yang diharapkan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat terjadi penurunan angka kejadian *stunting* dan memberikan anak-anak masa depan yang lebih baik melalui pola makan yang sehat dan bergizi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Puskesmas Burangkeng dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis sangat mengapresiasi kontribusi yang diberikan untuk mewujudkan program pencegahan *stunting* ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Gizi Universitas AL-Azhar Indonesia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan kontribusi mereka sangat berarti dalam mencapai tujuan program ini.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Gizi dan Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini. Tanpa dukungan pendanaan, pelaksanaan kegiatan ini tidak akan menjadi mungkin. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam mewujudkan kegiatan pencegahan *stunting* ini. Semoga upaya yang telah dilakukan bersama dapat memberikan dampak positif dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak.

6. Referensi

- Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., Asysa, N., Hasim, S. N., Kurniati, Y., & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan inovasi pangan untuk pencegahan *stunting* pada ibu hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. In *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V3I1.209>
- Hasmia, M., Sukmawati, Abidin, U. W., (2021) Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian *stunting* pada balita di Desa Kurma. *Journal Pegguruang Conference Series*. <https://doi.org/10.35329/JP.V3I2.2553>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi balita pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Lailiyah, W. N., Tanjung, G. S., Rifqiyyah, Q. Z., Suhaili, S., Zumroh, A., & Maulidah, A. W. M. (2023). Pelatihan pembuatan *nugget* ikan dalam rangka pencegahan *stunting* di Desa Gintungan, Lamongan. In *DedikasiMU Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.30587/DEKASIMU.V5I2.5669>
- Madyowati, S. O., Handarini, K., Kusyairi, A., Hariyani, N., Sumaryam, S., Trisbiantoro, D., Hayati, N., & Budiyanto, D. (2023). Penyuluhan olahan pangan lokal dan produk berbasis ikan sebagai upaya pencegah *stunting*. *Monsu Ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32529/TANO.V6I2.2600>
- Ngaisyah, M. D., Adiputra, A. K., Metty. (2019). Pemberdayaan kelompok PKK melalui peningkatan penganeekaragaman makanan *stunting* berbasis ikan di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. *Dharmakarya*.

<https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V8I4.23619>

- Pebrianti, S. A., Nurkhopipah, A., Rizqi, A., Negara, M. I. P., & Hendarsyah, N. (2023). Edukasi keamanan dan ketahanan pangan rumah tangga untuk pencegahan *stunting* di Jambugeulis dan Bunigeulis Kuningan. *BEMAS Jurnal Bermasyarakat*. <https://doi.org/10.37373/BEMAS.V4I1.490>
- Sakinah, N. & Ayustaningwarno, F. (2013). Pengaruh substitusi tepung terigu dengan tepung rumput laut *sargassum sp* terhadap kandungan zat gizi dan kesukaan MP-ASI biskuit kaya zat besi." *Journal of Nutrition College.*, <https://doi.org/10.14710/JNC.V2I1.2093>
- Wiliyanarti, P. F. W., Nasrullah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). Edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal untuk balita *stunting* dengan media animasi. *Media Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/MGI.V17I1SP.104-111>



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

Pengenalan Dagusibu Penggunaan dan Pengelolaan Obat Kepada Lansia Cipayung, Jakarta Timur

Ari Widayanti^{1*}, Gufron Amirullah², Sri Lestari Handayani², Siti Nasya Shani³

¹Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

³Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Surel Penulis Koresponden: ariwidayanti@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Obat adalah alat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Dapatkan, gunakan, simpan dan buang (Dagusibu) obat adalah salah satu istilah yang paling mudah untuk mengenalkan tata cara menggunakan obat yang benar. Obat-obatan dapat diberikan sesuai dengan dosis dan anjuran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, masyarakat dapat memperoleh obat-obatan baik harus melalui resep dokter ataupun obat yang dijual bebas di warung-warung, yang sudah tertera fungsi pengobatannya. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar masyarakat terutama lansia dapat lebih memahami dan mengetahui tentang obat dengan istilah Dagusibu. Kegiatan ini dilakukan di Kavling DKI Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kabupaten DKI Jakarta. Oleh karena itu, dengan adanya sosialisasi Dagusibu berupaya fokus pada kebutuhan masyarakat umum khususnya masyarakat sekitar. Sosialisasi ini menggunakan metode kombinasi yaitu memadukan antara melakukan sosialisasi (ceramah) dan berdiskusi secara interaktif agar masyarakat dengan mudah paham terkait penyampaian sosialisasi Dagusibu. Hasil dari kegiatan ini berjalan cukup efektif dan interaktif dalam memotivasi masyarakat dan lansia khususnya untuk menggunakan obat secara benar agar tidak jatuh pada penggunaan obat yang dapat membahayakan, atau mungkin tidak mendapatkan efek yang diinginkan karena salah penggunaannya. Kegiatan sosialisasi ini berjalan sukses, terlihat dari respons dan antusias para lansia dalam berinteraksi, bertanya, dan aktif berdiskusi masalah Dagusibu yaitu bagaimana cara mendapatkan, cara penyimpanan, penggunaan, dan cara yang benar, baik dan tepat membuat obat.

Kata Kunci

Penyuluhan; Dagusibu; Pengetahuan penggunaan obat

1. Pendahuluan

Pengetahuan terkait obat memiliki peranan penting dalam pelaksanaan swamedikasi pada lansia. Pada usia lansia bisa terjadi perubahan seperti fungsi organ (fisiologis) mengalami penurunan, pengetahuan (kognitif) dan psikologis yang dapat menimbulkan komplikasi penyakit, di mana lansia bisa menerima obat lebih dari satu (polifarmasi) dan hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam mengonsumsi obat (Candradewi & Kristina, 2017). Dengan pengetahuan yang lengkap, masyarakat khususnya lansia akan menggunakan obat dengan baik sehingga obat dapat berperan sesuai dengan fungsinya (BPOM, 2015). Selain itu, masyarakat juga akan terhindar dari penyalahgunaan obat yang dapat menimbulkan dampak berbahaya seperti memperburuk penyakit, menurunkan kualitas hidup, dan kematian (Nuryati, 2017). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik swamedikasi, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan edukasi tentang Dagusibu obat.

Dagusibu merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tentang cara pengumpulan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar. Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat sehingga memberikan efek menguntungkan (IAI, 2014). Program ini sering dilaksanakan dalam bentuk poster atau flyer yang dikirimkan ke fasilitas kesehatan. Namun, program ini jangkauannya sangat kecil sehingga informasinya harus dikomunikasikan langsung kepada masyarakat (IAI, 2014). Kebanyakan lansia sering mengalami keadaan lupa minum obat karena harus meminum lebih dari satu obat dan lansia masih belum bisa membedakan antara obat generik dan obat bermerek dengan bahan aktif dan kegunaan yang sama. Untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat telah diselenggarakan kegiatan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang obat di masyarakat, khususnya lansia.

Kegiatan ini menjelaskan cara pengumpulan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang benar dengan program Dagusibu melalui sosialisasi kepada masyarakat di Masjid Al-Iman Kav. DKI Cipayung, Kec. Cipayung, Kab. DKI Jakarta. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat setempat dan bekerja sama dengan PCA (Pimpinan Cabang

Aisyiyah) Cipayung dalam memberikan bantuan hidup bagi para lansia. Tantangan dari program ini adalah minat lansia untuk mengikuti proses sosialisasi ini karena adanya perubahan yang terjadi pada lansia berupa penurunan fungsi kesehatan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam proses sosialisasi ini adalah metode diskusi interaktif. Kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jum'at, 1 September 2023 pukul 08.00—12.00 WIB di Masjid Al-Iman, Kavling DKI Cipayung, Kecamatan Cipayung DKI Jakarta. Sasaran program kegiatan ini adalah masyarakat setempat dan para lansia binaan PCA. Kegiatan dilakukan dengan memberikan kegiatan peningkatan kesadaran atau ceramah tentang pentingnya Dagusibu dalam pemanfaatan pengobatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan lansia di wilayah tersebut.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum proses kegiatan antara lain sebagai berikut.

1. Observasi identifikasi masalah

Pelaksana program melakukan survei dan observasi pada masyarakat lingkungan setempat (PCA Cipayung, Jakarta Timur) untuk mengidentifikasi permasalahan dimasyarakat tentang penggunaan obat. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat masih cukup rendah dan belum adanya sosialisasi tentang Dagusibu. Pelaksana program memberikan penyelesaian masalah dengan cara memberikan sosialisasi tentang Dagusibu.

2. Sosialisasi Dagusibu dengan pemaparan

Kegiatan sosialisasi Dagusibu dilaksanakan setelah semua perizinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Islam Cipayung, Jakarta Timur. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan oleh pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu PowerPoint sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas perbedaan jenis-jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi

- a. Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat dengan benar,
- b. klasifikasi obat, dan
- c. risiko resistensi antibiotik.

3. Diskusi dan tanya jawab

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta diajak untuk mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang disampaikan ataupun permasalahan tentang penggunaan dan penanganan obat yang sedang dialami atau yang pernah dialami.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi Dagusibu di kawasan Cipayung, Jakarta Timur ini diawali dengan diskusi bersama ibu-ibu para anggota PCA mengenai topik program yang akan dilaksanakan agar bisa menyampaikan edukasi Dagusibu terhadap masyarakat serta para lansia. Dari hasil observasi program, diketahui bahwa belum pernah diadakan sosialisasi tentang Dagusibu dan tata cara penggunaan serta penanganan obat. Sehingga diputuskan untuk melakukan sosialisasi di daerah tersebut dengan harapan Dagusibu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggolongan obat dan cara yang benar untuk mendapatkan obat. Dampak penggunaan obat dan penyalahgunaan obat terutama penggunaan antibiotik yang dapat memicu resistensi perlu di cegah. Sosialisasi Dagusibu tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar bagi para lansia dilaksanakan di Aula Lantai 2, Masjid Al-Islam Cipayung, Jakarta Timur pada hari Jum'at, 1 September 2023.

3.1. Kegiatan sosialisasi Dagusibu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

Kegiatan diawali dengan pembukaan Pengabdian Masyarakat Internasional KKN dan pengenalan pelaksana program kepada seluruh pihak yang mengikuti sosialisasi. Peserta yang hadir berjumlah 40 orang yang terdiri dari ibu-ibu anggota PCA dan para lansia setempat. Diawali dengan penjelasan singkatan Dagusibu, sosialisasi dilanjutkan dengan menyampaikan materi pertama memaparkan bagaimana mendapatkan obat (DA) yang meliputi tempat membeli obat yang benar dan klasifikasi obat. Penggolongan obat dibedakan menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan narkotika. Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter sehingga masyarakat pada akhirnya dapat memahami terkait fungsional dari kegunaan obat. Masyarakat perlu memperhatikan beberapa hal saat menerima obat, seperti melihat kemasan dan brosur terkait informasi antara diantaranya adalah tanggal kadaluarsa, logo, nama, nomor izin edar, dan tampilan fisik kemasan (Depkes., 2008). Gunakan obat (GU), di dalam menggunakan obat perlu memahami dan memperhatikan beberapa hal sebelum menggunakan obat, antara lain dosis, aturan pakai terkait dengan frekuensi minum obat, serta berapa lama penggunaannya. Dengan lebih memahami dan memperhatikan Dagusibu dengan benar dan tepat,

diharapkan terjadi penurunan efek samping dari penggunaan obat-obatan di masyarakat. Saat mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk dari kemasan ataupun label obat bisa bertanya kepada tenaga medis, seperti apoteker atau dokter (Hajrin, dkk., 2020).

Materi penyimpanan obat (SI) disampaikan dengan tujuan masyarakat menyimpan obat sesuai dengan tempat penyimpanan yang telah dianjurkan dan disarankan pada kemasan yang benar. Dengan harapan, penyimpanan obat yang benar dan tepat dapat tetap menjaga kualitas dan kestabilan obat, sehingga tidak mudah rusak. Kondisi penyimpanan perlu diperhatikan untuk menghindari penyebab rusaknya obat, yaitu terkait panas, udara, cahaya, dan kelembapan. Obat dapat disimpan di tempat yang kering dan sejuk, dijauhkan dari jangkauan anak-anak, dan obat harus disimpan pada wadah/kemasan aslinya (Hamzah & Rafsanjani, 2017).

Kemudian, materi yang terakhir dipaparkan adalah Buang Obat (BU), yaitu bagaimana cara membuang obat yang benar, yaitu bagaimana masyarakat dapat melihat ciri-ciri dan mengenali obat yang sudah rusak serta cara membuang obat dengan benar. Dalam BU ini, masyarakat diharapkan dapat mengenali obat yang masih baik dan sudah rusak, meskipun belum kadaluarsa. Obat yang sudah rusak dapat dilihat obat yang telah mengalami perubahan warna, bentuk bau, dan rasanya. Tanggal kadaluarsa obat sebaiknya selalu diperiksa, serta tidak dianjurkan menyimpan obat yang sudah lama atau tidak terpakai. Obat jangan dibuang ke toilet dan jangan langsung dibuang ke tempat pembuangan sampah, akan tetapi obat harus dikeluarkan terlebih dahulu dari tempatnya, obat padat harus dihancurkan sedangkan obat cair harus diencerkan dahulu. Obat yang telah di hancurkan dan atau diencerkan harus di buang dalam wadah yang tertutup rapat (limbah) (WHO,2020). Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Dagusibu

Terkait tingkat pengetahuan, dalam diskusi sesi tanya jawab terdapat pertanyaan yang diberikan kepada responden dan mendapatkan perhatian lebih, yakni terkait pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat sirup yang telah dibuka lalu disimpan dan digunakan sampai masa kadaluarsa. Pertanyaan ini menarik perhatian yang tinggi karena mayoritas responden menjawab menggunakan obat sirup ketika dibutuhkan lalu disimpan dan digunakan kembali sampai waktu kadaluarsa. Namun, menurut revisi United States Pharmacopeial Convention yang diterbitkan pada 1 Juni 2019, umur simpan obat cair tanpa bahan pengawet adalah 14 hari setelah kemasan dibuka, sedangkan umur simpan obat cair yang mengandung bahan pengawet adalah 35 hari setelah kemasan dibuka (United States Pharmacopeial Convention, 2018). Oleh karena itu, dalam sosialisasi Dagusibu ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya lansia agar dapat menggunakan obat dengan baik serta memperhatikan hal-hal seperti ini agar mendapatkan efek dari obat yang diinginkan dan terhindar dari penggunaan obat yang sudah rusak atau tidak bisa digunakan (Harahap, dkk., 2022).

Masalah psikologis pada lansia adalah suatu proses penuaan yang akan dialami oleh semua manusia. Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia akan menyebabkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat memengaruhi interaksi sosial. Namun, dalam program ini para lansia didorong untuk tetap produktif dengan kemampuan dan kesehatan terbaiknya. Dalam program ini, para lansia ditempatkan bukan hanya sebagai orang tua dan dihormati di lingkungannya, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam mewujudkan keluarga sehat, dengan memanfaatkan pengalaman yang sudah dimiliki dan ditambah dengan peningkatan pengetahuan tentang bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar (Lutfiyati, dkk., 2017).

4. Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi sebagai salah satu program pengabdian mengangkat tema "Sosialisasi Dagusibu kepada Lansia tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat di Cipayung Jakarta Timur" sosialisasi telah berjalan dengan baik dan berhasil

mendapatkan respon positif dari peserta, terutama para lansia. Kegiatan sosialisasi ini berjalan sukses, terlihat dari respons dan antusias para lansia dalam berinteraksi, bertanya, dan aktif berdiskusi tentang tata cara memperoleh, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang sesuai baik dan benar.

5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah dan puji syukur diucapkan kepada Allah SWT, serta junjungan umat Islam, Rasulullah SAW, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tepat waktu dan berjalan lancar. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada

1. Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,
2. Ibu Anggota PCA (Pimpinan cabang Aisyiah) Cipayung, Jakarta Timur, dan
3. Mahasiswa KKN International 2023.

6. Referensi

- BPOM. (2015). *Obat tradisional mengandung bahan kimia obat*. Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Candradewi, S.F. & Kristina, S.A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41-52.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI). (2008). *Materi pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi Dagusibu untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat bagi masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
- Hamzah, D. F. & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh pemberian edukasi dan simulasi dagusibu terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat rasional di tingkat keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, 7(3).
- Harahap, N. A., Khairunnisa, Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, 3, 186.
- IAI. (2014). Pedoman pelaksanaan gerakan keluarga sadar obat. *Ikatan Apoteker Indonesia*. <http://adoc.pub/pp-iai-2014-pedoman-pelaksanaan-gerakan-keluarga-sadarobat-html>
- Nuryati. (2017). Farmakologi. Bahan ajar rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Edisi 2017.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan kader PKK dalam penerapan Dagusibu (Dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9–14.
- United States Pharmacopeial Convention. (2017). *The united states pharmacopeia 2018 : usp 41 ; the national formulary : nf 36* (Official from May 1 2018). United States Pharmacopeial Convention.
- WHO. (2020). *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. World Health Organization.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

MODEL PELATIHAN PENGELOLAAN BIAYA UNTUK UMKM KONSTRUKSI DI MASA TRANSISI DAN PASCAPANDEMI UNTUK KEUNGGULAN BERSAING

Christiono Utomo^{*}, Diajeng Sekar Shaliha, Sulfiah Dwi Astarini

Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

**Surel Penulis Koresponden: christiono@ce.its.ac.id*

ABSTRAK

Pengelolaan biaya adalah salah satu kunci keunggulan bersaing bagi perusahaan, tidak terkecuali UMKM. Jumlah perusahaan konstruksi nasional di Indonesia tahun 2021 terdiri dari skala kecil (73,93%), skala menengah (13,6%), dan skala besar (0,86%) dari total 203.403 unit usaha. Terlihat bahwa UMKM mendominasi jumlah pelaku industri. Saat pandemi di tahun 2021, industri konstruksi mengalami pertumbuhan -5,67%. Tidak mudah untuk mengembalikan keadaan pada kondisi mikro perusahaan, terutama bagi UMKM. Ketika pasar permintaan turun, maka keseimbangan yang bisa dilakukan adalah pada sisi biaya. Bagi UMKM, kebutuhan pelatihan untuk pemahaman pengetahuan dan keterampilan manajemen biaya menjadi sangat penting. Selama tiga tahun telah dilaksanakan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan biaya bagi UMKM konstruksi. Melewati tiga masa berbeda, yaitu masa pandemi, masa transisi, dan masa pascapandemi di tahun 2023, model yang diterapkan juga berbeda. Daring dengan narasumber praktisi, kombinasi daring-luring dengan latihan, serta luring dengan studi kasus telah diterapkan pada masa yang berbeda. Pembelajaran praktis pelatihan yang dilakukan dapat menemukan model yang tepat pada kondisi yang belum pasti. Tulisan ini menyajikan model pelatihan manajemen biaya dan kesesuaiannya bagi tujuan keunggulan UMKM konstruksi.

Kata Kunci:

Keterampilan; Pengetahuan; Pengelolaan; Biaya; UMKM konstruksi

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh bagi sektor kehidupan, anggaran yang digunakan untuk mengatasi situasi ini banyak menggunakan anggaran dari bidang lain. Ketika dimulainya pandemi, hal tersebut segera direspons oleh pemerintah sehingga pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Diprediksikan bahwa pandemi berakhir pada tahun 2020, namun nyatanya pandemi masih ada hingga tahun berikutnya. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terkena dampak dan mengalami penurunan. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang lambat, maka pertumbuhan konstruksi, industri, dan perdagangan juga mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa tumbuh sebesar 3,4%, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,3% (BPS, 2022).

Situasi yang seperti ini harus direspons oleh pelaku industri serta harus berinovasi dan melakukan strategi perusahaan dalam melakukan efisiensi serta pengendalian biaya terhadap pembangunan konstruksi. Pandemi mendorong industri konstruksi untuk mengkaji ulang semua proses yang membutuhkan perbaikan yang berkelanjutan dari faktor internal maupun pengaruh eksternal. Pelaku industri harus menemukan solusi untuk berbagai kendala bagi perkembangan industri pada kondisi pasar menurun (Brett, 2019). Manajemen biaya mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan menginformasikan laporan yang berguna bagi manajer untuk menentukan biaya produk, pelanggan, pemasok, dan benda-benda lain yang relevan dan untuk perencanaan, pengendalian, terus menerus mengadakan perbaikan, dan pengambilan keputusan (Hansen dkk., 2021). Manajemen biaya penting untuk organisasi karena lebih dari mengukur dan melaporkan biaya yang telah terjadi. Manajemen biaya fokus pada dampak yang akan terjadi di masa depan yang berakibat dari keputusan yang diusulkan saat ini.

Manajemen biaya adalah filosofi, sikap, dan teknik untuk menciptakan nilai dengan biaya lebih rendah. Tim manajemen biaya mengubah akuntansi biaya dan data lainnya menjadi informasi untuk keputusan yang mendukung strategi, meningkatkan produk dan layanan, dan penggunaan sumber daya yang secara sistematis mengurangi biaya. Untuk memberikan informasi, interpretasi, dan analisis tindakan alternatif yang dipertimbangkan oleh manajer, analisis manajemen biaya memerlukan pengetahuan yang luas tentang aktivitas organisasi dan cara aktivitas tersebut berinteraksi. Manfaat dari analisis biaya merupakan teknik yang kuat dan umum, terutama bila digunakan untuk menghitung varian

antara manfaat dan biaya aktual yang diharapkan.

Manajemen biaya proyek termasuk proses terlibat dalam perencanaan, memperkirakan, menganggarkan, pembiayaan, pendanaan, mengelola, dan mengendalikan biaya sehingga proyek dapat diselesaikan dalam anggaran yang disetujui (Larson & Gray, 2021). Ini diperlukan untuk membuat perencanaan, estimasi anggaran, dan mengontrol biaya agar biaya proyek tidak melebihi anggaran yang ditetapkan (Long, 2011), meliputi:

1. estimasi biaya, dalam bentuk perkiraan biaya dalam beberapa teknik diantaranya estimasi analog dan estimasi *parametric*,
2. anggaran biaya, dengan menyusun total perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek dan menetapkan *cost baseline*, dan
3. pengendalian biaya, dengan mengendalikan faktor-faktor penyebab varian biaya dan menjalankan prosedur kontrol perubahan.

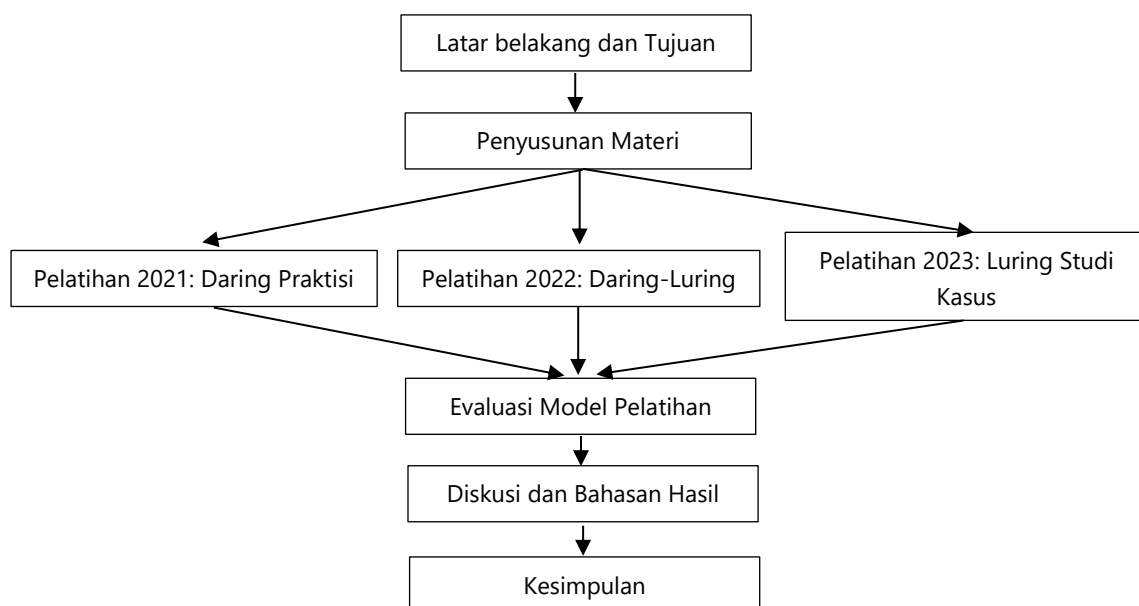
Manajemen biaya proyek berkaitan dengan biaya sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan jadwal. Namun, juga harus mempertimbangkan pengaruh keputusan proyek terhadap biaya penggunaan, pemeliharaan, dan dukungan produk, layanan, atau hasil proyek. Keseluruhannya mempertimbangkan kebutuhan informasi dari pemangku kepentingan proyek. Pemangku kepentingan yang berbeda akan mengukur biaya proyek dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

2. Metode

Pelatihan menjadi solusi bagi usaha UMKM konstruksi dalam memahami pengelolaan biaya, baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal keterampilan. Pengelolaan biaya ditujukan untuk proyek maupun perusahaan, sehingga sasaran peserta terdiri dari staf, manajer, hingga *project owner*. Selain itu, pelatihan ini ditujukan pada peserta dari berbagai bentuk usaha, mulai dari kontraktor umum, subkontraktor/spesialis, *supplier*, hingga praktisi individual.

Terdapat beberapa konsep yang disampaikan dalam pelatihan ini, yaitu *activity based costing*, *product costing system*, *job shop and batch production*, *managing customer profitability*, dan *cost estimation*. Metode survei menggunakan kuesioner digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi terhadap masing-masing model pelatihan yang berbeda di tahun yang berbeda dan evaluasi terhadap masing-masing prioritas konsep manajemen biaya yang disampaikan. Hasil survei menggunakan skala 1—5, yang kemudian dilakukan distribusi rata-rata untuk mendapatkan hasil evaluasi.

Proses kegiatan pelatihan dimulai dengan penyusunan latar belakang dan tujuan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan pada tahun 2021 dengan pendekatan daring oleh praktisi, tahun 2022 dengan daring-luring, dan tahun 2023 dengan luring dengan studi kasus. Pada masing-masing pelatihan, dilakukan evaluasi model pelatihan, dilanjutkan dengan diskusi dan bahasan hasil, serta penarikan kesimpulan, seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses kegiatan pelatihan pengelolaan biaya untuk UMKM konstruksi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Inovasi dan strategi perusahaan dalam melakukan efisiensi serta pengendalian biaya

Akibat adanya pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi. Pada tahun 2021, pemerintah menghitung akan terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 sebesar 3,5%-4%. Kontraksi ini akan terkena dampak pada sektor pertambangan, industri, maupun perdagangan. Selama ini pertumbuhan sektor konstruksi selalu di atas pertumbuhan sektor ekonomi. Namun, ketika sektor ekonomi mengalami kontraksi, hal ini akan sangat berdampak pada pertumbuhan sektor konstruksi. Dari tahun 2020 hingga 2021, pertumbuhan ekonomi dan konstruksi menurun akibat adanya pandemi COVID-19. Pertumbuhan pasar konstruksi terlihat selaras dengan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015-2019. Namun, di tahun 2020 pasar konstruksi turun sebesar 35,7 triliun dan berdampak langsung terhadap penghasilan karyawan sebesar 650 miliar. Penurunan nilai pasar konstruksi ini berdampak signifikan terhadap beberapa perusahaan besar konstruksi di Indonesia.

Pada tahun 2020, kinerja keuangan beberapa besar perusahaan konstruksi di Indonesia merupakan yang terburuk dalam 10 tahun terakhir. Kondisi normal dari laba bersih perusahaan berkisar 5% - 8%. Sedangkan pada tahun 2020, pertumbuhan laba bersih jauh lebih buruk dibanding pendapatan. Langkah perusahaan untuk mengatasi masalah ini diawali dengan langkah identifikasi beberapa faktor terkait yang menjadi poin penting dalam pemulihan kondisi keuangan perusahaan.

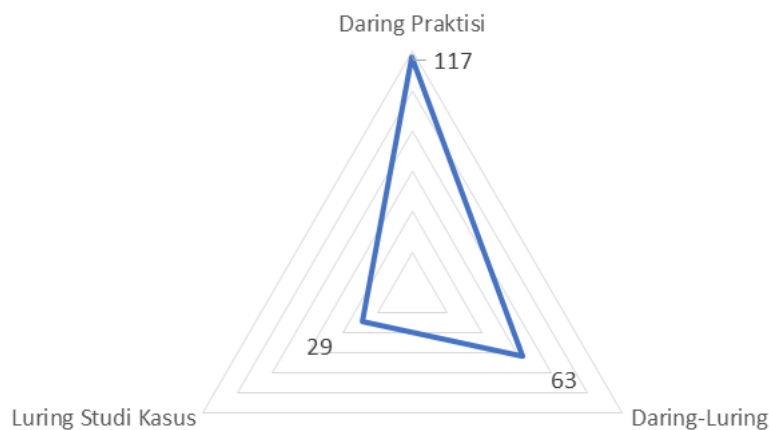
3.2. Rekayasa biaya produksi pada sektor konstruksi

Cost management dan strategi di dalam mengatur agar proyek dapat diselesaikan sesuai anggaran, secara teori dan penerapannya di dalam sektor konstruksi diatur dengan beberapa dasar konsep seperti *project cost management*, *type of cost estimate*, *component of total production cost*, *whole life cycle value*, *cost estimate procedure*, *manage cost production strategy* dan teknologi yang digunakan untuk mendukung keseluruhan aspek tersebut. Sebuah proses dari perencanaan, estimasi, membuat *budget* dan cara mengelola pembiayaan tersebut yang kemudian dilakukan pengendalian biaya sehingga proyek bisa diselesaikan tanpa kelebihan anggaran (Yescombe, 2013).

Metode yang dapat digunakan ketika melakukan estimasi adalah dengan menggunakan estimasi analog dari proyek sejenis dan estimasi parametrik dengan parameter yang digunakan pada proyek sebelumnya sebagai acuan dari analog dasarnya. Di dalam menyusun biaya proyek ada anggaran proyek ataupun biaya produksi dari proyek itu sendiri yang tidak hanya melihat dari biaya proyek tetapi juga akan melihat manfaat yang didapatkan dengan harapan manfaat maupun fungsi lebih besar dari biaya yang direncanakan. Prosedur apa saja yang harus dilakukan dalam estimasi biaya apakah masih dalam tahap konsep, tahap pengembangan desain, tahap desain *engineering* atau tahap konstruksi yang tergantung pada posisi pada siklus hidup. Kemudian dikaitkan dengan manajemen risiko ketika telah diketahui risiko sejak awal maka tingkat risiko akan dapat dikendalikan dengan baik yang juga akan memengaruhi biaya.

3.3. Pendekatan model

Ada tiga model pelatihan yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda, yaitu daring dengan narasumber praktisi, kombinasi daring-luring dengan latihan, serta luring dengan studi kasus. Peserta pada setiap tahun yang berbeda adalah bagian, artinya peserta tahun 2023 adalah bagian dari tahun 2022 dan bagian tahun 2021. Data peserta pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Data peserta sebagai bagian dari keseluruhan

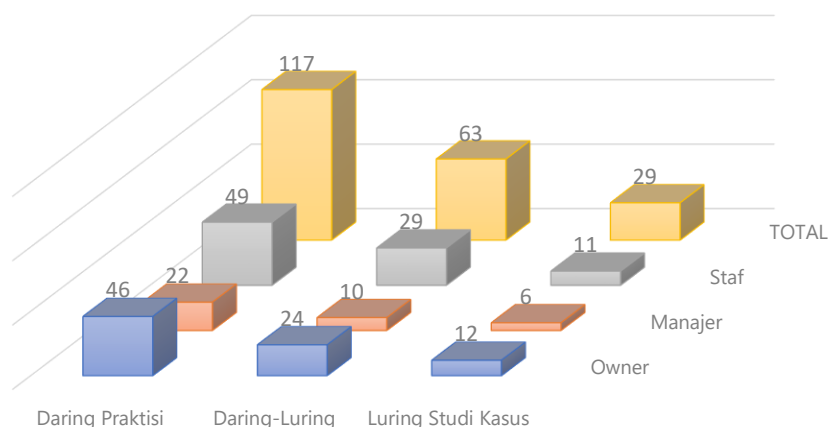
Tabel 1. Data peserta bentuk usaha pada model berbeda

UMKM (Pemerintah Indonesia, 2008)	Daring Praktisi	Daring-Luring	Luring Studi Kasus
	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Kontraktor Umum	43	24	8
Subkontraktor/Spesialis	38	18	10
Supplier	18	15	9
Praktisi individual	10	6	2
Jumlah	117	63	29

Pada tahun 2022, jumlah peserta dalam model pelatihan daring-luring dengan latihan menurun menjadi 54% dan pada tahun 2021, jumlah peserta dengan model luring dengan studi kasus menurun menjadi 25%. Model pelatihan yang paling banyak diikuti adalah dengan model daring dengan praktisi. Model pembelajaran daring di masa COVID-19 memiliki keunggulan seperti antara lain memungkinkan pembelajaran jarak jauh, peningkatan akademis, penguasaan konten, keterampilan kerja tim, pengembangan jaringan, dan peningkatan efikasi diri (Lin dkk., 2022).

Komposisi peserta berdasarkan bentuk usaha, memiliki perbedaan proporsi pada masing-masing model, termasuk model daring dengan praktisi, daring-luring, dan luring dengan studi kasus. Pada model pelatihan dari tahun 2021—2023, rata-rata jumlah peserta yang dominan adalah kontraktor umum sebesar 35%, diikuti dengan subkontraktor/spesialis sebesar 33%, *supplier* sebesar 24%, dan praktisi individual sebesar 9%. Jumlah peserta dengan bentuk usaha *supplier*, menunjukkan proporsi peserta yang terus meningkat dari tahun 2021-2023.

Komposisi peran di perusahaan para peserta terlihat di Gambar 3. Terlihat bahwa pada tahun 2021 dengan metode daring dengan praktisi dan pada tahun 2022 dengan metode daring-luring dengan latihan, posisi staf paling dominan, diikuti oleh *owner* dan manajer. Sedangkan pada tahun 2023 dengan metode luring dengan studi kasus, posisi *owner* paling dominan, diikuti oleh staf dan manajer.

**Gambar 3.** Komposisi peran peserta di perusahaan

3.4. Diskusi

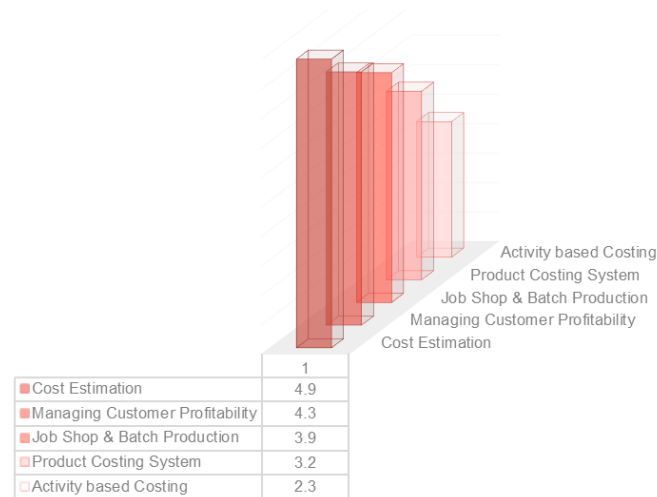
Ada dua evaluasi terhadap ketiga model berdasarkan pengukuran persepsi peserta di tahun 2023, yang juga mengikuti pelatihan di dua tahun sebelumnya. Dua evaluasi tersebut adalah ketepatan model pelatihan dengan dampak kinerja, serta metode manajemen biaya paling efektif pada ketiga model pelatihan. Hasil disajikan dalam distribusi rata-rata dengan nilai maksimum 5 pada skala 1-5, disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 4.

Tabel 2. Evaluasi model pelatihan

Model	Efektifitas Pemahaman	Kesesuaian Kondisional	Motivasi Pembelajaran	Dampak Kinerja
Daring Praktisi	4,1	4,8	5	4,6
Daring-Luring	3,2	2,1	2,8	3
Luring Studi Kasus	5	4,9	4,6	4,2

Dari Tabel 2 bisa dipahami bahwa model daring-luring paling rendah pada seluruh evaluasi termasuk kinerja pelatihannya maupun dampaknya pada kinerja individu dan organisasi. Yang paling menarik adalah bahwa model ini dianggap tidak sesuai dengan kondisi transisi saat itu. Sementara itu, model daring praktisi dan luring studi kasus relatif sama dalam persepsi peserta, meskipun berbeda dalam hal prioritas kemanfaatan. Pada model daring praktisi memunculkan motivasi pembelajaran yang tinggi, dengan catatan adalah tingkat penerimaan terhadap praktisi yang

dihadirkan. Pada model luring studi kasus, efektifitas pemahaman menjadi kemanfaatan yang tinggi.



Gambar 4. Prioritas konsep manajemen biaya

4. Kesimpulan

Ketika pasar konstruksi tidak bisa diharapkan karena ketidakpastian dan tidak menentu, maka manajemen biaya menjadi kunci mengatasi, termasuk di dalamnya adalah inovasi sebagai kemampuan untuk ketangguhan bertahan. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang konsep tersebut bisa disampaikan melalui kegiatan webinar dan pelatihan. Ada lima konsep inovasi manajemen biaya yang dibahas dengan tiga prioritas utama, yaitu *cost estimation*, *managing customer profitability*, dan *job shop & batch production*. Kemudian model daring-luring tidak direkomendasikan baik dalam pelaksanaan maupun kemanfaatan. Model daring-praktisi dan luring-studi kasus menjadi model yang efektif, mendorong motivasi, dan memberi dampak kinerja individu dan organisasi, menjadi model yang dianggap tepat untuk pelatihan untuk UMKM konstruksi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim KKN Abmas mahasiswa dan tim Laboratorium Manajemen Konstruksi tahun 2021, 2022, 2023, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Kadin Surabaya.

6. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2022). Banyaknya perusahaan konstruksi 2019-2021. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE2lzl=/banyaknya-perusahaan-konstruksi.html>
- Brett, D. L. (2019). *Real estate market analysis: Trends, methods, and information sources* (3rd ed.). Urban Land Institute.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2021). *Cost management* (5th ed.). Cengage Learning.
- Larson, E. W., & Gray, C. F. (2021). *Project management: The managerial process* (8th ed.). McGraw Hill.
- Lin, L., Shek, D. T. L., & Li, X. (2022). Who benefits and appreciates more? An evaluation of online service-learning projects in mainland china during the covid-19 pandemic. *Applied Research in Quality of Life*, 18, 625-646. <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10081-9>
- Long, C. (2011). *Finance for real estate developments*. Urban Land Institute.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Database Peraturan BPK*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Yescombe, E. R. (2013). *Principles of project finance* (2nd ed.). Academic Press.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PROGRAM READY TO WORK KOLABORASI YAYASAN PLAN INTERNASIONAL INDONESIA (YPII) DENGAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA UNTUK MEMBUKA LAPANGAN KERJA BAGI GENERASI MUDA DI PROVINSI BALI

Sri Nathasya Br Sitepu*, Febiola, Josephine Angela Kuncoro

Fakultas Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya

*Surel Penulis Koresponden: nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk lebih tinggi dibandingkan ketersediaan lapangan kerja di Provinsi Bali. Hal ini mengakibatkan banyak generasi muda yang tidak berhasil mendapatkan pekerjaan. Generasi muda berada di kisaran usia 20—35 tahun membutuhkan lapangan kerja. Program Ready to Work kolaborasi Yayasan Plan Internasional Indonesia (YPII) dengan Universitas Ciputra Surabaya dilaksanakan untuk membuka lapangan kerja bagi generasi muda di Provinsi Bali. Tujuan program Ready to Work untuk membantu generasi muda meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan membuka lapangan pekerjaan. Program Ready to Work dilakukan melalui *web series Cangkir* secara *online* via Zoom. Metode program Ready to Work terdiri dari 1) *learn based on experience*, 2) *transfer knowledge*, 3) diskusi/mentoring, dan 4) evaluasi pembelajaran pada *web series*. Hasil dari program Ready to Work terdiri dari lima bagian, yaitu 1) memberikan tambahan informasi pengalaman bisnis; 2) penambahan mitra kolaborasi bisnis; 3) tambahan pengetahuan pada bidang strategi *branding* bisnis dan usaha mikro, inovasi produk usaha lokal Bali, mengenal potensi risiko bisnis *start-up* dan mikro, bisnis *techpreneur* (*start-up* teknologi), *public speaking* dan negosiasi bisnis (*elevator pitch*), perizinan usaha dan membangun tim dalam bisnis; 4) kemampuan generasi muda melakukan inovasi promosi di bidang media sosial; dan 5) terciptanya lapangan kerja baru bagi generasi muda.

Kata Kunci

Learn based on experience; Transfer knowledge; Mentoring; Evaluasi; Entrepreneurship

1. Pendahuluan

Jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2022 tercatat sebanyak 4,84% dan turun 0,57% dibandingkan dengan Agustus 2021. TPT yang tertinggi di Badung tercatat sebesar 6,87%. Sebanyak 151,21 ribu orang atau 4,24% penduduk usia kerja di Bali terdampak COVID-19 di Bali pada Agustus 2022. Tetapi, tingkat pengangguran terbuka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan TPT Bali pada sebelum COVID-19 pada Februari sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia, khususnya di Bali masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan dan dicari solusinya. Salah satu yayasan yang fokus mengatasi masalah pengangguran adalah YPII (Badan Pusat Statistik, 2023).

YPII merupakan yayasan yang secara khusus berkonsentrasi untuk memperjuangkan hak anak dan kesetaraan bagi anak perempuan di Indonesia. Perempuan memiliki hak yang sejajar pada sistem sosial maupun di bidang ekonomi di Indonesia. YPII memiliki kantor pusat di Jakarta Selatan, tepatnya di kecamatan Pasar Minggu, Jalan Warung Jati Barat. YPII memiliki pendanaan yang berasal dari perusahaan luar negeri, yaitu Google Internasional dan Citibank. YPII merupakan yayasan yang berfokus di bidang kemiskinan, ketenagakerjaan, dan siaga bencana. Visi YPII menciptakan perubahan untuk mengatasi diskriminasi. Misi YPII hadir untuk memastikan pemenuhan hak-hak kesetaraan bagi anak perempuan, pemberdayaan anak, kaum muda, dan masyarakat. YPII berkolaborasi dengan Universitas Ciputra Surabaya pada program Ready to Work. Tim Universitas Ciputra Surabaya melibatkan dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan generasi muda. Durasi pelaksanaan program Ready to Work selama enam bulan mulai dari bulan Maret 2023 hingga Oktober 2023. Program Ready to Work diberikan kepada generasi muda di Provinsi Bali, Indonesia.

Mitra yang berkontribusi dalam program Ready to Work terdiri dari 50 generasi muda yang didampingi oleh YPII dan Universitas Ciputra Surabaya. Rentang usia generasi muda yang berpartisipasi pada program Ready to Work mulai dari 20—35 tahun. Generasi muda yang mengikuti program Ready to Work sebagian besar (30 orang) belum memiliki pengalaman membuka unit bisnis baru. Generasi muda lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang membutuhkan

pekerjaan. Generasi muda berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas. Sementara 20 orang generasi muda lainnya sudah menjalankan bisnis atau memiliki pengalaman bergabung pada perusahaan untuk bekerja. Latar belakang generasi muda yang mengikuti program Ready to Work berasal dari 20 orang tua yang berprofesi sebagai karyawan dan 30 pasang orang petani. Profesi orang tua menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk mengikuti karir orang tua. Generasi muda yang berasal dari keluarga petani kesulitan tidak bersedia melanjutkan profesi orang tua menjadi seorang petani. Generasi muda kesulitan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Generasi muda mendapatkan solusi dengan cara membuka unit usaha dan menjadi *entrepreneur*.

Evaluasi kepada generasi muda agar Ready to Work berupa ketersediaan unit usaha yang sudah dieksekusi. Unit usaha yang dijalankan generasi muda memiliki produk/jasa yang siap dipasarkan, perolehan omzet dan menghasilkan profit. Unit usaha dari generasi muda memiliki rentang modal mulai dari Rp1.000.000 hingga Rp50.000.000. Hasil unit usaha dicatat melalui laporan bulanan yang dipantau oleh YPII dan Universitas Ciputra Surabaya. Laporan keuangan bulanan memberikan informasi progres unit usaha generasi muda selama mengikuti program Ready to Work. Profil generasi muda yang mengikuti program Ready to Work dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu generasi muda tanpa pengalaman dan generasi muda dengan pengalaman kerja. Generasi muda memiliki pengalaman bekerja di hotel atau karyawan (penjaga toko) kurang dari dua tahun. Generasi muda yang berpengalaman menjadi pegawai membutuhkan lapangan kerja baru dengan penghasilan yang lebih tinggi. Generasi muda yang sudah berpengalaman kerja maupun generasi muda yang tidak memiliki pengalaman kerja (baru lulus SMK) membutuhkan pembekalan pengetahuan dan *skill* untuk bekerja.

Fenomena kebutuhan lapangan kerja meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Bali. Perusahaan yang menyediakan lapangan kerja meningkatkan standar kualitas tenaga kerja karyawan. Hal ini menjadi kendala generasi muda untuk mendapatkan pekerjaan. YPII dan Universitas Ciputra Surabaya berkolaborasi mencari solusi permasalahan generasi muda. Program Ready to Work mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan *skill* untuk membuka dan menjalankan bisnis. Program Ready to Work melalui *web series Cangkir*. Pelaksanaan *web series* melibatkan dosen, mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya, dan tim YPII. Dosen memiliki peran untuk *sharing* pengetahuan *entrepreneurship*. Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya *sharing* pengalaman menjalankan bisnis selama menjadi mahasiswa. Tim YPII berperan untuk melakukan seleksi pada generasi muda yang menjadi peserta program Ready to Work. Pada kegiatan *web series* mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya dan generasi muda peserta Ready to Work memiliki kesempatan berkolaborasi.

Program Ready to Work meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* diberikan kepada generasi muda melalui *web series Cangkir*. Pendidikan *entrepreneurship* memberikan dampak positif bagi individu (Sitepu, 2021). Topik *web series Cangkir* terdiri dari "Strategi *Branding* Bisnis dan Usaha Mikro", "Inovasi Produk Usaha Lokal Bali", "Pengenalan Potensi Risiko Bisnis *Start-Up* dan Mikro", "Cara Menjadi *Techpreneur (Start-Up Teknologi)*", "*Public speaking* dan Negosiasi Bisnis (*Elevator Pitch*)", "Pengenalan Seluk Beluk Perizinan Usaha", dan "Cara Membangun Tim dalam Bisnis". Materi pembelajaran *web series* sangat berguna bagi bisnis generasi muda. Pada setiap *web series* menghadirkan 14 orang mahasiswa Universitas Ciputra yang membagikan pengalaman tentang bagaimana mereka pertama kali membuka bisnis (pengalaman menyenangkan maupun pengalaman yang tidak menyenangkan dalam membangun bisnis). Dengan adanya kombinasi materi dan *sharing* pengalaman bisnis, generasi muda menjadi lebih mengerti bisnis, mendapatkan banyak *insight*, dan dapat mengembangkan bisnis yang sudah ada. Generasi muda yang sudah mendapatkan pengetahuan dilanjutkan dengan melakukan eksekusi bisnis. Keseluruhan rangkaian program Ready to Work membantu generasi mengatasi masalah. Tujuan program Ready to Work adalah untuk membantu generasi muda meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan membuka lapangan pekerjaan.

2. Metode

Program Ready to Work melalui *web series Cangkir* dilaksanakan dalam tujuh sesi pembelajaran terkait pengetahuan *entrepreneurship*. Kegiatan *web series* dilaksanakan secara *online* menggunakan media Zoom. Pembelajaran dengan sistem *online* merupakan pembelajaran menggunakan bantuan teknologi. Pembelajaran *online* memberikan kesempatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka, namun pembelajaran *online* memberikan kesempatan bertatap maya. *Web series* dilaksanakan kurang lebih 120 menit pada setiap sesi pembelajaran dengan empat metode pembelajaran.

1. *Learn based on experience*

Generasi muda pada *web series* mendapatkan pembelajaran dengan metode *learn based on experience* yang memberikan pengetahuan berdasarkan pengalaman. Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya memberikan pengalaman menjalankan bisnis bagi generasi muda. Pembelajaran *learn based on experience* disampaikan dengan

sharing selama 20 menit. *Knowledge sharing* merupakan proses interaksi antarindividu dengan cara mengembangkan pengetahuan dan informasi sehingga tercipta ide baru yang kreatif (Muizu, dkk., 2018).

2. *Transfer knowledge*

Transfer knowledge merupakan proses membagikan pengetahuan dari satu bagian kepada bagian lainnya dalam sebuah organisasi, untuk menjamin ketersediaannya bagi pengguna di masa depan (Government of Western Australia, 2011). *Knowledge sharing* merupakan aktivitas berbagi pengetahuan, baik yang implisit maupun eksplisit, sehingga membantu penyelesaian pekerjaan (Herlina, 2018). *Transfer knowledge* fokus membahas topik yang membangun bisnis. *Transfer knowledge* dilakukan dengan metode presentasi. Metode presentasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam seluruh kegiatan PKM. Proses *transfer knowledge* dilaksanakan selama 45 menit oleh dosen Univeristas Ciputra Surabaya kepada generasi muda yang menjadi peserta program Ready to Work.

3. Diskusi/mentoring

Metode diskusi adalah pembelajaran untuk memecahkan persoalan bersama-sama dengan bertukar pikiran serta pendapat dari setiap audiens (Juniar, dkk., 2019). Metode mentoring adalah pembelajaran dengan pendampingan oleh pembimbing. Metode mentoring diberikan oleh mentor (dosen) berdasarkan perjalanan bisnis, kendala, dan pengetahuan *entrepreneurship*. Proses diskusi bisnis menciptakan interaksi (tanya jawab) antara generasi muda dan mentor (Sitepu, 2016). Metode diskusi berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Menurut Suryani (2021), metode mentoring secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi guru (*mentee*) dalam memantau karakter siswa. Maka, begitu pun dengan mentoring bisnis yang dilakukan oleh pemilik bisnis dengan mentor, tentunya akan menghasilkan pengaruh yang signifikan juga. Diskusi/mentoring dilakukan selama 50 menit bagi peserta untuk diskusi terkait materi yang diberikan pada *web series*.

4. Evaluasi pembelajaran pada *web series*

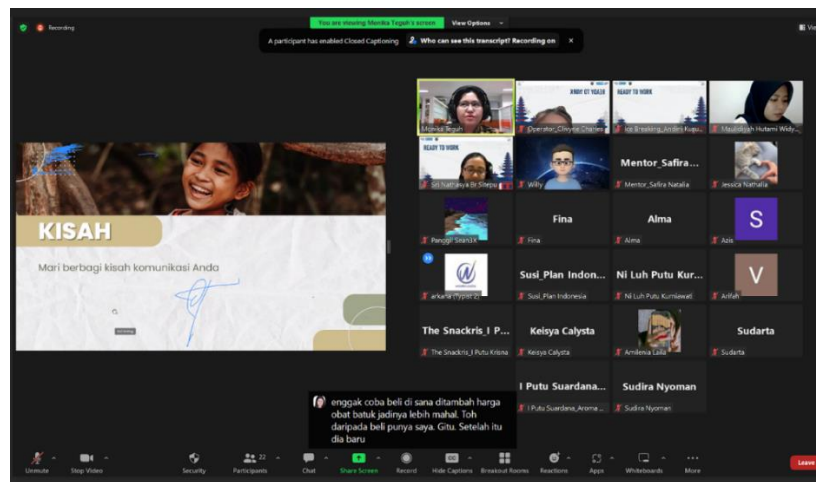
Evaluasi ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi *web series*, maka dilakukan *quiz* dari mentimeter. Mentimeter merupakan sebuah aplikasi yang dipakai untuk membuat presentasi dengan umpan balik secara *real-time*. Mentimeter ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri, baik dosen maupun mahasiswa Universitas Ciputra. Selain menggunakan mentimeter, evaluasi juga dilakukan dengan metode pengerjaan *worksheet*. Tujuan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh pemahaman dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran ke depannya (Magdalena, dkk., 2020). Evaluasi pembelajaran dilakukan selama 10 menit pada akhir sesi *web series*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Learn based on experience*

Metode *learn based on experience* berhasil memberikan informasi dan pengetahuan kepada generasi muda dalam menjalankan bisnis. Dosen dan mahasiswa Ciputra Surabaya memberikan pengalaman membangun bisnis di bidang makanan dan bisnis bidang *trading* dan jasa. Mahasiswa menceritakan tahapan membangun bisnis yang terdiri dari: menyusun ide, analisis kelayakan bisnis, eksekusi bisnis, dan evaluasi bisnis. Tahapan penyusunan ide bisnis yang dilakukan mahasiswa dengan analisis *Bird in Hand*. Tujuannya agar dapat melihat seluruh potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Pengalaman analisis kelayakan bisnis menggunakan *business model canvas* (BMC). Komponen BMC terdiri dari: *customer segment*, *value propositions*, *channels*, *customer relation*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partners* dan *cost structure*. Mahasiswa *sharing* eksekusi bisnis yang terdiri dari kegiatan produksi, promosi, pencatatan keuangan, dan operasional bisnis. Metode *learn based on experience* pada tahap evaluasi bisnis yang dibagikan mahasiswa yang berhubungan dengan evaluasi laporan keuangan bulanan dan pencapaian target penjualan setiap bulan.

Proses *learn based on experience* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship* dari generasi muda. *Learn based on experience* dapat memotivasi dan langsung melakukan praktek sesuai dengan kapasitas (Fitriana & Ridlwan, 2021). Pada tahapan *learn based on experience* menjelaskan peluang dan tantangan yang dialami langsung oleh mahasiswa. Generasi muda yang menjadi anggota program Ready to Work aktif bertanya dan mahasiswa menjelaskan berdasarkan pengalaman. Pada tahapan ini mahasiswa juga membuka peluang kolaborasi bisnis dengan peserta. Salah satu mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan peserta program Ready to Work di bidang pengadaan bahan baku gula aren. *Learn based on experience* dilakukn secara bertanya dan diskusi lisan maupun diskusi melalui kolom *chat* pada aplikasi Zoom. *Learn based on experience* merupakan sistem pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh bagi peserta (Soleh, 2021). Pembelajaran manfaat *learn based on experience* mampu meningkatkan kemampuan dosen menyusun rencana pembelajaran interaktif dengan sistem pembelajaran *online* (Walyati, 2022). Gambar 1 adalah proses *learn based on experience* pada *web series*.



Gambar 1. Kegiatan *learn based on experience*

3.2. Transfer knowledge

Dosen yang menjadi narasumber dalam kegiatan *web series* menyampaikan materi berdasarkan teori dan pengalaman dalam menjalankan bisnis. Proses *transfer knowledge* dilakukan sesuai dengan topik pembelajaran pada setiap pertemuan *web series*, yaitu "Strategi *Branding* Bisnis dan Usaha Mikro", "Inovasi Produk Usaha Lokal Bali", "Pengenalan Potensi Risiko Bisnis *Start-Up* dan Mikro", "Cara Menjadi *Techpreneur* (*Start-Up* Teknologi)", "*Public speaking* dan Negosiasi Bisnis (*Elevator Pitch*)", "Pengenalan Seluk Beluk Perizinan Usaha", dan "Cara Membangun Tim dalam Bisnis". *Transfer knowledge* dengan topik "Strategi *Branding* Bisnis dan Usaha Mikro" disampaikan oleh dosen yang memiliki sertifikasi dibidang *marketing*. Generasi muda mendapatkan pengetahuan terkait *branding* dan *tools marketing* yang dapat diaplikasikan pada bisnis yang akan dibuka.



Gambar 2. Kegiatan *transfer knowledge*

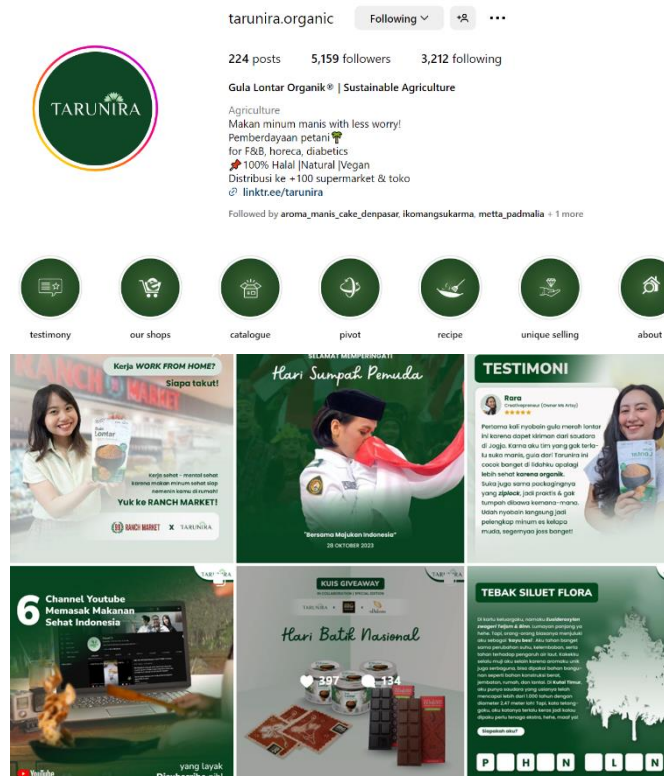
Kegiatan *transfer knowledge* pada topik "Inovasi Produk Usaha Lokal Bali" diberikan oleh dosen yang memiliki bisnis di bidang industri kreatif dan berpengalaman mengembangkan produk seni dari Bali. Pada *web series* ini generasi muda diberikan pemahaman inovasi menggunakan *ten types of innovation* sebagai *tools* berinovasi. Generasi muda berinovasi menggunakan produk ataupun seni dengan membangkitkan kearifan lokal dari Provinsi Bali. Topik "Pengenalan Potensi Risiko Bisnis" diberikan oleh dosen dengan keahlian di bidang operasional bisnis dan manajemen risiko. Generasi muda diperkenalkan dengan jenis-jenis risiko dan bagaimana cara meminimalkan risiko bisnis. Pembelajaran *techpreneur* disampaikan oleh dosen untuk memperkenalkan peluang bisnis di bidang industri. *Transfer knowledge* bidang *public speaking* disampaikan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi. Generasi muda diberikan pemahaman cara berkomunikasi dengan partner bisnis, konsumen dan karyawan. Generasi muda mengerti dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan presentasi dengan calon investor atau mitra kerja sama setelah mengikuti pembelajaran. *Transfer knowledge* bidang perizinan disampaikan oleh dosen sekaligus praktisi bidang legalitas. Generasi muda mendapat penjelasan manfaat dan cara mengurus perizinan dengan sistem *online*. Topik *series transfer knowledge* yang terakhir adalah "Membangun Tim dalam Bisnis". Materi ini disampaikan oleh dosen yang merupakan pimpinan dan memiliki

kapasitas membangun tim. Pembelajaran dengan metode *transfer knowledge* adalah sistem pembelajaran yang praktis, efisien, dan mudah diterima oleh peserta didik (Wirabumi, 2020). Gambar 2 merupakan tahapan *transfer knowledge* dari dosen kepada generasi muda.

3.3. Diskusi/mentoring

Tahapan diskusi/mentoring diberikan kepada generasi muda pada kegiatan *web series*. Generasi muda, dosen (selaku pemateri), dan mahasiswa (*sharing* pengalaman bisnis) aktif berdiskusi pada seluruh topik *web series*. Generasi muda bertanya kepada pemateri dan mahasiswa yang melakukan *sharing* bisnis. Diskusi dilakukan pada *main room* dan dapat dilakukan secara bersama (dosen, mahasiswa, dan seluruh generasi muda). Sementara mentoring bisnis dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jenis bisnis. Mentoring bisnis dilakukan pada tiga *breakout room*, yaitu jasa, makanan, dan *trading*. *Breakout room* didampingi oleh seorang dosen dan dua mahasiswa mendampingi generasi muda berdiskusi. Generasi muda secara bergantian *sharing* isu terkait dengan topik *web series* dan menghubungkan dengan kondisi unit usaha generasi muda. Generasi muda diberikan kesempatan untuk mengikuti lebih dari satu *breakout room*.

Aktivitas mentoring memberikan kesempatan kepada generasi muda menjelaskan kondisi bisnis yang dijalankan. Generasi muda bertanya kepada dosen mengenai *tools* yang paling tepat untuk mengeksekusi ide bisnis. Setiap generasi muda akan mendapatkan kesempatan dimentoring oleh dosen. Generasi muda berkesempatan diskusi terkait masalah bisnis dan dosen memberikan *insight* untuk pertumbuhan dan ide inovasi bisnis. Proses diskusi dan mentoring menumbuhkan semangat dan meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang bisnis. Generasi muda yang mengikuti program Ready to Work berhasil membuka unit usaha/bisnis. Hal ini memberikan kesempatan kerja bagi generasi muda dan masyarakat lainnya untuk bekerja. Hasil mentoring salah satu generasi muda (bisnis Tarunia) berhasil melakukan inovasi promosi pada media sosial. Tampilan media sosial setelah mengikuti pelatihan berubah menjadi informatif dan ketersediaan *design* yang tematik. Produk Tarunira berasal dari gula nira sehingga *background* media promosi berwarna hijau menyesuaikan tumbuhan nira yang ada di Bali. Tarunira memberikan kesempatan kerja kepada generasi muda dan petani nira untuk dijadikan produk gula aren. Gambar 3 adalah promosi Tarunira yang merupakan salah satu bisnis generasi muda.

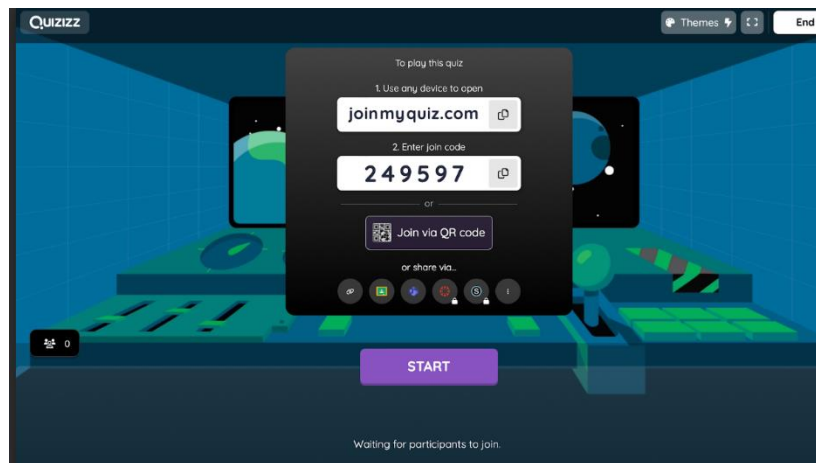


Gambar 3. Promosi produk melalui media sosial

3.4. Evaluasi pembelajaran pada *web series*

Evaluasi pembelajaran dilakukan di setiap *web series* oleh dosen selaku pemateri. Evaluasi diberikan melalui Quizizz selama sepuluh menit. Evaluasi akan memberikan informasi pemahaman generasi muda terkait materi pembelajaran yang diberikan melalui *web series*. Generasi muda mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang ada pada evaluasi. Tahapan

evaluasi menjadi indikator keberhasilan dosen dalam menyampaikan topik pembelajaran. Nilai Quizizz minimal 80 hingga 100 diperoleh generasi muda. Artinya, materi yang disampaikan oleh dosen dapat dimengerti oleh generasi muda yang mengikuti *web series*. Gambar 4 adalah *tools* Quizizz yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran bagi generasi muda.



Gambar 4. Quizizz sebagai *tools* evaluasi pembelajaran

4. Kesimpulan

Program Ready to Work kolaborasi YPII dengan Universitas Ciputra Surabaya dilakukan untuk membuka lapangan kerja bagi generasi muda di Provinsi Bali. Program Ready to Work diberikan dalam bentuk *online* melalui *web series*. Pelaksanaan *web series* terdiri dari 4 metode yaitu: 1) *learn based on experience*, 2) *transfer knowledge*, 3) diskusi/mentoring, 4) evaluasi pembelajaran pada *web series*. Hasil dari program Ready to Work melalui *web series* memberikan hasil sebagai berikut.

1. Generasi muda mendapatkan informasi pengalaman bisnis dari mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Generasi muda mengetahui proses *created* unit usaha, tahapan kegagalan, pencapaian, dan proses menciptakan barang dan jasa yang siap dijual.
2. Generasi muda dan mahasiswa melakukan kolaborasi bisnis. Hal ini ditandai dengan adanya mahasiswa Universitas Ciputra yang membeli bahan baku dari generasi muda yang mengikuti program Ready to Work. Generasi muda berkolaborasi dengan dosen dalam bentuk konsultasi bisnis.
3. Generasi muda mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai strategi *branding* bisnis dan usaha mikro, inovasi produk usaha lokal Bali, mengenal potensi risiko bisnis *start-up* dan mikro, bisnis *techpreneur* (*start-up* teknologi), *public speaking* dan negosiasi bisnis (*elevator pitch*), perizinan usaha dan membangun tim dalam bisnis.
4. Generasi muda melakukan inovasi promosi media sosial. Generasi muda memiliki media sosial bisnis (Whatsapp, Instagram, dan Tiktok). Media sosial bisnis berisi tema khusus, informasi produk yang lengkap, dan Linktree yang terhubung dengan *e-commerce* untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan calon konsumen.
5. Generasi muda mampu membuka unit bisnis sebagai lapangan kerja. Generasi muda yang mengikuti program Ready to Work sudah memiliki unit usaha yang menghasilkan profit.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program Ready to Work kolaborasi YPII dengan Universitas Ciputra Surabaya untuk membuka lapangan kerja bagi generasi muda di Provinsi Bali. Penulis artikel ini mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu mulai dari kegiatan hingga penulisan artikel pengabdian masyarakat.

1. Rektor Universitas Ciputra Surabaya,
2. LPPM Universitas Ciputra Surabaya,
3. Dekan Universitas Ciputra Surabaya,
4. Ketua Program Studi International Business Management Universitas Ciputra Surabaya,
5. Dosen Universitas Ciputra Surabaya yang terlibat dalam kegiatan PKM,
6. YPII,
7. Generasi muda yang didampingi oleh YPII,
8. *author* Sri Nathasya Br Sitepu, Febiola, dan Josephine Angela Kuncoro.

6. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Februari 2023: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Fitriana, E., & Ridlwan, K. M. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Government of Western Australia. (2011). Information and communications technology strategic framework. Australia: Department of Local Government. *Department of Local Government, Sport and Cultural Industries, Government of Western Australia*.
- Juniar, D. T., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). Pengembangan model pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar mahasiswa. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.381>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Muizu, W. O. Z., Titisari, A., & Sule, E. T. (2018). Peran knowledge sharing terhadap kinerja pegawai perusahaan telekomunikasi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 397–406. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i3.45>
- Sitepu, S. N. Br. (2016). Kolaborasi dan inovasi pada kegiatan mentoring dan eksekusi bisnis untuk mendorong keberhasilan start-up bisnis.
- Sitepu, S. N. Br. (2021). Pendidikan entrepreneurship bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 260–270. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5121>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan model pembelajaran project based learning melalui google classroom dalam pembelajaran menulis teks prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137–143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Suryani, F. (2021). Metode mentoring untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemantauan karakter siswa berbasis afeksi selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 305–314. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.275>
- Walyati, W. (2022). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model problem based learning melalui supervisi klinis teknik sharing of experience di Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang. *Instructional Development Journal*, 4(3), 326–332. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i3.19073>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada
ISSN : 3031-304X (Print)

LITERASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEBERAGAMAN INDONESIA

Elly Yulawati*

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

**Surel Penulis Koresponden: elly_yulawati@mercubuana.ac.id*

ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan jalan tengah yang ditawarkan pemerintah agar lebih moderat dalam berperilaku di antara para pemeluk agama di Indonesia. Namun, tujuan moderasi beragama apakah sudah dipahami oleh masyarakat? Apakah antara masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan makna mengenai moderasi beragama? Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan literasi tentang konsep moderasi beragama dengan menggunakan metode sosialisasi. Kaum muda milenial adalah penerus bangsa ini, sehingga perlu mengukur pemahaman generasi muda milenial, khususnya bagi pelajar di SMK Negeri 49 Jakarta Utara. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* ditemukan bahwa 60% siswa pernah mendengar kata moderasi beragama dan sisanya mengetahui saat mengikuti kegiatan. Sumber informasi 45% diperoleh dari media sosial dan 35% dari internet dan portal berita. Siswa memahami bahwa moderasi dan toleransi adalah sebuah kesatuan dalam saling menghargai antar penganut agama yang bertujuan untuk meminimalkan terjadinya paham secara *extreme* atau radikal. Kegiatan menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, dari semula tidak tahu menjadi tahu, yang sudah mengetahui dan masih dalam keraguan berubah menjadi lebih memahami, ada kesamaan makna yang dipahami siswa dengan konsep moderasi beragama yang dicanangkan pemerintah sehingga terbangun kesadaran untuk lebih mendalami dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat sebagai upaya menjaga keharmonisan bangsa.

Kata Kunci

Agama; Budaya; Harmoni; Komunikasi; Komitmen kebangsaan

1. Pendahuluan

Agama sangat beragam, sehingga diperlukan tenggang rasa yang cukup memadai. Antar wilayah saling terhubung dengan sangat mudahnya, meski memiliki jarak dan waktu yang berbeda. Melalui media social, orang akan sangat mudah mengetahui hal-hal yang terjadi di daerah lainnya. Media social berupa audiovisual dengan sangat mudahnya menyebarkan pesan, infoemasi dan peristiwa dengan sangat cepat. Fenomena *global village* telah di geser oleh era global. Gawai yang ada dalam genggamannya akan sangat mudah dan cepat menyebarkan broadcast, sehingga dapat menghilangkan batas-batas privasi anatar umuat. Bahkan, ceramah agama yang dilakukan di dalam lingkungan yang terbatas dan tertutup dapat menimbulkan kegaguhan bahkan menyinggung pemeluk agama lain, atau sebaliknya, bisa menjadi sebuah hiburan bagi agama lainnya. Tidak jarang ketegangan sosial muncul akibat cara pandang konservatif dalam memahami persoalan agama (Nasution, dkk., 2022). Tak jarang pertentangan antar tokoh agama menimbulkan kegemparan ruang publik atau privat yang sebelumnya samar. *Miniblog* berupa twitter dan facebook dipenuhi dengan cacikan dan makian ini tak seharusnya dibaca oleh orang awam bahkan anak yang masih remaja.

Kementerian Agama mencatat dampak penggunaan internet terhadap intoleransi pada generasi milenial atau generasi Z. Survei nasional ini memberikan gambaran bahwa sikap moderat dimiliki oleh pelajar baik siswa ataupun mahasiswa yang belum bisa mengakses internet daripada siswa yang dapat mengakses internet (Kementerian Agama RI, 2019). Masalah-masalah kehidupan umat beragama dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang majemuk seperti aliran, paham, gerakan keagamaan, pembangunan rumah ibadah, hingga isu radikalisme, ekstremisme, dan terorisme kerap hadir sebagai isu di media *online* maupun media sosial (Kementerian Agama RI, 2019; Pratiwi, dkk., 2021). Media sosial digunakan sebagai sarana menyebarkan ideologi keagamaan baik konservatisme maupun radikalisme (Iswanto, dkk., 2022). Sering kali kontennya cenderung mengarah pada tindakan eksploif, ekstremisme, dan tindakan negatif lainnya (Jakiyudin, 2023).

Salah satu faktor penyebab terjadinya permasalahan keagamaan adalah masing-masing agama memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga menyebabkan munculnya ragam keagamaan (Natalia, 2016). Demikian halnya

kesalahpahaman mengenai moderasi beragama sebagai jalan tengah dianggap sebagai bentuk tidak teguh pada keyakinan agamanya, tidak serius dalam mengamalkan ajaran agama, dan kompromi dengan keyakinan agama lain. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu membangun pemahaman, makna bersama, atau makna yang dipahami bersama. Moderasi beragama dan jalan moderasi perlu diciptakan. Moderasi beragama meliputi 1) komitmen kebangsaan, 2) anti kekerasan, 3) toleransi, dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal (kementerian Agama RI, 2019).

Diskusi moderasi beragama juga menyoroti muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mencegah radikalisme dan melestarikan kerukunan, menciptakan relasi konstruktif di antara agama-agama secara internal dan eksternal sehingga terwujud harmoni antarumat beragama (Arifinsyah, dkk., 2020). Moderasi beragama adalah sikap beragama yang moderat antara kelompok ekstrem kanan dan kiri, yang dilandasi oleh tujuh prinsip utama, yaitu menghargai perbedaan, mengetahui dasar-dasar agama, melarang fanatisme berlebihan, dan mengamalkan agama (Awadin & Witro, 2023). Moderasi beragama adalah mengakui keberadaan orang lain, bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan kekerasan (Akhmadi, 2019).

Jika dikaitkan dengan survei nasional dampak penggunaan internet terhadap intoleransi pada generasi milenial atau generasi Z, maka akan muncul pertanyaan seperti: informasi atau berita moderasi Beragama di media baru terlebih media social diakses oleh siswa? Di media social, konten moderasi beragama seperti apakah yang telah siswa konsumsi? Bagaimana pemahaman siswa tentang konten moderasi beragama tersebut? Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan tersebut, diperlukan sebuah literasi tentang penggunaan media social, memilah dan memilih informasi secara tepat dan benar, dan tidak semata-mata mengadopsi informasi tanda adanya literasi. Untuk menjaga keberagaman di Indonesia, diperlukan bekal tentang konsep mederasi beragama yang benar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah, untuk mengenalkan agama yang beragam di Indonesia, memberikan pemahaman pentingnya konsep dan sikap moderasi beragama, mengajarkan tentang cara pemahaman dalam penggunaan media social, baik dalam memilih dan atau memilah informasi yang tepat dan benar, dan yang lebih utama mencegah agar tidak mengadopsi tanpa literasi.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi ini diikuti oleh 20 siswa putra dan putri di SMKN 49 Jakarta Utara. SMKN 49 Jakarta Utara beralamat di RT.2/RW.5, Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara. Target yang diharapkan adalah pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahayanya intoleransi, sikap moderat di dalam kehidupan bermasyarakat, dan sebagai upaya dalam mencecah pemahaman radikalisme pada genrasi muda milenial. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam satu hari, melalui ruang maya Google Meeting. Kegiatan dilakukan pada tanggal 02 Februari 2021 dimulai dari pukul 13:30:16:00, sebagai bagian dari rangkaian PKM *Series* Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan.

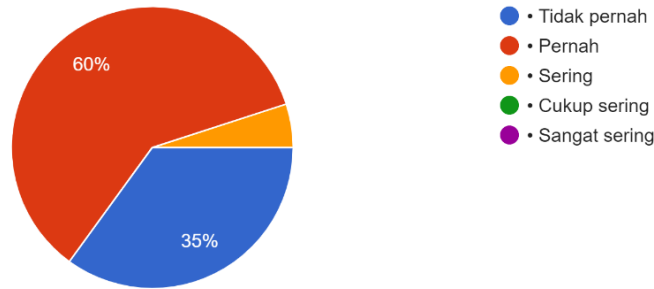
Pengabdian masyarakat tentang literasi penggunaan media social dalam memilih informasi khususnya moderasi beragama dan konsep serta pengaruhnya terhadap komunikasi dan interaksi antar umat ini memadukan beberapa cara yaitu dialog, presentasi, dan simulasi. Dengan harapan siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan. Untuk mengetahui hambatan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi maka dilakukan sesi tanya jawab. Selanjutnya dilakukan evaluasi keberhasilan program dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang pemahaman dan pengetahuan siswa setelah mengikuti sosialisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Indonesia dengan berbagai suku dan budaya dalam setiap daerahnya, membuat negara Indonesia juga memiliki berbagai agama yang diakui sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki paham keagamaan atau moderasi. Moderasi beragama merupakan agenda pemerintah yang disosialisasikan melalui Kementerian Agama Republik Indonesia beserta seluruh jajarannya (Saragih & Suraya, 2022). Moderasi adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik dalam agama, adat istiadat, suku dan bangsa tersebut sendiri. Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan *alwasathiyah*. Secara bahasa, *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath* (Faiqah & Pransiska, 2018). Kata *moderasi* biasa diistilahkan dengan dengan *wasath* atau *wasathiyah*; orangnya disebut *wasit*. Kata *wasit* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia (Yuliawati & Asri, 2023).

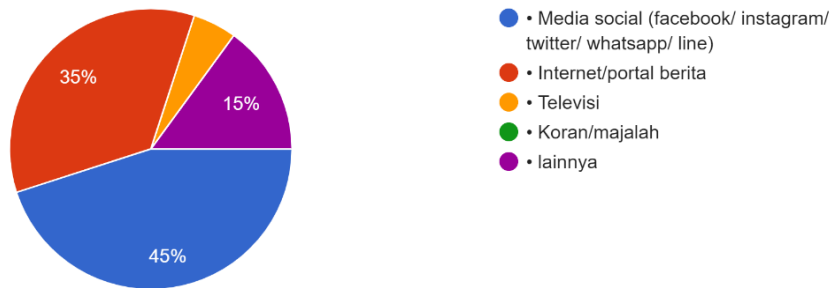
Literasi dapat dimaknai sebagai sebuah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Romdhoni, 2013). Literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan juga menulis saja, karena teks sudah mencakup makna dalam bentuk visual dan audiovisual sehingga literasi dapat disampaikan melalui ruang maya atau secara digital, dengan tetap mengandung unsur kognitif, afektif, dan intuitif (Iriantara, 2009). Sejalan dengan pengembangan pemahaman moderasi

beragama di wilayah SMKN 49 Jakarta Utara, penyampaian literasi moderasi beragama ini merupakan partisipasi aktif dalam mendukung pemerataan pemahaman konsep bahwa sikap moderat atau sikap fanatik dalam beragama harus dihindari untuk mencegah terjadinya perpecahan bangsa.



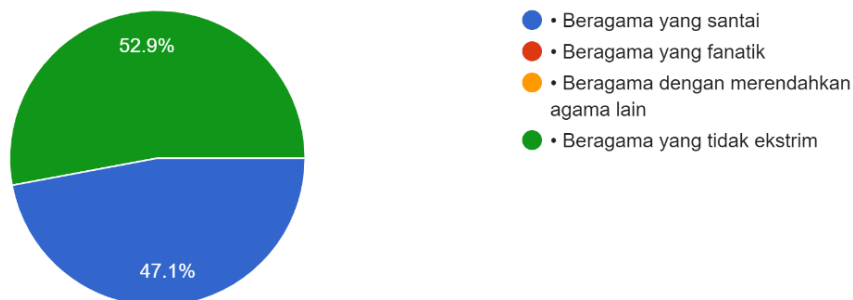
Gambar 1. *Pretest* moderasi beragama

Literasi moderasi beragama disampaikan melalui ruang maya Google Meet secara digital. Dalam penyampaian materi, disampaikan pula survei *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman partisipan mengenai moderasi beragama. Berdasarkan hasil observasi pada *pretest* yang diberikan, Gambar 1 memberikan informasi tentang pengetahuan siswa terhadap konsep moderasi beragama. Gambar 1 menunjukkan bahwa 60% partisipan pernah mengetahui makna moderasi beragama saat mengikuti kegiatan *workshop*. Pembahasan selanjutnya adalah sumber siswa mengetahui informasi moderasi beragama, terlampir hasil survei pada Gambar 2.



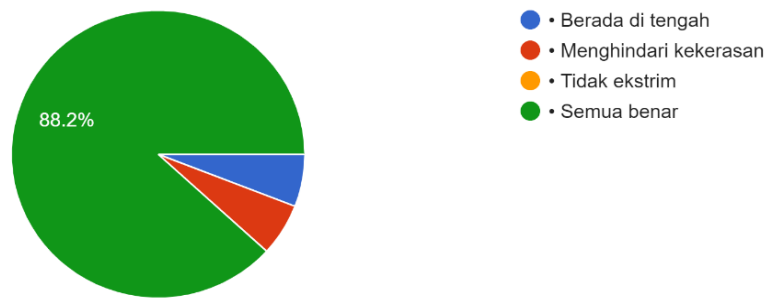
Gambar 2. Sumber informasi moderasi beragama

Pada Gambar 2, terlihat 45% partisipan mengetahui konsep moderasi beragama melalui media sosial, disusul dengan internet atau portal berita sebesar 35%. Hal ini sejalan dengan survei nasional yang dirilis Kemenag RI tahun 2019, bahwa internet memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membangun sikap moderat generasi Z dalam penggunaan internet sehari-hari. Kehadiran media baru mempengaruhi keberagamaan umat, di mana terlihat hubungan antara media baru dan agama, yaitu sebagai sarana belajar memahami agama dan sarana penyebaran ajaran dan ideologi agama (Iswanto, dkk., 2022; Sazali & Mustafa, 2023).



Gambar 3. Pemahaman moderasi beragama

Setelah *workshop* dilakukan, seluruh partisipan menyetujui bahwa maksud dari moderasi dan toleransi adalah sebuah kesatuan dalam saling menghargai antar penganut agama, demi terciptanya keharmonisan dalam berbangsa dan beragama. Terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 hasil survei *posttest* yang diberikan saat kegiatan *workshop*.



Gambar 4. Makna kata moderasi

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 terlihat bahwa peserta setuju akan konsep moderasi beragama ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya penganut paham secara ekstrem atau radikal, cara menganut agama yang tidak ekstrem atau fanatik sehingga lebih mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan dan watak masyarakat ketika berinteraksi antarumat beragama, ataupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Peserta memahami bahwa setiap masalah yang dihadapi harus dihadapi dengan damai dan penuh dengan rasa nasionalis sehingga meminimalkan adanya masalah kebangsaan baru yang terjadi di wilayah Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa moderasi beragama menjadi jalan tengah pemahaman dan pengamalan dari yang sangat radikal, ekstrem kanan atau ekstrem kiri (Harianto, 2022). Moderasi beragama adalah toleransi dalam arti *mu'amalah*/interaksi sosial yang tidak mencampurkan keyakinan satu sama lain, bukan untuk bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda (Abror, 2020).

Peserta dapat menerima dan menangkap dengan baik penyampaian informasi terkait moderasi beragama. Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan respon positif yang diberikan serta antusiasme siswa selama mengikuti pelatihan. Selain itu didukung juga dengan peserta pelatihan yang berhasil menyelesaikan studi kasus yang disampaikan. Tabel 1, secara garis besar menunjukkan hasil kegiatan pemberdayaan siswa dalam pemenuhan informasi terkait moderasi beragama. Dengan melihat Tabel 1, diketahui bahwa peserta menyadari pentingnya menerapkan konsep moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat untuk mendukung kehidupan yang damai dan harmonis. Peserta juga memahami bahwa sikap moderasi beragama ini dapat meminimalkan adanya kekerasan yang terjadi akibat sikap moderat yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, setelah pelaksanaan kegiatan, peserta juga memahami bahwa sikap moderasi beragama dapat dipahami sebagai sikap atau perilaku yang berada dalam posisi netral dalam beragama sehingga meminimalkan perilaku ekstrem dan menyalahkan pihak yang tidak berada dalam satu golongan dengannya, dan peserta menyetujui bahwa setiap permasalahan kebangsaan atau kesukuan dapat diselesaikan dengan damai tanpa adanya kekerasan. Sejalan dengan pemahaman yang sedang diinformasikan oleh Kementerian Agama, partisipan menyadari bahwa moderasi meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

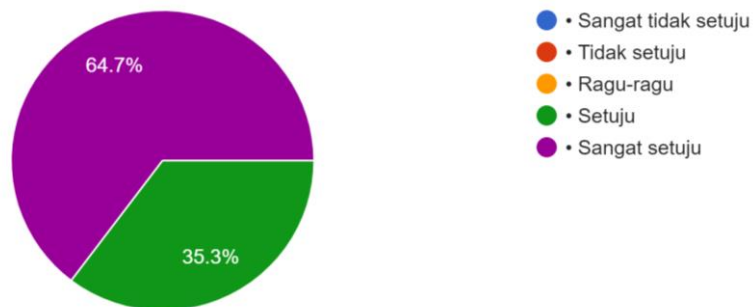
Tabel 1. Target capaian berdasarkan tahapan kegiatan

Tahap	Bentuk Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Metode	Taget Capaian Hasil	Kondisi
Penyadaran	Ceramah dan dialog	Membangun kesadaran tentang perlunya pengetahuan perihal moderasi beragama dalam menjaga keharmonisan bangsa	Sosialisasi	Pengetahuan tentang moderasi beragama dan penerapannya dalam masyarakat	Pengetahuan peserta bertambah, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu
Pembekalan	Ceramah, simulasi dan diskusi kelompok	Meningkatkan pemahaman moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat	Edukasi	Peningkatan pemahaman tentang moderasi beragama dalam penerapan dalam masyarakat	Pemahaman tentang moderasi beragama baik

Sumber: Hasil olah data pada *pretest* dan *posttest*, 2021

Hasil olah data *posttest* pada Gambar 5 menunjukkan bahwa 35,3% peserta menyetujui dan 64,7% sangat setuju bahwa moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI. Persentase survei menunjukkan bahwa moderasi memberikan kontribusi besar dalam menciptakan perdamaian dan keadilan dalam hidup bermasyarakat, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pemahaman dan kesadaran mengenai hakikat

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan prinsip tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika sebagai roh kebangsaan yang akhirnya menguatkan komitmen kebangsaan dengan melahirkan pemahaman moderasi beragama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena Indonesia terdiri dari berbagai suku dan bangsa, terdapat beragam budaya nasional yang berasal dari budaya daerah. Keberagaman ini juga terlihat dari berbagai agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, agama yang diakui di Indonesia.



Gambar 5. Unsur-unsur dalam moderasi beragama

Pemahaman moderasi beragama di wilayah SMKN 49 Jakarta mulai berkembang dengan adanya diskusi terbuka tentang makna moderasi beragama. Diskusi ini dimulai dengan pembahasan nilai kemanusiaan yang harus dikuatkan dalam kehidupan demi menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat. Peserta juga sepakat bahwa segala permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan harus diselesaikan melalui kesepakatan bersama, karena kesepakatan bersama ini menunjukkan adanya kerja sama di antara sesama manusia yang sangat beragam. Manusia pada dasarnya memiliki keterbatasan sehingga keragaman yang tercipta akan menutupi kekurangan yang ada. Keragaman diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk membuat sesama manusia dapat saling menyempurnakan, melalui kesepakatan yang telah dijalankan.

Tujuan terciptanya keharmonisan moderasi beragama ini tentu perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program diarahkan pada kegiatan pendampingan dan penerapan dalam kehidupan bermasyarakat, dimulai pada kehidupan sesama anggota internal SMKN 49 Jakarta. Melalui kerja sama antara perguruan tinggi, masyarakat, pemerintah, dan juga pemuda, program pemahaman moderasi beragama ini akan bermanfaat lebih luas bagi masyarakat.

4. Kesimpulan

Sosialisasi literasi moderasi beragama dalam bingkai keberagaman Indonesia ini memperoleh hasil baik dan memenuhi target capaian. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman moderasi beragama yang baik, keterampilan berdiskusi serta penerapan moderasi beragama dalam lingkungan sekolah cukup baik. Materi pelatihan dan metode yang digunakan menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan manfaat bagi peserta untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama dalam keberagaman kehidupan di masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta membutuhkan tindak lanjut dalam implementasi moderasi beragama dalam lingkup yang lebih besar agar keharmonisan keberagaman ini dapat diterapkan dalam lapisan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian masyarakat diarahkan pada kegiatan pendampingan untuk diskusi ke dalam lapisan masyarakat dalam mengkomunikasikan pemahaman moderasi beragama secara informatif dan edukatif sebagai upaya perluasan sikap moderasi beragama dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil *posttest*, peserta menyarankan agar durasi pelaksanaan *workshop* dapat diperpanjang dibandingkan sebelumnya sehingga penyampaian materi terkait pemahaman moderasi beragama dalam keberagaman di Indonesia dan diskusi tanya jawab dapat terjadi secara optimal.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMKN 49 Jakarta Utara sebagai mitra dalam penyelenggaraan kegiatan, para siswa/i dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Referensi

- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi: Kajian islam dan keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2i.174>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2). <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>
- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). The urgency of religious moderation in preventing radicalism in Indonesia. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 91. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>
- Awadin, A. P., & Witro, D. (2023). Tafsir tematik moderasi Islam: Jalan menuju moderasi beragama di Indonesia: Islamic moderation thematic interpretation: The path towards religious moderation in Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 16(1), 171–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v16i1.864>
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam vs moderasi Islam: Upaya membangun wajah Indonesia yang damai. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>
- Harianto, E. (2022). Publication trends of journal articles about religious moderation in recent years: Bibliometric analysis. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 125–138. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i2.375>
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana* (Cetakan 1). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iswanto, A., Maknun, M. L., Hidayat, R. A., & Nugroho, M. A. (2022). The religious moderation discourse in social media: Studies on Ach Dhofir Zuhry's facebook and youtube. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 37–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/esensia.v23i1.2895>
- Jakiyudin, A. H. (2023). Urgensi literasi moderasi beragama dalam bermedia sosial perspektif Al Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 105–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jp.v17i1.17148>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian agama RI. Retrieved from https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/463
- Nasution, R. P., Nasution, M. I. H., Nasution, F. A., & Rahmi, S. (2022). Moderasi beragama: Upaya mengatasi pemahaman konservatif pada masyarakat muslim di Indonesia. *Al-Ussrah: Jurnal Al-Ahwal As-Syakhshiyah*, 10(02), 60–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/al-ussrah.v10i2.14675>
- Natalia, A. (2016). Faktor-faktor penyebab radikalisme dalam beragama (Kajian Sosiologi terhadap pluralisme agama di Indonesia). *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1436/1152>
- Pratiwi, P., Seytawati, M., Hidayatullah, A., & Tafsir, T. (2021). Moderasi beragama dan media sosial (Studi analisis konten instagram & tik-tok). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6, 83. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2959>
- Romdhoni, A. (2013). Al-qur'an dan literasi. *Depok: Literatur Nusantara*, 91, 13.
- Saragih, N., & Suraya. (2022). Opini warganet mengenai moderasi beragama dalam percakapan twitter. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(01), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i01.720>
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New media dan penguatan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 167–184. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>
- Yuliawati, E., & Asri, I. (2023). Resiliensi Komunikasi. In *Moderasi beragama: Pandangan media dan opini mahasiswa* (pp. 271–280). Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi (IDIK) UNPAD.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

DARURAT SAMPAH PLASTIK: PELATIHAN TEKNIS OPTIMALISASI SISTEM BANK SAMPAH WILAYAH PESISIR KABUPATEN JEMBER

Globila Nurika^{1*}, Reny Indrayani¹, Ana Islamiyah Syamila¹, Edza Aria Wikurendra²

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

² Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Surel Penulis Koresponden: nurikaglobila@unej.ac.id

ABSTRAK

Tantangan permasalahan timbulan sampah di antaranya adalah ketersediaan infrastruktur berupa fasilitas pengumpulan dan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk pengurangan timbulan sampah sekaligus untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah, terutama bagi sampah yang memiliki sifat sulit terurai di lingkungan seperti plastik, adalah penerapan sistem bank sampah. Desa Puger Kulon memiliki sumber daya manusia (SDM) yang dapat dioptimalkan dalam pengelolaan sampah, namun juga memiliki kendala pada aspek teknis dan pelibatan masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karang taruna Generasi Muda Gedangan (GMG) dalam melakukan pengelolaan sampah dengan optimalisasi sistem bank sampah di wilayah pesisir. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan ceramah, diskusi, *brainstorming*, dan simulasi yang dilengkapi dengan media edukasi berupa modul. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan tiga indikator keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Kegiatan ini dihadiri oleh tujuh orang peserta dengan nilai *adequacy performance* 87,5%. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor *pretest* dan *posttest* dengan nilai efektifitas kegiatan 1,43. Hasil simulasi juga menunjukkan lebih dari 50% peserta terampil dalam melakukan manajemen bank sampah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan manajemen bank sampah.

Kata Kunci:

Pemberdayaan karang taruna; Pengelolaan sampah laut; Sampah bernilai ekonomi

1. Pendahuluan

Sampah merupakan buangan dari suatu aktivitas manusia yang dapat diklasifikasikan menjadi sampah mudah terurai (organik) dan sampah sulit terurai (anorganik). Hingga saat ini, sampah menjadi permasalahan serius di Indonesia karena minimnya penerapan gaya hidup ramah lingkungan dan maraknya penggunaan produk sekali pakai. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022 mencatat jumlah timbulan sampah dari 310 kabupaten/kota di Indonesia mencapai 36.075.442,70 ton/tahun dengan persentase 37,65% sampah tidak terkelola. Berdasarkan KLHK (2022), Komposisi sampah tersebut didominasi oleh sisa makanan (40,53%), plastik (18,13%) dan kertas/karton (11,3%). Ketersediaan infrastruktur berupa fasilitas pengumpulan dan pengelolaan sampah dapat menjadi tantangan bagi permasalahan sampah ini. Jika tantangan permasalahan sampah tersebut tidak tertangani, maka akan berpotensi menyebabkan masalah sosial, ancaman kesehatan, serta kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu sistem pengurangan timbulan sampah ke lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu bentuk pengurangan timbulan sampah sekaligus untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah terutama bagi sampah yang memiliki sifat sulit terurai di lingkungan seperti plastik adalah penerapan sistem bank sampah. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering dan sulit terurai seperti plastik dengan melibatkan secara penuh peran dari masyarakat untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi dengan pendekatan sistem perbankan atau menabung sampah.

Desa Puger Kulon merupakan wilayah pesisir di Kabupaten Jember dengan permasalahan timbulan sampah laut yang didominasi oleh sampah plastik (Gambar 1). Hal ini didukung dengan data pada dokumen Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember Tahun 2022, yang menunjukkan bahwa timbulan sampah di Kecamatan Puger sebesar 221 m³/hari (Arjuna, 2019). Selain itu, tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) di wilayah tersebut belum tersedia sehingga menyebabkan masyarakat membuang sampah di bibir pantai.

Sejak tahun 1992, Desa Puger Kulon telah membentuk organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang disebut dengan karang taruna. Karang taruna tersebut bernama GMG. GMG merupakan kelompok masyarakat yang telah mencoba melakukan proses pengumpulan sampah menggunakan sistem bank sampah

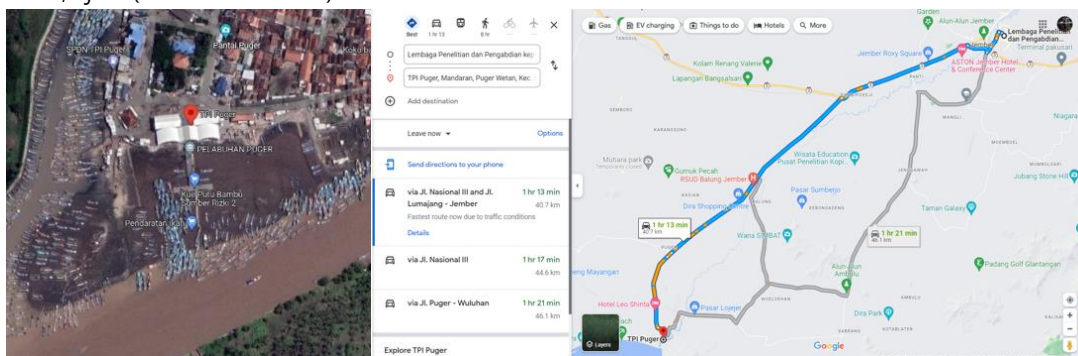
secara mandiri. Kendala pada aspek teknis seperti sarana prasarana serta aspek peran serta masyarakat seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan sistem bank sampah yang berkelanjutan, membuat upaya yang dilakukan tersebut tidak berjalan. Kegiatan pemberdayaan penerapan sistem bank sampah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap hingga keterampilan kelompok masyarakat (Cahyono & Budi, 2021). Hasil penelitian tahun 2020 juga menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* sangat diperlukan untuk keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah (Santi, 2020). Berdasarkan modal SDM yang telah dimiliki oleh Desa Puger Kulon, yaitu karang taruna GMG, penting dilakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya optimalisasi sistem bank sampah untuk mengelola sampah di wilayah pesisir melalui pelatihan teknis pengelola bank sampah yang dimiliki oleh GMG. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berupa pelatihan teknis kepada karang taruna GMG dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karang taruna GMG dalam melakukan pengelolaan sampah dengan optimalisasi sistem bank sampah di wilayah pesisir.



Gambar 1. Kondisi timbulan sampah di kawasan pesisir Desa Puger Kulon, Jember

2. Metode

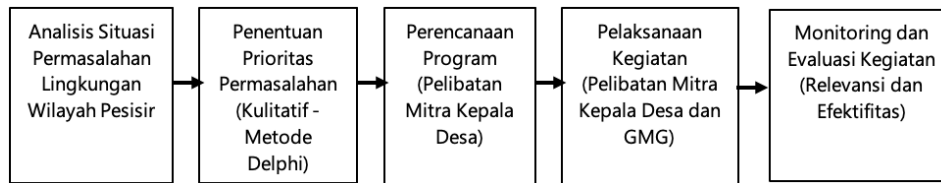
Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 selama satu bulan dengan melibatkan mitra kepala Desa Puger Kulon dan karang taruna GMG di Desa Puger Kulon yang berjarak 40,7 km dari lokasi perguruan tinggi (Gambar 2). Alur kegiatan pemberdayaan masyarakat digambarkan pada Gambar 3. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua bagian, yaitu kepala Desa Puger Kulon dan karang taruna GMG. Partisipasi mitra kepala Desa Puger Kulon adalah menentukan masyarakat yang berpotensi untuk menjalankan sistem bank sampah, serta mendukung keberlanjutan pelaksanaan sistem bank sampah setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai. Partisipasi mitra karang taruna GMG, yang ditunjuk oleh kepala desa, berperan aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan dan menjalankan sistem bank sampah setelah kegiatan selesai. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dikemas dengan nama kegiatan “Pelatihan Teknis Optimalisasi Sistem Bank Sampah Wilayah Pesisir”. Sasaran utama kegiatan adalah pengurus inti karang taruna GMG sebanyak delapan orang. Kegiatan pelatihan teknis dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2023 selama 2,5 jam (14.00—16.30 WIB).



Gambar 2. Peta dan jarak lokasi mitra dan perguruan tinggi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, *brainstorming*, serta simulasi implementasi sistem bank sampah. Metode ceramah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran yang disampaikan secara lisan. Metode ceramah juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan memberikan

keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi sistem bank sampah dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab bersama peserta (Nurhaliza, dkk., 2021). Metode *brainstorming* dilakukan setelah metode ceramah selesai dengan tujuan untuk meningkatkan peran peserta secara aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide dalam optimalisasi sistem bank sampah di Desa Puger Kulon (Suparman, dkk., 2019). Metode simulasi merupakan metode terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan teknis ini dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap pelaksanaan sistem bank sampah yang lebih banyak mengarah kepada psikomotor peserta (Hasbullah, 2021). Media pembelajaran yang digunakan adalah modul *Panduan Praktis Penerapan Sistem Manajemen Bank Sampah* dalam empat bahasa (bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, dan Madura) (Gambar 4).



Gambar 3. Alur kegiatan pemberdayaan masyarakat

Indikator keberhasilan dari kegiatan Pelatihan Teknis Optimalisasi Sistem Bank Sampah Wilayah Pesisir ini meliputi 1) perhitungan *adequacy performance* dari kehadiran peserta melebihi 70%; 2) peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang sistem manajemen bank sampah sebanyak 70%; 3) lebih dari 50% peserta terampil dalam melakukan manajemen bank sampah. Pengukuran indikator keberhasilan tentang *adequacy performance* dan peningkatan keterampilan manajemen bank sampah melalui lembar observasi. Pengukuran indikator keberhasilan tentang peningkatan pengetahuan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Instrumen terdiri atas pertanyaan tentang jenis bank sampah, jenis sampah, unsur tata kelola bank sampah, dan tahapan proses manajemen bank sampah. Hasil pengukuran indikator keberhasilan akan dilakukan analisis secara deskriptif. Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan akan dilakukan secara berkala dengan komunikasi intensif bersama dengan kedua mitra untuk memastikan keberlanjutan program. Komunikasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan kunjungan lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan pengetahuan sistem manajemen bank sampah

Pelatihan teknis ini dihadiri oleh tujuh orang pengurus inti karang taruna GMG atau sebesar 87,5% dari penetapan sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil perhitungan *adequacy performance* tersebut, jumlah peserta telah mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan karena telah melebihi angka 70% sebagai indikator keberhasilan. Kehadiran peserta secara fisik dan mental dalam suatu kegiatan edukasi dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tersebut terhadap suatu informasi (Oetary, 2018). Oleh karena itu, sebagai bentuk antisipasi terjadinya kesalahan pemahaman oleh sasaran kegiatan, kegiatan ini menggunakan media edukasi berupa modul *Panduan Praktis Penerapan Sistem Manajemen Bank Sampah* yang dilengkapi dengan terjemahan bahasa daerah (Madura dan Jawa) (Gambar 4). Modul tersebut diberikan kepada peserta yang hadir maupun tidak hadir dalam kegiatan pelatihan sehingga memberikan pemahaman yang sama tentang sistem manajemen bank sampah.

DAFTAR ISI	
PENULIS KONTEN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
Versi Bahasa Indonesia	
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. BANK SAMPAH	3
Pengertian Bank Sampah	3
Klasifikasi Sampah	6
Kriteria Sampah pada Bank Sampah	7
BAB 3. PROSES PELAKSANAAN BANK SAMPAH	9
Sosialisasi Awal	10
Pelatihan Teknis	11
Pelaksanaan Sistem Bank Sampah	11
Pemantauan dan Evaluasi	13
Pembongkaran	14
BAB 4. TATA KELOLA BANK SAMPAH	15
Unsur Kelembagaan	15
Cakupan Pelayanan	21
Nasabah	21
Standar Operasional Prosedur Bank Sampah	22
Jasa Penjemputan Sampah	23
Jenis Sampah	24
Berat Minimum	24
Penetapan Harga	24
Kondisi Sampah	25
Wadah Sampah	25
Sistem Bagi Hasil	26
Pemberian Upah Karyawan	26
BAB 5. MEKANISME SISTEM BANK SAMPAH	27
Pemilahan Sampah Rumah Tangga	28
Penyetoran Sampah ke Bank	28
Penimbangan	29
Pencatatan	29
Pengangkutan	29
BAB 6. PENUTUP	30
Versi Bahasa Inggris	
BAB 1. INTRODUCTION	31
BAB 2. WASTE BANK	33
Understanding Waste Bank	33
Waste Classification	36
Waste Criteria at the Waste Bank	37
BAB 3. WASTE BANK IMPLEMENTATION	39
PROCESS	40
Early Socialization	40
Technical Training	41

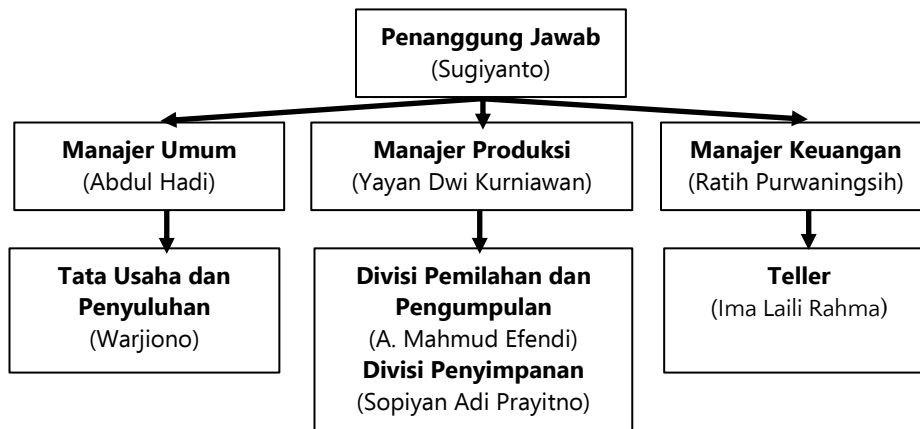
Gambar 4. Media edukasi *Panduan Praktis Penerapan Sistem Manajemen Bank Sampah* dalam empat bahasa (Indonesia, Inggris, Jawa, dan Madura)

Kegiatan “Pelatihan Teknis Optimalisasi Sistem Bank Sampah Wilayah Pesisir” ini diawali dengan *pretest* sebagai bentuk penilaian awal sasaran sebelum penyampaian materi. Penyampaian materi pelatihan dilakukan oleh tim ahli Kesehatan Lingkungan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember (Gambar 5). Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang jenis bank sampah, jenis sampah, unsur tata kelola bank sampah, dan tahapan proses manajemen bank sampah termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini diperoleh dari perhitungan skor keseluruhan peserta yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu kurang (0—14), cukup (> 14—28), dan baik (>28—42).



Gambar 5. Penyampaian materi dan simulasi sistem bank sampah

Metode ceramah dilakukan dalam penyampaian materi tentang penerapan sistem manajemen bank sampah. Metode ini dilakukan untuk menyamakan persepsi kepada peserta sebelum dilakukan simulasi. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan dengan metode *brainstorming* kepada peserta yang menghasilkan beberapa gagasan perencanaan penyelenggaraan sistem bank sampah di Desa Puger Kulon. Kegiatan ini menghasilkan penentuan nama bank sampah yaitu Bank Sampah Gemiarto. Asal kata *Gemiarto* dari bahasa Jawa, yakni *gemi* yang berarti *hemat* dan *arto* yang artinya *uang*. Pemilihan frasa tersebut memiliki makna agar Bank Sampah Gemiarto dapat menjadi sarana nasabah untuk menghemat/menyimpan dana sebagai konversi dari sampah (plastik/kertas). Struktur organisasi Bank Sampah Gemiarto ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Struktur organisasi bank sampah Gemiarto

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan teknis pengurus Bank Sampah Gemiarto

Indikator	Skor Seluruh Peserta	Rata-Rata Skor Peserta	Kategori Skor Seluruh Peserta*	Persentase Peserta dengan Kenaikan Skor (%)	Efektivitas Kegiatan	Kategori Efektivitas Kegiatan**
<i>Pretest</i>	8	1,33	Kurang	100.00	1,43	Sangat Efektif
<i>Posttest</i>	22	3,67	Cukup			

* Kurang (0-14), Cukup (> 14 – 28), Baik (>28 – 42)

**<1: Kurang efektif; 1: Efektif; > 1: Sangat efektif

Perencanaan pelaksanaan bank sampah dihasilkan dari kegiatan *brainstorming* merumuskan beberapa ketentuan tentang sistem kerja Bank Sampah Gemiarto. Pertama, pencairan dana kepada nasabah dilakukan setahun sekali pada waktu bulan Ramadan. Kedua, jenis sampah yang diterima untuk ditabung di antaranya adalah sampah kertas, kardus dan botol plastik. Ketiga, ketentuan minimal berat sampah yang akan disetorkan ke bank sampah adalah 1 kg. Perencanaan kegiatan ini dibutuhkan sebagai panduan pelaksanaan sistem pengelolaan bank sampah. Evaluasi kegiatan ceramah dan *brainstorming* dengan memberikan lembar *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan

peserta tentang jenis bank sampah, jenis sampah, unsur tata kelola bank sampah, dan tahapan proses manajemen bank sampah termasuk dalam kategori cukup. Masing-masing peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan skor *posttest* (Tabel 1).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu pengetahuan tentang sistem manajemen bank sampah lebih dari 70%. Hasil perhitungan nilai efektivitas kegiatan melebihi angka 1, yaitu sebesar 1,43 yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai dengan *brainstorming* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

3.2. Peningkatan keterampilan manajemen bank sampah

Setelah kegiatan ceramah, diskusi dan *brainstorming* dilaksanakan, maka rangkaian kegiatan pelatihan teknis ini diakhiri dengan simulasi pelaksanaan manajemen bank sampah. Langkah pertama fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk berperan sesuai tupoksi yang ada pada struktur organisasi dan dilanjutkan dengan simulasi menabung sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta terampil dalam melakukan manajemen bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan simulasi dapat efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan (Rahmanto & Gunadi, 2022). Hasil kegiatan pembelajaran praktik ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa simulasi publikasi jurnal yang dilakukan pada guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B, Kabupaten Kuburaya. Kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan *skill* guru dalam melakukan publikasi jurnal dapat dilakukan kegiatan edukasi dan praktik langsung dengan didampingi oleh fasilitator kegiatan (Syamsuri, dkk., 2022).

4. Kesimpulan

Metode ceramah, diskusi, *brainstorming*, dan simulasi yang dilengkapi dengan penggunaan media edukasi berupa modul *Panduan Praktis Penerapan Sistem Manajemen Bank Sampah* dalam empat bahasa (Indonesia, Inggris, Jawa dan Madura) merupakan metode yang sesuai untuk mengatasi kendala teknis dan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian 3 indikator keberhasilan kegiatan. Dampak dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta untuk melakukan sistem bank sampah di Desa Puger Kulon secara berkelanjutan. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi manajemen bank sampah dan pengembangan usaha bank sampah agar pengelolaan sampah di lingkungan dapat berkelanjutan memberikan kesejahteraan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Desa Puger Kulon yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan bagi mitra kegiatan, yaitu karang taruna GMG yang telah aktif mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Ristek, dan Teknologi dan Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas pendanaan yang diberikan kepada tim pelaksana melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2023. Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan hingga penulisan karya tulis ini.

6. Referensi

- Arjuna, A. B. (2019). *Pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi pengelolaan sampah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 1(2), 401–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Hasbullah, H. (2021). Kurikulum pendidikan guru: Metode simulasi dalam pembelajaran di masa pandemi. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- KLHK. (2022). *No Title*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah Dan B3, Direktorat Penanganan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Nurhaliza, N., Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis metode ceramah dalam pembelajaran ips terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Oetary, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–43.
- Rahmanto, R. D., & Gunadi, G. (2022). Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dan kesiapan kerja Di SMKN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(2), 1–13.
- Santi, W. (2020). *Efektivitas manajemen pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suparman, J., Liana, O., & Isnaini, H. (2019). Penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran teks berita pada siswa

kelas VIII MTS Al Mufti. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 967–978.

Syamsuri, S., Asriati, N., Matsum, J. H., Herkulana, H., Achmadi, A., & Khosmas, K. (2022). Jurnal Pengabdian UNDIKMA: *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(3), 553–560.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PERAN TARUNA-TARUNI POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI DALAM SOSIALISASI KESELAMATAN PENGEMUDI DAN PENUMPANG SERTA FAKTOR PEMILIHAN MODA DI PENYEDIA OTOBUS GUNUNG HARTA

I Wayan Yudi Martha Wiguna*, Budi Mardikawati, I Putu Bagus Yudastara, Kadek Cakra Wisnu Mukti, Darin Aqilah

Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali

**Surel Penulis Koresponden: wayan.yudi@poltradabali.ac.id*

ABSTRAK

Penyedia otobus (PO) Gunung Harta di Bali, sebagai pilihan utama dalam layanan bus antarkota antarprovinsi, terus mengupayakan peningkatan kualitas layanannya dengan mengakui peran krusial kompetensi pengemudi. Dalam rangka tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian yang mencakup penyuluhan langsung dan diskusi strategis mengenai keselamatan berkendara serta pengelolaan PO Gunung Harta. Dalam suasana sosialisasi, 25 orang pengemudi dan pengelola PO Bus Gunung Harta menjadi sasaran utama. Materi yang diberikan oleh tim taruna/i difokuskan pada aspek-aspek keselamatan dan efisiensi operasional harian. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan platform bagi taruna/i untuk menggali informasi praktik terbaik terkait manajemen PO Bus Gunung Harta. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab khusus dalam persiapan dan pelaksanaan di lapangan, memastikan efektivitas pelaksanaan program. Manfaat utama dari kegiatan ini mencakup pengembangan kebijakan yang lebih berdaya saing bagi PO Gunung Harta, pemeliharaan kualitas layanan yang tinggi, dan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Dengan peningkatan kompetensi para pengemudi dan pengelola, PO Gunung Harta bertekad untuk terus memberikan layanan yang tidak hanya aman dan efisien, tetapi juga berkualitas tinggi untuk memenuhi harapan masyarakat.

Kata Kunci

Pengemudi berkeselamatan; Penyedia otobus; Gunung Harta; Bus antarkota antarprovinsi

1. Pendahuluan

Transportasi bus antarkota antarprovinsi (AKAP) memainkan peran penting dalam Provinsi Bali sebagai salah satu sarana transportasi utama. Bali adalah destinasi wisata populer dengan jumlah wisatawan yang tinggi setiap tahunnya, sehingga transportasi yang efisien dan andal sangat diperlukan untuk menghubungkan kota-kota di pulau ini. Peran utama bus antarkota antarprovinsi adalah menghubungkan berbagai pulau di sekitar Bali dan daerah di Bali, memberikan aksesibilitas bagi penduduk lokal maupun wisatawan untuk bepergian dengan nyaman dan terjangkau. Bus ini menyediakan jalur-jalur yang melintasi wilayah pesisir, pedesaan, dan kawasan perbukitan sehingga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk menikmati pemandangan alam dan keindahan alam Bali selama perjalanan. Selain itu, bus antarkota antarprovinsi juga berperan dalam mengurangi kemacetan dan mengatasi masalah polusi udara di pulau ini. Dengan mengandalkan bus sebagai salah satu pilihan transportasi, masyarakat dan wisatawan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang menyumbang pada peningkatan lalu lintas dan polusi di jalan-jalan padat (Hidayat, dkk., 2021). Bus antarkota antarprovinsi turut berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata dan menghidupkan perekonomian lokal di berbagai daerah di Bali. Pemerintah Provinsi Bali terus berupaya meningkatkan kualitas layanan bus antarkota dengan menginvestasikan dalam armada bus yang modern, aman, dan ramah lingkungan. Peningkatan infrastruktur dan penerapan teknologi informasi juga membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan perjalanan dengan bus antarkota.

Peningkatan kompetensi pengemudi tentang keselamatan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas keselamatan di jalan raya (Utami & Hadi, 2022). Setiap hari, lalu lintas di jalan-jalan kota dan jalur antarkota menjadi semakin padat, dan kesalahan pengemudi sering menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan yang menyebabkan kerugian jiwa dan harta benda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kecelakaan tahun 2019-2021 cenderung meningkat, hanya saja mengalami penurunan pada tahun 2020 karena menurunnya mobilitas masyarakat di Indonesia dikarenakan pandemi COVID-19. Namun, meningkat lagi pada tahun 2021 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kecelakaan, korban meninggal dunia, luka berat, luka ringan dan kerugian materi (BPS, 2023)

Kecelakaan	Jumlah kecelakaan, korban meninggal, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi		
	2019	2020	2021
Jumlah Kecelakaan	116.411	100.028	103.645
Korban Meninggal (orang)	25.671	23.529	25.266
Luka Berat (orang)	12.475	10.751	10.553
Luka Ringan (orang)	137.341	113.518	117.913
Kerugian Materi (juta rupiah)	254.779	198.456	246.653

Meningkatnya jumlah kecelakaan di jalan raya dapat memiliki dampak yang serius dan luas, baik secara individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Beberapa dampak utama meliputi korban jiwa dan luka-luka, kerugian ekonomi, kepadatan lalu lintas, ketidaknyamanan, dan stres. Dengan meningkatkan kompetensi pengemudi, kita dapat mencapai beberapa tujuan penting. Pertama, pengemudi yang kompeten akan lebih memahami aturan lalu lintas dan menjalankan prinsip-prinsip keselamatan, seperti mengenakan sabuk pengaman, tidak mengemudi dalam kondisi mabuk, dan tidak menggunakan ponsel saat mengemudi. Pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya keselamatan ini dapat mengurangi risiko kecelakaan dan cedera (Utami & Hadi, 2022). Kedua, peningkatan kompetensi pengemudi juga membantu mengurangi perilaku agresif di jalan, serta menjalankan etika berkendara dengan baik (Tukino, dkk., 2023). Pengemudi yang kompeten akan lebih sabar dan menghargai hak-hak pengguna jalan lainnya, termasuk pejalan kaki dan pengendara sepeda. Ini menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman dan harmonis bagi semua orang.

Gunung Harta telah membuktikan diri sebagai penyedia layanan otobus antarkota antarprovinsi terfavorit di Bali (Jonathan, 2019; Mardikawati, dkk., 2022). Sebagai perusahaan transportasi yang berpengalaman dan terpercaya, Gunung Harta telah membangun reputasi yang kuat dalam menyediakan perjalanan yang aman, nyaman, dan andal bagi para penumpangnya. Para pengguna jasa Gunung Harta menikmati berbagai keunggulan dalam layanan mereka. Armada bus yang modern dan terawat dengan baik, serta dilengkapi dengan fasilitas kenyamanan, menjadi daya tarik bagi para pelanggan. Selain itu, perusahaan ini juga dikenal karena menjaga standar keselamatan yang tinggi, dengan mengutamakan pelatihan pengemudi yang terampil dan berpengalaman. Gunung Harta juga mengoperasikan berbagai rute antarkota antarprovinsi yang menghubungkan kota-kota utama di Bali dengan layanan berkualitas. Pelayanan pelanggan yang ramah dan responsif menjadi salah satu ciri khas Gunung Harta. Perusahaan ini selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, menjadikan pengalaman perjalanan mereka menjadi lebih menyenangkan.

Perlunya pengelola penyedia layanan bus memahami preferensi masyarakat terhadap layanan bus yang paling dominan adalah faktor kenyamanan (Mardikawati, dkk., 2023). Dalam dunia transportasi, kenyamanan menjadi salah satu faktor pemilihan moda transportasi jarak jauh dan wisata. Masyarakat menghargai bus dengan fasilitas yang mencakup kursi yang empuk dan *legroom* yang memadai untuk memberikan pengalaman perjalanan yang relaks dan menyenangkan. Sistem pendinginan dan penghangat yang efisien juga menjadi faktor penting, terutama dalam menghadapi perubahan iklim dan suhu yang ekstrem. Selain itu, faktor kenyamanan juga meliputi kebersihan dan sanitasi bus. Masyarakat ingin merasa nyaman dan aman selama perjalanan, sehingga pengelola harus memastikan bus selalu dalam kondisi bersih dan higienis. Lingkungan yang bersih dan rapi akan memberikan kesan positif kepada para penumpang dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan. Pengelola juga perlu memperhatikan aspek keselamatan dalam menciptakan kenyamanan. Masyarakat ingin merasa aman selama perjalanan, pengelola harus mengutamakan perawatan dan pemeliharaan bus secara berkala serta mempekerjakan pengemudi yang profesional dan terlatih dalam mengemudi dengan aman. Pemahaman mendalam tentang preferensi masyarakat terhadap faktor kenyamanan ini akan membantu pengelola penyedia layanan bus untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan. Penggunaan teknologi yang tepat juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kenyamanan, seperti memperkenalkan hiburan di dalam bus, menyediakan akses *Wi-Fi*, dan memperbarui sistem pemesanan tiket yang lebih efisien. Dengan memprioritaskan kenyamanan sebagai tujuan utama dalam layanan bus, pengelola penyedia layanan bus dapat membangun citra positif dan kepercayaan dari masyarakat. Peningkatan kenyamanan akan menciptakan pengalaman perjalanan yang menyenangkan dan tak terlupakan bagi para penumpang sehingga mereka cenderung menjadi pelanggan setia dan merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain. Dalam persaingan industri transportasi yang semakin ketat, pemahaman tentang preferensi masyarakat terhadap faktor kenyamanan akan menjadi kunci kesuksesan dalam menjaga keunggulan dan daya saing perusahaan.

Taruna-taruni Politeknik Transportasi Darat Bali memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pengemudi berkeselamatan dan pengelolaan angkutan umum, berdasarkan ilmu yang mereka terima di bangku kuliah. Sebagai calon tenaga profesional di industri transportasi darat, mereka menyadari betapa pentingnya keselamatan sebagai prioritas utama dalam setiap operasional angkutan umum. Mereka telah mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang

komprehensif mengenai prinsip-prinsip keselamatan di jalan raya, termasuk mengenali potensi bahaya, menghindari perilaku berisiko, dan menerapkan tindakan pencegahan kecelakaan. Taruna-taruni ini juga telah diberikan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan angkutan umum. Mereka memahami pentingnya perencanaan dan pengaturan rute yang efisien dan efektif sehingga dapat mengoptimalkan mobilitas masyarakat dengan sedikit gangguan lalu lintas. Selain itu, mereka juga belajar tentang pentingnya regulasi dan kepatuhan dalam mengoperasikan angkutan umum, termasuk izin usaha, perawatan kendaraan secara berkala, dan kepatuhan terhadap jam operasional. Pemahaman ini didukung oleh komitmen mereka untuk mengutamakan kepuasan dan keselamatan penumpang. Taruna-taruni Politeknik Transportasi Darat Bali dilatih untuk memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada masyarakat, menjadikan keselamatan penumpang sebagai prioritas utama dalam setiap perjalanan. Sebagai calon pemimpin di industri transportasi darat, pemahaman mereka tentang konsep pengemudi berkeselamatan dan pengelolaan angkutan umum akan berdampak positif dalam memajukan sektor transportasi di Bali. Mereka siap berkontribusi dalam menciptakan lingkungan transportasi yang lebih aman, efisien, dan berkelanjutan untuk masyarakat Bali. Dengan pemahaman yang mendalam ini, mereka diharapkan dapat menginspirasi praktik terbaik di industri ini dan menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan transportasi darat di pulau Bali.

Taruna-taruni Politeknik Transportasi Darat Bali secara aktif berlatih memberikan layanan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum mereka, yang bertujuan untuk mengasah keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, taruna-taruni ini berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memberikan bantuan dan informasi terkait transportasi. Mereka membantu masyarakat dalam memahami tata cara menggunakan angkutan umum, memberikan penjelasan mengenai peraturan lalu lintas, serta memberikan saran dan solusi terkait mobilitas di area tertentu. Selain itu, mereka juga aktif terlibat dalam kampanye keselamatan berlalu lintas, dengan memberikan edukasi tentang keselamatan dalam berkendara dan pentingnya menghindari perilaku berbahaya di jalan raya. Dalam kampanye ini, taruna-taruni ini berperan sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas (Mardikawati, dkk., 2022). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, taruna-taruni Politeknik Transportasi Darat Bali tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kampus, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Mereka belajar untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan transportasi yang lebih baik. Dengan berlatih memberikan layanan secara langsung kepada masyarakat, taruna-taruni ini menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia nyata setelah lulus dari politeknik. Pengalaman ini juga membantu mereka memahami pentingnya peran transportasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan menjadikan mereka sebagai agen perubahan untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan di Bali.

Berdasarkan pembahasan di atas, agar dosen dan taruna Prodi D-III Manajemen Transportasi Jalan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa "Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang serta Faktor Pemilihan Moda di PO Gunung Harta". Kegiatan ini merupakan *sharing* dua arah antara taruna-taruni perwakilan dunia akademisi dan PO Gunung Harta sebagai perwakilan dunia usaha dan industri. Terdapat manfaat ganda, di mana Taruna memperoleh kesempatan untuk *sharing* ilmu secara langsung ke masyarakat melalui sosialisasi pengemudi berkeselamatan dan tata cara pengelolaan penyedia bus yang baik (sesuai persepsi masyarakat, hasil penelitian penulis), dan juga mendapatkan tambahan ilmu tentang pengelolaan angkutan umum yang baik dari penyedia transportasi bus AKAP terbaik di Bali, yaitu PO Gunung Harta.

2. Metode

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi langsung ke PO Bus Gunung Harta. Target peserta adalah 25 orang pengemudi dan pengelola PO Bus Gunung Harta. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2023, di Kantor PO Bus Gunung Harta Tabanan, Jalan Ngurah Rai No. 70 Banjar Anyar, Kec. Kediri, Kab. Tabanan, Bali.

Langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini adalah pembentukan tim, perumusan tujuan, persiapan bahan sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Pembentukan tim panitia pengabdian masyarakat "Sosialisasi Pengemudi Berkeselamatan dan Faktor Pemilihan Moda" sesuai Surat Keputusan Direktur Poltrada Bali. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk sosialisasi hasil penelitian penulis tentang preferensi masyarakat layanan Bus Gunung Harta, di mana Bus Gunung Harta merupakan penyedia layanan bus AKAP paling favorit di Bali. Bahan sosialisasi yang digunakan, meliputi 1) Power Point (PPT) materi sosialisasi pengemudi berkeselamatan dan pemilihan faktor moda transportasi, 2) poster, 3) stiker, dan 4) video interaktif "Pengemudi Berkeselamatan dan Tips Naik Angkutan Umum". Pelaksanaan sosialisasi terdiri dari tujuh kegiatan, yaitu 1) *briefing* dan persiapan; 2) pembukaan dan perkenalan; 3) sambutan; 4) pemaparan poster dan

video; 5) *review*; 6) pemberian *souvenir*; dan 7) penutupan dan foto bersama. Di bagian evaluasi digunakan *review* singkat kegiatan sosialisasi oleh perwakilan PO Bus Gunung Harta. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta menerima dan memahami maksud pelaksanaan tujuan, berdasarkan dari hasil diskusi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembentukan tim

Pembentukan Tim panitia pengabdian masyarakat “Sosialisasi Pengemudi Berkeselamatan dan Faktor Pemilihan Moda” sesuai Surat Keputusan Direktur Poltrada Bali Nomor: KP-Poltrada Bali 261 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada program studi di Lingkungan Politeknik Transportasi Darat Bali Periode I tahun Anggaran 2023. Tim Pelaksana dari Prodi D-III Manajemen Transportasi Jalan terdiri dari 11 Dosen dan 8 Taruna.

3.2. Perumusan tujuan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, pada hari Jumat, 14 Juli 2023, dengan beberapa tujuan yaitu 1) memberikan pengetahuan kepada pengemudi bus tentang tata cara berkendara yang berkeselamatan; 2) memberikan tips naik angkutan umum yang aman dan selamat kepada penumpang; dan 3) memberikan pertimbangan tentang preferensi masyarakat terhadap layanan Bus Gunung Harta kepada pengelola bus.

3.3. Persiapan bahan sosialisasi

Bahan sosialisasi merupakan media menyalurkan informasi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi. Terdapat beberapa bahan sosialisasi yang digunakan, sebagai berikut.

1. PPT Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang Serta Faktor Pemilihan Moda Pada PO Bus

PPT berisi materi tentang fakta kecelakaan, pengertian keselamatan pengemudi dan kecelakaan lalu lintas, penyebab lalu lintas, klasifikasi kecelakaan lalu lintas, keselamatan penumpang, sepuluh penyebab utama kecelakaan lalu lintas yang harus diwaspadai, persiapan sebelum berkendara, perlengkapan kendaraan, kesiapan pengemudi, kesiapan dalam mentaati aturan lalu lintas, penggunaan jalur lalu lintas, manfaat sabuk keselamatan, tata cara melewati, tata cara berpapasan, tata cara berkendara pada tanjakan/turunan, larangan kecepatan bagi pengemudi, pengemudi yang aman, pengemudi yang baik, kesalahan dalam mengemudi, faktor-faktor pemilihan moda, penumpang yang berkeselamatan, membawa barang bawaan secukupnya, dan jangan bermain di area pengemudi. PPT dibuat oleh taruna-taruni berdasarkan materi dan arahan dari dosen penulis. Contoh *slide* PPT ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Modul sosialisasi keselamatan pengemudi dan penumpang serta faktor pemilihan moda pada PO bus

Berdasarkan Gambar 1, diketahui setiap *slide* PPT menggunakan gambar sehingga dapat membantu peserta sosialisasi memahami materi. Secara garis besar materi sosialisasi terbagi menjadi tiga sesuai peran peserta di bidang transportasi. Pengemudi diberikan materi tentang persiapan berkendara dan tata cara berkendara keselamatan. Penumpang diberikan materi tentang tata cara atau etika ketika menggunakan angkutan umum, seperti etika membawa barang dan larangan bermain di ruang kemudi. Sedangkan, pengelola layanan diberikan materi tentang

faktor-faktor pemilihan moda. Ketiga peran peserta tersebut mendapatkan materi yang sama terkait kecelakaan lalu lintas.

2. Poster

Terdapat enam poster yang digunakan pada kegiatan pengabdian. Poster digunakan sebagai media pemberian informasi tentang materi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang serta Faktor Pemilihan Moda pada PO Bus. Informasi di dalam poster disesuaikan juga dengan peran peserta.



Gambar 2. (a) Poster pengemudi berkeselamatan; (b) Poster penumpang tips aman menggunakan angkutan umum; (c) Faktor pemilihan moda bus AKAP

Poster pada Gambar 2(a) ditujukan untuk pengemudi. Poster tersebut digunakan untuk mengimbau pengemudi untuk selalu memperhatikan instruksi keselamatan agar berkendara dengan aman dan selamat. Selain itu, terdapat informasi untuk selalu memberikan pelayanan optimal, yaitu keselamatan, kenyamanan, keteraturan, keterjangkauan, kesetaraan, dan protokol kesehatan. Gambar 2(b) merupakan poster yang ditujukan kepada penumpang yang berisi imbauan untuk tidak membawa barang berlebihan. Terdapat imbauan untuk membawa peralatan tanggap darurat, menggunakan sabuk pengaman, dan memilih moda transportasi yang terpercaya. Gambar 2(c) merupakan poster yang ditujukan kepada pengelola PO bus. Terdapat informasi tentang 10 besar faktor pemilihan moda bus AKAP dan pelayanan optimal dengan memperhatikan faktor pemilihan moda hasil survei preferensi terhadap layanan bus AKAP (Mardikawati, dkk., 2023). Pemberian informasi pada poster dibuat dalam bentuk karikatur bergambar agar informasi lebih mudah diterima oleh peserta sosialisasi.

3. Stiker

Stiker yang digunakan dalam sosialisasi digunakan sebagai pengingat agar selalu berhati-hati dalam berkendara. Terdapat dua model stiker seperti yang tertampil pada Gambar 3.



Gambar 3. Stiker pengemudi dan penumpang berkeselamatan

4. Video interaktif Pengemudi Berkeselamatan dan Tips Naik Angkutan Umum

Materi pelatihan berikut adalah video keselamatan yang dibuat oleh taruna Poltrada Bali dengan bimbingan dosen penulis. Video pertama Tips Aman Menggunakan Angkutan Umum 4 menit 26 detik telah diposting di jejaring sosial Poltrada Bali. Video dibuat sebagai media pembelajaran untuk menyosialisasikan tata cara menggunakan transportasi umum. Konten video adalah panduan menggunakan transportasi umum dengan aman dan selamat, yaitu memperhatikan waktu keberangkatan bus, tata cara naik angkutan umum, etika dalam membawa barang, melarang

penumpang bermain di ruang kemudi. Video kedua tentang *safety driving*. Video berdurasi 6 menit 10 detik tersebut diunggah di media sosial Poltrada Bali. Video dirancang sebagai media pembelajaran untuk mendorong sosialisasi. Konten video berisi nasihat bagi pengendara dalam mengoperasikan kendaraan, yaitu: faktor-faktor kecelakaan, keterampilan berkendara, berkendara berbahaya (berkendara dengan nekat, pelanggaran APILL, tidak menarik rem tangan saat berhenti, kurang istirahat), berkendara dengan aman (tetap fit sebelum mengemudi, berdoa sebelum berangkat, kencangkan sabuk pengaman, tarik tuas rem tangan saat kendaraan berhenti). Penggunaan berbagai macam media dalam kegiatan sosialisasi merupakan salah satu strategi agar materi sosialisasi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta sosialisasi (Osean & Juwita, 2022).

3.4. Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang serta Faktor Pemilihan Moda pada PO Bus, terdiri dari tujuh kegiatan, yaitu 1) *briefing* dan persiapan, 2) pembukaan dan pengenalan, 3) sambutan, 4) pemaparan poster dan video, 5) *review*, 6) pemberian *souvenir*, dan 7) penutupan dan foto bersama.

1. *Briefing* dan persiapan

Pada kegiatan *briefing* dan persiapan, dilakukan pendataan peserta dan pemberian informasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Diketahui terdapat 25 orang peserta, yang terdiri dari 5 pengelola PO Bus Gunung Harta, 10 pengemudi, dan 10 penumpang. Kesempatan ini juga diberikan *goodiebag* bahan sosialisasi berupa tas yang berisi poster dan stiker.

2. Pembukaan dan pengenalan

Kegiatan pembukaan dan pengenalan dilakukan pengenalan dosen dan taruna beserta tugas masing-masingnya. Kegiatan ini dipandu oleh taruna I Putu Bagus Yudastara, sebagai koordinator taruna. Pada kegiatan ini dijelaskan terdapat 11 dosen dan 8 taruna yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Di mana masing-masing taruna telah mendapatkan pembagian tugas dalam penyampaian informasi.

3. Sambutan

Sambutan oleh pihak Poltrada Bali diwakili oleh Ketua Prodi D-III Manajemen Transportasi Jalan, Bapak Putu Eka Suartawan, S.T., M.T. Dilanjutkan dengan sambutan oleh perwakilan dari Pengelola PO Bus Gunung Harta.

4. Pemaparan poster dan video

Pemaparan materi dilakukan oleh taruna-taruni Poltrada Bali, dengan media yang digunakan berupa PPT, poster dan stiker. Terdapat tiga materi, yaitu "Keselamatan Berkendara Untuk Pengemudi", "Tips Aman Menggunakan Angkutan Umum untuk Penumpang", dan "Faktor Pemilihan Moda". Materi keselamatan berkendara untuk pengemudi disampaikan oleh taruni Darin Aqilah dan Devanty Eka Hapsari. Selanjutnya tips aman menggunakan angkutan umum untuk penumpang disampaikan oleh taruni Kadek Ayu Sutrisna Dewi dan taruna I Made Yogi Wiswantara. Materi faktor pemilihan moda disampaikan oleh taruna I Putu Bagus Yudastara.

Selain kegiatan pemaparan materi PPT, juga dilakukan diskusi terkait pengelolaan PO Bus Gunung Harta. Terdapat empat bahan diskusi, yaitu 1) Bagaimana pengelolaan yang PO Bus Gunung Harta lakukan, sehingga tetap eksis ketika pandemi COVID-19 melanda? yang diajukan oleh taruna Kadek Cakra Wisnu Mukti; 2) Bagaimana pengelolaan PO Bus Gunung Harta terkait perkembangan daerah asal dan tujuan? yang diajukan oleh taruna Muhamad Siraj Arkhandaffa Hidoyo; 3) Bagaimana pengelolaan PO Bus Gunung Harta terkait penentuan tarif angkutan dari masing-masing kota? yang diajukan oleh taruna I Putu Bagus Yudastara; dan 4) Apa saja layanan unggulan PO Bus Gunung Harta sebagai pembeda dengan layanan dari PO Bus AKAP lainnya? yang diajukan pertanyaan oleh Taruna Muhamad Siraj Arkhandaffa Hidoyo. Berdasarkan dari hasil diskusi diketahui beberapa poin penting, yaitu 1) pada waktu COVID-19 melanda, maka diberlakukan protokol kesehatan untuk pengemudi dan penumpang. Selain itu diambil kebijakan untuk bekerja sama dengan bus antarkota dalam provinsi (AKDP) agar tetap dapat memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan demikian, Bus Gunung Harta mengantarkan penumpang sampai Pelabuhan Gilimanuk, dan perjalanan penumpang dilanjutkan dengan menggunakan Bus AKDP untuk sampai ke tempat tujuan di Bali. Namun, PO Gunung Harta melakukan persyarakatan terhadap Bus AKDP mitra, dengan standar pelayanan dan fasilitas yang sama dengan Bus Gunung Harta; 2) terkait kebijakan rute dan asal-tujuan perjalanan bus, pengelola Bus PO Gunung Harta telah memahami analisis *time series* jumlah penumpang, di mana tidak semua bulan dalam satu tahun penumpang ramai; 3) terkait pengembangan trayek, kebijakan yang diambil PO Bus Gunung Harta, dengan melakukan analisis daerah dengan jumlah penumpang yang banyak dan konsisten. Saat ini PO Gunung Harta paling banyak memberikan layanan untuk daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah sedangkan arah pengembangan selanjutnya, masih dikaji terkait armada untuk memenuhi kebutuhan penumpang dari arah Jawa

Barat. Adapun penyampaian informasi sosialisasi secara personal juga dilakukan, dikarenakan keterbatasan tempat. Gambar 4 berikut menampilkan dokumentasi kegiatan pelaksanaan sosialisasi.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi keselamatan pengemudi dan penumpang, serta faktor pemilihan moda pada PO bus

5. *Review*

Pada kegiatan ini, dilakukan *review* kegiatan Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang, serta Faktor Pemilihan Moda Pada PO Bus. Kegiatan *review* dilakukan dalam bentuk kegiatan wawancara terkait manfaat pelaksanaan sosialisasi oleh perwakilan pengelola PO Bus Gunung Harta. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta menerima dan memahami maksud pelaksanaan tujuan. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini dinyatakan telah berhasil menyampaikan tujuan sosialisasi.

6. Pemberian *souvenir*

Souvenir juga digunakan sebagai bukti telah terlaksananya kegiatan Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang, serta Faktor Pemilihan Moda Pada PO Bus. Terdapat beberapa souvenir yang diberikan, yaitu *goodie bag* (berisi stiker dan poster), jam dinding, dan *flaskdish* berisi materi sosialisasi (PPT dan video). Dokumentasi kegiatan pemberian souvenir ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan penyerahan *souvenir*

7. Penutupan dan foto bersama

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah penutupan dan foto bersama seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan foto bersama

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang, serta Faktor Pemilihan Moda Pada PO Bus. Setiap taruna mendapatkan tugas dan pengalaman tambahan tentang pengelolaan angkutan umum. Beberapa pengalaman yang diperoleh oleh taruna-taruni adalah sebagai berikut. 1) Pengalaman berorganisasi sebagai koordinator; 2) Pengalaman tentang manajemen situasi kondisi serta waktu; 3) Pengalaman tentang sosialisasi manajemen keselamatan berkendara; 4) Pengalaman tentang pengelolaan perusahaan penyedia layanan otobus; 5) Pengalaman memberikan bantuan informasi dan bingkisan; dan 6) Pengalaman bersosialisasi kepada masyarakat secara langsung. Selanjutnya, manfaat yang dirasakan adalah sebagai berikut. 1) Pengetahuan tentang keselamatan berkendara dan penumpang berkeselamatan; 2) Pengetahuan tentang desain poster yang menarik; 3) Pengetahuan tentang keselamatan pengemudi dan penumpang; 4) Ilmu dan informasi terkait Bus Gunung Harta; 5) Pengetahuan tentang tata kelola Bus Gunung Harta (meliputi sistem pengelolaan trayek, sistem atau cara menentukan tiket bus agar sesuai dengan *ability to pay*, cara mengelola suatu armada, pembuatan, *maintanance*, dan lain sebagainya); 6) Meningkatkan jiwa sosial; dan 7) Melatih mental berani *speak up* terhadap orang baru.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang, serta Faktor Pemilihan Moda Pada PO Bus telah berhasil dilaksanakan. Penggunaan media yang beragam sebagai bahan sosialisasi, menunjang keberhasilan kegiatan, seperti PPT, poster, stiker, dan video. Hasil pengabdian, selain penyampaian informasi terkait pengemudi berkeselamatan, tips aman menggunakan angkutan umum untuk penumpang, dan faktor pemilihan moda transportasi, juga diperoleh informasi pengelolaan PO Bus Gunung Harta. Dengan demikian taruna-taruni mendapatkan hasil ganda *take and give* dari hasil diskusi dengan pengelola PO Bus Gunung Harta. Setiap taruna mendapatkan bagian tugas dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian juga bermanfaat untuk digunakan PO Bus Gunung Harta membuat kebijakan mempertahankan dan meningkatkan capaian layanannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltrada Bali, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Poltrada Bali, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan. Tak lupa diucapkan rasa terima kasih kepada pengelola PO Bus Gunung Harta Kantor Cabang Tabanan, atas dukungan dan bantuan tempat yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Keselamatan Pengemudi dan Penumpang, serta Faktor Pemilihan Moda Pada PO Bus dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

6. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi, 2019-2021. *Badan Pusat Statistik*.
- Hidayat, D. W., Mardikawati, B., Oktopianto, Y., & Shofiah, S. (2021). Analisis lalu lintas ruas jalan Denpasar-Gilimanuk Tabanan Bali masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(2), 137–144. <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i2.406>
- Jonathan, K. (2019). *Kepuasan penumpang bus gunung harta trayek Yogyakarta-Denpasar*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mardikawati, B., Eka Suartawan, P., Prasetyo, H., Bagus Oka Khrisna Surya, A., Sylvan Rianto, S., & Badarudin Atmajaya, A. (2022). Preventif measures for adolescent traffic accidents through safety vehicle extension activities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 2(2), 37–46. <https://quizizz.com/>.
- Mardikawati, B., Masyuni, I. A., & Nugraha, A. E. (2022). Forecasting and trend analysis bus transportation during COVID-19 in Bali land using time series method. *UKaRsT*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.30737/ukarst.v6i2.3323>
- Mardikawati, B., Masyuni, I. A., & Nugraha, A. E. (2023). Kenyamanan sebagai faktor dominan pemilihan moda transportasi hasil kuesioner penumpang bus antar provinsi dari terminal Mengwi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1). <https://doi.org/10.52920/jttl.v4i1.129>
- Osean, R., & Juwita, R. (2022). Strategi sosialisasi keselamatan berlalu lintas unit penegakan hukum satuan lalu lintas kepolisian resort Kota Samarinda dalam penurunan angka pelanggaran dan kecelakaan. *Journal Ilmu Komunikasi*, 11(3), 1–12.
- Tukino, Effendi, S., Mardika, N. H., Maulana, A., & Hakim, A. R. (2023). Meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu lintas melalui program pembinaan dan sosialisasi di SMK Kolese Tiara Bangsa. *Journal Puan Indonesia*, 5(1), 45–52.
- Utami, A., & Hadi, N. T. (2022). Edukasi keselamatan berkendara untuk membentuk generasi tertib berlalu lintas di SMK Brawijaya Batu. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(3), 438–442.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMANFAATAN CANVA DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK GURU SDN SUKOSARI PONOROGO

Indah Puji Astuti*, Khoiru Nurfitri

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Surel Penulis Koresponden: indahsan.0912@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan media pembelajaran saat ini hampir digunakan di semua tingkat pendidikan. Pengajar di jenjang mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi berupaya untuk terus mengembangkan media tersebut. Media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman para peserta didik saat proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Banyak alat yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Tools* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran salah satunya adalah Canva. Fitur-fitur yang ada di Canva dapat dimanfaatkan guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik seperti menerapkan unsur-unsur multimedia, yaitu teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam media pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN Sukosari Ponorogo dengan peserta sejumlah delapan orang guru. Kegiatan dipandu oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) bersama lima mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelatihan ini merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa kampus mengajar yang bertempat di SDN Sukosari. Kegiatan terdiri dari tiga tahapan dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan diisi dengan ceramah untuk menjelaskan materi dan praktik langsung membuat media pembelajaran dengan Canva, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat media pembelajaran yang menarik berbasis multimedia untuk mata pelajaran yang diampu dengan Canva.

Kata Kunci

Canva; Guru; Media pembelajaran; Multimedia

1. Pendahuluan

Teknologi berkembang dengan begitu pesat di segala aspek kehidupan. Terutama pada saat pandemi COVID-19, pemanfaatan teknologi dapat dirasakan di segala bidang tanpa terkecuali bidang pendidikan. Siswa dan tenaga pendidik diharapkan mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi pada saat proses belajar mengajar (Agustian & Salsabila, 2021). Salah satu contoh pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan adalah dengan adanya media pembelajaran yang memanfaatkan TIK. Media pembelajaran dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran (Nurfadhillah, dkk., 2021). Media pembelajaran penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu contohnya adalah siswa yang merasa bosan dengan teknik pengajaran guru yang masih menggunakan metode ceramah, media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga dengan cara tersebut siswa akan menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran (Ndraha & Harefa, 2023).

Salah satu pemanfaatan TIK untuk membuat media pembelajaran adalah dengan menerapkan konsep multimedia interaktif, yaitu suatu tampilan multimedia yang menggunakan komputer yang menggabungkan beberapa macam media yang memungkinkan pengguna untuk dapat belajar secara interaktif karena dilengkapi dengan alat yang dapat menghubungkan pengguna dengan program yang disebut sebagai alat pengontrol agar pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki (Pebriyanti, dkk. 2021). Penyampaian materi yang dianggap sulit akan terasa lebih mudah dengan bantuan tombol *hyperlink*. Adanya tambahan audio, animasi, video, maupun tambahan suara dari guru akan memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, meskipun materi yang dipelajari memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi (Paramitha, dkk., 2023).

Tools yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran salah satunya adalah Canva (Taboy, dkk., 2023). Canva merupakan alat yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang di dalamnya terdapat unsur multimedia interaktif dalam proses pembelajaran (Hafizah & Samosir, 2023). Selain itu, Canva dapat digunakan untuk membuat presentasi, video presentasi, desain cover,

pamflet, komik, dan masih banyak lagi. Canva dapat digunakan dengan cara meng-*install* terlebih dahulu aplikasi terkait. Selain itu, Canva juga dapat diakses versi web dengan laptop atau komputer menggunakan *browser* (Simbolon, dkk. 2022). Canva memberikan *template* dengan beraneka ragam tema, sehingga Canva banyak digemari dan memudahkan pengguna pemula (Siska, dkk. 2023). Fitur-fitur Canva dapat dimanfaatkan guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik seperti menerapkan unsur-unsur multimedia yaitu gambar, audio, video, dan teks dalam media pembelajaran (Arianto & Suyitno, 2023).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN Sukosari Ponorogo dengan peserta sejumlah delapan orang guru. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan dari guru masih belum familiar dengan Canva. Banyak dari guru yang belum pernah sama sekali menggunakan Canva. Sebagian guru yang ada di sekolah ini telah berumur yang sudah tidak muda lagi, sementara di sisi lain guru dituntut untuk kreatif dari segi pengajaran maupun pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar (Istiqomah, dkk., 2023). Dibutuhkan suatu alat atau *tools* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik, salah satunya adalah berbasis multimedia interaktif namun pengguna tidak perlu memiliki keahlian khusus di bidang desain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini memilih Canva sebagai alat yang digunakan dalam pelatihan. Kegiatan dipandu oleh DPL bersama lima mahasiswa dari program Kampus Mengajar. Program kampus mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari program MBKM berupa asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka membantu proses pembelajaran di berbagai sekolah di berbagai kota atau desa di Indonesia (Etika, dkk., 2021). Mahasiswa program kampus mengajar melakukan beberapa kegiatan diantaranya berupa asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah (Kotimah, 2023). Pelatihan ini merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa kampus mengajar yang bertempat di SDN Sukosari. Kegiatan terdiri dari tiga tahapan dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan diisi dengan ceramah untuk menjelaskan materi dan praktik langsung membuat media pembelajaran dengan Canva, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran yang menarik berbasis multimedia untuk mata pelajaran yang diampu dengan menggunakan Canva.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

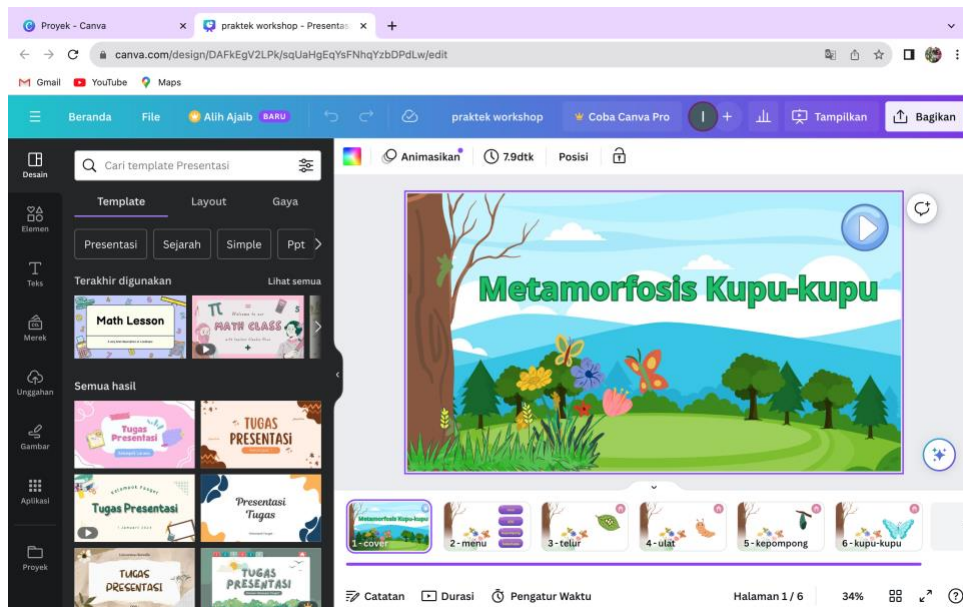
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Menentukan tools yang akan digunakan untuk pelatihan - Membuat modul pelatihan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan kegiatan - Pengenalan aplikasi canva - Materi 1, Membuat media pembelajaran dengan memasukkan unsur multimedia (teks, gambar, audio, video, dan animasi) - Materi 2, Membuat media pembelajaran conversation bahasa Inggris
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta menampilkan hasil media pembelajaran yang telah Dibuat - Diskusi / tanya jawab antara DPL dengan peserta

Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

2.1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan di antaranya yang pertama adalah observasi. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan guru yang ada di SDN Sukosari dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar yang selama ini digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru yang masih muda sudah mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran sedangkan guru yang sudah berusia tua masih banyak yang menggunakan cara ceramah tanpa ada sentuhan teknologi ketika mengajar. Berdasarkan informasi ini maka perlu ditentukan *tools* atau alat yang nantinya digunakan untuk pelatihan. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana caranya semua guru (baik yang berusia muda ataupun tua) dapat membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan TIK tanpa harus belajar ilmu desain dan dapat mengikuti dengan mudah. Akhirnya, di pelatihan kali ini akan menggunakan Canva sebagai *tools* untuk membuat media pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah membuat modul pelatihan untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia dengan Canva. Sebagai contoh, dalam pembuatan modul ini mengambil tema tentang materi metamorfosis dan materi percakapan dalam bahasa Inggris. Di dalam materi metamorfosis, menggabungkan beberapa unsur mulai dari teks, gambar, video, audio, dan animasi untuk menjelaskan proses perubahan mulai dari telur sampai kupu-kupu. Tampilan gambar materi metamorfosis kupu-kupu di Canva dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh membuat media pembelajaran tema metamorfosis kupu-kupu

2.2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan diisi dengan ceramah untuk menjelaskan materi dan diikuti praktik langsung oleh peserta untuk membuat media pembelajaran dengan Canva. Kegiatan dilaksanakan dengan diikuti oleh delapan orang guru, dipandu oleh DPL dan didampingi lima mahasiswa dari program MBKM. Pada pelatihan ini terdiri dari dua materi inti, yaitu membuat media pembelajaran dengan memberikan efek multimedia dan membuat media pembelajaran *conversation* bahasa Inggris. Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan

2.3. Evaluasi

Pelatihan dilaksanakan dengan cara memberikan contoh dan memandu peserta untuk membuat media pembelajaran dari awal sampai akhir secara *step by step*. Ketika mengalami kesulitan atau kendala peserta diperkenankan untuk bertanya, dan jika ada pertanyaan pemateri langsung memberikan jawaban dan mencontohkan secara langsung materi mana yang tidak dipahami. Pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan atau menunjukkan hasil media pembelajaran yang telah dibuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 27 Mei 2023 di SDN Sukosari. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini adalah delapan orang ditambah lima mahasiswa dari program Kampus Mengajar. Peserta pelatihan tampak begitu antusias dan semangat mengikuti pelatihan. Hal pertama yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah materi pembuka yaitu pengenalan tentang Canva (Gambar 4). Aplikasi Canva merupakan aplikasi desain grafis yang mudah digunakan dan dapat diakses secara *online*, bahkan bagi pemula ataupun orang yang belum mempelajari aplikasi desain grafis dapat dengan mudah menggunakan aplikasi ini. Materi selanjutnya, yaitu mengenal fitur di Canva, di mana Canva memiliki ratusan *template* siap pakai, *tools editing* yang lengkap, koleksi fon dan elemen desain yang banyak, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan tim. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Canva. Mengetahui penggunaan Canva seperti apa saja yang bisa dilakukan dengan Canva yang sekiranya dapat mendukung proses belajar mengajar seperti membuat media pembelajaran, sampul buku, sampai dengan membuat komik, dan lain sebagainya. Di tahap pengenalan Canva ini sebagian guru belum memiliki akun di Canva, bahkan belum pernah menggunakan Canva. Sebagian besar adalah mereka yang berusia tidak muda lagi. Di pelatihan ini peserta dipandu untuk membuat akun terlebih dahulu, sebelum mengeksplorasi fitur-fitur yang ada di dalamnya.



Gambar 4. DPL menyampaikan materi pengenalan tentang Canva

Pada tahap pelaksanaan materi inti dan praktik dimulai dengan pembahasan membuat media pembelajaran berbasis multimedia dengan Canva. Materi yang sudah dipersiapkan adalah teori tentang metamorfosis kupu-kupu. Namun peserta diberi kebebasan untuk mengembangkan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di kelas. Contohnya, ada salah satu peserta yang membuat media pembelajaran untuk materi pengenalan bilangan untuk siswa kelas rendah.



Gambar 5. Pendampingan mahasiswa program kampus mengajar ke peserta pelatihan

Pada tahap evaluasi, peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan atau menunjukkan hasil media pembelajaran yang dibuat. Pada sesi ini juga dilakukan sesi tanya jawab langsung dengan para peserta. Dalam kesempatan

ini peserta memanfaatkan sesi ini untuk bertanya tentang beberapa elemen di Canva yang tidak bisa diakses. Beberapa dari fitur Canva memang terkunci dan tidak semua akun bisa mengaksesnya. Hal ini karena ada perbedaan hak akses antara pengguna biasa dengan pengguna premium. Jika ingin meningkatkan ke level lebih atas agar bisa mengakses lebih banyak fitur di Canva, maka pengguna dikenakan sejumlah biaya. Namun, apabila tidak mendaftar akun yang premium, Canva sudah lebih dari cukup memberikan fitur untuk dapat dieksplor. Selain itu, peserta yang mengalami kendala karena ketinggalan materi, maka pemateri dibantu oleh mahasiswa program Kampus Mengajar untuk mendampingi, atau menyampaikan ulang materi yang sudah disampaikan. Kegiatan pendampingan mahasiswa program Kampus Mengajar dapat dilihat pada Gambar 5.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia dengan Canva di SDN Sukosari berjalan dengan lancar. Peserta dapat mengikuti serangkaian kegiatan dengan praktik langsung. Pada awalnya masih ada sebagian peserta yang belum memiliki akun bahkan belum mengetahui apa itu aplikasi Canva. Di pelatihan ini semua peserta dapat berhasil membuat akun di Canva dan dapat bereksplorasi dengan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Terdapat perbedaan yang signifikan dari segi waktu penyelesaian pembuatan media pembelajaran, antara peserta yang masih berusia muda dan yang sudah berusia tua. Peserta yang berusia muda dapat dengan cepat menyelesaikan dan dapat berinovasi menambahkan konten atau mengeksplor fitur Canva yang tidak tersedia di modul. Tidak ingin kalah dengan peserta yang berusia muda, peserta yang berusia tua pun sangat antusias dan semangat menyelesaikan pembuatan media pembelajaran hingga akhir. Hasil dari kegiatan ini seluruh peserta, yaitu guru di SDN Sukosari dapat mengimplementasikan unsur-unsur multimedia yaitu menggabungkan antara teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam media pembelajaran untuk membuat media pembelajaran interaktif yang menarik dengan aplikasi Canva sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristekdikti sebagai penyelenggara kegiatan program Kampus Mengajar angkatan 5, seluruh warga SDN Sukosari sebagai sekolah penempatan, dan semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

6. Referensi

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Arianto, D., & Suyitno. (2023). Pelatihan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 16–23.
- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Al Maida, D. R. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 dalam adaptasi teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Hafizah, Z., & Samosir, K. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Medan. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 42–51.
- Istiqomah, A. N., Lestari, W., Anggraeni, F. T., & Utami, W. T. P. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 10–18.
- Kotimah, K. (2023). Implementasi asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi dalam program Surabaya Mengajar sebagai wadah berproses mahasiswa dengan terjun langsung pada SMPN 39 Surabaya. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2), 120–135.
- Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Journal on Education*, 06(01), 5328–5339.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Paramitha, M., Fadllah, S., & Sari, M. (2023). Pengembangan multimedia interaktif berbasis aplikasi Canva pada materi sistem pernapasan. *Jurnal BIOEDUIN*, 13(2), 58–68. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v13i2.21203>
- Pebriyanti, I., Divayana, D. G. H., & Kesiman, M. W. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran informatika kelas vii di SMP Negeri 1 Seririt. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(1), 50–58. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i1.31110>
- Simbolon, R. W., Siallagan, S., Munte, E. D., & Barus, B. (2022). Desain poster menarik memanfaatkan Canva. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 448–456. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2904>
- Siska, A. I., Kareja, N., & Meidayanti, K. (2023). Pembuatan Buku pelajaran digital berbasis Canva sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh pada SMP Kosgoro, Sragi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 359–365. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18679>

Taboy, G. S., Nokas, D. N., & Usfomeni, G. Y. (2023). Pelatihan pembuatan desain media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva bagi mahasiswa STKIP Surya Kasih T. A. 2022/2023. *ABDIMAS45*, 2(1), 34–41.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

SOSIALISASI KESELAMATAN LALU LINTAS PADA PENGEMUDI DAN PENUMPANG ANGKUTAN PADA LOKASI DESTINASI WISATA DI KAWASAN WISATA DESA CANDIKUNING BEDUGUL

Dwi Wahyu Hidayat*, Ihsan Nur Rokhim, Rizky Caraka Mahari

Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali

*Surel Penulis Koresponden: dwi.wahyu@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Desa Candikuning Bedugul terletak di kawasan pegunungan yang memukau di Bali, Indonesia, menawarkan destinasi wisata yang menakjubkan. Danau Beratan menjadi pusat perhatian dengan keindahannya yang memesona, dihiasi oleh Pura Ulun Danu Beratan yang anggun. Kebun Raya Eka Karya memikat dengan kebun botani yang luas dan koleksi tumbuhan yang kaya. Pasar Candikuning, ramai dengan jajanan lokal, buah-buahan segar, dan sayuran menarik wisatawan yang ingin merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Saat ini transportasi darat masih sering digunakan masyarakat di Indonesia. Terutama bertujuan untuk berwisata ke daerah-daerah yang memiliki daya tarik. Keberadaan kendaraan pariwisata juga berkembang seiring majunya sektor pariwisata. Keselamatan dalam bidang transportasi dalam hal ini transportasi pariwisata harus di perhatikan. Politeknik Transportasi Darat Bali (Poltrada) Bali melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi pemilik dan penumpang kendaraan pariwisata. Dengan adanya sosialisasi PKM ini, tujuan yang diharapkan adalah menumbuhkan kesadaran pengemudi maupun penumpang tentang keselamatan berlalu lintas. Kurangnya kesadaran akan faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan berkendara seperti pemahaman aturan lalu lintas, pentingnya pemeliharaan kendaraan, kesadaran terhadap kondisi jalan, serta pentingnya kedisiplinan dalam berkendara menjadi pemicu utama terbatasnya kesadaran akan keselamatan dalam berlalu lintas. Keadaan ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif dan program sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait praktik keselamatan berkendara. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di area wisata seperti Bedugul dan mengurangi dampak yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman akan keselamatan berkendara.

Kata Kunci

Keselamatan; Kecelakaan; Lalu lintas; Pariwisata

1. Pendahuluan

Pelayanan publik telah menjadi sebuah hak dasar bagi warga negara sehingga harus dipenuhi oleh negara, karena hal tersebut juga menyangkut kewajiban negara dalam tujuannya untuk menyejahterakan rakyatnya (Ulum, 2018). Masalah keselamatan dalam transportasi darat merupakan perhatian global. Pada tahun 2019, data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 1,35 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas di berbagai belahan dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 24 detik, satu individu kehilangan nyawanya di jalan-jalan di seluruh dunia (WHO, 2019).

Desa Candikuning Bedugul terletak di kawasan pegunungan yang memukau di Bali, Indonesia, menawarkan destinasi wisata yang menakjubkan (Gambar 1). Danau Beratan menjadi pusat perhatian dengan keindahannya yang mempesona, dihiasi oleh Pura Ulun Danu Beratan yang anggun. Kebun Raya Eka Karya memikat dengan kebun botani yang luas dan koleksi tumbuhan yang kaya. Pasar Candikuning, ramai dengan jajanan lokal, buah-buahan segar, dan sayuran menarik wisatawan yang ingin merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Selain itu, Pura Luhur Batukaru, sebagai situs spiritual yang penting, memberikan pengalaman rohani yang mendalam bagi para pengunjung. Area ini juga menyediakan beragam aktivitas alam seperti *hiking*, *trekking*, dan menjelajahi alam sekitar yang memukau. Meskipun keindahan alamnya sangat menarik, kesadaran akan keselamatan lalu lintas menjadi esensial di kawasan ini untuk memastikan pengalaman wisata yang aman dan memuaskan bagi semua orang yang mengunjungi Bedugul.

Saat berkunjung ke destinasi wisata, keselamatan dalam perjalanan menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Kawasan wisata Desa Candikuning, Bedugul yang indah dan menakjubkan menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, tingginya volume lalu lintas dan tingkat mobilitas di wilayah tersebut juga menghadirkan risiko dan tantangan tersendiri dalam menjaga keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Keselamatan di jalan merupakan bagian integral dari fokus kesehatan masyarakat dan agenda pembangunan perkotaan. Prinsip-prinsip strategis yang

diterapkan harus diberikan prioritas dan rencana aksi harus disesuaikan dengan kondisi lokal yang ada (Wegman, 2017).

Pengemudi memegang peran penting dalam menyebabkan kecelakaan. Rekomendasi untuk menangani hal ini termasuk dalam penyesuaian desain geometri jalan, pemberian pelatihan dan perubahan perilaku pengemudi, perawatan kendaraan, dan kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan jalan melalui penggunaan konsep taman keselamatan di tepi jalan (Gichaga, 2017). Saat ini transportasi darat masih sering digunakan masyarakat di Indonesia, terutama bertujuan untuk berwisata ke daerah-daerah yang memiliki daya tarik. Keberadaan kendaraan pariwisata juga berkembang seiring majunya sektor pariwisata. Keselamatan dalam bidang transportasi dalam hal ini transportasi pariwisata harus diperhatikan. Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya (Oktopianto, dkk., 2021). Kelelahan mengemudi adalah penyebab utama kecelakaan lalu lintas. Kelelahan saat mengemudi disebut sebagai *silent killer* (Zhang, dkk., 2016). Beberapa faktor yang paling menonjol, seperti kecepatan, kemacetan, dan kelengkungan horizontal jalan ditemukan memiliki efek campuran pada keselamatan jalan (Wang, dkk., 2013).

Poltrada Bali melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi pemilik dan penumpang kendaraan pariwisata. Dengan adanya sosialisasi PKM ini, tujuan yang diharapkan adalah menumbuhkan kesadaran pengemudi maupun penumpang tentang keselamatan berlalu lintas. Dalam sosialisasi ini akan disampaikan beragam informasi yang mencakup pengetahuan tentang aturan lalu lintas, tata cara berkendara yang aman, pentingnya menggunakan alat pengaman seperti sabuk pengaman, dan pemahaman terkait tanda-tanda serta rambu lalu lintas di sekitar kawasan wisata. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini, diharapkan setiap individu yang mengunjungi atau melintasi kawasan wisata ini dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi semua pihak yang terlibat.

Permasalahan keselamatan kendaraan pariwisata sering kali meresahkan bagi pengguna kendaraan tersebut karena dapat menimbulkan dampak cukup berat hingga dapat merenggut nyawa. Keselamatan lalu lintas pada bidang pariwisata wajib diperhatikan karena masyarakat yang ingin melancong ke tempat wisata dengan menggunakan salah satu kendaraan wisata pasti ingin sampai di tempat wisata dengan aman, nyaman, dan selamat sehingga dapat menikmati tempat yang dituju. Perlu adanya kesadaran untuk meningkatkan keselamatan selama di jalan bagi pengemudi maupun pemilik kendaraan. Karena kesadaran dan komitmen pengemudi maupun pemilik kendaraan menjadi faktor penentu keselamatan penumpang.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan agar kesadaran akan pentingnya keselamatan lalu lintas dapat ditingkatkan di antara pengemudi dan penumpang. Dengan demikian, setiap perjalanan wisata di Desa Candikuning, Bedugul dapat dinikmati dengan lebih sejahtera, aman, dan berkesan bagi semua orang.



Gambar 1. (a) Danau Beratan; (b) Pura Ulun Danu Beratan; (c) Kebun Raya Bedugul

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi keselamatan lalu lintas di daerah wisata kepada pengemudi dan penumpang angkutan pariwisata diselenggarakan pada hari Jumat, 14 Juli 2023. Bertempat di Desa Banjar Candikuning 2, bekerja sama dengan civitas academica Poltrada Bali dalam hal ini Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan program studi (prodi).

Candikuning merupakan salah satu lokasi destinasi wisata yang populer di Bali, terutama karena keindahan alamnya yang memukau. Namun, tingginya jumlah wisatawan yang mengunjungi juga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan lalu lintas yang perlu diatasi. Oleh karena itu, sosialisasi tentang keselamatan lalu lintas di destinasi wisata sangat penting untuk dilaksanakan. Dalam kegiatan PKM ini penulis berkerja sama dengan pemerintah desa setempat, yaitu pemerintah Desa Candikuning, Bedugul, Bali. Kerja sama yang terjalin antara tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan Pemerintah Desa Candikuning Bedugul, Bali, menandai sebuah langkah proaktif dalam menyebarkan kesadaran akan keselamatan lalu lintas di kawasan wisata tersebut. Melalui kemitraan yang erat ini, bersama-sama dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan bagi pengemudi dan penumpang transportasi di destinasi wisata Desa Candikuning

Bedugul. Dengan dukungan dan kolaborasi dari pemerintah desa setempat, upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan menyenangkan bagi semua pengunjung, serta memberikan pemahaman yang lebih baik akan aturan dan prinsip keselamatan dalam berlalu lintas di kawasan wisata yang indah ini.

Bentuk dukungan dari pemerintah desa dapat dilihat dengan membantu mencari lokasi kegiatan sosialisasi dan membantu mendatangkan peserta sosialisasi yang mana peserta dari para sopir angkutan umum dan masyarakat pengguna angkutan umum. Dalam kegiatan tersebut, para taruna dan taruni Poltrada Bali yang berasal dari prodi turut memaparkan informasi terkait keselamatan lalu lintas di destinasi wisata. Prodi Manajemen Transportasi Jalan (MTJ) memberikan penjelasan tentang keselamatan berkendara bagi sopir bus pariwisata. Mereka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas berkendara dalam kegiatan pariwisata di Bali, khususnya di Desa Candikuning. Dalam kegiatan ini taruna juga membagikan brosur, *leaflet*, stiker, serta buku panduan kepada masyarakat sebagai bentuk edukasi mengenai keselamatan berkendara. Hal ini sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keselamatan lalu lintas di destinasi wisata, serta memberikan apresiasi atas kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Desa Candikuning mengapresiasi kegiatan ini dan berharap agar masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan oleh taruna dan taruni secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Candikuning juga berharap agar keselamatan lalu lintas di destinasi wisata dapat terus ditingkatkan demi kenyamanan dan keamanan para wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan kesadaran akan keselamatan lalu lintas di destinasi wisata semakin meningkat. Poltrada Bali berharap bahwa informasi yang telah mereka sampaikan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di jalanan, khususnya di wilayah wisata Desa Candikuning.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas pada tempat wisata kepada pengemudi maupun penumpang kendaraan pariwisata dilaksanakan untuk mengurangi kecelakaan yang terjadi di jalan. Tolok ukur kegiatan ini adalah tingkat ketercapaian yang meliputi keberhasilan program, faktor yang menjadi pendukung, dan penghambat kegiatan.

3.1. Keberhasilan program

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Pengemudi dan penumpang angkutan wisata antusias dalam berdiskusi dengan tim PKM keselamatan berlalu lintas. Kutipan dan diskusi yang ekstensif terhadap literatur yang telah dipublikasikan. Dalam kegiatan PKM ini, penulis berhasil meningkatkan pemahaman pengemudi dan penumpang kendaraan wisata terkait pentingnya keselamatan berlalu lintas di destinasi wisata Desa Candikuning Bedugul, Bali. Kolaborasi aktif antara tim PKM dan pemerintah desa setempat telah memungkinkan terciptanya ruang diskusi yang sangat antusias di antara pengemudi dan penumpang angkutan wisata. Diskusi-diskusi ini mengambil dasar dari kutipan dan tinjauan literatur yang telah dipublikasikan, memungkinkan penyampaian informasi yang mendalam dan berbobot mengenai prinsip-prinsip keselamatan dalam berlalu lintas.

Pendekatan yang digunakan melibatkan penggunaan literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, mencakup studi kasus, hasil penelitian, dan informasi terkait yang telah terbukti relevan dalam konteks keselamatan lalu lintas. Diskusi yang berbasis pada kutipan dan analisis literatur membantu menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep keselamatan berlalu lintas, seperti penggunaan alat keselamatan, kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, serta strategi pencegahan kecelakaan.

Antusiasme pengemudi dan penumpang angkutan wisata dalam berpartisipasi pada diskusi ini menunjukkan kebutuhan dan minat yang besar dalam memahami dan menerapkan praktik keselamatan dalam perjalanan wisata. Melalui pendekatan yang terbukti efektif ini, penulis berhasil mendorong kesadaran akan keselamatan lalu lintas yang lebih mendalam di antara mereka, memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan berlalu lintas yang lebih aman dan bertanggung jawab di kawasan wisata yang indah ini.

3.2. Faktor pendukung

Faktor pendukung kegiatan PKM ini adalah adanya dukungan dari pemerintah desa untuk menjadikan aula desa dan parkir bus pariwisata sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PKM ini mendapatkan tanggapan yang luar biasa dari pengemudi maupun penumpang. Pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan Manajemen Poltrada Bali dan taruna-taruni Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Bali yang ikut terlibat.

Faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan PKM ini adalah dukungan kuat yang diberikan oleh pemerintah desa. Mereka menyediakan aula desa dan area parkir khusus untuk bus pariwisata sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Dukungan ini memberikan fasilitas yang optimal bagi penyelenggaraan kegiatan PKM,

memungkinkan ruang yang nyaman dan sesuai untuk interaksi antara tim PKM dan peserta kegiatan. Selain itu, respons yang luar biasa dari pengemudi dan penumpang juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat kesuksesan kegiatan ini. Antusiasme dan partisipasi aktif mereka memberikan indikasi yang kuat akan pentingnya informasi dan sosialisasi mengenai keselamatan berlalu lintas di kawasan wisata tersebut.

Tidak hanya itu, dukungan dari Manajemen Poltrada Bali serta taruna-taruni Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Bali juga turut memainkan peran penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM. Kolaborasi dengan pihak terkait tersebut memperluas jangkauan dan dukungan yang diperlukan untuk menyampaikan pesan keselamatan lalu lintas kepada khalayak yang lebih luas dan beragam. Dengan dukungan dari pemerintah desa, respons positif dari pengemudi dan penumpang, serta kolaborasi dengan lembaga terkait, kegiatan PKM ini mampu menyampaikan pesan keselamatan lalu lintas dengan lebih efektif dan luas, serta meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul.

3.3. Faktor penghambat

Saat melaksanakan kegiatan PKM tidak ditemui faktor penghambat yang signifikan sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi. Objek sasaran PKM juga nyaman dan tidak terganggu saat pelaksanaan sosialisasi berlangsung. Tingkat partisipasi pengemudi maupun penumpang kendaraan pariwisata yang terlibat pada kegiatan ini sudah sangat baik, di mana semua masyarakat sangat menyanjung dan memiliki antusias saat menerima materi yang disampaikan oleh tim PKM yang telah memberikan penjelasan tentang keselamatan lalu lintas.

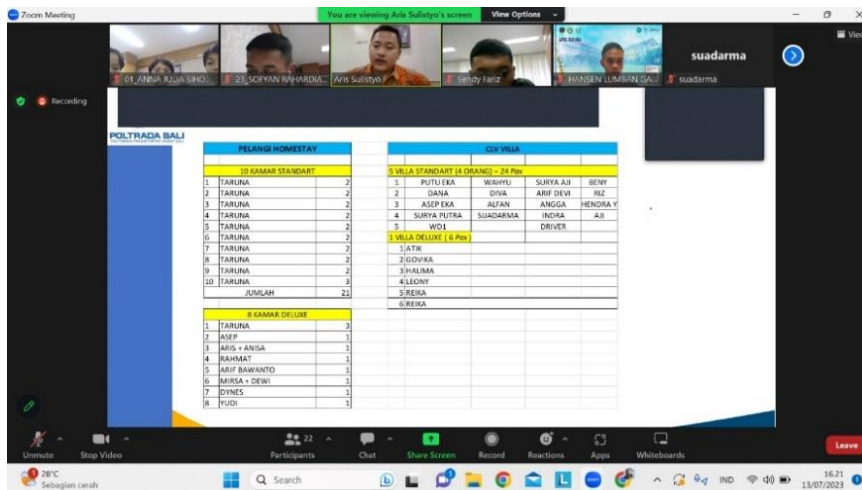
Partisipasi dari pengemudi maupun penumpang kendaraan wisata yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai tingkat yang sangat baik. Masyarakat memberikan apresiasi yang tinggi dan menunjukkan antusiasme yang besar saat menerima materi sosialisasi mengenai keselamatan lalu lintas yang disampaikan oleh tim PKM. Mereka sangat menghargai penjelasan yang diberikan, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul.

Kondisi ini sangat mendukung kelancaran kegiatan PKM serta memberikan indikasi bahwa pesan-pesan mengenai keselamatan lalu lintas yang disampaikan oleh tim PKM berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat. Keselarasan antara kelancaran kegiatan, kenyamanan objek sasaran, dan tingginya tingkat partisipasi serta penerimaan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan penyelenggaraan kegiatan PKM ini.

3.4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3.4.1. Tahapan persiapan

Kegiatan PKM diawali dengan rapat internal melalui Zoom Meeting (Gambar 2). Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam rapat ini adalah perwakilan tim P3M, dosen, dan taruna yang terlibat. Agenda rapat ini adalah memaparkan rencana kegiatan, materi sosialisasi, dan teknis di lapangan.



Gambar 2. Rapat persiapan kegiatan PKM

Pada rapat tersebut, perwakilan tim P3M bersama dosen pembimbing menjelaskan secara rinci rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam konteks sosialisasi keselamatan lalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul. Mereka memaparkan tujuan dari kegiatan PKM, strategi yang akan digunakan dalam penyampaian materi, serta langkah-langkah teknis yang akan diambil dalam pelaksanaannya di lapangan.

Diskusi tentang materi sosialisasi yang akan disampaikan juga menjadi fokus utama dalam rapat ini. Tim PKM membahas isi, metode penyampaian, serta pendekatan yang akan digunakan dalam memberikan pemahaman kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata mengenai keselamatan berlalu lintas. Selain itu, teknis lapangan seperti

jadwal, lokasi, dan alur kegiatan juga dibahas secara detail agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana. Rapat internal ini menjadi landasan penting bagi koordinasi dan pemahaman yang seragam di antara anggota tim PKM serta pihak terlibat lainnya. Melalui rapat ini, keselarasan visi, rencana, dan teknis pelaksanaan kegiatan dapat dipastikan, sehingga memungkinkan pelaksanaan PKM berjalan dengan efisien dan terkoordinasi.

3.4.2. Pengarah oleh dosen

Sebelum kegiatan lapangan dimulai, kaprodi bersama dengan ketua tim pelaksana berdiskusi dengan tim lapangan dan taruna untuk membahas secara singkat materi dan teknis pelaksanaan. Selain itu, selalu ditekankan untuk menerapkan norma dan etika serta memperhatikan keselamatan. Pada kesempatan ini, kaprodi dan ketua tim pelaksana menjelaskan dengan ringkas materi yang akan disampaikan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan wisata. Mereka memberikan pandangan umum tentang topik-topik utama yang akan dijelaskan selama sosialisasi keselamatan berlalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul. Selain itu, mereka juga membahas teknis pelaksanaan kegiatan, seperti pengaturan waktu, lokasi, dan prosedur yang harus diikuti selama kegiatan berlangsung.

Selama diskusi ini selalu ditekankan pentingnya menerapkan norma dan etika yang baik serta memberikan perhatian yang serius terhadap aspek keselamatan. Hal ini sebagai pengingat bahwa penyampaian materi dan interaksi dengan masyarakat harus dilakukan dengan penuh hormat dan bertanggung jawab. Terlebih lagi, keselamatan menjadi prioritas utama dalam setiap aspek pelaksanaan kegiatan, baik bagi tim pelaksana maupun bagi masyarakat yang menjadi objek sasaran sosialisasi. Diskusi sebelum kegiatan lapangan ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa semua anggota tim, termasuk taruna yang terlibat, memiliki pemahaman yang seragam tentang materi yang akan disampaikan dan prosedur pelaksanaan kegiatan. Dengan pemahaman yang baik dan penekanan terhadap norma, etika, dan keselamatan, diharapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas di kawasan wisata dapat berjalan dengan lancar dan bertanggung jawab.

3.4.3. Penyuluhan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan pariwisata

Kegiatan dilaksanakan untuk menyosialisasikan kepada penumpang terkait faktor dominan pemilihan moda transportasi, antara lain faktor kenyamanan berupa jumlah penumpang yang diangkut sesuai dengan kapasitas bus, keteraturan berupa diberikannya informasi tentang jadwal kedatangan dan keberangkatan bus pada loket, kenyamanan berupa bukti pembayaran penumpang, kenyamanan berupa fasilitas utama seperti tempat duduk, keselamatan berupa pengemudi selalu dalam kondisi fit saat berkendara, kesetaraan berupa ada prioritas untuk membeli tiket dan memilih tempat duduk bagi penumpang penyandang cacat, manusia usia lanjut, anak-anak maupun wanita hamil, protokol kesehatan berupa tersedia *handsanitizer* atau tempat mencuci tangan bagi penumpang yang akan naik dan turun dari transportasi, keterjangkauan berupa bus melewati rute yang telah ditetapkan, keteraturan berupa diberikannya informasi tentang tarif pada loket, dan protokol kesehatan berupa bus dibersihkan secara berkala dengan disinfektan (Mardikawati, dkk., 2023).

Sosialisasi juga ditujukan kepada para pengemudi kendaraan pariwisata mengenai langkah-langkah preventif untuk mengurangi kejadian kecelakaan di antaranya adalah memperhatikan kelengkapan kendaraan, pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum perjalanan, dan memperhatikan batas kecepatan dan rambu di jalan. (Mardikawati, dkk., 2022). Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada pengemudi dan penumpang kendaraan pariwisata dalam rangka sosialisasi keselamatan lalu lintas di kawasan wisata Desa Candikuning Bedugul, beberapa tahapan penting terlaksana secara terencana. Tahap awal terdiri dari persiapan materi dan sarana presentasi, termasuk pengumpulan informasi relevan serta penyusunan materi yang menarik. Saat kegiatan dimulai, tim penyuluhan mengadopsi pendekatan yang ramah dan inklusif agar peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sistematis dan interaktif, fokus pada faktor-faktor keselamatan yang relevan bagi pengemudi dan penumpang (Gambar 3). Setelahnya, sesi diskusi diberikan guna memastikan pemahaman yang lebih baik, memungkinkan pengemudi dan penumpang berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman terkait keselamatan berkendara. Dalam beberapa kasus, demonstrasi praktis atau contoh kasus nyata juga diberikan untuk mengilustrasikan pentingnya keselamatan lalu lintas. Akhirnya, kegiatan ditutup dengan sesi umpan balik dan evaluasi, memungkinkan para peserta memberikan tanggapan terhadap materi dan penyampaian yang telah diberikan, sementara tim penyuluhan melakukan evaluasi terhadap efektivitas serta kesuksesan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Pada tahap evaluasi, tim melaksanakan permainan kuis dengan melempar pertanyaan ke peserta dengan diberikan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sehingga acara lebih menarik dan menghibur. Dengan tahapan yang terstruktur ini, diharapkan informasi mengenai keselamatan lalu lintas dapat tersampaikan dengan baik dan mendorong kesadaran serta penerapan praktik keselamatan yang lebih baik di lingkungan pengemudi dan penumpang kendaraan wisata di Desa Candikuning Bedugul.



Gambar 3. Pemaparan materi kepada pengemudi

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang telah diadakan oleh Program Studi D-III Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali, dilakukan di lokasi parkir tempat wisata Bedugul. Dalam rangka kegiatan ini, wawancara lisan dilakukan dengan para pengemudi dan penumpang di lokasi tersebut. Dari hasil wawancara terungkap bahwa ada minimnya pemahaman masyarakat terhadap faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan saat berada di jalan raya. Fakta ini menjadi sorotan penting, karena minimnya pengetahuan tersebut dapat memunculkan risiko tinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang pada gilirannya berpotensi menimbulkan dampak serius.

Kurangnya kesadaran akan faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan berkendara seperti pemahaman aturan lalu lintas, pentingnya pemeliharaan kendaraan, kesadaran terhadap kondisi jalan, serta pentingnya kedisiplinan dalam berkendara menjadi pemicu utama terbatasnya kesadaran akan keselamatan dalam berlalu lintas. Keadaan ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif dan program sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait praktik keselamatan berkendara. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di area wisata seperti Bedugul dan mengurangi dampak yang mungkin terjadi akibat kurangnya pemahaman akan keselamatan berkendara.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini, yaitu direktur, Kepala Pusat P3M, Kepala Prodi MTJ, para dosen MTJ dan para taruna Poltrada Bali. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan pengetahuan, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Semua upaya yang telah dilakukan sangat berarti bagi penulis, dan penulis sangat menghargainya. Terima kasih kepada penulis, editor, dan *reviewer* yang telah berusaha keras untuk menghasilkan konten berkualitas. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi dalam proses ini. Jurnal ini adalah bukti nyata kolaborasi dan dedikasi kita semua dalam upaya menciptakan pengetahuan dan memajukan bidang ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Referensi

- Gichaga, F. J. (2017). The impact of road improvements on road safety and related characteristics. *IATSS Research*, 40(2). <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2016.05.002>
- Mardikawati, B., Masyuni, I. A., & Nugraha, A. E. (2023). Kenyamanan sebagai faktor dominan pemilihan moda transportasi hasil kuesioner penumpang bus antar propinsi dari Terminal Mengwi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1), 73–84.
- Mardikawati, B., Suartawan, P. E., Prasetyo, H., Surya, A. . B. O. K. S., Rianto, S. S., & Atmajaya, A. B. (2022). Preventive measures for adolescent traffic accidents through safety vehicle extension activities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(2), 37–46.
- Oktopianto, Y., Shofiah, S., Rokhman, F. A., Wijayanthi, K. P., & Krisdayanti, E. (2021). Analisis daerah rawan kecelakaan (black site) dan titik rawan kecelakaan (black spot) Provinsi Lampung. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.35334/be.v5i1.1777>

- Ulum, M. C. (2018). *Public service tinjauan teoretis dan isu-isu strategis pelayanan publik (pertama)*. UB Press.
- Wang, C., Quddus, M. A., & Ison, S. G. (2013). The effect of traffic and road characteristics on road safety: A review and future research direction. *Safety Science*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2013.02.012>
- Wegman, F. (2017). The future of road safety: A worldwide perspective. *IATSS Research*, 40(2). <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2016.05.003>
- WHO. (2019). *Global Status Report on Road Safety 2018: Summary*. In World Health Organization.
- Zhang, G., Yau, K. K. W., Zhang, X., & Li, Y. (2016). Traffic accidents involving fatigue driving and their extent of casualties. *Accident Analysis and Prevention*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2015.10.033>



PRODISING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMANFAATAN *GAME* EDUKASI QUR'AN HADIS SEBAGAI PENUNJANG MEDIA AJAR GURU MI DENGAN BASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF

Khoiru Nurfitri*, Indah Puji Astuti

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Surel Penulis Koresponden: nurfitrikhoiru9@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada para murid. Bukan hanya dalam bentuk buku, dengan adanya kemajuan teknologi, saat ini telah banyak dikembangkan macam-macam media pembelajaran dengan basis teknologi. Salah satu tujuan pengembangan media pembelajaran dengan basis teknologi, yaitu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Pengabdian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 9 Beton, Ponorogo. Diketahui bahwa sekolah tersebut rata-rata masih menggunakan media pembelajaran dalam bentuk buku. Tentunya pemanfaatan teknologi untuk proses belajar mengajar belum diterapkan. Hal tersebut juga belum sejalan dengan aturan dari Kementerian Agama setempat, yang mana setiap sekolah di bawah naungan Kementerian Agama diharapkan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan model pelatihan. Adapun pelatihan ini yaitu tentang pemanfaatan *game* edukasi Qur'an Hadis sebagai penunjang media ajar guru. Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah, guru wali kelas dan 10 siswa kelas 1. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan ini, kami menyimpulkan bahwa pihak sekolah baik guru maupun siswa sangat antusias dengan adanya aplikasi *game* edukasi Qur'an Hadis ini. Suasana kelas lebih terlihat menyenangkan dikarenakan dalam aplikasi memuat beberapa unsur yakni teks, audio, video, dan animasi. Siswa juga merasa antusias ketika memainkan *game* yang ada didalam aplikasi. Berdasarkan hasil evaluasi, guru wali kelas beserta kepala sekolah menyatakan bahwa kedepan akan menggunakan aplikasi *game* edukasi Qur'an Hadis untuk kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci

Media pembelajaran; *Game* edukasi; Multimedia; Qur'an Hadis; MI Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada para murid. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nurrita, 2018). Bukan hanya dalam bentuk buku, dengan adanya kemajuan teknologi, saat ini telah banyak dikembangkan macam-macam media pembelajaran dengan basis teknologi (Indriyani, dkk., 2022). Adapun tujuan pengembangan media pembelajaran dengan basis teknologi adalah untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Dalam hal ini yaitu adanya media pembelajaran dengan basis teknologi multimedia (Melati dkk., 2022). Media ini memungkinkan para guru untuk membantu siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan cara yang lebih menyenangkan (Jayawardana, dkk., 2022). Pada teknologi multimedia telah menggabungkan beberapa unsur seperti teks, gambar, suara, video, maupun animasi. Hal ini dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran (Heryani, dkk., 2022).

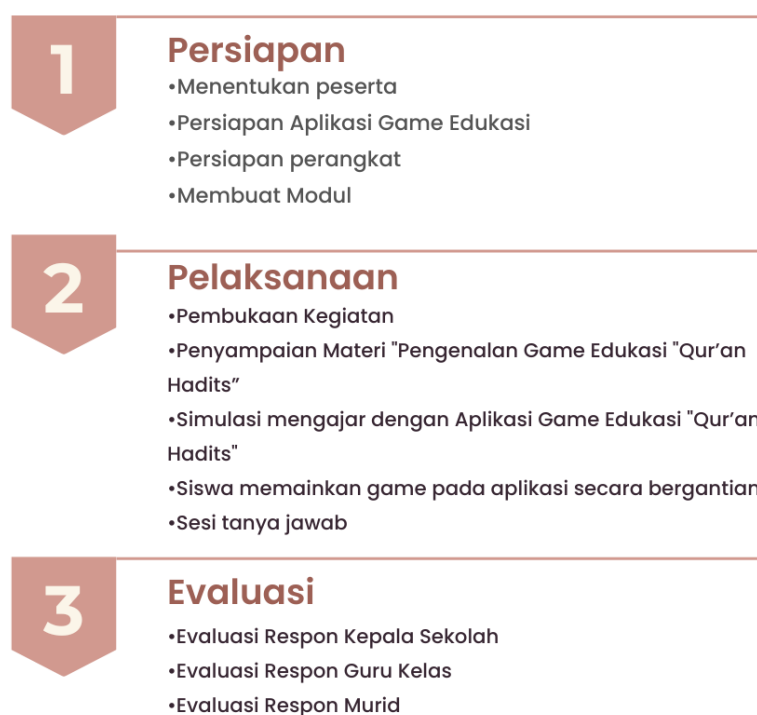
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memanfaatkan *game* edukasi Qur'an Hadis yang telah dikembangkan penulis bersama dengan pihak sekolah pada program penelitian. Tentunya pihak sekolah yang dimaksud adalah MI Muhammadiyah 9 Beton Ponorogo. Penulis bersama tim merancang dan mengembangkan aplikasi yang dapat menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis (Rinaldi, dkk., 2023). Saat proses pembelajaran Qur'an Hadis berlangsung siswa terlihat kurang antusias dan terasa monoton sehingga menghambat proses penyampaian materi. Pada kelas tersebut siswa lebih sering diajak untuk menghafal beberapa bacaan hijaiyah dan beberapa surah pendek. Penggunaan media ajar dalam bentuk buku secara penuh tentunya akan membuat siswa merasa bosan sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar (Safitri, dkk., 2022). Selain itu, hal tersebut juga belum sejalan dengan aturan dari Kementerian Agama

setempat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, yang mana setiap sekolah di bawah naungan Kementerian Agama diharapkan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar (Kementerian Agama RI, 2010).

Game edukasi Qur'an Hadis yang telah dikembangkan digunakan untuk penunjang media ajar yang selama ini digunakan. Kegiatan pengembangan *game* edukasi hanya berhenti sampai pada hasil dalam bentuk produk saja tetapi belum disosialisasikan kepada pengguna, yakni guru kelas dan para siswa. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru mata pelajaran Qur'an Hadis dalam penggunaan *game* edukasi ini saat proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan model pelatihan dan simulasi langsung. Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah, guru wali kelas, dan sepuluh siswa kelas 1. Pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Laksono dkk., 2023).

2. Metode

Tahapan atau metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi secara detail dapat dilihat pada Gambar 1.



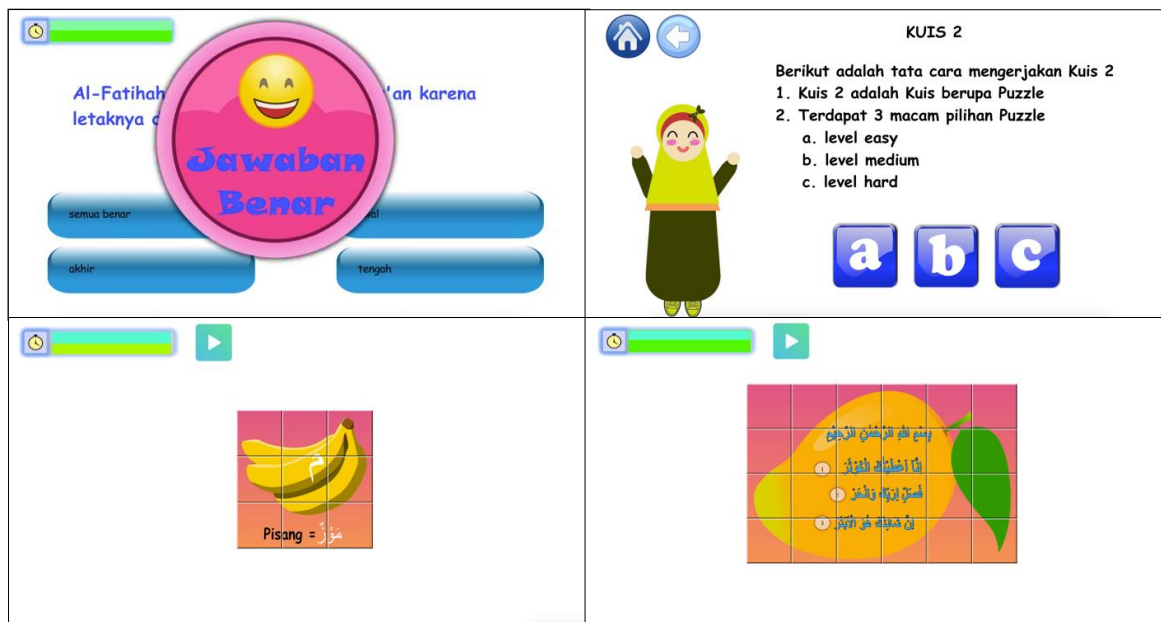
Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2.1. Tahap persiapan

Setelah disepakati akan diadakannya pelatihan pemanfaatan *game* edukasi Qur'an Hadis, maka penulis melakukan tahap persiapan kegiatan. Pada tahap awal ini tim pengabdian bersama kepala sekolah menentukan peserta pelatihan. Didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan terdiri dari kepala sekolah, satu guru wali kelas 1, dan sepuluh siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 9 Beton. Dalam kegiatan ini tim pengabdian dibantu oleh dua mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang juga merupakan tim pengabdian ini. Mahasiswa bertugas menata ruang, memasang perangkat, serta dokumentasi.

Selanjutnya, pada tahap ini penulis juga memeriksa aplikasi *game* edukasi apakah sudah siap digunakan sepenuhnya dan memastikan tidak ada kesalahan saat nanti dijalankan. Adapun *game* edukasi telah dikembangkan dalam basis *desktop*. Hal tersebut dikarenakan di sekolah MI tersebut belum memungkinkan jika menggunakan perangkat lain, seperti *smartphone*. Materi yang dimuat dalam *game* edukasi ini bersumber dari dokumen Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Adapun materi yang diambil, yaitu Qur'an Hadis untuk semester 1 dan semester 2 pada jenjang MI. Gambar 2 merupakan tampilan awal *game* edukasi.

Selanjutnya, perangkat yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu laptop dan LCD Proyektor. Selain itu, penulis juga menyiapkan modul dalam bentuk cetak. Modul berisi tentang langkah-langkah penggunaan *game* edukasi Qur'an Hadis. Modul dibuat dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam penggunaan *game* edukasi ini.



Gambar 2. Tampilan aplikasi *game* edukasi Qur'an Hadis

2.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan. Adapun acara ini dibuka oleh Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 9 Beton. Dalam sambutannya, beliau juga menyampaikan beberapa hal kaitannya dengan media ajar yang digunakan selama ini serta harapan-harapan ke depannya. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi pertama, yaitu "Pengenalan *Game* Edukasi Qur'an Hadis sebagai Penunjang Media Ajar Guru". Materi ini bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah penggunaan *game* edukasi. Setelah materi, selanjutnya yaitu kegiatan simulasi mengajar dengan memanfaatkan *game* edukasi. Kegiatan simulasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diikuti oleh sepuluh siswa kelas 1 dan disimak oleh kepala sekolah dan guru wali kelas. Gambar 3 merupakan potret kegiatan simulasi mengajar.



Gambar 3. Kegiatan simulasi mengajar dengan *game* edukasi

Setelah kegiatan simulasi selesai, diberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan *game* yang ada pada aplikasi. Adapun jenis *game* yang terdapat dalam aplikasi, yakni kuis pilihan ganda, kuis potongan ayat, serta *puzzle*. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dari peserta, baik kepala sekolah, guru, dan siswa.

2.3. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan ini selesai, dilakukan evaluasi dengan pihak sekolah, yakni kepala sekolah dan guru wali kelas. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa respons peserta dari hasil pelaksanaan kegiatan ini. Respons didapatkan dari kepala sekolah dan guru wali kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 16 Mei 2022 di ruang kelas 1 MI Muhammadiyah 9 Beton. Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah, satu guru wali kelas 1, sepuluh siswa kelas 1 MI, serta tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa. Tahap ini dilaksanakan dengan model pelatihan dan simulasi menggunakan aplikasi dalam proses belajar mengajar. Terdapat dua kegiatan inti dari tim pengabdian, yakni penyampaian materi "Penggunaan *Game* Edukasi Qur'an Hadis dan Kegiatan Simulasi Mengajar". Penyampaian materi bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah penggunaan *game* edukasi. Adapun sasaran utama materi ini yakni untuk guru wali kelas 1. Dalam *game* edukasi tersebut

terdapat dua menu yakni menu semester 1 dan menu semester 2. Masing-masing memuat materi dan *game* edukasi. Materi dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan tampilan yang menyenangkan. Berbeda dengan buku, dalam aplikasi ini tampilan materi tampak lebih ramai dengan perpaduan berbagai macam warna serta bersifat interaktif. Bukan hanya materi, pada aplikasi ini juga terdapat permainan yang dapat memicu semangat siswa.

Selanjutnya, kegiatan simulasi mengajar dilakukan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian memberikan contoh bagaimana menggunakan aplikasi ini saat proses belajar mengajar. Pengajar yang menggunakan aplikasi ini saat mengajar dapat menggunakan satu perangkat laptop dan LCD proyektor. Materi pada aplikasi ini dapat dipelajari siswa secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru. *Game* edukasi yang terdapat dalam aplikasi ini juga dapat dimainkan siswa secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat sangat antusias. Dengan suara lantang, beberapa siswa menirukan audio yang ada dalam aplikasi. Audio terdapat dalam semua materi, baik materi hijaiyah dan surah-surah pendek. Supaya lebih menarik, siswa juga diberikan kesempatan untuk memainkan *game* ini secara bergantian. Saat kegiatan ini berlangsung, kami juga memberikan kesempatan siswa untuk memainkan *game* secara bergantian. Siswa sangat antusias saat bergiliran memainkan *game* yang ada di aplikasi ini. Terlihat beberapa siswa yang kehabisan waktu saat memainkan *game* ingin melakukan percobaan ulang. Tentunya hal tersebut dapat memicu siswa untuk memahami materi sehingga dapat menyelesaikan *game* sebelum kehabisan waktu, mengingat dalam *game* tersebut terdapat waktu permainan. Gambar 4 merupakan potret saat siswa melakukan percobaan *game* secara bergantian.



Gambar 4. Siswa secara bergantian memainkan *game* edukasi

Setelah kegiatan ini selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan kepala sekolah dan guru wali kelas. Penulis memeriksa respons peserta kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa aplikasi ini sangat bagus untuk dimanfaatkan dalam mengajar Qur'an Hadis. Siswa yang awalnya kurang semangat karena hanya menggunakan buku dan terasa kurang menarik menjadi sangat semangat untuk belajar membaca huruf hijaiyah dan surah-surah pendek. Terlihat suasana kelas yang ceria dan tidak tampak siswa yang ramai atau bermain sendiri di dalam kelas. Beliau berharap aplikasi dikembangkan untuk beberapa pelajaran yang lain. Adapun respons dari guru wali kelas menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi ini sangat menarik. Ke depan akan digunakan sebagai penunjang buku yang saat ini digunakan. Beliau berharap nilai siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis mengalami peningkatan setelah digunakannya aplikasi ini.

4. Kesimpulan

Secara umum kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan dengan tujuan awal yakni menarik minat belajar siswa dalam belajar Qur'an Hadis serta memenuhi aturan Kementerian Agama dinilai berhasil. Saat ini sekolah MI Muhammadiyah 9 Beton Ponorogo telah memiliki satu media ajar dengan basis teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Kondisi kelas juga dinilai telah mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi sebelumnya dinyatakan bahwa media ajar hanya menggunakan buku. Adapun metode pengajaran yang diterapkan sebelumnya lebih banyak menghafal. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa dinilai kurang berminat dan kurang semangat dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis. Saat ini, selain menggunakan buku, guru dapat memanfaatkan *game* edukasi Qur'an Hadis untuk kegiatan mengajar. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, siswa terlihat sangat

antusias. Antusias siswa terlihat saat mengakses materi, terlebih saat mengakses *game* edukasi. Dengan adanya waktu permainan dapat memicu siswa untuk memainkan ulang permainan saat siswa belum berhasil. Tentunya hal tersebut juga memicu siswa untuk belajar lebih dalam memahami materi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Majelis Dikilitbang Muhammadiyah serta LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung kegiatan ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah MI Muhammadiyah 9 Beton Ponorogo yang telah memberikan waktu dan tempat serta antusiasnya yang luar biasa untuk kegiatan ini.

6. Referensi

- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran ips di sd kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Indriyani, N., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Desain model dan media pembelajaran berbasis ict (information and communication technology) pada tingkat sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.480>
- Jayawardana, H. B. A., Sugiarti, R., Gita, D., Silalahi, A., Pgri, U., Jember, A., Jawa, J., & 10 Jember, N. (2022). Analisis penggunaan berbagai macam media pembelajaran sains untuk anak usia dini. *JECIE*, 5(2), 71–75.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Agama Republik Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Laksono, P., Wicaksono, A., & Habisukan, U. H. (2023). Pendampingan pemanfaatan simulasi phet sebagai media interaktif virtual laboratorium di MTs Tarbiyatussibyan. *Jurnal Anugerah*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4843>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, & Ninasari, A. (2022). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1).
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips di sd. *Journal on Education*, 5(1).
- Rinaldi, M. R., Napianto, R., & An'ars, M. G. (2023). *Game* edukasi berhitung anak sekolah dasar menggunakan rpg maker berbasis mobile. *JURNAL Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 4(1), 61–66. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v4i1.2440>



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PENGAYAAN JENIS VEGETASI DI TAHURA BUNDER UNTUK PENINGKATAN FUNGSI KAWASAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR

**Erny Poedjirahajoe, Ni Putu Diana Mahayani, Frita Kusuma Wardhani, Ryan Adi Satria,
Muhammad Reza Pahlevi*, Saban Mantolo**

Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

*Surel Penulis Koresponden: reza101194@ugm.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya konservasi yang dilakukan di Taman Hutan Raya (Tahura) Bunder adalah melalui pengayaan spesies. Pengayaan jenis bertujuan untuk memulihkan ekosistem dan mendukung tujuan kawasan Tahura Bunder, yaitu sebagai kawasan yang mempunyai fungsi utama untuk tujuan pengumpulan tumbuhan dan satwa untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, kebudayaan, pariwisata, dan rekreasi. Hasil penelitian terbaru mengungkap bagaimana struktur dan komposisi vegetasi hasil upaya restorasi ekosistem yang dilakukan pada tahun 2009 hingga 2020. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pengayaan spesies yang telah dilakukan dan memberikan edukasi mengenai fungsi karakteristik tipe vegetasi dalam mendukung pengelolaan kawasan Tahura Bunder khususnya pada blok tersebut. pemanfaatan. Sasaran kegiatan adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Ngudi Makmur dan KTH Ngudi Rukun yang merupakan kelompok binaan Tahura Bunder dalam mengelola blok pemanfaatan Tahura Bunder. Tahapan metode yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain: survei potensi partisipatif, edukasi dan pendampingan, serta pendistribusian dan penanaman benih untuk mendukung pengayaan spesies. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman kelompok sasaran akan pentingnya pengayaan jenis dan fungsi tumbuhan dalam mendukung tujuan pengelolaan blok pemanfaatan Tahura Bunder.

Kata Kunci

Kelompok tani hutan; Karakteristik fungsional; Pengkayaan jenis; Tahura Bunder; Vegetasi

1. Pendahuluan

Indonesia mengamankan pengelolaan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sebagaimana diatur dalam Pasal 33 ayat 3 UUD 1945. Hal ini mencakup seluruh sumber daya hutan yang dikelola oleh negara, baik pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu kawasan hutan yang dikelola negara adalah kawasan Tahura, sebagaimana tercantum dalam UU No. 5 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2011 yang termasuk dalam kawasan pelestarian alam (KPA). Pengelolaan kawasan Tahura selain fungsi utamanya sebagai tempat pengumpulan tumbuhan dan satwa, juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaannya.

Kawasan Tahura menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Cagar Alam dan Pelestarian Alam adalah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk mengoleksi tumbuhan dan atau satwa alam atau bukan alam, jenis *native* dan/atau jenis bukan *native*, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, kebudayaan, pariwisata, dan rekreasi. Salah satu daerah Tahura yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Tahura Bunder. Tahura Bunder dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Taman Hutan Raya Bunder yang berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kawasan Tahura Bunder awalnya difungsikan sebagai hutan produksi. Namun, berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.353/Menhut-II/2004 tentang Penetapan Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Produksi Tetap pada Kelompok Hutan Bunder menjadi Taman Hutan Raya di Kawasan Tahura, maka kawasan tersebut telah berubah fungsinya menjadi hutan konservasi. Dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Taman Hutan Bunder, kawasan Tahura berfungsi untuk 1) melindungi sistem penyangga kehidupan; 2) melestarikan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa; 3) pemanfaatan lestari, alam hayati sumber daya alam dan ekosistemnya; 4) budidaya dan produksi tumbuhan dan satwa; 5) penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan; 6) penunjang

kebudayaan, pariwisata, dan rekreasi.

Tahura Bunder dengan luas total 634,1 hektar mempunyai jenis tanaman kayu putih yang dominan seluas 450 hektar (Sulistyo, 2014). Dominasi jenis ini disebabkan sebelum berubah fungsi menjadi hutan konservasi, kawasan tersebut merupakan hutan produksi dengan jenis tanaman berupa kayu putih. Data DLHK Provinsi Yogyakarta (2020) menyebutkan terdapat ruang terbuka tidak alami yang tersebar tidak merata dengan tutupan vegetasi utama kurang dari 50%. Kondisi ini menunjukkan ekosistem mengalami kerusakan atau gangguan sedang, sehingga perlu dilakukan upaya pemulihan ekosistem agar fungsi kawasan sebagai Tahura dapat berjalan dengan baik.

Upaya pemulihan ekosistem telah dilakukan DLHK Yogyakarta, yaitu rehabilitasi hutan dengan memperkaya jenis tumbuhan melalui penanaman berbagai jenis tumbuhan. Kegiatan penanaman telah dilakukan sejak tahun 2009 hingga tahun 2020. Terdapat beberapa klaster tanaman koleksi tanaman yang telah ditanam sebagaimana dikutip oleh Winarti (2013), yaitu 1) tanaman klaster jati yang ditanam pada tahun 2015 dengan menanam jenis jati yang berasal dari 6 daerah, 2) tanaman klaster toponim daerah tanaman *cluster native karst* ditanam pada tahun 2016 sebanyak 75 jenis, dan 3) tanaman *cluster native karst* sebanyak 26 jenis, dan 4) tanaman *native cluster ficus* sebanyak 29 jenis yang ditanam pada tahun 2020.

Pengayaan spesies merupakan salah satu upaya pemulihan ekosistem dalam rangka mengembalikan struktur vegetasi semula (Permenhut No. P.48/Menhut-II/2014) atau kondisi masa depan tertentu (*desired future condition*) sesuai tujuan pengelolaan. Pengayaan jenis dapat dilakukan melalui penyemaian benih dan penanaman bibit terutama jenis native yang mempunyai nilai konservasi sebagai pakan ternak, penanaman tanaman sisipan terutama pada tempat penampungan hewan atau pada lokasi yang jenis dan populasinya tidak mencukupi untuk memperkaya dan meningkatkan keanekaragaman jenis. Selain itu, pengayaan spesies juga dapat dilakukan guna memberikan manfaat ekologi dan sosial yang seimbang, misalnya dengan memilih sistem *Multi-Purpose Tree Species* (MPTS). MPTS merupakan suatu sistem pengelolaan lahan di mana berbagai jenis kayu ditanam dan dikelola, tidak hanya menghasilkan kayu saja, namun juga daun-daunan dan buah-buahan yang dapat dijadikan pangan atau pakan ternak bagi penduduk di sekitar lahan yang dikelola (Kartasubrata, 1991).

Ada beberapa pendekatan untuk mengatasi degradasi dan mempercepat proses pemulihan hutan (*recovery*), misalnya dengan restorasi sebagai upaya untuk memulihkan kembali (*recreate*) ekosistem hutan aslinya melalui penanaman dengan jenis tanaman asli, rehabilitasi yang diartikan sebagai penanaman hutan dengan jenis asli dan jenis exotic dengan tujuan hanya untuk mengembalikan hutan pada kondisi stabil dan produktif, dan/atau reklamasi yang berarti penggunaan jenis-jenis exotic untuk menstabilkan dan meningkatkan produktivitas ekosistem hutan sehingga tidak ada sama sekali upaya perbaikan biodiversitas asli dari suatu kawasan hutan yang terdegradasi (Kuswanda & Sukmana, 2009).

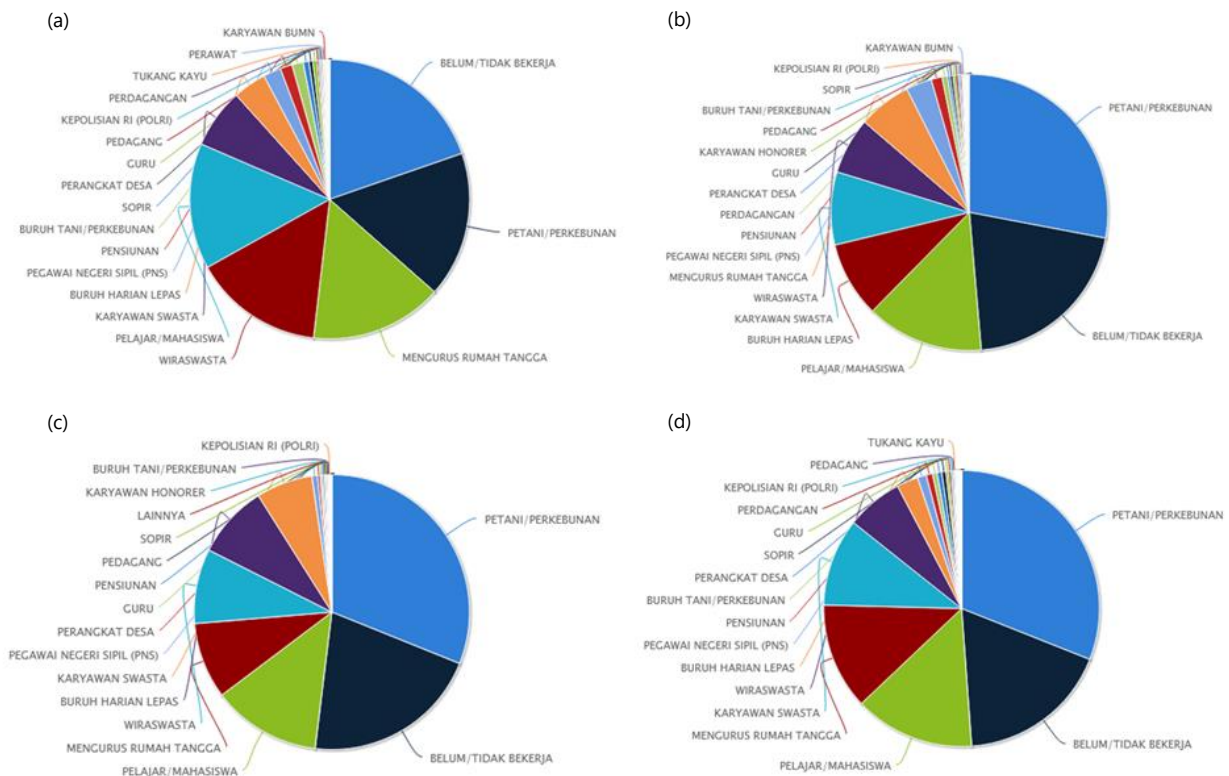
Berbagai upaya konservasi yang dilakukan DLHK Yogyakarta fokus pada upaya pemulihan ekosistem. Namun, di sisi lain, manfaatnya bagi masyarakat sekitar juga perlu diperhatikan. Jika masyarakat mendapatkan manfaat dari ekosistem hutan Tahura Bunder, maka diharapkan adanya *feedback* dari partisipasi masyarakat yang mendukung pengelolaan Tahura Bunder. Upaya tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengayaan tipe vegetasi Tahura Bunder untuk menunjang fungsi kawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Secara administratif, Tahura Bunder terletak di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahura Bunder berbatasan langsung dengan empat wilayah desa, yaitu Desa Bunder, Desa Gading, Desa Ngalang, dan Desa Nglegi (Gambar 1). Sasaran kegiatan pengabdian adalah KTH Ngudi Makmur dan KTH Ngudi Rukun yang merupakan kelompok binaan Tahura Bunder dalam mengelola blok pemanfaatan Tahura Bunder dalam bidang usaha pemanfaatan jasa lingkungan.

KTH Ngudi Rukun merupakan KTH yang diberi kepercayaan oleh DLHK melalui Balai Besar Taman Hutan Raya Bunder (Balai Tahura Bunder) untuk dapat mengelola lahan melalui pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam pada hutan lindung secara lestari dan lestari di Blok Dodogan, yaitu wilayah kerja Balai Tahura Bunder. Sebagaimana tertuang dalam Dokumen Perjanjian Kerjasama antara DLHK Daerah Istimewa Yogyakarta dengan KTH Ngudi Rukun tentang pemanfaatan jasa lingkungan untuk wisata alam di Hutan Lindung Blok Dodogan Wilayah Kerja Bunder. Balai Pertamanan pada 23 Oktober 2020, lahan yang digunakan Pilar KTH Ngudi untuk kegiatan Wisata alam jasa lingkungan seluas 4 ha. Rencana Kerja Usaha (RKU) menjadi landasan KTH Ngudi Rukun untuk menjadikan Lembah Walet seluas 1,5 ha menjadi tempat wisata yang menjanjikan. Lembah Walet terletak di Padukuhan Dodogan, Desa Jatimulyo, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Lokasi ini berada di pinggir jalan penghubung Kabupaten Gunungkidul hingga Bantul. Didukung suasana alam bernuansa hutan yang sejuk dan topografi yang unik, pengunjung yang akan mampir dapat bersantai sambil menikmati keindahan alam taman batu dan latar belakang pemandangan gunung api purba. Sejauh ini KTH Ngudi Rukun telah melakukan berbagai persiapan mulai dari pembukaan lahan kolong *stand*, pembuatan gazebo, hingga sentra kuliner. Lebih lanjut, KTH juga

akan menyediakan gardu pandang, toilet, musala, dan tempat parkir untuk menunjang fasilitas wisata.

KTH Ngudi Makmur merupakan kelompok pionir Tahura Bunder yang diinisiasi untuk dapat mengelola lahan melalui pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam pada Hutan Lindung secara lestari dan lestari di Blok Banyuurip wilayah kerja Balai Tahura Bunder. KTH Ngudi Makmur merupakan kelompok masyarakat yang terletak di dusun Banyuurip yang berbatasan langsung dengan kawasan Tahura Bunder.

Tahura Bunder mempunyai desa penyangga yang menggantungkan penghidupannya dari mengolah lahan di kawasan Tahura Bunder (Christianto & Wianti, 2019). Hasil inventarisasi tahun 2020 menunjukkan terdapat 424 petani yang menggarap lahan dalam areal di empat lokasi *resort*, yaitu *resort* 1 (petak 11 dan petak 15) sebanyak 151 petani; *resort* 2 (petak 19 dan 20) sebanyak 157 petani; *resort* 3 (petak 21 dan 22) sebanyak 37 petani; dan *resort* 4 (petak 23 dan 24) dengan 79 petani. Hal ini menunjukkan kuatnya ketergantungan masyarakat terhadap ekosistem lahan dan hutan Tahura Bunder. Masyarakat perlu terlibat aktif dalam pengelolaan Tahura Bunder agar tujuan pengelolaan dan manfaat sosial ekonomi dapat terwujud.



Gambar 1. Demografi profesi: (a) Desa Bunder; (b) Desa Gading; (c) Ngalang; (d) Nglegi

2. Metode

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memulihkan ekosistem namun juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar kawasan adalah melalui pengayaan jenis vegetasi (Supriyadi, 2013). Pengayaan spesies merupakan salah satu upaya pemulihan ekosistem dalam rangka mengembalikan struktur vegetasi semula (Permenhut No. P.48/Menhut-II/2014) atau kondisi masa depan tertentu (*desired future condition*) sesuai tujuan pengelolaan. Pengayaan jenis dapat dilakukan melalui penyemaian benih dan penanaman bibit terutama jenis *native* yang mempunyai nilai konservasi sebagai pakan ternak, penanaman tanaman sisipan terutama pada tempat penampungan hewan atau pada lokasi yang jenis dan populasinya tidak mencukupi untuk memperkaya dan meningkatkan keanekaragaman jenis. Pemilihan spesies dalam kegiatan pengayaan spesies harus dapat mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain 1) tujuan pengelolaan, 2) kesesuaian lahan, dan 3) model penanaman yang bermanfaat secara ekologi dan ekonomi (Wiyono & Wardhani, 2017).

Kegiatan restorasi ekosistem telah dilakukan sejak tahun 2009 oleh DLHK Yogyakarta dengan pengayaan spesies. Strategi pengelolaan yang diterapkan berfokus pada upaya pemulihan ekosistem. Namun di sisi lain, manfaatnya bagi masyarakat sekitar juga perlu diperhatikan. Masyarakat dalam hal ini KTH sebagai kelompok sasaran memerlukan edukasi dan pendampingan agar pengelolaan blok pemanfaatan Tahura Bunder dapat bersinergi dengan tujuan dan fungsi kawasan.

2.1. Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh seluruh anggota Laboratorium Ekologi Hutan Fakultas

Kehutanan Universitas Gadjah Mada yang merupakan kegiatan lanjutan *roadmap* program pengabdian tahun kedua. Peta jalan program pelayanan tahun 2021 hingga 2023 dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan ini merupakan bagian dari payung model kajian pengelolaan ekosistem hutan di Indonesia (Gambar 3). Permasalahan utama dalam pengelolaan hutan adalah penerapan sistem pengelolaan yang tidak tepat sehingga laju kerusakan hutan semakin meningkat sedangkan upaya restorasi ekosistem yang dilakukan belum mampu mengembalikan fungsi hutan seperti semula. Untuk mengatur pengelolaan yang baik dan sesuai dengan karakteristik ekosistem, diperlukan data-data ilmiah terkait dinamika ekosistem hutan. Selain itu, tingginya tingkat interaksi masyarakat pada ekosistem hutan, perlu juga dilakukan kajian terkait kondisi sosial dan ekonomi sehingga diharapkan dapat menentukan strategi pengelolaan yang tepat dengan memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat sekitar kawasan tersebut. Banyaknya pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan hutan sehingga diperlukan kajian terkait kelembagaan dan sumber daya manusia sebagai pengelola untuk dapat menyusun rencana pengelolaan kawasan secara terpadu. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir konflik kepentingan yang sering muncul dalam pengelolaan kawasan hutan.



Gambar 2. Road map program pengabdian kepada masyarakat

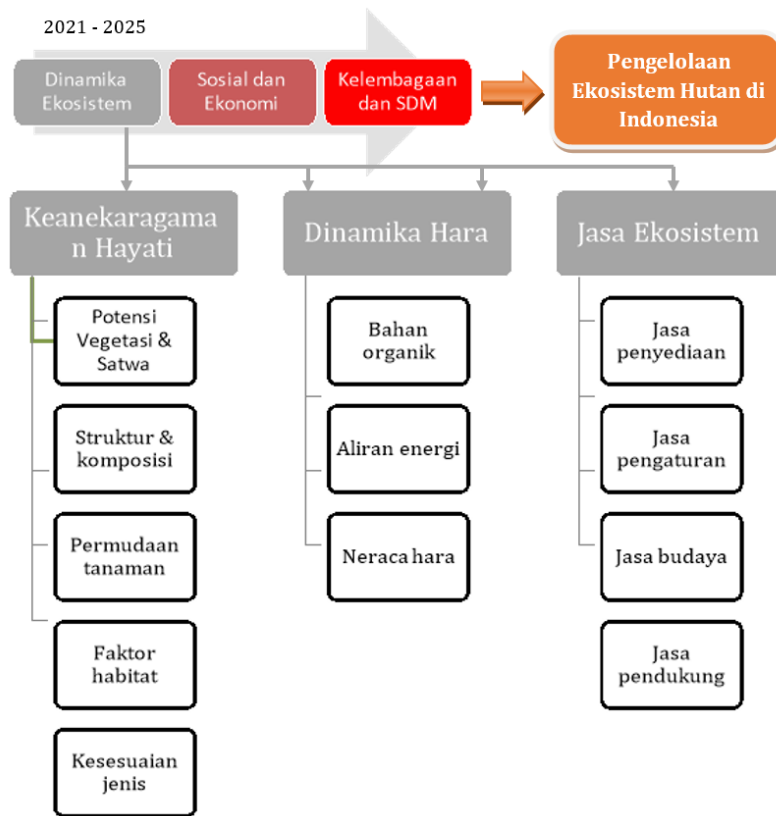
Pengabdian kepada masyarakat pada tahun kedua dilaksanakan melalui tiga kegiatan pokok, antara lain sebagai berikut.

1) Survei Potensi Partisipatif

Pada tahap awal dilakukan survei partisipatif untuk mengetahui kondisi terkini potensi dan pengelolaan KTH, serta kerjasamanya dengan Balai Tahura Bunder. Berdasarkan survei tersebut diharapkan dapat diketahui jenis-jenis vegetasi yang potensial di kawasan pengelolaan KTH dan dapat diketahui kondisi pengelolaan saat ini.

2) Pendidikan dan bantuan

Langkah selanjutnya adalah memberikan edukasi dan pendampingan melalui penyampaian materi oleh tim pelaksana, mengenai evaluasi pengayaan spesies di Tahura Bunder dan ciri-ciri fungsional spesies tersebut dalam mendukung upaya pengelolaan usaha pemanfaatan jasa lingkungan. Teknik komunikasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah komunikasi langsung (komunikasi tatap muka) atau menggunakan pendekatan media online untuk menghindari potensi penyebaran penyakit di masa pandemi. Pada tahap sosialisasi ini dilakukan *focus group discussion* (FGD).



Gambar 3. Roadmap penelitian dan pengabdian laboratorium ekologi hutan

3) Pendistribusian benih dan penanaman

Tujuan utama pengabdian adalah untuk mendukung upaya pengkayaan jenis vegetasi guna menunjang fungsi kawasan serta menunjang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembagian bibit tanaman dan kegiatan penanaman bibit tersebut dilakukan di kawasan Tahura Bunder. Pelaksanaan penanaman bibit didampingi oleh tim pelaksana pengabdian dari Fakultas Kehutanan UGM dan tim dari Balai Tahura Bunder. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan spesies adalah tujuan penanaman, kesesuaian lahan, dan model penanaman (Pratiwi, dkk., 2014).

Pertama, terkait tujuan penanaman dengan tujuan memperbaiki ekosistem. Spesies yang dikembangkan harus mempunyai kemampuan memberikan jasa lingkungan seperti ketersediaan air, mengurangi erosi, menyuburkan lahan terdegradasi, dan menyediakan perlindungan dan sumber makanan bagi satwa liar (Ludwig & Reynolds (1988); Odum (1971). Spesies yang dipilih harus cepat tumbuh dan mampu bertahan pada kondisi iklim dan tanah yang tidak menguntungkan (Sahrudin & Sudirman (2018); Suganda, dkk., (2006)). Jenis *Leguminosae* pada awal penanaman sangat dianjurkan, karena jenis ini mampu mengikat nitrogen menjadi unsur penyubur tanah. Alternatif lain adalah tipe pionir. Spesies ini mampu tumbuh dalam kondisi ekstrim. Jika spesies pionir telah tumbuh, maka spesies lain yang tahan naungan dapat ditanam bersama spesies pionir tersebut. Aspek ekonomi dan sosial masyarakat juga harus diperhatikan dalam RHL karena akan memengaruhi keberlangsungan fungsi hidrologi. Oleh karena itu, jenis pohon serba guna (MPTS), terutama yang dapat dimanfaatkan buahnya, juga sangat direkomendasikan dalam kegiatan RHL. Dengan demikian, keberlanjutan fungsi hidrologis lahan dapat tetap terjaga bahkan dapat meningkatkan keberlanjutan fungsi ekonomi dan sosial masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Selain itu, jenis tanaman untuk RHL tidak hanya berupa pohon saja, perlu ditambah tanaman semak dan tanaman sela. Tumbuhan ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi erosi karena mampu mengurangi sebaran air hujan, menurunkan kecepatan limpasan permukaan dan meningkatkan infiltrasi air ke dalam tanah.

Kedua, terkait kesesuaian lahan, setiap spesies mempunyai kebutuhan tempat tumbuhnya masing-masing agar dapat hidup dan berkembang secara optimal. Pengetahuan mengenai kondisi tumbuh dan kebutuhan tumbuh dari spesies yang akan ditanam akan sangat mempengaruhi keberhasilan RHL. Spesies yang akan dikembangkan hendaknya merupakan spesies lokal karena secara ekologis sesuai dengan kondisi wilayah.

Ketiga, terkait model penanaman pohon, biasanya dipadukan dengan jenis tanaman lain yang bermanfaat secara ekologis dan ekonomi. Dalam hal ini pemilihan jenis harus mempertimbangkan hubungan antarjenis yang

akan ditanam. Hubungan yang saling menguntungkan atau mutualisme dipilih, karena akan menghasilkan kombinasi tanaman yang terbaik sehingga memberikan hasil yang terbaik.

2.2. Evaluasi

Evaluasi dalam program pengabdian ini dimaksudkan untuk mengukur persepsi dan pemahaman sasaran terhadap program yang telah dilaksanakan dan menjadi umpan balik untuk tindakan atau rencana selanjutnya. Oleh karena itu, diberikan *pre-assessment* terlebih dahulu sebagai upaya evaluasi sebelum pelaksanaan pelayanan untuk menentukan skor dasar. Setelah kegiatan berakhir, khalayak sasaran diberikan *post-assessment* dengan menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-assessment*. Kemudian skor *baseline* tersebut dibandingkan dengan skor pada *post-assessment*. Apabila hasilnya tidak menunjukkan perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dan pemahaman sasaran masih kurang baik sehingga kegiatan yang dilakukan masih belum maksimal. Namun apabila skor pascapenilaian lebih tinggi dari skor *baseline* maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan telah berhasil. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengukuran data kuantitatif dengan jenis pertanyaan yang dapat berupa

- 1) pertanyaan dikotomis: pilihan jawaban *ya* dan *tidak*, mirip dengan skala Gutman, tetapi skalanya mengandung tingkatan,
- 2) soal pilihan ganda: mempunyai lebih dari satu pilihan jawaban,
- 3) penskalaan urutan peringkat: memberikan jawaban secara berurutan berdasarkan level; misalnya untuk mengetahui status sosial, preferensi rasa,
- 4) skala Likert: mengukur pendapat atau persepsi berdasarkan tingkat setuju dan tidak setuju; adalah data ordinal,
- 5) skala penilaian: mengukur persepsi atau opini pada tingkat skala kontinum; data berupa angka-angka yang kemudian diinterpretasikan secara kualitatif,
- 6) skala diferensial semantik: mengukur persepsi, opini, opini dalam suatu kontinum dari skala sangat negatif hingga sangat positif,
- 7) soal jumlah konstan: soal dengan skala bilangan tetap; responden diminta untuk memberikan/membagikan sejumlah nilai tertentu pada setiap objek yang diteliti; poin/skor tinggi berarti menempati peringkat teratas,
- 8) pertanyaan terbuka: menggali jawaban secara kualitatif, guna memperoleh penjelasan lengkap atas jawaban sebelumnya, atau
- 9) pertanyaan demografi: merupakan bagian integral dari kuesioner; untuk mengidentifikasi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan, dan lain-lain jika diperlukan dan berkaitan dengan penelitian.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah masyarakat dapat memahami fungsi kawasan Tahura Bunder sehingga kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di sekitar kawasan menjadi lebih bijaksana. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati Tahura Bunder dan sekitarnya. Partisipasi merupakan unsur mutlak dalam pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat (Soetomo, 2006). Partisipasi yang dimaksud di sini adalah keterlibatan/partisipasi aktif masyarakat baik secara individu maupun kelompok pada semua tahapan kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Zulkarnain, 1999).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis laboratorium yang dilaksanakan oleh Laboratorium Ekologi Hutan Fakultas Kehutanan UGM pada tahun 2022 merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pengabdian berbasis laboratorium pada tahun sebelumnya (2021). Hasil pelaksanaan yang telah dicapai pada tahun pertama antara lain sebagai berikut.

- 1) Kegiatan survei pendahuluan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penelitian berbasis laboratorium di kawasan Tahura Bunder. Hasil survei menunjukkan bahwa tutupan vegetasi masih didominasi oleh jenis kayu putih, sesuai dengan hasil studi literatur yang menyatakan bahwa sebelum ditetapkan sebagai Tahura, kawasan ini merupakan kawasan hutan produksi dengan komoditas utama jenis kayu putih. Terdapat 6 desa penyangga, 2 desa di antaranya telah bekerja sama dengan Balai Tahura Bunder dalam bentuk KTH, 2 desa lainnya dalam proses uji coba kerja sama, dan 2 desa sisanya masih dalam tahap peninjauan kerja sama.
- 2) Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap fungsi utama kawasan dan manfaat berbagai jenis tanaman di kawasan Tahura bagi masyarakat, yaitu untuk menjaga sistem perairan, menghasilkan oksigen, menyediakan iklim mikro, dan membatasi aktivitas air.

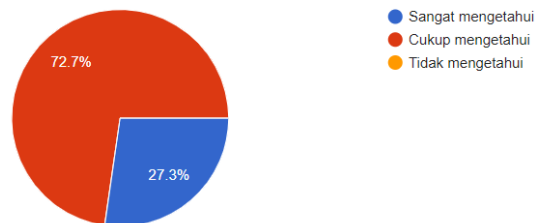


Gambar 4. Distribusi Tanaman

- 3) Pembagian bibit (Gambar 4) yang diberikan sebanyak 500 bibit yang terdiri dari jenis tanaman buah-buahan, yaitu alpukat 300 bibit, nangka 100 bibit, dan jambu biji 100 bibit. Bibit diberikan kepada dua KTH, yaitu KTH Ngudi Rukun dan KTH Ngudi Makmur untuk ditanam di lahan yang dikelola bersama oleh Bunder Tahura Balai dan KTH. Pembagian dan penanaman bibit menjadi stimulan untuk meningkatkan semangat warga dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- 4) Hasil evaluasi (Gambar 5) menunjukkan sebagian besar masyarakat (63,6%) cukup mengetahui batas-batas kawasan yang dikelola bersama oleh Balai Tahura Bunder & KTH; masyarakat cukup mengetahui (72,7%) fungsi penanaman berbagai jenis tanaman/pengkayaan spesies; serta seluruh warga (100%) sangat setuju perlunya dilakukan pengayaan spesies dan memahami manfaat yang dapat diperoleh darinya. Masyarakat beranggapan jenis buah-buahan cocok untuk pengayaan jenis tanaman, sehingga perlu dilakukan penanaman kembali jenis tanaman yang dulu ada namun saat ini jumlahnya lebih sedikit atau sudah punah secara lokal, seperti *Sterculia foetida* (Kepuh) yang memiliki nilai agama dan budaya.

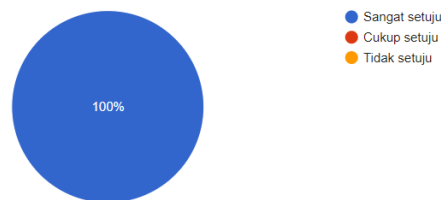
4. Apakah Anda mengetahui fungsi penanaman aneka jenis tumbuhan?

11 responses



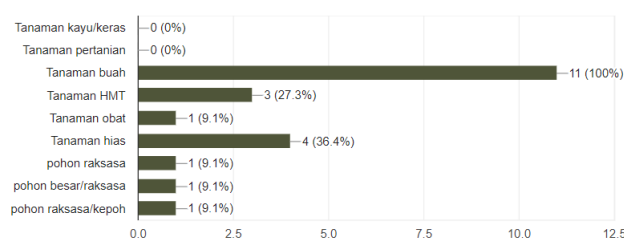
6. Apakah Anda setuju dilakukan kegiatan penanaman aneka jenis tumbuhan di wilayah KTH?

11 responses



9. Menurut Anda, jenis tanaman apa saja yang cocok ditanam di wilayah KTH?

11 responses



Gambar 5. Evaluasi pada masyarakat

Capaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis laboratorium yang dilakukan Laboratorium Ekologi Hutan pada tahun kedua meliputi kegiatan-kegiatan seperti survei dan koordinasi, serta penyusunan bahan paparan dan evaluasi. Survei dan koordinasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan penelitian berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada tahun yang sama. Hasil koordinasi menunjukkan, kelompok sasaran pelaksanaan pengabdian tahun ini dapat ditetapkan tetap sama seperti tahun sebelumnya, yaitu KTH Ngudi Rukun dan KTH Ngudi Makmur. Namun alternatif lain terbuka jika pelaksanaan pengabdian diarahkan pada kelompok sasaran KTH Gading yang letaknya berbatasan langsung dengan lokasi penelitian di Tahura Bunder, mengingat ada perubahan fokus rencana pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. dilaksanakan oleh Balai Tahura Bunder ke depannya.

Lebih lanjut, penyusunan bahan paparan dan evaluasi disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya (2021). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada empat lokasi dengan pengayaan jenis yang berbeda dan tiga ekosistem pembanding, menunjukkan bahwa jumlah jenis dan jumlah famili tumbuhan bawah dan pohon (pada berbagai tahap pertumbuhan) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah spesies dan jumlah famili tumbuhan bawah dan pohon

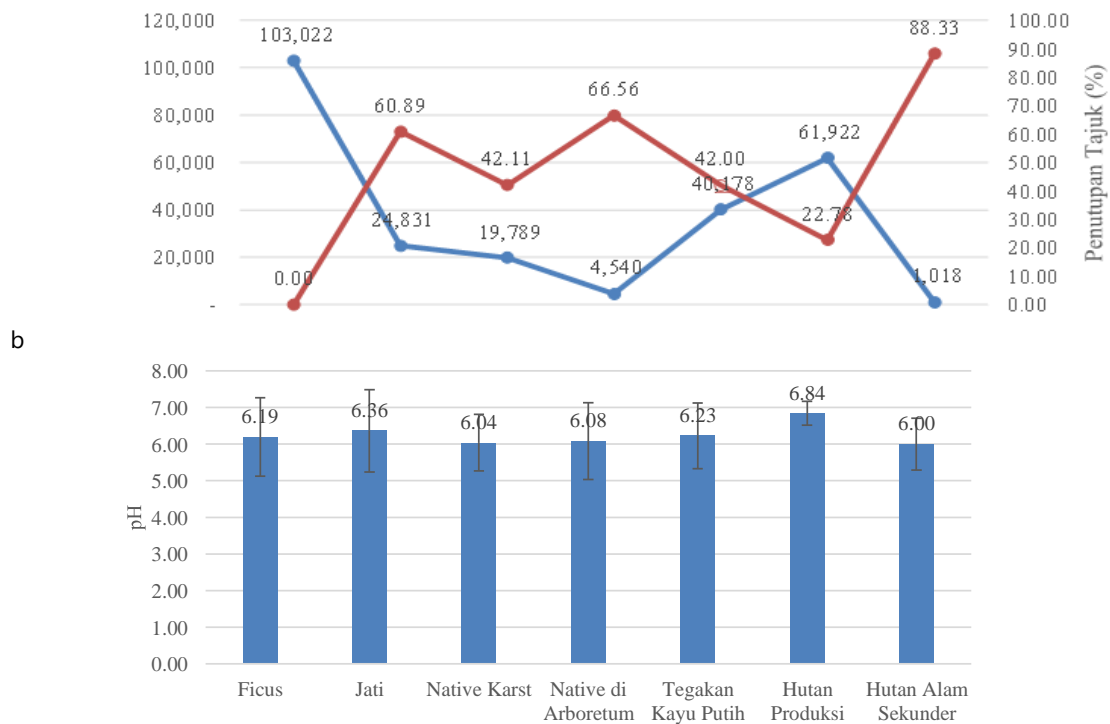
No.	Klaster	Jumlah Spesies			Jumlah Famili		
		Tumbuhan Bawah	Pohon	Total	Tumbuhan Bawah	Pohon	Total
1	Ficus	31	20	51	15	7	20
2	Jati	25	13	38	13	7	18
3	Native Karst	15	6	21	11	5	15
4	Native di Arboretum	21	12	33	16	8	21
5	Kayu Putih	21	7	28	11	6	17
6	Hutan Produksi	15	7	22	6	4	10
7	Hutan Alam Sekunder	30	22	52	22	12	30

Sebagai perbandingan ekosistem, areal tanpa tegakan teramati pada plot 23 (blok pemanfaatan). Pada plot 23, sebelum menjadi Tahura, seluruh areal ditanami kayu putih dengan kondisi tegakan sedang hingga lebat. Kayu putih yang ada tidak dipangkas (tidak dibudidayakan untuk produksi daun kayu putih). Pada saat pengamatan ditemukan tujuh jenis (enam jenis selain kayu putih). Namun dengan kondisi kepadatan yang relatif lebih rendah. Spesies yang ditemukan pada tegakan kayu putih juga ditemukan pada *cluster* lain, misalnya *Homalium tomentosum* (Dlingsem) yang juga ditemukan pada *cluster native*.

**Gambar 6.** Hutan alam di Wonosadi

Ekosistem pembanding berupa hutan alam sekunder yang diamati di Hutan Adat Wonosadi (Gambar 6) mempunyai komposisi jenis yang berbeda dengan jenis pohon yang terdapat pada berbagai klaster pengayaan. Dari 22 jenis pohon yang ditemukan di kawasan tersebut, hanya tiga jenis yang juga ditemukan pada gugus pengayaan di Tahura Bunder, yaitu *Buchanania arborescens* yang juga ditemukan pada gugus *native karst*, *Ficus septica* yang juga ditemukan pada gugus jati, dan *Swietenia macrophylla* yang juga ditemukan pada *cluster jati*. *Ficus*, jati, dan *native di arboretum*.

a



Gambar 7. (a) Tutupan kanopi; (b) Kondisi pH

Keanekaragaman, kekayaan dan pemerataan jenis pohon tertinggi terdapat pada kelompok *Ficus*, sedangkan keanekaragaman dan kekayaan jenis tumbuhan bawah tertinggi terdapat pada kelompok jati. Meskipun kegiatan pengayaan telah dilakukan, namun jenis dominan pada beberapa tingkat pertumbuhan pohon di lokasi pengamatan masih didominasi oleh *Melaleuca leucadendra*. Untuk tumbuhan bawah di beberapa lokasi pengamatan didominasi oleh *Chromolaena odorata*. Berdasarkan komposisi jenis penyusunnya pada masing-masing lokasi, pengayaan jenis dengan menggunakan jenis *native karst* memiliki komposisi yang hampir sama dengan lokasi yang tidak dilakukan pengayaan jenis dengan persentase kemiripan sebesar 77,78%.

Pada Gambar 7 menjelaskan kondisi habitat berupa suhu dan intensitas sinar matahari tertinggi terdapat pada *cluster Ficus* sedangkan terendah pada *native cluster* di *Arboretum*. Suhu dan intensitas sinar matahari berkorelasi negatif dengan persentase tutupan kanopi. Semakin tinggi persentase tutupan kanopi maka semakin rendah intensitas sinar matahari yang masuk ke lantai hutan dan semakin rendah pula suhu tanah. Pada parameter pH tanah seluruh lokasi pengamatan mempunyai nilai yang sama yaitu 6-7.

4. Kesimpulan

Masyarakat sekitar Tahura Bunder telah memahami bahwa pengayaan spesies merupakan upaya penting dalam pelestarian hutan. Namun masyarakat belum sepenuhnya memahami pelaksanaan upaya tersebut dan bagaimana masyarakat dilibatkan. Kegiatan yang sudah berjalan melibatkan masyarakat dalam teknis pelaksanaan penanaman, penyuluhan, dan pendampingan pemberdayaan masyarakat bersama Fakultas Kehutanan UGM. Kegiatan edukasi dan pendampingan membantu masyarakat dalam mengidentifikasi perannya dalam pengelolaan kawasan dan sekitarnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan UGM atas pendanaan yang diberikan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Balai Tahura Bunder (Balai Tahura Bunder) atas kerja samanya dalam melaksanakan program ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan artikel ini.

6. Referensi

- Christianto, M. A., & K. F. Wianti. (2019). *Ketergantungan masyarakat desa peyangga terhadap Taman Hutan Raya Bunder Gunungkidul*. Skripsi S1 Fakultas Kehutanan UGM.
- Kartasubrata, J. (1991). *Kehutanan masyarakat dalam menunjang penyediaan dan penganeekaragaman pangan*. Makalah. Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan Departemen Kehutanan.
- Kuswanda, W. & Sukmana, A. (2009). Kesesuaian jenis untuk pengayaan habitat orangutan terdegradasi di daerah

- penyangga cagar alam Dolok Sibualbuali. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 6 (2): 125-139.
- Ludwig, J. A. & J. H. Reynolds. (1988). *Statistical Ecology: A primer on Methods and Computing*. John & Wiley and Sons.
- Odum, E.P. (1971). *Fundamental of ecology*. W.B. Saunder Com.
- Pratiwi, Narendra, B. H., Hartoyo, G. M. E., Kalima, T., & Pradjadinata, S. (2014). *Atlas jenis pohon-pohon andalan setempat untuk rehabilitasi hutan dan lahan di Indonesia*. Forda Press.
- Sahrudin, Tjoneng, A., & Numba, S. (2018). Kajian kawasan terdegradasi dan pola pemulihan ekosistem di kawasan suaka marga satwa Ko'mara Kabupaten Takalar. *Jurnal Agrotek* 2 (2): 1-14.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Suganda, H., Rachman, A. & Sotono, S. (2006). *Petunjuk pengambilan contoh tanah. sifat fisik tanah dan metode analisisnya*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Sulistyo, T. D. (2014). *Potensi dan upaya pengembangan kawasan Taman Hutan Raya Bunder Kabupaten Gunungkidul sebagai laboratorium alam geografi*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Supriyadi. (2013). *Buku ajar dasar-dasar ekologi kuantitatif*. Bagian Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Winarti, C. (2013). Kearifan masyarakat terhadap pemeliharaan kawasan hutan Bunder Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 13(2).
- Wiyono & Wardhani, F. K. (2017). *Makalah Pelatihan Pengumpulan Data Tumbuhan Alam*. Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola TN Bukit Tiga Puluh. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 9 – 11 November 2017. Tidak dipublikasikan.
- Zulkarnain. (1999). *Pengembangan masyarakat melalui dinamika kelompok*. Lembaga Pengembangan Masyarakat Pedesaan (LPMP) Dompus NTB.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

EDUKASI NUTRISI SEIMBANG IBU HAMIL PADA PETANI SAYUR DESA WONOKITRI

Nurul Hayati, Musviro*, Sri Wahyuningsih

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

*Surel Penulis Koresponden: musviro@unej.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi berisiko mengalami kekurangan energi kronik (KEK) yang dapat menimbulkan risiko dan komplikasi selama masa kehamilan. Risiko kehamilan pada ibu hamil dengan KEK melibatkan gangguan kesehatan janin, seperti kemungkinan cacat bawaan, peningkatan peluang kelahiran bayi prematur, dan pertumbuhan janin yang terhambat (IUGR). Tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu sebagai bentuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemenuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil. Metode melalui ceramah, tanya jawab, diskusi tentang dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil, dan demonstrasi menu makanan sehat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 20 ibu hamil di Desa Wonokitri Pasuruan dengan melibatkan kader, tenaga kesehatan, dan perangkat desa. Hasil menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai rata-rata 45 menjadi 76,25. Pengabdian masyarakat diterima dengan baik oleh ibu hamil, kader, dan perangkat desa. Ibu hamil di Desa Wonokitri merasa terbantu karena materi yang disampaikan sangat dibutuhkan, responden antusias dalam giat dibuktikan dengan adanya keaktifan dalam tanya jawab, responden juga merasa senang karena giat yang dilakukan tidak membosankan, keramahan dari pemberi edukasi, penekanan terhadap dampak yang terjadi, dan demonstrasi menu makanan seimbang dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar seperti sayur, menjadi bagian metode yang diharapkan oleh responden. Edukasi nutrisi seimbang ibu hamil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar dapat dijadikan langkah peningkatan edukasi ibu hamil dalam peningkatan kesadaran dan pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil.

Kata Kunci

Kesehatan ibu dan anak; Nutrisi; Ibu hamil

1. Pendahuluan

Ibu hamil melahirkan bayi sehat jika nutrisi dan tingkat kesehatan ibu hamil dalam kondisi yang baik. Ibu hamil akan mengalami KEK apabila asupan nutrisi ibu hamil kurang. Ibu dengan KEK akan memiliki risiko kehamilan antara lain potensi gangguan kesehatan janin, seperti kemungkinan cacat bawaan, peningkatan kemungkinan kelahiran bayi prematur, dan IUGR (Allender & Spradly, 2014) dalam (Nurvembrianti, dkk., 2021). Dampak negatif yang dialami oleh ibu hamil dengan kekurangan gizi meliputi anemia, perdarahan, kenaikan berat badan yang tidak normal, dan pengaruh terhadap proses persalinan (Arisman, 2009) dalam (Nurvembrianti, dkk., 2021). Anemia selama kehamilan menimbulkan risiko menghambat perkembangan dan pertumbuhan janin, berisiko melahirkan bayi yang mengalami anemia defisiensi besi, dan kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan pada masa anak-anak dimasa yang akan datang (Wahyuningsih, dkk., 2022). Anemia pada kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil turun di bawah 11 gr/dl. Salah satu masalah Kesehatan di dunia adalah anemia, terutama pada wanita usia subur (WUS). Secara tidak langsung, anemia menjadi salah satu penyebab kematian ibu hamil (Wahyuningsih, dkk., 2022).

Status gizi ibu hamil mempengaruhi tingginya angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Status gizi buruk pada ibu hamil yang mengalami KEK memiliki potensi melahirkan bayi dengan BBLR dan berisiko menghadapi resiko kematian dengan lebih tinggi dibandingkan dengan bayi lahir dari ibu yang memiliki berat badan normal. Saat ini, masih terdapat banyak ibu hamil yang menghadapi tiga masalah gizi khususnya gizi kurang, seperti KEK dan anemia. Kejadian KEK dan anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh rendahnya asupan zat gizi ibu selama kehamilan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan, tetapi juga meningkatkan risiko kematian ibu (Almatsier, 2014) dalam (Husna, dkk., 2020).

Status gizi ibu hamil menjadi indikator penting dalam mengukur kondisi gizi masyarakat. Jika asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, dapat menyebabkan defisiensi zat gizi. Kondisi kehamilan secara alami meningkatkan metabolisme energi sehingga kebutuhan energi dan zat gizi lainnya

juga meningkat selama masa kehamilan. Peningkatan ini diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan ukuran organ reproduksi, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Oleh karena itu, kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan selama kehamilan dapat berpotensi menyebabkan pertumbuhan janin yang tidak optimal dan meningkatkan risiko kelahiran prematur (Rahmaniar, 2011) dalam (Husna, dkk., 2020).

Di Indonesia, kurangnya pengetahuan menjadi penyebab utama kekurangan gizi pada ibu hamil, faktor sosial, budaya, dan ekonomi juga turut berperan sebagai faktor secara nyata mengenai masalah gizi (Nurvembrianti, dkk., 2021). Pelayanan keperawatan ibu memiliki peran penting dalam merangsang hubungan baik antara calon ibu dengan janin, dan juga keluarga dekat lain, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam konteks keluarga. Sikap, nilai, dan perilaku setiap individu cenderung dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial ekonomi calon ibu, sehingga baik ibu maupun individu yang baru lahir akan terpengaruh oleh warisan budaya yang mereka bawa (Wahyuningsih, dkk., 2022).

Pengetahuan dan pendidikan seseorang memiliki dampak yang besar pada status kesehatan dan gizi, khususnya pada ibu hamil. Ketidapahaman atau kurangnya informasi mengenai gizi seringkali menjadi penyebab masalah kesehatan dan gizi selama kehamilan. Faktor lingkungan, terutama kondisi ekonomi, juga memainkan peran kunci, di mana tingkat kemiskinan dapat membatasi ketersediaan makanan dan akses kepada layanan kesehatan bagi ibu hamil. (UNICEF, 2013). Untuk itu diperlukan adanya pendampingan kepada para ibu hamil supaya mendapatkan informasi pendidikan mengenai terkat dengan status kesehatan dan juga gizi ibu hamil selama masa kehamilan (Nurvembrianti, dkk., 2021).

Data menunjukkan bahwa terdapat 3.664 ibu hamil dengan rincian 3.637 ibu hamil melakukan kunjungan K1 dan 3.307 ibu hamil melakukan kunjungan K4. Dalam kategori KEK, terdapat 290 kasus, sementara jumlah ibu hamil yang mendapatkan suplemen zat besi (Fe) mencapai 3.308 orang (Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, 2016). Masyarakat petani sayur di wilayah Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, dari hasil survei sebelum kegiatan memerlukan edukasi kebutuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil. Kepedulian ini ditunjukkan dengan pemberian edukasi sebagai bentuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemenuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil di desa tersebut.

2. Metode

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan dalam pengabdian kali ini, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil, dan demonstrasi menu makanan sehat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan ke ibu hamil Desa Wonokitri Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 20 orang dengan melibatkan kader, tenaga kesehatan dan perangkat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Tim Keris Nursing for MACH dan beberapa perwakilan mahasiswa Prodi D-3 Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember Kampus Lumajang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Mei 2023.

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam pengabdian kali ini. Tahapan yang kesatu ialah adanya permintaan dari Kepala Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan kepada Prodi D-3 Keperawatan yang diwakili oleh Tim Keris Nursing for MACH untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu hamil mengenai pemenuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil. Adapun tahapan yang kedua yaitu dengan melakukan survei lokasi dan juga koordinasi terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat serta mempersiapkan segala bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang meliputi *X-Banner*, *leaflet*, hingga contoh menu masakan yang dapat dijadikan pilihan untuk dikonsumsi oleh para ibu hamil. Tahap yang ketiga yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap awal pelaksanaan para responden melakukan *pretest* untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan para ibu hamil mengenai pemenuhan nutrisi seimbang untuk ibu hamil. Selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan mengenai makanan seimbang ibu hamil, risiko ibu hamil dengan KEK, tanda dan bahaya ibu hamil dengan KEK, pentingnya pemenuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil dengan KEK, diskusi tentang dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil, dan pelaksanaan selanjutnya adalah demonstrasi menu makanan sehat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Tahapan yang selanjutnya yaitu *posttest* yang digunakan untuk menilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan kepada para ibu hamil. Tahapan yang terakhir ialah melakukan monitoring, *review*, serta umpan balik kepada responden, kader, dan perangkat desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Keris Nursing for MACH berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan *pretest* kepada para responden untuk menilai status pengetahuan responden mengenai pemenuhan nutrisi seimbang ibu hamil, yang kemudian dilanjutkan kegiatan pendidikan kesehatan antara lain ceramah dan diskusi penyampaian materi terkait risiko ibu hamil dengan KEK, tanda dan bahaya ibu hamil dengan KEK, pemenuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil dengan KEK, dan demonstrasi menu-menu yang dapat dipilih sebagai referensi pemenuhan nutrisi seimbang pada ibu hamil. Kemudian diakhiri dengan dilakukannya *posttest* untuk menilai pengetahuan responden setelah dilakukannya pendidikan kesehatan sebagaimana terlihat pada

Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pendidikan kesehatan pada ibu hamil di Desa Wonokitri, Pasuruan

Berikut adalah karakteristik responden dan hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden pengabdian masyarakat di Desa Wonokitri, Pasuruan.

Tabel 1. Karakteristik responden pengabdian masyarakat di Desa Wonokitri, Pasuruan

Karakteristik	Keterangan
Ibu Hamil	20 orang
Usia Ibu Hamil	20-25 tahun
Usia Kehamilan	3-8 bulan

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden pengabdian masyarakat di Desa Wonokitri, Pasuruan

Karakteristik	Rata-Rata Pengetahuan
Hasil <i>Pretest</i>	45
Hasil <i>Posttest</i>	76,25

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden dalam pengabdian Masyarakat ini adalah ibu hamil, dengan usia 20—25 tahun dan usia kehamilan 3—8 bulan dan Tabel 2 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat edukasi nutrisi seimbang terhadap ibu yang sedang hamil. Seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian Diningsih, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa terjadinya KEK pada ibu yang sedang hamil berhubungan dengan pengetahuan dan pengetahuan terkait gizi terhadap. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengetahuan gizi oleh ibu hamil berpengaruh pada status gizi terhadap ibu hamil di trimester III. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang gizi pada ibu hamil berpengaruh terhadap status gizi yang baik pada ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada ibu hamil yang diharapkan dapat menjadi bagian edukasi kebutuhan nutrisi ibu hamil.

Penelitian Abadi & Putri (2020) terdapat tiga jenis zat besi makronutrien yang dikonsumsi ibu hamil yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Rata-rata kebutuhan energi ibu hamil 2.526 kalori, sedangkan hasil *recall 2x24* jam menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi karbohidrat 100% dalam kategori deficit berat rata-rata konsumsi energi 1.258,6 kalori. Hal yang sama juga terjadi pada karbohidrat yang dikonsumsi dengan rata-rata karbohidrat yang dikonsumsi 158,4 gr, dan protein yang dibutuhkan rata-rata 93 gr. Sehingga dapat dikatakan bahwa energi yang dikonsumsi ibu hamil masih rendah dengan kata lain kebutuhan energi selama kehamilan masih di bawah standar. *Recall 2x24* pada ibu hamil telah menunjukkan makanan yang dikonsumsi ibu hamil jumlahnya masih kurang, terlebih pada kuantitas makanan, jika dilihat dari segi kualitasnya makanan yang dikonsumsi sudah bervariasi, akan tetapi makanan yang dikonsumsi masih berjumlah sedikit, sehingga belum memenuhi kebutuhan ibu hamil.

Status gizi ibu hamil akan lebih buruk jika ibu yang hamil mengalami KEK kekurangan karbohidrat. Kondisi KEK pada ibu hamil merupakan keadaan tubuh ibu yang mengalami kekurangan karbohidrat pada jangka waktu yang lama. Mutu yang rendah, kurangnya zat gizi yang dikonsumsi oleh ibu yang sedang hamil atau bahkan keduanya, menyebabkan kekurangan karbohidrat atau zat gizi lain pada ibu hamil. Selain itu, faktor lain karena kemungkinan tubuh tidak berhasil menyerap dan menggunakan asupan zat gizi. Simbolon, dkk (2022) menyampaikan bahwa ibu yang hamil dan mengalami KEK dianjurkan dapat lebih banyak mengonsumsi makanan yang memiliki tinggi karbohidrat seperti padi-padian (jagung, beras, gandum, dan produk hasil olahannya misal roti) umbi-umbian (kentang, ubi, singkong), serta berbagai jenis tepung seperti tepung beras, tepung terigu, tepung singkong, dan tepung sagu (Simbolon, dkk., 2022).

Konsumsi protein pada ibu hamil menunjukkan defisit tingkat berat sebanyak 91,4%, sisanya mengalami defisit tingkat sedang sebesar 8,6%. Rata-rata konsumsi protein ibu hamil sekitar 43 gr, hal ini jauh di bawah kebutuhan harian 93 gr. Jenis makanan sumber protein yang dikonsumsi ibu hamil antara lain ikan, telur, tahu, dan tempe juga termasuk konsumsi protein ibu hamil. Dalam konsumsi lemak, sebagian besar ibu hamil mengalami defisit berat 57,1%, defisit ringan 20,0%, kondisi normal 14,3%, dan 8,6% defisit sedang. Rata-rata konsumsi lemak ibu hamil sekitar 51,3 gr, angka tersebut di bawah kebutuhan harian yaitu sebesar 74,2 gr. Ibu hamil pada trimester III harus meningkatkan konsumsi makronutrien, karena pada trimester III, kebutuhan gizi ibu hamil meningkat dibandingkan pada ibu yang tidak hamil.

Pola makan ibu hamil adalah kombinasi dan variasi jenis makanan yang dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan tubuh melalui hidangan lengkap setiap harinya. Pola makan seimbang melibatkan berbagai jenis makanan dalam porsi dan jumlah yang tepat dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Ketidakeimbangan pola makan pada ibu hamil dapat mengakibatkan ketidakseimbangan zat gizi dalam tubuh, yang menyebabkan kekurangan gizi. Selama kehamilan, tubuh membutuhkan gizi seimbang dalam memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Oleh karena itu, menjaga pola makan seimbang selama kehamilan menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh ibu dan janin (Rahayu & Sagita, 2019). Trimester pertama kehamilan, terjadi peningkatan kecil dalam kebutuhan energi. Seiring berjalannya trimester II dan III, kebutuhan energi ibu hamil terus meningkat hingga mendekati persalinan. Pada ibu hamil trimester II, diperlukan tambahan energi dalam mendukung perluasan jaringan ibu, peningkatan volume uterus, peningkatan volume darah, perkembangan payudara ibu, dan pertumbuhan janin yang semakin besar. Trimester ketiga, sebagian dari energi juga digunakan dalam mendukung pertumbuhan plasenta dan janin (Candradewi, 2018; Paath, 2014) dalam (Rahayu & Sagita, 2019). Menurut Panjaitan, dkk. (2022) berdasarkan perhitungan angka kecukupan gizi (AKG) tahun 2019 disimpulkan bahwa kebutuhan gizi ibu hamil trimester I terdiri dari 2.090 kkal energi, 78,37 gr protein, 69,67 gr lemak, dan 287,38 gr karbohidrat. Sementara itu, untuk trimester II dan III, kebutuhan gizi mencakup 2.414 kkal energi, 90,52 gr protein, 80,46 gr lemak, dan 331,92 gr karbohidrat (Panjaitan, dkk., 2022). Berikut ini merupakan standar porsi menu ibu hamil KEK berbasis pangan lokal yang dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Standar porsi menu ibu hamil KEK berbasis pangan lokal (Panjaitan dkk., 2022)

Bahan Makan	Pagi	Selingan	Siang	Selingan	Malam	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
Karbohidrat	1p		1 ½ atau 2p		1p				
Lauk Hewani	1p		1p		1p				
Lauk nabati	2p	1p	2p		2p	Trimester I: 2.269,4	Trimester I: 85	Trimester I: 82,3	Trimester I: 277,4
Sayur	1p		1p		1p	Trimester II dan III: 2.399,4	Trimester II dan III: 87,4	Trimester II dan III: 82,5	Trimester II dan III: 306
Buah	1p		1p	1p	1p				
Susu	1p								
Minyak	1p		1p		1p				
Kebutuhan Trimester I						2.090	78,37	69,67	287,38
% Asupan Trimester I						108,58	108,45	118,12	96,52
Kategori						Baik	Baik	Baik	Baik
Kebutuhan Trimester II dan III						2.414	90,52	80,46	331,92
% Asupan Trimester II dan III						99,39	96,55	102,53	92,2
Kategori						Baik	Baik	Baik	Baik

Menurut Simbolon, dkk. (2022), pendampingan gizi ibu hamil dengan KEK dan anemia melibatkan serangkaian tindakan dalam meningkatkan kondisi gizi dan kesehatan ibu serta janin. Tindakan tersebut terdiri dari pemberian konseling terkait kebutuhan gizi ibu hamil, pemantauan pemberian makanan tambahan (PMT), pemantauan dalam konsumsi tablet zat besi, motivasi agar ibu hamil secara teratur menjalani pemeriksaan kehamilan di puskesmas, dan pemantauan secara rutin pada status gizi ibu hamil. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk secara efektif meningkatkan asupan karbohidrat, protein, lemak, zat besi, dan kalsium, sehingga mendukung peningkatan kesehatan dan status gizi selama periode kehamilan.

Pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi gizi seimbang pada ibu hamil petani sayur Desa Wonokitri, Pasuruan, dapat diterima dengan baik oleh responden dalam hal ini ibu hamil, dan oleh kader serta perangkat desa. Ibu hamil di Desa Wonokitri merasa terbantu karena materi yang disampaikan sangat dibutuhkan, responden antusias dalam giat dibuktikan dengan adanya keaktifan dalam tanya jawab, responden juga merasa senang karena giat yang dilakukan tidak

membosankan, keramahan dari pemberi edukasi, penekanan terhadap dampak yang terjadi, dan demontrasi menu makanan seimbang dengan memanfaatkan sumber daya disekitar seperti sayur, menjadi bagian metode yang diharapkan oleh responden.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berhasil dengan baik, dan mendapatkan apresiasi yang baik dari responden, kader dan perangkat desa. Responden merasa senang dan antusias dalam diskusi nutrisi seimbang ibu hamil dalam mencegah bayi mengalami BBLR dan IUGR. Pemberian edukasi nutrisi seimbang ibu hamil sangat diperlukan oleh ibu hamil di Desa Wonokitri sebagai upaya pencegahan penurunan kejadian AKI dan AKB.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada bapak dekan, wakil dekan 1, 2, 3 Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Koordinator Prodi D-3 Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember Kampus Lumajang serta kepala desa, kader, dan partisipan ibu hamil Desa Wonokitri, Pasuruan. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Referensi

- Abadi, E. & L. A. R. Putri. (2020). Konsumsi makronutrien pada ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK) di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(2), 85.
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. (2016). *Jumlah ibu hamil, melakukan kunjungan k1, melakukan kunjungan k4, kurang energi kronis (KEK), dan mendapat tablet zat besi (Fe) di Kota Pasuruan, 2011–2017*. <https://pasuruankota.bps.go.id/statictable/2018/03/13/1837/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kecamatan-di-kota-pasurfuan-2016.html>
- Diningsih, R. F., P. A. Wiratmo, & Erika Lubis. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi terhadap kejadian kekurangan energi kronik (kek) pada ibu hamil. *Binawan Student Journal*, 3(3), 8-15.
- Husna, A., F. Andika, & N. Rahmi. (2020). Determinan kejadian kekurangan energi kronik (kek) pada ibu hamil di pustu lam hasan kecamatan peukan bada kabupaten aceh besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 608.
- Nurvembrianti, I., I. Purnamasari, & A. Sundari. (2021). Pendampingan ibu hamil dalam upaya peningkatan status gizi. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.
- Panjaitan, H. C., D. I. Sineri, H. S. Puteri, F. Febriyadin, & E. S. Pujihastuti. (2022). Edukasi gizi dan penyusunan menu pemulihan untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil kek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 465–487.
- Rahayu, D. T. & Y. D. Sagita. (2019). Pola makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian kekurangan energi kronik (kek) pada ibu hamil trimester ii. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 7–18.
- Simbolon, D., A. Rahmadi, J. Jumiyati, & Sutrio. (2022). Pendampingan gizi pada ibu hamil kurang energi kronik (kek) dan anemia terhadap peningkatan asupan gizi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(3), 136–144.
- Wahyuningsih, S., N. Hayati, & Musviro. (2022). *Buku ajar keperawatan marenitas* edisi 2. KHD Production.
- Wahyuningsih, S., N. Hayati, & Musviro. (2022). Deteksi dini ibu hamil lumajang early detection of pregnant women in empowerment of posyandu cadres in bondoyudo village. *E-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Periode 2 Tahun 2022*, 2, 57–60.
- Wahyuningsih, S., Suhartini, T., Yuliana, W., Surya., H. (2022). Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dengan anemia ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. *J. Midwifery Health Sci. Sultan Agung*, 2, 22–30.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMANFAATAN IRIGASI PERSAWAHAN SEBAGAI SARANA KONSERVASI AIR SERTA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Novi Astuti Indra Paranita^{1*}, Ridha Hanifah², Yani Rahmawati³

¹Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada

²Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

³Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

*Surel Penulis Koresponden: noviastuti02@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris dengan dominasi masyarakat bermata pencarian sebagai petani, tidak terkecuali di Desa Tanjungrejo. Irigasi persawahan menjadi faktor penting untuk keberhasilan pertanian karena mampu mengalirkan aliran sungai ke daerah persawahan. Tetapi, irigasi persawahan masih tercemar oleh sampah sehingga air yang ada pada saluran tercemar dan saluran tersumbat. Oleh karena itu, penting dilakukan pemanfaatan dan pengolahan irigasi persawahan agar menjadi sarana dalam konservasi air serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental yang dilengkapi dengan metode deskriptif kualitatif dengan alur induktif untuk memperkuat hasil eksplorasi dampak/manfaat yang diterima/dirasakan masyarakat. Metode deskriptif didukung dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pemanfaatan irigasi persawahan menjadi tempat budidaya ikan nila mampu mengurangi pencemaran serta meningkatkan keberlanjutan bibit ikan nila yang ditebarkan pada saluran irigasi karena mampu bertahan hidup hingga 96%. Ikan hasil budidaya ini dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat dan dapat diolah menjadi produk UMKM Desa Tanjungrejo. Pemanfaatan irigasi menjadi tempat budidaya ikan nila dapat menjadi inovasi untuk melakukan konservasi air dan sarana untuk menambah penghasilan masyarakat Desa Tanjungrejo.

Kata Kunci

Ikan nila, Pemberdayaan, Pencemaran, Petani

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan 40% mata pencarian penduduk berasal dari sektor pertanian (Ayun, dkk., 2020). Indonesia memiliki kondisi alam yang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai lahan pertanian karena terdapat jumlah air yang melimpah, terpapar sinar matahari sepanjang tahun, dan lahan yang subur (Ayun, dkk., 2020). Meskipun jumlah air melimpah, tetapi beberapa daerah masih sulit terjangkau oleh air karena kurangnya akses dari sumber air. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan membuat irigasi. Pengertian irigasi adalah saluran air yang berfungsi untuk menyediakan dan mengatur air untuk menunjang pertanian. Irigasi berfungsi sebagai penyedia air ketika persediaan air tanah kurang mencukupi bagi pertumbuhan tanaman (Mulyadi & Sitanggang, 2021). Irigasi persawahan sangat penting dalam meningkatkan sektor pertanian agar hasil pertanian optimal. Irigasi persawahan dapat ditemukan pada seluruh area persawahan yang ada di Indonesia.

Keindahan dan kesuburan alam Indonesia saat ini banyak yang tercemar oleh sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Pada tahun 2022, tercatat bahwa Indonesia menghasilkan sampah plastik sebesar 18,31 juta sampah plastik sedangkan untuk sampah-sampah yang telah dihasilkan tersebut, terdapat 37.65% sampah yang tidak terkelola (KLHK, 2023). Sampah yang tidak terkelola tersebut kebanyakan dibuang sembarangan sehingga mencemari lingkungan darat maupun air. Berdasarkan data BPS pada tahun 2021, daerah Jawa memiliki tingkat pencemaran air tertinggi dibandingkan daerah lainnya. Jawa Tengah memiliki 1310 desa dengan air yang tercemar, sebanyak 1152 desa di Jawa Timur mengalami pencemaran air, selanjutnya Jawa Barat dengan 1217 desa mengalami pencemaran air (BPS, 2023). Pencemaran air terbanyak pada aliran sungai dan terbawa hingga irigasi persawahan yang dapat menyebabkan tersumbatnya aliran air irigasi serta debit air mengecil dan berakhir merugikan petani. Pencemaran pada irigasi persawahan juga dapat disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan rendahnya pengelolaan sampah. Selain itu, pencemaran irigasi juga terjadi karena kurangnya ketersediaan tempat pengolahan sampah dan kebiasaan membuang sampah sembarangan (Muskaromah dkk., 2020).

Tingginya angka pencemaran air baik di daerah perkotaan maupun pedesaan akan mengurangi jumlah air bersih

yang ada di bumi. Oleh karena itu, perlu dilakukan konservasi air agar jumlah air bersih dan yang dapat digunakan pada tanaman mencukupi. Konservasi air merupakan usaha untuk melindungi, memulihkan, dan memelihara fungsi air agar dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup (Wahyuni, dkk., 2019). Salah satu daerah yang perlu dilakukan konservasi air adalah saluran irigasi persawahan. Irigasi memiliki peran yang penting untuk pertanian, apabila air yang dibawa itu kurang, maka daerah persawahan dapat mengalami kekeringan. Salah satu irigasi persawahan yang tercemar ditemukan di Desa Tanjungrejo. Terdapat masyarakat, baik dari Desa Tanjungrejo maupun masyarakat sekitar, yang membuang sampah ke sungai. Sampah tersebut kemudian terbawa arus hingga ke irigasi persawahan dan ada yang masuk ke lahan pertanian.

Pemanfaatan irigasi persawahan penting dilakukan agar dapat mengurangi pencemaran yang terjadi pada irigasi persawahan. Selain mengatasi permasalahan lingkungan, pemanfaatan irigasi persawahan ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah memperkenalkan pemanfaatan irigasi yang tepat dan mudah bagi masyarakat. Selain itu tujuan khusus dari kegiatan ini adalah mewujudkan poin SDGs berupa kehidupan sehat dan sejahtera serta ekosistem daratan.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan pada salah satu area saluran irigasi persawahan yang ada di Desa Tanjungrejo pada bulan Juli—Agustus. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan observasi secara langsung ke saluran irigasi tersebut dan bertanya kepada beberapa petani yang memiliki lahan di kawasan tersebut. Observasi dipilih karena data pengamatan yang didapat secara langsung dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Wawancara diperlukan untuk menambah data dan informasi terkait masalah yang diangkat secara mendalam (Bougie & Sekaran, 2020). Secara keseluruhan, metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alur induktif untuk menginvestigasi dampak dan manfaat yang diterima atau dirasakan oleh masyarakat. Metode ini dilakukan dengan mengkaji suatu peristiwa dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari kajian tersebut (Yuliani, 2018). Dalam kegiatan penelitian juga dilakukan studi eksperimental, yakni peneliti juga merealisasikan konsep pemanfaatan irigasi sebagai budidaya ikan nila pada salah satu area di Desa Tanjungrejo. Selain kegiatan wawancara, observasi, dan eksperimental, penelitian ini juga dilengkapi dengan aktivitas edukasi masyarakat mengenai pengenalan manfaat dan proses realisasi pemanfaatan irigasi sebagai media budidaya ikan nila yang dilakukan di awal untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran manfaat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Permasalahan irigasi persawahan

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi irigasi pada perairan di Desa Tanjungrejo mengalami pencemaran oleh sampah. Irigasi tersebut dicemari oleh sampah plastik, popok bayi, dan pecahan kaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani yang memiliki sawah di dekat irigasi, diungkapkan bahwa irigasi ini ketika musim hujan akan banjir karena pasokan air dari sungai. Pasokan air dari sungai juga membawa sampah yang menambah tingginya tingkat pencemaran pada irigasi persawahan. Selain dari sungai, sampah yang ada juga berasal dari masyarakat baik dari Desa Tanjungrejo maupun daerah sekitarnya yang membuang sampah di irigasi persawahan. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang memperlihatkan kondisi irigasi persawahan sebelum dimanfaatkan. Sampah yang kebanyakan ditemukan pada irigasi persawahan adalah sampah plastik dari rumah tangga, sampah popok bayi sekali pakai, dan pembalut wanita. Sampah-sampah tersebut mencemari lingkungan, mengurangi kesuburan tanah, dan mengandung mikroplastik yang dapat membahayakan manusia (Monkul & Ozhan, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pemanfaatan irigasi persawahan guna mencegah digunakan kembali saluran irigasi sebagai tempat pembuangan sampah. Saluran irigasi dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan seperti ikan nila, ikan lele, ataupun ikan air tawar lainnya. Pembudidayaan ikan serta sosialisasi pengolahan sampah dapat mencegah masyarakat agar tidak membuang sampah ke irigasi. Pemanfaatan irigasi menjadi tempat budidaya ikan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Ikan hasil dari budidaya dapat dipanen dan dijual sehingga menambah penghasilan petani. Selain itu, ikan hasil budidaya juga dapat menjadi sarana untuk mencukupi kebutuhan protein dan gizi bagi masyarakat. Ikan hasil budidaya dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan dan menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tanjungrejo.



Gambar 1. Kondisi irigasi persawahan di Desa Tanjungrejo sebelum dimanfaatkan

3.2. Pemanfaatan irigasi persawahan

Irigasi sawah di Desa Tanjungrejo dapat dimanfaatkan sebagai tempat membudidayakan ikan nila. Tahapan yang dilakukan berupa observasi saluran irigasi dan wawancara terhadap para petani Desa Tanjungrejo yang memiliki lahan di sekitar irigasi persawahan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama petani yang memiliki lahan di sekitar irigasi untuk bergotong royong membersihkan irigasi persawahan dari berbagai sampah. Terlihat pada Gambar 2, salah satu proses dalam pemanfaatan irigasi persawahan berupa pembersihan irigasi persawahan dari sampah plastik, pembalut, dan popok. Selain itu, dilakukan pengerukan lumpur karena di irigasi persawahan ini dipenuhi banyak lumpur di bagian bawahnya yang dapat menyebabkan banjir ketika musim hujan datang. Sampah-sampah yang mencemari irigasi dikumpulkan dan dipilah lalu dimusnahkan maupun diolah menjadi barang yang bermanfaat. Setelah itu, dilakukan pemasangan jaring yang dibantu oleh petani agar ikan tidak lepas dan mencegah ikan dimakan oleh ular sawah. Kolam pada irigasi ini didiamkan sekitar dua hari agar air kembali jernih dan lumpur dapat mengendap di dasar irigasi. Setelah air kembali jernih, ikan dapat dilepaskan pada kolam. Ikan yang digunakan untuk irigasi persawahan ini adalah ikan nila. Ikan nila merupakan ikan air tawar yang dapat hidup di sungai, danau, waduk, maupun ekosistem air tawar lainnya. Ikan ini memiliki toleransi dan kemampuan adaptasi yang tinggi sehingga memiliki persentase hidup yang tinggi ketika dibudidayakan (Murtika, dkk., 2022). Selain itu, ikan ini juga dapat hidup pada daerah yang memiliki perairan dangkal sesuai dengan kondisi yang ada pada irigasi persawahan di Desa Tanjungrejo. Dalam pembudidayaan ikan nila, pakan yang digunakan berupa pelet yang diberi setiap dua hari sekali.



Gambar 2. Pembersihan irigasi tempat budidaya ikan nila bersama petani

Pemanfaatan irigasi menjadi tempat pembudidayaan ikan nila di Desa Tanjungrejo menunjukkan keberhasilan. Hal ini terlihat dari 100 benih ikan nila yang sudah ditebar mengalami kematian sebesar 0,4% selama sebulan pengamatan. Tercatat setelah ikan dilepaskan pada kolam hingga satu bulan pengamatan terdapat empat ikan yang mati sedangkan 96 benih lainnya dapat hidup dengan sehat. Tingkat kehidupan dari ikan nila ini 96% dan setiap minggu mengalami perubahan ukuran tubuh secara konstan. Pemberian pakan ikan dilakukan selama dua hari pada pagi atau sore hari sebanyak 3% dari berat ikan (Salsabila & Suprpto, 2018). Pemberian pakan ini perlu diperhatikan karena jika frekuensi pemberian pakan terlalu sering dapat menyebabkan kematian ikan karena penumpukan nutrisi yang berlebih. Selain pemberian pakan, hal yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan ikan adalah proses penebaran benih. Sebelum dilakukan penebaran, pada benih ikan harus dilakukan aklimatisasi terlebih dahulu sehingga ikan tidak syok ketika dilepaskan ke kolam. Cara aklimatisasi dengan membiasakan bibit ikan nila dengan air kolam. Ikan nila tidak boleh

langsung dimasukkan ke kolam, tetapi perlu didiamkan 15-45 menit agar suhu antara air yang di wadah ikan dengan air yang di kolam sama. Seperti yang terlihat pada Gambar 3a, benih ikan di dalam plastik didiamkan terlebih dahulu dalam air kolam sebelum dilepaskan pada kolam tersebut. Selanjutnya, dilakukan pemberian pakan pelet pada ikan nila secara rutin seperti pada gambar 3b dengan ukuran pakan sebanyak 3% dari berat ikan. Keberhasilan pemanfaatan irigasi ini tidak luput karena adanya peran masyarakat Desa Tanjungrejo yang ikut, khususnya petani di sekitar irigasi yang ikut berkontribusi memantau, mendukung, dan menjaga ikan-ikan yang ada di irigasi.



Gambar 3. Pemanfaatan Irigasi: (a) Penebaran ikan nila; (b) Pemberian pakan ikan nila

3.3. Dampak pemanfaatan irigasi persawahan

Dampak dari adanya pemanfaatan ini dapat dilihat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Secara langsung (jangka pendek) irigasi persawahan yang awalnya penuh sampah berubah menjadi bersih dan terbebas dari sampah. Selain itu, masyarakat Desa Tanjungrejo dan sekitarnya menjadi lebih bertanggung jawab untuk menjaga saluran irigasi dengan tidak membuang sampah ke irigasi ini. Baik masyarakat Desa Tanjungrejo maupun masyarakat sekitarnya enggan untuk membuang sampah karena irigasi ini dijadikan sebagai tempat pembudidayaan ikan. Air irigasi masih tetap bisa dimanfaatkan sebagai sumber pengairan persawahan dan ikan tetap hidup di irigasi tersebut. Ekosistem di irigasi yang awalnya rusak dapat kembali pulih dan berdampak pada lingkungan yang lebih baik dan tanaman dapat hidup dengan subur. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 yang memperlihatkan kondisi irigasi persawahan lebih bersih jika dibanding dengan Gambar 1. Selain itu, terlihat tidak ada sampah pada irigasi persawahan tersebut serta kondisi air yang tidak sekeruh sebelumnya. Masyarakat Desa Tanjungrejo sadar bahwa irigasi persawahan termasuk dalam lingkungan persawahan dan bermanfaat bagi persawahan mereka sehingga perlu dijaga kebersihannya. Selain itu, masyarakat Desa Tanjungrejo memiliki pengetahuan terkait pengelolaan irigasi persawahan menjadi tempat budidaya ikan nila yang dapat menambah penghasilan.



Gambar 4. Kondisi irigasi persawahan setelah dimanfaatkan

Sementara itu, dampak jangka panjangnya adalah ikan nila yang sudah dibudidayakan tersebut dapat dipanen dalam waktu 3—4 bulan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ikan ini dapat menjadi alternatif untuk pemenuhan protein hewani bagi masyarakat Desa Tanjungrejo. Apabila dikembangkan lebih lanjut, irigasi dan pembudidayaan ikan dapat dijadikan sebagai tempat pemancingan yang nantinya dapat menjadi pemasukan bagi kas desa. Ikan nila memiliki nilai

ekonomis yang tinggi serta mudah diolah menjadi makanan yang bergizi. Ikan nila dapat diolah masyarakat Desa Tanjungrejo menjadi makanan yang nantinya bisa menjadi produk UMKM desa. Pemanfaatan irigasi persawahan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampak yang dirasakan dapat dirasakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi terkait cara pengelolaan irigasi beserta ikan hasil budidaya dan pengawasan kegiatan ini agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan irigasi dengan pemberdayaan ikan nila memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Desa Tanjungrejo. Pemanfaatan irigasi ini dapat mengurangi pencemaran irigasi serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat bergotong royong serta kerja sama antarmasyarakat dalam meningkatkan potensi Desa Tanjungrejo. Tingkat ikan nila yang hidup pada perairan irigasi persawahan di Desa Tanjungrejo sebesar 96%. Setelah program ini dapat terlaksana dengan baik, masyarakat Desa Tanjungrejo dan sekitarnya tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mampu lebih peduli terhadap lingkungan. Di sisi lain, penting bagi masyarakat Desa Tanjungrejo untuk secara rutin menjaga saluran irigasi dan memberi pakan ikan dengan teratur. Masyarakat juga perlu melakukan inovasi untuk mengolah ikan nila hasil budidaya agar dapat dijadikan sebagai produk UMKM unggulan dari Desa Tanjungrejo.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada tim KKN-PPM UGM Periode II Tahun 2023 dengan kode lokasi 2023-JI074 Subunit Tanjungrejo. Terima kasih kepada seluruh warga dan perangkat Desa Tanjungrejo, dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi pada pelaksanaan program KKN. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada UGM yang sudah mengadakan mata kuliah KKN, memberikan dukungan, serta hibah baik dari transportasi maupun pelaksanaan program ini.

6. Referensi

- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, 5(2), 38-44.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research methods for business: A Skill-building approach*. Wiley.
- BPS. (2023, November 5). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. Retrieved November 5, 2023, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/168/959/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis-pencemaran-lingkungan-hidup.html>
- KLHK. (2023, November 5.). *Capaian kinerja pengelolaan sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: SIPSN. Retrieved November 5, 2023, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Monkul, M. M., & Özhan, H. O. (2021). Microplastic contamination in soils: A review from geotechnical engineering view. *Polymers (Basel)*, 13(23), 4129. 10.3390/polym13234129
- Mulyadi, & Sitanggang, A. N. (2021). Analisa sistem jaringan irigasi tersier Desa Citarik Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kajian Teknik Sipil*, 6(1), 46-60.
- Murtika, K., Syam'un, E., & Omar, S. B. A. (n.d.). Produksi padi sawah (*Oriza sativa L.*) dan ikan nila (*Oreochromis niloticus L.*) pada berbagai sistem tanam dan kepadatan ikan dalam mina padi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 15803-15825.
- Muskaromah, S., Farid, A., & Arisandi, A. (2020). Pengelolaan sampah plastik yang mencemari saluran irigasi Sungai Tonjung Kabupaten Bangkalan, Madura. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 53-58. <http://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi>
- Salsabila, M., & Suprpto, H. (2018). Teknik pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di instalasi budidaya air tawar pandaan, Jawa Timur. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 118-123.
- Wahyuni, Arsyad, U., & Khaerunnisa, P. (2019). Identifikasi teknik konservasi tanah dan air di Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Eboni*, 1(1), 1-10.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

KEGIATAN PENYULUHAN PREVENTIF KECELAKAAN LALU LINTAS DI SMAN 1 KERAMBITAN

Surya Aji Hermanto*, **Kadek Yogantara Santosa**, **Ida Ayu Putu Rahayu Indayanti**, **I Made Anantha Nugraha**, **Kadek Carissa Sri Listiyani**, **I Kadek Krisnanda Putra**, **Kadek Ayu Darmayani**, **Rahmat Ahmad**

Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali

*Surel Penulis Koresponden: surya@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Indonesian Youth Road Safety Warrior (IYRSW) merupakan kegiatan yang ditujukan kepada kaum muda untuk dilatih dalam berkendara secara berkeselamatan yang selanjutnya mampu mengedukasi para remaja khususnya pelajar SMA di masing-masing sekolah agar dapat memahami pentingnya *safety riding* sehingga mampu menekan angka kecelakaan lalu lintas, khususnya pada remaja usia sekolah. Pelatihan *safety riding* dilakukan di PT. Mitra Pinasthika Mulia (MPM) Sidoarjo, Jawa Timur yang diawali dengan kegiatan pengenalan para instruktur hingga penyampaian materi terkait *safety riding*. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik berkendara menggunakan sepeda motor di *riding park* selama tiga hari yang diselingi dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* di setiap materinya. Di akhir pelatihan, taruna-taruni dapat mengamati kegiatan logistik yang ada di Automation MPM Warehouse yang merupakan distributor kendaraan perusahaan Astra Honda Motor (AHM). Lanjutan dari kegiatan IYRSW ini adalah setelah kembali ke kampus Poltrada Bali, taruna-taruni menyusun proposal untuk melaksanakan *school campaign* ke sekolah-sekolah dengan tujuan untuk membagikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut. Kelompok 2 IYRSW Poltrada Bali mendapatkan kesempatan melakukan sosialisasi keselamatan di SMAN 1 Kerambitan. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah mempertimbangkan lokasi sekolah yang dekat dengan kampus Poltrada Bali dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan, yaitu untuk membagikan pengetahuan keselamatan berlalu lintas kepada remaja usia produktif.

Kata Kunci:

Keselamatan berkendara; Kecelakaan, Lalu lintas; Remaja; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Perkembangan penduduk berakibat pada penambahan jumlah kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka penduduk atau seseorang harus melakukan pergerakan atau perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Hal tersebut dilakukan tentunya dengan menggunakan sarana transportasi. Transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari satu titik ke titik lainnya di mana orang atau barang dapat berpindah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dewasa ini, transportasi yang dominan digunakan oleh masyarakat untuk berpindah, baik ke kantor, sekolah ataupun sekadar berbelanja ke pasar, adalah kendaraan roda dua. Mirisnya, kendaraan roda dua, yakni sepeda motor malah menjadi salah satu transportasi yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan. Dari data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia Tahun 2021, kendaraan roda dua atau sepeda motor merupakan transportasi yang paling tinggi keterlibatannya dalam kecelakaan lalu lintas dengan total persentase mencapai 75%. Adapun rentang usia yang mendominasi dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan adalah usia 15—24 tahun. Apabila dilihat dari segi usia, usia tersebut merupakan usia seseorang untuk mengenyam pendidikan, baik dari SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan adalah *human error* (Setyowati, dkk., 2020). Masalah *human error* dalam kejadian kecelakaan lalu lintas dipicu ketidakpatuhan serta kurangnya kemampuan seseorang dalam berkendara (Peter Murphy & Andrew Morris., 2020). Ketidakmampuan yang dimaksud di sini terjadi karena banyaknya pengemudi yang belum cukup umur dan ditemukan belum memiliki surat izin mengemudi (SIM). Sebenarnya di Indonesia sudah tertera jelas aturan tentang usia pengendara, namun sebagian masyarakat tidak mengindahkan dan memedulikannya. Sebagian besar siswa atau usia remaja yang seharusnya belum boleh berkendara melakukan pelanggaran terkait usia berkendara dengan berkendara ke sekolah menggunakan sepeda motor. Adapun alasan-alasan yang mereka utarakan, seperti jarak sekolah yang cukup jauh atau orang tua tidak sempat mengantarkan ke sekolah. Oleh karena itu, siswa mengendarai kendaraan sendiri menuju sekolah. Adanya batasan usia ini jelas berkaitan dengan kemampuan berkendaranya.

Dalam menanggulangi permasalahan ini, pemerintah merasa perlu adanya suatu upaya untuk mengurangi terjadinya

kecelakaan lalu lintas. Upaya tersebut telah disusun dengan adanya Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yang tercantum langsung dalam Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2022. Pada Perpres tersebut telah diatur lima instansi yang akan saling bahu-membahu untuk menciptakan kondisi keselamatan berkendara, yakni Bappenas, Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, Kepolisian Negara Indonesia, dan Kementerian Kesehatan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dapat bersifat pre-emptif, preventif, dan represif. Untuk pencegahan terjadi kecelakaan lalu lintas pada usia remaja dapat dilakukan upaya preventif (Nancy, T., 2021). Salah satunya adalah dengan melakukan program IYRSW. Program ini merupakan rangkaian kegiatan untuk mengedukasi anak-anak muda pada usia remaja untuk mendapatkan pelatihan *safety riding* sekaligus mampu menjelaskan terkait materi *safety riding* kepada sekolah-sekolah di wilayahnya sehingga terjadi *sharing* ilmu pengetahuan di sana. Seperti yang telah disebutkan tadi bahwa dalam rangkaian kegiatan IYRSW, *output* kegiatannya adalah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah sesuai target dari kegiatan ini, yakni remaja. Kegiatan sosialisasi di sekolah ini dianggap cukup baik untuk mencegah remaja melakukan pelanggaran lalu lintas (Srisantyorini, dkk., 2021). Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pemberian bekal pengetahuan tentang tertib berlalu lintas kepada masyarakat (Prih Raharjo, dkk., 2021). Lebih lanjut, pengetahuan yang kurang serta sikap yang negatif dapat meningkatkan kejadian kecelakaan lalu lintas pada remaja (Pradika, dkk., 2019). Dengan wawasan pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas yang baik, diharapkan dapat menekan terjadinya pelanggaran lalu lintas yang berakibat pada kecelakaan lalu lintas. Wawasan pengetahuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penyadaran kepada remaja akan pentingnya mematuhi setiap peraturan lalu lintas. Sikap sadar jika dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kedisiplinan pengguna jalan, khususnya remaja (Ratih, dkk., 2021). Ketidaksiplinan selalu merupakan alasan utama terjadinya permasalahan transportasi perkotaan (Wulansari, 2021). Dengan demikian, apabila terjadi pelanggaran oleh pengguna jalan lain, sikap disiplin berlalu lintas dapat meminimalkan fatalitas dari kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka sesuai dengan *output* akhir dari kegiatan IYRSW, dilakukan kegiatan sosialisasi untuk remaja-remaja di sekolah. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah siswa usia remaja, yaitu siswa sekolah menengah atas (SMA) sebagai faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas. Tujuan kegiatan untuk memberikan bekal kepada siswa-siswi SMA tentang bagaimana berkendara yang aman dan berkeselamatan (*safety riding*) serta menambah pengetahuan berlalu lintas yang baik dan benar sejak dini. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas, terutama yang diakibatkan oleh usia remaja. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari program IYRSW yang dilaksanakan oleh kelompok 2 tentang *safety riding* untuk siswa-siswi di SMAN 1 Kerambitan.

2. Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah penyuluhan secara langsung dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Target peserta sebanyak 35 Siswa SMAN 1 Kerambitan, Tabanan, Bali. Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penyuluhan ini, yaitu pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Tahap pembentukan tim dilakukan sesuai dengan nomor presensi 11 sampai 20 perwakilan Politeknik Transportasi Darat Bali pada Sosialisasi Keselamatan bersama Astra Honda Motor. Tim terdiri dari 2 orang pegawai Politeknik Transportasi Darat Bali dan 10 orang taruna. Selanjutnya, pada tahap persiapan dilakukan pembuatan PowerPoint (PPT), video keselamatan berlalu lintas, bahan diskusi, poster berlalu lintas yang baik, *banner*, dan kenang-kenangan. Pada persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pembagian tugas, yakni pemaparan materi dilakukan oleh taruna dan diawasi langsung oleh dosen. Selanjutnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh dosen yang dibantu taruna. Kegiatan evaluasi terdiri dari *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal tentang keselamatan berlalu lintas untuk usia remaja. *Test* ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Quizizz. Hasil *test* dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Selanjutnya, dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel (dengan $df=n-1$ dan $\alpha=0,05$), untuk mengetahui adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Selanjutnya, untuk mengetahui pemahaman materi per submateri dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga diketahui peningkatan penguasaan submateri peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kepada peserta tentang tata cara berlalu lintas yang baik, penggunaan *riding gear* dan mempersiapkan kendaraan sebelum berkendara, serta mengetahui prediksi bahaya pada saat berkendara. Tahapan kegiatan sesuai rencana, yaitu melakukan kegiatan kuliah BRSW, *safety training*, persiapan, pelaksanaan sosialisasi, sosialisasi media sosial, laporan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan sosialisasi *safety riding* ini dimulai dari pembukaan webinar IYRSW 2, lalu dilanjutkan dengan tahapan kegiatan dan ditutup dengan *closing* webinar IYRSW.

Kuliah BRSW dilaksanakan guna menambah wawasan pejuang muda keselamatan berkendara yang terdiri dari

mahasiswa dan taruna Kementerian Perhubungan. Kegiatan kuliah ini dilaksanakan selama dua minggu, lima hari pada minggu pertama dilaksanakan perkuliahan sesi satu dan dilanjutkan dengan ujian sesi satu. Setelah itu, lima hari pertama pada minggu berikutnya dilaksanakan perkuliahan sesi dua dan dilanjutkan dengan ujian sesi dua, di tengah kegiatan perkuliahan ini penulis diminta untuk menganalisis sebuah kasus kecelakaan dan selanjutnya melakukan identifikasi penyebab, penyelesaian masalah, analisis kecelakaan, sasaran sosialisasi, dan mencari tujuan keselamatan berkendara dari adanya sosialisasi dengan memperhatikan kasus yang dipilih. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keselamatan berkendara dan *visit company*. Politeknik Transportasi Darat Bali melakukan kunjungan sekaligus meningkatkan *skill* dan wawasan terkait keselamatan berkendara melalui kegiatan *safety training* dan *visit company* yang berlokasi di PT MPM Sidoarjo, Jawa Timur. PT MPM, pengecer suku cadang sepeda motor yang berlokasi di Jawa Timur, telah membangun gudang suku cadang otomatis baru termasuk AS/RS. Gudang menangani peningkatan volume penjualan dan kuantitas barang suku cadang sepeda motor. Gudang otomatis telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas penyimpanan dan pengurangan waktu pengiriman hingga dua per tiga sehingga memungkinkan PT MPM untuk membedakan dirinya dari pesaing di industri. Automation MPM Warehouse merupakan gudang *spare part* atau suku cadang yang dikelola oleh PT MPM Honda Motor. Gudang ini berada di satu kawasan dengan PT MPM Honda Motor dan *Safety Riding Center* MPM Distributor, dan *MPM Learning Center*, Sidoarjo. Gudang ini berlokasi di Blinjo, Wedi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan kunjungan gudang MPM Honda dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB—11.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan di gedung pertemuan PT MPM dengan presentasi penjelasan singkat mengenai profil perusahaan dan alur proses kegiatan di gudang yang dibawakan oleh Ibu Azizah. Taruna-taruni dibekali materi dan aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan saat kegiatan kunjungan. Setelah taruna-taruni mengerti, koordinator kunjungan gudang bersama rekannya memberikan tur serta penjelasan selama pelaksanaan kunjungan, taruna-taruni diperkenankan untuk mencatat dan bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan. Ketika memasuki gudang MPM Honda, akan disambut dengan *receiving area* atau area penerimaan barang. Setelah area ini, ada area retur, yakni area pengembalian barang apabila terjadi kesalahan pemesanan dan cacat produk. Selanjutnya, barang akan disimpan di *storage area* dan dilakukan proses pendistribusian barang ke masing-masing daerah. Selama pelaksanaan kunjungan, penulis dijelaskan secara terperinci mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di gudang, diperkenalkan alat-alat serta fungsinya yang terdapat di gudang, hingga perawatan yang dilakukan serta aplikasi yang dimiliki untuk pengelolaan barang di gudang.

Berdasarkan kegiatan kunjungan ke Automation MPM Warehouse, didapatkan beberapa poin terkait alur barang di Automation MPM Warehouse, yaitu barang datang ke gudang, barang disimpan dengan kode yang telah ditentukan, misalnya C01, dst., barang dipesan oleh jaringan MPM Honda, jumlah jaringan yang tersebar, yakni 1200 jaringan di Jawa Timur, barang diambil dan dipilah oleh *picker* untuk selanjutnya dicek dan ditimbang sesuai pesanan jaringan, barang dikemas sesuai pesanan dan siap didistribusikan. Sebelum didistribusikan, barang diletakkan dan dikumpulkan menjadi satu di suatu tempat sesuai dengan tujuan kabupaten yang telah dibagi. Semua barang sudah dipasang *barcode* yang disesuaikan dengan jenis dan kode barang. Sama seperti gudang pada umumnya, di gudang ini berlaku metode *FIFO* (*first in first out*), yakni barang yang datang terlebih dahulu akan dikirimkan lebih dahulu. Di gudang ini terdapat dua sistem, yakni sistem manual dan ASRS (*Automated Storage Retrieval System*). Menurut penulis, kunjungan ini merupakan suatu sarana edukasi yang dapat menambah wawasan baru. Seperti halnya dengan ilmu yang penulis dapatkan bahwa faktor penyebab kecelakaan ada tiga hal, yakni manusia, kendaraan, dan lingkungan. Dengan adanya kegiatan kunjungan ke Automation MPM Warehouse, penulis sadar bahwa suku cadang sekecil apa pun akan sangat berpengaruh terhadap performa suatu kendaraan.

Tahapan persiapan adalah tahapan yang penulis lakukan setelah menyelesaikan kegiatan *safety training* dan *visit company*. Pada tahap persiapan ini, penulis mempersiapkan bahan berupa materi sosialisasi media sosial dengan membuat konten berupa video dan poster serta mempersiapkan peralatan dan perlengkapan seperti konsumsi, *riding gear*, hadiah, *sound system*, dan lain-lain dalam rangka melaksanakan sosialisasi ke salah satu sekolah menengah atas di daerah sekitar kampus. Sebelum mempersiapkan materi berupa PowerPoint yang akan dipresentasikan di depan audiens, penulis melakukan survei persepsi pada siswa-siswi SMA/SMK di Bali untuk mengetahui apakah siswa-siswi tersebut memahami terkait keselamatan berkendara. Setelah melakukan survei dan melakukan analisis maka didapatkan hasil, yaitu 61% siswa-siswi pernah mengalami kecelakaan. Berdasarkan data survei dan hasil analisis kecelakaan studi kasus Potong Jalur, Pelajar Kelas 1 SMA Tewas Tertabrak, penulis mempersiapkan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMA.

Kegiatan sosialisasi *safety riding* di SMAN 1 Kerambitan dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini sudah menggunakan protokol kesehatan yang disarankan demi kebaikan bersama dalam menghadapi pandemi COVID-19. Jumlah siswa yang mengikuti dibatasi hanya 36 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 12. Pemilihan siswa kelas 12 disebabkan

oleh rata-rata usia mereka termasuk kategori usia yang diperbolehkan mengendarai kendaraan dan pada umumnya memiliki SIM. Meskipun jumlah siswa tidak banyak, tetapi para siswa menunjukkan tingkat antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan: (a) Pemberian materi ke peserta; (b) Pemberian cinderamata kepada peserta

Pada kegiatan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei lokasi ke tempat kegiatan sosialisasi *safety riding*. Syarat lokasi yang dipilih ialah sekolah menengah atas atau kejuruan yang berlokasi di sekitar kampus dan berada di dekat jalan raya. Selanjutnya, kelompok penulis memutuskan untuk memilih SMAN 1 Kerambitan sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan. Kemudian, dilakukan penyusunan proposal kegiatan dan pengusulan ke P3M dan AHM Honda Motor sebagai mitra penyelenggara sosialisasi keselamatan berkendara. Setelah mendapat persetujuan, penulis melakukan persiapan peralatan. Peralatan yang disiapkan meliputi 1) materi paparan mengenai kendaraan berkeselamatan, 2) video keselamatan berkendara yang dipraktikkan oleh taruna, 3) *pretest*, 4) *posttest*, 5) hadiah berupa bingkisan, dan 6) *banner* sosialisasi *safety riding*. Setelah semua persiapan kegiatan selesai, pada tanggal 27 Oktober 2022 dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan preventif kecelakaan lalu lintas di SMAN 1 Kerambitan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengumpulan data kegiatan untuk dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan.

Pada persiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pembagian tugas. Pemaparan materi dilakukan oleh taruna dan diawasi langsung oleh dosen dan instruktur AHM (Gambar 1). Pemaparan materi oleh taruna dinilai oleh instruktur dengan menilai dari segi pemahaman materi, metode penjelasan materi, dan interaksi taruna dengan remaja SMA selama pemaparan. Selanjutnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh para taruna untuk menguji tingkat pemahaman para audiens yang dalam hal ini adalah siswa SMAN 1 Kerambitan. Kegiatan evaluasi terdiri dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal tentang langkah untuk mengurangi risiko kecelakaan pada usia remaja. Tes ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Quizizz. Hasil tes dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Selanjutnya, dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel, untuk mengetahui adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Pada kegiatan ini juga dibuat poster tentang *safety riding* oleh taruna Poltrada Bali. Poster tersebut dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan gambar sebagai penjelasan untuk mengingatkan agar selalu berhati-hati dan berdisiplin dalam berkendara. Gambar 2 menyajikan poster karya taruna kelompok 2 IYRSW Poltrada Bali

Pada Gambar 2 disajikan data yang menyatakan bahwa sebagian besar kasus kecelakaan melibatkan kendaraan roda dua sehingga penting bagi pembaca untuk mengetahui upaya menghindari risiko kecelakaan dengan cara menggunakan helm dan mematuhi aturan berlalu lintas sesuai dengan Undang-Undang LLAJ Nomor 22 Tahun 2009. Selain itu, pembaca juga perlu untuk memperhatikan bahaya yang ada di jalan, yaitu bahaya langsung, bahaya tidak langsung, dan bahaya tersembunyi. Selanjutnya, pembaca juga diingatkan untuk mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014.



Gambar 2. Poster *safety riding*

Penyajian materi dalam bentuk PPT singkat tentang bagaimana kendaraan yang berkeselamatan terdiri dari submateri: 1) Latar Belakang, 2) Pemeriksaan Kendaraan, 3) Pemanasan Sebelum Berkendara, 4) Perlengkapan Berkendara, 5) Postur Tubuh Saat Berkendara, 6) Postur Tubuh yang Benar saat Berboncengan, 7) Sensitivitas terhadap Bahaya, 8) Faktor Kecelakaan, dan 9) Macam-Macam Bahaya, yang dilakukan dengan interaktif sehingga dapat memberikan bekal serta meningkatkan kesadaran para siswa untuk berkeselamatan berkendara dengan baik.

Pada akhir kegiatan ini, penulis menyiapkan laporan dan evaluasi terkait rangkaian kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelatihan *safety training* hingga melaksanakan sosialisasi ke SMA/SMK. Laporan tersebut merupakan bahan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada panitia pusat dan menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi untuk kegiatan sosialisasi IYRSW selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan *closing* webinar IYRSW *batch 2*.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Keuntungannya antara lain dapat mengedukasi anak-anak muda pada usia remaja untuk mendapatkan pelatihan *safety riding* sekaligus mampu menjelaskan terkait materi *safety riding* kepada sekolah-sekolah di wilayahnya sehingga terjadi *sharing* ilmu pengetahuan dan dapat menjadi duta maupun contoh pengendara yang berkeselamatan. Setelah kembali ke kampus Poltrada, taruna-taruni langsung melakukan *school campaign* untuk meneruskan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut. Kelompok 2 melaksanakannya di SMAN 1 Kerambitan, dengan pertimbangan lokasi sekolah yang dekat dengan Jalan Nasional dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan, yaitu memberikan pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas kepada anak usia produktif.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltrada Bali dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan dan dukungan yang diberikan. Tak lupa diucapkan rasa terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Kerambitan, Tabanan, Bali, atas waktu dan tempat serta arahan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis sehingga kegiatan PKM Penyuluhan Kendaraan Berkeselamatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

6. Referensi

- Nancy, T. (2021). Implementation of the safety riding program to reduce traffic accidents in Wamena City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal: Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8659–8665.
- Peter Murphy & Andrew Morris. (2020). Quantifying accident risk and severity due to speed from the reaction point to the critical conflict in fatal motorcycle accidents. *Transport Safety Research Group, Design School, Loughborough University, Loughborough, UK. Accident Analysis & Prevention Volume 141*, June 2020, 105548.
- Pradika Purnama Putri, E., Nurhidayat, S., & Icha Sukamto, F. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara. *Prosiding 1st seminar nasional arah kebijakan dan optimalisasi tenaga kesehatan menghadapi revolusi industri 4.0 Fakultas Ilmu Kesehatan*, 176–183.
- Prih Raharjo, E., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Wahyu Hidayat, D., Eka Suartawan, P., & Putu Dewa Punia Asa, I.

- (2021). Tingkat penguasaan materi aturan berlalu lintas siswa sekolah dasar setelah sosialisasi tertib berlalu lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58.
- Puspoprodo, W. U., & Laila, N. N. (2021). Studi pemahaman dan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada remaja dan usia produktif di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), 118–126. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i3.1480>.
- Rahmat, Hendriyani, I., & Utomo, G. (2020). Sosialisasi *safety road* berkendara roda dua pada pelajar SMU/SMK di Balikpapan. *ABDIMAS UNIVERSAL*, 2(1), 23–28.
- Ratih Pramisari, E. M., & Hartini, E. (2014). Perbedaan perilaku *safety riding* (keselamatan berkendara) berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. R. (2019). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada siswa sekolah menengah atas di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Al, M., Sudin, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2021). Kesadaran pengendara terhadap perilaku aman dalam berkendara (*safety riding*) sepeda motor pada siswa-siswi sekolah menengah kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. *Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor*, 1(2), 201–214.
- Wulansari, I. (2021). Penyuluhan keselamatan transportasi darat usia transisi (remaja ke dewasa). *Alfatina, Journal Of Community Services*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36256/JoCs.v1i1>.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMBERIAN SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA KAWASAN WISATA (STUDI KASUS: SMPN 1 KUTA UTARA)

Aris Budi Sulistyó*, Rahmat Ahmad, A.A Sagung Intan Aprilia Pranajaya, I Gede Wirawan, Kadek Sumertayasa

Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali

*Surel Penulis Koresponden: aris.budi@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata memiliki peran penting dalam ekonomi Bali dengan kontribusinya sebagai salah satu sumber utama devisa. Seiring dengan aktivitas pariwisata, kebutuhan akan transportasi untuk perpindahan orang dan barang menjadi hal krusial. Gangguan pada sektor pariwisata di Bali secara langsung dapat berdampak pada perekonomian, dan faktor gangguan tersebut sering kali berasal dari aspek transportasi. Setiap tahun, tercatat ribuan kecelakaan lalu lintas yang sering kali menyebabkan cedera serius hingga korban jiwa. Kehilangan sumber daya manusia akibat kecelakaan berkendara tentu berpengaruh besar terhadap aktivitas pariwisata di Bali. Menyikapi masalah ini, diperlukan langkah pencegahan guna mengurangi insiden kecelakaan. Salah satu upaya pencegahan adalah melalui kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara kepada masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar daerah wisata yang menjadi daya tarik pariwisata. Taruna Politeknik Transportasi Darat Bali *Batch 3*, yang sebelumnya telah menerima pelatihan *safety riding* di Sidoarjo, Jawa Timur, berperan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara di jalan raya. Sosialisasi ini diadakan pada hari Kamis, 21 September 2023, pukul 09.00—11.00 WITA di SMPN 1 Kuta Utara, Badung, Bali. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi terbuka dan sesi tanya jawab. Pengetahuan para peserta diuji menggunakan *pretest* sebelum kegiatan dimulai dan *posttest* setelah materi disampaikan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat peningkatan dari rata-rata persentase peserta yang menjawab dengan benar. Persentase peserta yang menjawab benar pada *pretest* sebesar 79%, meningkat menjadi 83% pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan materi berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta dalam hal *safety riding*.

Kata Kunci

Pariwisata; Kecelakaan; Sosialisasi; Keselamatan

1. Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas memiliki dampak besar pada masyarakat dan lingkungan. Setiap tahun, ribuan nyawa hilang dan banyak orang lain mengalami luka parah akibat kecelakaan ini. Kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai peristiwa yang tak terduga dan tak disengaja di jalan yang melibatkan kerugian manusia dan/atau harta (sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Persentase kecelakaan lalu lintas tetap tinggi, di mana sepeda motor menyumbang sebanyak 73% dari total kecelakaan, dan 58% terjadi pada usia 14—29 tahun. Prediksi akan kejadian kecelakaan sulit dilakukan. Kecelakaan di jalan merupakan penyebab utama kematian di kalangan muda dan berpotensi mengakibatkan cedera fisik, trauma, akibat kelalaian dari pengemudi. Data dari Korlantas Polri menunjukkan terdapat 103.645 insiden kecelakaan di Indonesia pada tahun 2021, yang meningkat dari 100.028 kasus pada tahun 2020 (Otosia.com, 2021). Kalangan usia muda, terutama 14—19 tahun, menjadi korban utama kecelakaan ini, yang merupakan usia pelajar hingga mahasiswa.

Perhatian bersama perlu ditujukan pada tingginya insiden kecelakaan lalu lintas, terutama jika yang terlibat pelanggaran adalah anak di bawah umur. Mengacu pada Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ), definisi pengemudi menurut Pasal 1 angka 23 UU LLAJ adalah individu yang mengoperasikan kendaraan bermotor di jalan dengan memiliki surat izin mengemudi (SIM). Adapun persyaratan wajib bagi pengemudi, sebagaimana diatur dalam Pasal 77 ayat (1) UU LLAJ, adalah memiliki SIM yang sesuai dengan jenis kendaraan yang dikendalikan. Sebagaimana diketahui, batasan usia minimum 17 tahun menjadi prasyarat untuk memperoleh SIM.

Menanggapi masalah tersebut, perlu ada langkah pencegahan yang diterapkan untuk mencegah kejadian kecelakaan di kalangan remaja (Prih Raharjo, dkk., 2021; Ratih Pramitasari, E. M., & Hartini, E., 2014; Wulansari, I., 2021). Pencegahan ini dapat dilakukan melalui program Sosialisasi Keselamatan Berkendara yang ditujukan kepada remaja (Srisantyorini, dkk., 2021). Sebagai bagian dari program sosialisasi keselamatan berkendara, kegiatan ini diadakan di SMPN 1 Kuta Utara sebagai rangkaian perayaan Hari Perhubungan Nasional. *Indonesian Youth Road Safety Warriors (IYRSW)* Poltrada Bali

bertujuan untuk mengedepankan kesadaran akan keselamatan berkendara sejak dini dengan fokus pada upaya pencegahan yang ditujukan kepada siswa sekolah menengah pertama. Untuk mengurangi insiden kecelakaan di masa mendatang, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku keselamatan saat berkendara guna menerapkan langkah-langkah pencegahan yang informatif dan pencegahan yang bersifat preventif, seperti memberikan pengetahuan dasar mengenai *safety riding* (Nancy, T., 2021). Poltrada Bali ikut serta dalam memperingati Harhubnas 2023 dengan tujuan memberikan pemahaman tentang penyebab kecelakaan lalu lintas dan perilaku yang aman saat berkendara kepada siswa sekolah. Hal ini juga karena kawasan yang dipilih merupakan kawasan wisata yang sering kali padat dengan kendaraan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai sosialisasi keselamatan berkendara bagi remaja dilakukan di SMPN 1 Kuta Utara, Badung, Bali pada hari Kamis, 21 September 2023 dan dilaksanakan pada pukul 09.00—11.00 WITA. SMPN 1 Kuta Utara dipilih sebagai prioritas sosialisasi dikarenakan melihat potensi daerah pariwisata di Bali sangat rawan terhadap terjadinya pelanggaran dalam keselamatan berkendara, salah satunya di daerah Kuta Utara. Untuk meningkatkan kembali tingkat *awareness* dan pengetahuan para siswa di sekolah tersebut. Metode yang diterapkan adalah melakukan sosialisasi secara bersamaan dalam format diskusi terbuka dan sesi dialog untuk melibatkan partisipasi. Sosialisasi dalam bentuk diskusi terbuka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam berkendara terutama pada kalangan remaja. Target peserta sosialisasi sebanyak 50 siswa. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara berinteraksi langsung. Langkah-langkah kegiatan dalam konteks PkM dapat dijabarkan sebagai berikut.

Ada beberapa langkah dalam kegiatan sosialisasi ini yang mencakup pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Dalam proses ini, juga dilakukan pengenalan taruna Politeknik Transportasi Darat Bali kepada masyarakat. Tahapan awal adalah pembentukan tim yang terdiri dari 12 orang dari IYRSW *batch* 3 bersama beberapa dosen pembimbing. Selanjutnya, pada tahap persiapan, disiapkan proposal PowerPoint (PPT), video keselamatan berkendara, materi diskusi, pemanfaatan media sosial (Instagram), poster tentang *safety riding*, spanduk, x-banner, dan hadiah. Saat mendekati pelaksanaan sosialisasi, tugas-tugas diberikan kepada setiap taruna. Pada saat kegiatan dilaksanakan, pemaparan materi disampaikan oleh taruna yang dipantau secara langsung oleh para dosen.

Aktivitas pengabdian dijalankan dengan pemaparan materi yang dikemas dalam beberapa bentuk *game* dan paparan materi berupa animasi keselamatan berkendara yang secara jelas disampaikan, yaitu pemaparan materi dasar pengenalan rambu-rambu lalu lintas, tata cara menyebrang, persyaratan dasar berkendara, *Game* Ular Tangga Tertib Berlalu Lintas di Jalan, dan sosialisasi digital melalui media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan tim PkM Poltrada Bali. Selama kegiatan berlangsung, para siswa terlihat antusias dalam mendengarkan materi paparan. Materi disusun dan dibawakan oleh taruna dengan tambahan *ice breaking* yang dapat mencairkan suasana.

Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan metode pemberian 20 soal kuis sebelum dan setelah penyuluhan terkait materi dasar tentang pengenalan rambu lalu lintas, teknik menyeberang yang aman, serta aturan dasar dalam berkendara (Astuti, dkk., 2021). Tujuan dari evaluasi kegiatan ini adalah untuk menilai dan mengukur peningkatan pengetahuan serta pemahaman siswa dalam menerapkan keselamatan saat berkendara di jalan sebelum dan sesudah mendapatkan informasi dari sosialisasi. Soal *pretest* dan *posttest* dapat diakses melalui *link* Quizizz.com dan bisa diakses menggunakan perangkat gawai oleh siswa.

Proses pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merujuk pada penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang diambil. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada para siswa di SMPN 1 Kuta Utara untuk diisi. Hasil pengujian data dilakukan dengan metode analisis uji-t menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Uji-t diterapkan pada kondisi di mana data dari *pretest* dan *posttest* diasumsikan memiliki distribusi normal (Soraya, dkk., 2018). Untuk memenuhi persyaratan ini, dua uji prasyarat harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas (Hasanah, dkk., 2021). Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, maka metode statistik nonparametrik uji Wilcoxon dapat digunakan. Kegiatan ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Selain itu, dilakukan analisis persentase jawaban yang benar untuk setiap bagian soal guna menilai pemahaman siswa pada masing-masing submateri.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara kepada generasi muda di SMPN 1 Kuta Utara yang dilakukan dalam rangka untuk menyambut Hari Perhubungan Nasional.

3.1. Keberhasilan program

Kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara di Kawasan Wisata ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada remaja, khususnya siswa-siswi SMPN 1 Kuta Utara, terkait prinsip-prinsip keselamatan berkendara, terjadi

peningkatan pengetahuan mereka tentang rambu lalu lintas, bagaimana cara menyeberang, kesadaran terhadap bahaya, dan faktor-faktor penyebab kecelakaan. Dengan memberikan pengetahuan kepada para siswa membuat mereka dapat memahami dasar untuk menjadi pengemudi yang lebih aman dan bertanggung jawab di jalan raya.

3.2. Faktor pendukung

Faktor pendukung kegiatan sosialisasi ini adalah adanya kesadaran tentang angka kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh taruna Poltrada Bali yang telah mengikuti pelatihan *safety riding* memberikan dasar yang kuat untuk menjalankan sosialisasi. Kegiatan ini juga mendapatkan respons yang baik dari Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali. Pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan P3M (Program Pengabdian kepada Masyarakat) Poltrada Bali dan tim IYRSW Poltrada Bali.

3.3. Faktor penghambat

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tidak ada halangan yang mengganggu jalannya acara. Objek yang menjadi fokus sosialisasi tidak merasa terganggu ketika pendekatan sosialisasi dilakukan. Tingkat keterlibatan siswa di SMPN 1 Kuta Utara sangat tinggi, dengan para siswa memberikan apresiasi yang besar dan antusias dalam menerima berbagai materi yang disampaikan oleh tim IYRSW Poltrada Bali. Mereka dengan antusias menerima penjelasan mengenai keselamatan berkendara di jalan raya (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi IYRSW

3.4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

a. Tahap persiapan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari Kapus P3M, Bapak Aris Budi Sulistyo, S.T., M.T, dan sambutan dari Kepala Sekolah SMPN Negeri 1 Kuta Utara pada hari Rabu, tanggal 21 September 2023 pukul 09.00—11.00. Agenda kegiatan sosialisasi, yaitu *pretest* sebelum pemaparan materi dimulai, materi sosialisasi, permainan ular tangga, dan pada penghujung acara dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang diberikan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan persiapan Sosialisasi Keselamatan Berkendara Kawasan Wisata di SMPN 1 Kuta Utara

Kegiatan persiapan sosialisasi ini dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan dipaparkan pada saat kegiatan sosialisasi nantinya, pembuatan akun media sosial berupa Instagram yang nantinya sebagai tempat untuk para pejuang muda melakukan sosialisasi secara daring, pembuatan poster keselamatan berkendara, pembuatan *caption* yang menarik dan menggugah. Pada *caption* digunakan slogan *Safety Riding*, *Safety Living* yang memiliki makna jika berkendara dengan selamat, maka hidupmu juga akan selamat. Semua persiapan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berikut merupakan beberapa foto persiapan bahan sosialisasi dari tim IYRSW Poltrada Bali Batch 3.



Gambar 2. Materi *safety riding*

Gambar 2 merupakan salah satu materi yang ditampilkan pada saat sosialisasi, di mana tercantum tanda-tanda larangan, peringatan, perintah dan petunjuk secara keseluruhan, materi Sosialisasi Keselamatan Berkendara yang disusun oleh tim PKM dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu 1) Latar Belakang Terjadinya kecelakaan lalu lintas, 2) Pengenalan Rambu Lalu Lintas, 3) Klasifikasi Rambu Lalu Lintas, 4) Lima Perilaku Pengendara Sepeda Motor, 6) Tata Cara Menyeberang, 7) Sensitivitas terhadap Bahaya, 8) Faktor Kecelakaan, 9) Macam-Macam Bahaya, 10) Pemeriksaan Kendaraan, dan 11) Perlengkapan Berkendara. Materi ini sangat diperlukan bagi para siswa, karena materi tersebut merupakan materi dasar untuk pengendara sebagai pedoman dalam berkendara yang baik. Sebagai seorang siswa sekolah menengah pertama, yang berada pada usia remaja yang berambisi untuk mengendarai sepeda motor atau kendaraan lainnya dan makin mendekati usia untuk memenuhi persyaratan mendapatkan izin berkendara, sangat diwajibkan untuk dapat memahami materi tentang berkendara di jalan raya yang baik dan benar. Pentingnya materi tersebut dapat menjadikan siswa sebagai pengendara yang berpikir ke depan sehingga sikap-sikap pengemudi yang tidak benar dapat diminimalisasi sejak dini. Pada gambar 3 disajikan materi pengenalan rambu lalu lintas yang digunakan taruna dalam penyampaian materi sosialisasi.



Gambar 3. Poster sosialisasi rambu lalu lintas

Kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara ini juga menggunakan poster yang bertujuan agar keselamatan berkendara dapat diketahui lebih dini. Sosialisasi ini bertujuan mencegah kecelakaan lalu lintas, mendorong lalu lintas yang lebih baik, dan menekankan tanggung jawab individu dalam menjaga keselamatan di jalan raya.

2) Pelaksanaan sosialisasi di SMPN 1 Kuta Utara

Pelaksanaan sosialisasi di SMPN 1 Kuta Utara, Badung dilakukan dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan *pretest* dan

pemberian materi lalu kegiatan diselingi dengan permainan ular tangga dan diakhiri dengan *posttest*. Langkah berikutnya adalah mengevaluasi pemahaman materi yang telah disampaikan oleh tim IYRSW taruna Poltrada Bali *Batch 3*. Evaluasi ini melibatkan soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum pemaparan materi untuk menilai pengetahuan awal taruna terkait keselamatan berkendara di jalan. Sementara *posttest* dilaksanakan setelah materi disampaikan untuk mengukur keberhasilan kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A., 2019). Soal pada *pretest* dan *posttest* dirancang serupa sehingga dapat membandingkan pemahaman siswa sebelum dan setelah materi disampaikan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.

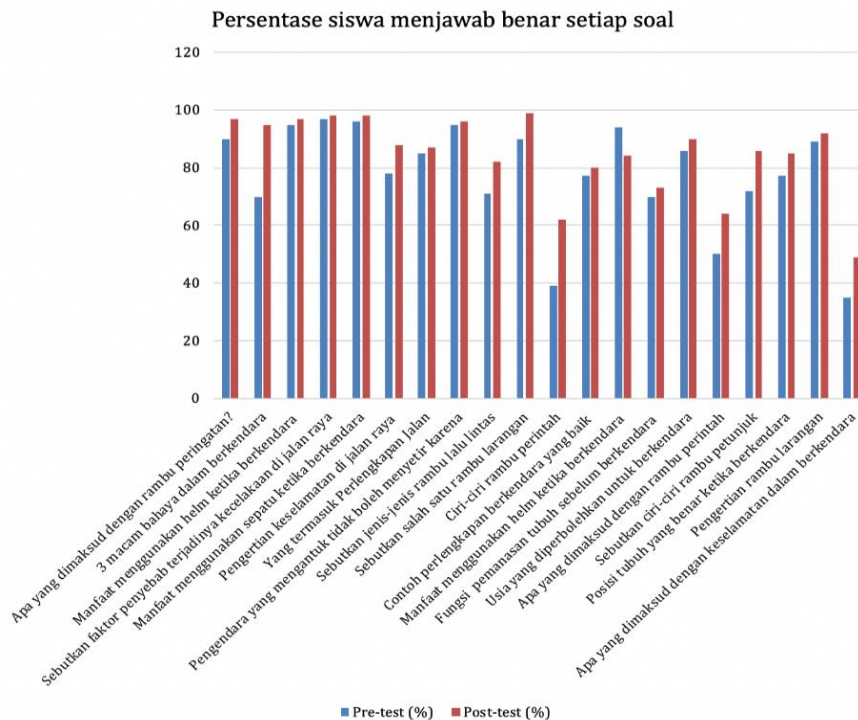
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi pola distribusi dari data hasil penelitian. Metode konvensional dalam menguji normalitas data sebenarnya sederhana. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Chi-kuadrat* dengan tingkat signifikansi 0,05. Di samping itu, uji normalitas juga bisa dilakukan dengan memeriksa nilai *Sig.* pada aplikasi IBM SPSS. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi yang normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* pada siswa SMPN 1 Kuta.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*

Nilai Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.	
Pretest	0,186	20	0,070	0,858	20	0,007	
Posttest	0,168	20	0,141	0,861	20	0,008	

Berdasarkan hasil analisis normalitas menggunakan IBM SPSS 26, didapati bahwa data dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini terlihat dari nilai *Sig.* pada *pretest* sebesar 0,070 dan pada *posttest* sebesar 0,007, dimana kedua nilai tersebut > 0,05 (Tabel 1). Artinya, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian materi mengenai *safety riding* memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta sosialisasi. Seperti yang dilihat dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.



Gambar 4. Persentase siswa menjawab benar setiap soal

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase peserta yang menjawab benar pada *pretest* sebesar 79, sedangkan rata-rata persentase menjawab benar pada *posttest* 83. Persentase jawaban benar tertinggi pada sesi *pretest* terdapat pada soal nomor 5 dan 6, yaitu sebesar 98%. Sedangkan pada sesi *posttest*, soal nomor 6 dan 10 menjadi soal dengan persentase jawaban benar tertinggi, yaitu sebesar 99%. Sesi *pretest* dilaksanakan sebelum dilakukan pemaparan materi sehingga peserta mengikuti tes dengan pemahaman dasar mengenai *safety riding*. Pelaksanaan *posttest* yang dilaksanakan setelah pemaparan materi keselamatan berkendara oleh tim IYRSW Poltrada Bali *Batch 3* terbukti

mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan jika pemaparan materi dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta dalam hal *safety riding*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan Sosialisasi Keselamatan Berkendara ini, yaitu para peserta sosialisasi keselamatan jalan sudah dapat memahami mengenai keselamatan berkendara di antaranya dapat mengetahui perilaku-perilaku yang baik saat berkendara di kawasan wisata. Hal ini dapat dilihat melalui *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan oleh tim IYRSW Poltrada. Pada saat *pretest* hanya 79% responden yang benar dan setelah diberikan materi oleh tim IYRSW Poltrada kemudian dilakukan *posttest* mengalami peningkatan menjadi 83% responden yang benar menjawab. Terbukti setelah dilakukan pemaparan materi dapat menambah wawasan dan pengetahuan para peserta sosialisasi keselamatan berkendara. Semoga dengan dilakukan sosialisasi keselamatan berkendara dapat mengurangi kasus kecelakaan di Indonesia dan dapat meningkatkan kedisiplinan saat berkendara sejak dini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih kepada Direktur Poltrada Bali dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan yang diberikan dan dukungan yang luar biasa. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala SMPN 1 Kuta Utara, Badung, Bali, atas waktu, tempat, arahan, dan masukan yang sangat berharga yang telah membantu kelancaran jalannya kegiatan PKM ini.

6. Referensi

- Astuti, W., Taufiq, M., Muhammad, T. (2021). Implementasi wilcoxon signed rank test untuk mengukur efektifitas pemberian video tutorial dan ppt untuk mengukur nilai teori. 5(1).
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar ips SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52
- Nancy, T. (2021). Implementation of the safety riding program to reduce traffic accidents in Wamena City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal: Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8659–8665.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Otosia.com. (2021, April 29). Bukan ngebut, ini perilaku penyumbang kasus kecelakaan terbanyak. Redaksi Otosia. dari Redaksi Otosia
- Prih Raharjo, E., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Wahyu Hidayat, D., Eka Suartawan, P., & Putu Dewa Punia Asa, I. (2021). Tingkat penguasaan materi aturan berlalu lintas siswa sekolah dasar setelah sosialisasi tertib berlalu lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58.
- Ratih Pramitasari, E. M., & Hartini, E. (2014). Perbedaan perilaku safety riding (keselamatan berkendara) berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang.
- Soraya, S., Etmy, D., Fahmeyzan, D., Etmy, D., & Bumigora Mataram, S. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro Desa Senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosis. *Varian*, 1.
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Al, M., Sudin, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2021). Kesadaran pengendara terhadap perilaku aman dalam berkendara (*safety riding*) sepeda motor pada siswa-siswi sekolah menengah kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201–214. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Wulansari, I. (2021). Penyuluhan keselamatan transportasi darat usia transisi (remaja ke dewasa). *Alfatina: Journal Of Community Services*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36256/JoCs.v1i1>.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP POTENSI LONGSOR: PERAN KONSEPTUALISASI SISTEM, MODAL SOSIAL, DAN LEMBAGA LOKAL DI PADUKUHAN SOMPOK, DESA SRIHARJO, KABUPATEN BANTUL

Abdur Rofi^{1,3}, Muhammad Anggri Setiawan^{1,3}, Ratih Winastuti^{1*}, Aulia Syifa Ardiati¹, Fatma Kusuma Probodani¹, Galih Aries Swastanto¹, Sri Ratna Saktimulya², Khintsiya Nadiatul 'Ilmi², Enjang Prasetyo Wening²

¹ Pusat Studi Bencana, Universitas Gadjah Mada

² Pusat Studi Kebudayaan, Universitas Gadjah Mada

³ Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

*Surel Penulis Koresponden: ratih.winastuti@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Kompleksitas ketahanan sosial perlu digambarkan untuk dapat dikembangkan menjadi pendekatan yang inovatif serta mengidentifikasi aspek kunci ketahanan sosial dalam pengurangan risiko bencana. Padukuhan Sompok, Desa Sriharjo, Bantul adalah salah satu padukuhan dengan potensi banjir dan longsor yang menjadi desa binaan PSBA UGM dan Pusdibud UGM. Tujuan kajian ini di antaranya untuk 1) menganalisis ketahanan sosial di Padukuhan Sompok, dan 2) menggambarkan model konseptual hubungan sebab akibat yang mendasari sistem ketahanan sosial di Padukuhan Sompok. Ketahanan sosial dianalisis berdasarkan pengetahuan masyarakat, komunitas yang terorganisasikan, hubungan antarelemen masyarakat, infrastruktur dan layanan, nilai ekonomi, dan pengelolaan aset alam. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data primer dari wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan survei, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi. Teknik analisis dilakukan dengan analisis deskriptif serta penyusunan *causal loop diagram* dengan pendekatan *systems thinking*. Penulis menekankan perlunya ketahanan sosial untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi dampak bencana longsor dengan mendorong inovasi dan keragaman kebudayaan, mendukung pengetahuan lokal, dan mengidentifikasi kebutuhan kebijakan yang memperhitungkan dinamika dari sistem sosial yang lebih luas. Melalui kegiatan hibah pengabdian, komponen ketahanan sosial di Padukuhan Sompok ditingkatkan, baik melalui alat (Sipendil) maupun kerangka analisis sistem. Penulis menyimpulkan dengan merekomendasikan para pembuat kebijakan untuk dapat mengembangkan modal sosial, koordinasi lintas sektoral, serta mempromosikan kebudayaan dalam peningkatan ketahanan sosial.

Kata Kunci:

Causal loop diagram; Modal sosial; Pengurangan risiko bencana

1. Pendahuluan

Tanah longsor merupakan isu kontroversial di seluruh dunia, ancaman utama bagi wilayah pegunungan yang menyebabkan berbagai dampak pada sistem sosial ekonomi masyarakat (Perera, dkk., 2018; Tian & Lan, 2023). Padukuhan Sompok yang terletak di Kalurahan Sriharjo, Imogiri, Bantul adalah salah satu padukuhan yang rawan terhadap bahaya banjir dan tanah longsor. Kerawanan Padukuhan Sompok terhadap bahaya banjir dan tanah longsor tereskalasi secara signifikan pada musim hujan. Intensitas hujan tinggi seringkali memicu kejadian banjir dan tanah longsor (D'Ippolito, dkk., 2023; Fadilah & Luknanto, 2020; Oliveira, dkk., 2022). Kejadian bencana di Padukuhan Sompok berupa banjir dan longsor di tahun 2019 juga menunjukkan diawali dengan intensitas hujan tinggi dalam waktu yang lama. Selain itu, siklon tropis cempaka yang melanda sebagian besar wilayah Pulau Jawa dan Bali pada November 2017 menyebabkan banjir di Padukuhan Sompok. Curah hujan tinggi juga memicu kejadian tanah longsor di tahun 2022 yang merusak rumah warga. Padukuhan Sompok dilingkupi oleh fisiografi yang khas. Wilayah Padukuhan Sompok menempati alur Sungai Oyo sekaligus dikelilingi oleh perbukitan terjal. Karakteristik khas tersebut menjadikan Padukuhan Sompok memiliki ancaman banjir dan tanah longsor. Wilayah dengan kelerengan tinggi rawan terhadap bahaya tanah longsor sedangkan wilayah dengan lereng yang relatif landai rawan terhadap bahaya banjir. Kendati demikian, masyarakat tetap bermukim dan tinggal di Padukuhan Sompok. Keputusan masyarakat untuk tetap tinggal di wilayah rawan bencana mencerminkan keterikatan komunitas terhadap lokasi, adat, ekonomi, dan faktor emosional (Woodhall-Melnik & Weissman, 2023).

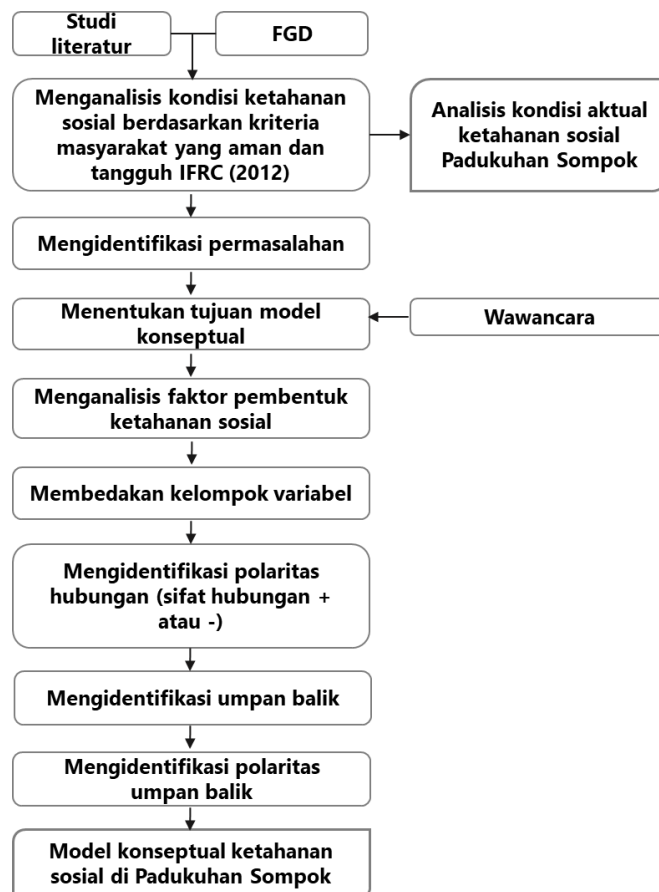
Konsep resiliensi telah dikembangkan dalam berbagai bidang di antaranya bencana alam, penghidupan, kesehatan,

hingga perubahan iklim (Ahmad, dkk., 2023; Cutter, 2016; Cutter, dkk., 2010; Imperiale & Vanclay, 2021; Karimova & Lee, 2022; Kim, dkk., 2017; Magoni, 2017; Nyamwanza, 2012; Pu & Qiu, 2016; Wanusmawatie & Purnomo, 2021; World Bank, 2019; Zhang, dkk., 2019). Namun, belum ada kejelasan dalam pemahaman mengenai kompleksitas sosial resiliensi yang erat kaitannya dengan penghidupan (Nyamwanza, 2012). Ketahanan bencana (*disaster resilience*) merupakan fenomena spesifik terhadap bahaya yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, kelembagaan, dan keyakinan agama, yang mungkin berbeda antarlokasi.

Fokus manajemen risiko longsor pada umumnya secara kuantitatif pada karakteristik longsor dan kerusakan elemen berisiko, namun kurang memperhatikan peran ketangguhan sehingga gambaran tidak lengkap. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan sosial akan menghambat pengembangan manajemen risiko bencana. Makin banyak penelitian yang mencoba memasukkan faktor manusia dan aspek sosial dalam pemodelan bencana yang memengaruhi ketahanan untuk memahami mekanisme pengaruh sistem manusia dan memberikan solusi untuk meningkatkan ketahanan (Bennett, dkk., 2009; Khusna, dkk., 2023; Lewison, dkk., 2016; Magoua & Li, 2023). Ukuran indikator ketahanan sosial yang ada saat ini tidak selalu memperhitungkan sifat indikator yang beragam, dinamis, dan memfasilitasi pengukuran ketahanan sosial yang kuat. Penelitian tentang ketahanan dan model penilaian yang terkait sering belum berhasil menangkap sifat dinamis dan multifaset (Ahmad, dkk., 2023), serta belum memperhitungkan proses pembelajaran sosial yang mendorong ketahanan (Choudhury, dkk., 2021), dan cenderung menggambarkan sistem secara terbatas (Wanusmawatie & Purnomo, 2021). Artikel ini berkontribusi dalam menggambarkan kompleksitas sistem ketahanan sosial dan implikasinya terhadap pencapaian ketahanan. Peningkatan ketahanan sistem sosial telah menjadi strategi pengurangan risiko bencana yang penting. Bencana tanah longsor cenderung kompleks dan tidak dapat dihindari, maka ketahanan memungkinkan pengelolaan risiko longsor yang lebih rasional untuk keberlanjutan sosial (Tian & Lan, 2023). Oleh karena itu, kerangka ini membahas nilai tambah dari penerapan pendekatan teori sistem pada studi sistem ketahanan sosial pedesaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membuat sistem tersebut menjadi tangguh.

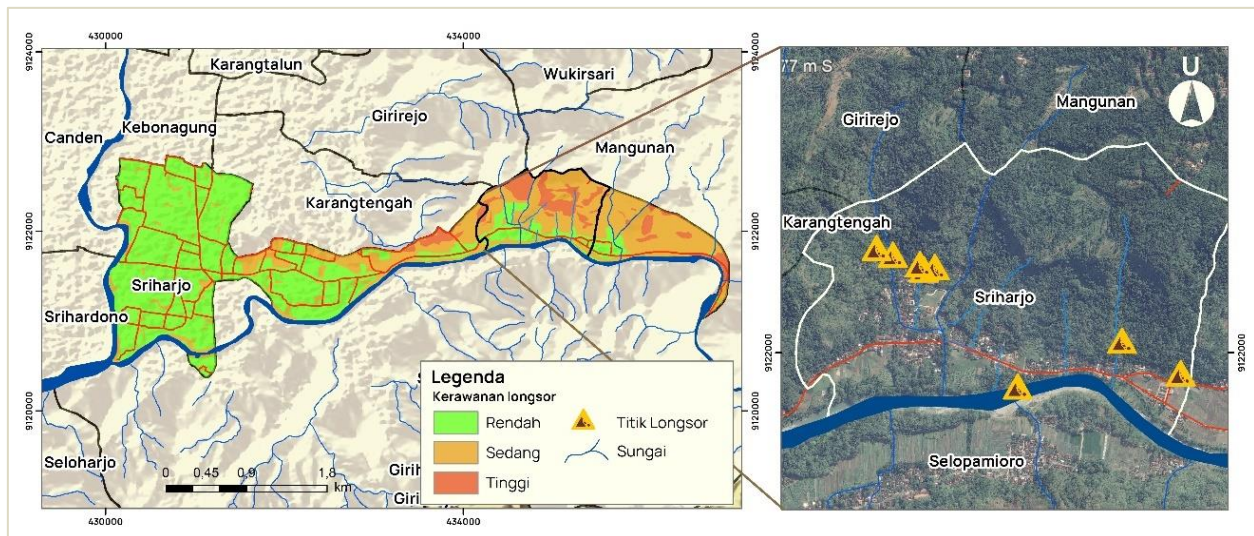
2. Metode

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi literatur dari beberapa disiplin ilmu untuk menelusuri ketahanan sosial. Studi literatur membantu dalam menemukan konsep untuk melakukan eksplorasi awal terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan sosial dengan didetailkan melalui FGD di Padukuhan Sompok terhadap longsor.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Artikel ini berkontribusi pada konseptualisasi dan pemahaman tentang konstruksi ketahanan sosial. Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan ketahanan sosial mengadopsi indikator dari IFRC (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2012). Berdasarkan deskripsi yang diberikan oleh pemerintah desa setempat serta studi literatur, maka dapat diilustrasikan hubungan sebab akibat yang mendasari sistem ketahanan sosial secara aktual dan kinerja jaringan komunitas pada skala lokal. Tahapan analisis ditunjukkan dalam Gambar 1. Peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data di antaranya adalah laptop, Microsoft Office, ArcGIS, dan Vensim. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, FGD, dan survei sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pada buku dan laporan, ataupun sumber kepustakaan lainnya. Masing-masing indikator digambarkan dalam *Causal Loop Diagram* menggunakan pendekatan *systems thinking* melalui *software* Vensim. Untuk menganalisis peran tokoh kunci yang memiliki keterlibatan penting dalam respons longsor dan banjir di masa lalu, informasi diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Padukuhan Sompok, Ketua Katana (kampung tangguh bencana) Padukuhan Sompok, dan masyarakat setempat. Lokasi penelitian ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Ketahanan sosial Padukuhan Sompok

Hubungan masyarakat yang baik merupakan bentuk sosial yang sangat bermanfaat, salah satunya saat terjadi musibah bencana. Masyarakat dari berbagai kelompok memberikan bantuan baik berupa tenaga, waktu, maupun dana. Modal sosial menekankan pada hubungan antarmanusia yang dapat menciptakan kemudahan antarmasyarakat dalam mengakses sumber daya sehingga mampu mencapai kesejahteraan, melaksanakan pembangunan ekonomi, dan pembangunan sosial. Modal sosial disusun dari rasa percaya, partisipasi sosial, dan toleransi. Kondisi masyarakat Padukuhan Sompok saat ini belum cukup memenuhi beberapa kriteria masyarakat yang aman dan tangguh berdasarkan IFRC (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2012) dengan penjelasan sebagai berikut.

3.1.1. Pengetahuan masyarakat

Masyarakat menilai potensi bencana tanah longsor dan banjir secara wajar, sebab berdasarkan pengalaman kejadian sebelumnya, dampak longsor tidak terlalu berpengaruh pada sebagian besar warga. Namun, masyarakat dituntut agar senantiasa siaga terhadap ancaman bahaya. Konsep tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi pendekatan *living in harmony with disaster*. Masyarakat secara sadar menempati wilayah yang rawan berpotensi bencana sehingga terbentuk strategi adaptasi terhadap potensi longsor dan banjir. Adaptasi yang dilakukan antara lain dengan membangun terasering di wilayah bukit dan menata jalur air di bagian hulu. Masyarakat yang menempati hilir Padukuhan Sompok dekat Sungai Oyo mayoritas telah menyiapkan tempat penyimpanan yang lebih tinggi di depan rumah untuk menaruh barang-barang berharga apabila terjadi banjir. Antisipasi yang dilakukan masyarakat tidak terbatas pada bencana tanah longsor dan banjir, namun juga bencana gempa bumi. Padukuhan Sompok juga termasuk kawasan rawan terhadap bencana gempa bumi akibat aktivitas sesar aktif Opak dan Oyo (Pena-Castellnou, dkk., 2021). Mayoritas bangunan permanen yang dibangun di Padukuhan Sompok memiliki konstruksi yang terbuat dari rangka besi dan beton sehingga diharapkan menjadi bangunan tahan gempa.

Pengetahuan dan penilaian potensi bencana harus dilengkapi dengan kemampuan dalam pengelolaan dan pemantauan risiko bencana. Ketidakkampuan masyarakat dalam pengelolaan dan pemantauan risiko bencana sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap alat dan teknologi (Šakić Trogrlić, dkk., 2022). Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, Padukuhan Sompok belum memiliki akses yang memadai terhadap peringatan dini adanya bencana, baik tanah longsor maupun banjir. Sebagian masyarakat sudah memahami bahwa lokasinya rawan terhadap bencana longsor dan banjir. Namun, belum dibentuk suatu sistem diseminasi informasi yang terstruktur. Diseminasi informasi terbatas pada komunikasi melalui aplikasi pesan di media sosial. Contohnya, pada kejadian banjir tahun 2019, Dukuh Sompok menerima informasi dari Padukuhan Mangunan yang berada di bagian hulu bahwa genangan di bagian hulu mulai tinggi dan berpotensi banjir kemudian, Dukuh Sompok menyebarluaskan informasi tersebut ke masyarakat Padukuhan Sompok sekaligus mengarahkan upaya evakuasi. Sistem tanpa alat deteksi dini dinilai lambat karena masyarakat tidak dapat mempersiapkan diri dan merespons bencana dengan cepat. Menanggapi hal tersebut, Pusat Studi Bencana (PSBA UGM) memfasilitasi percepatan akses deteksi dini tanah longsor melalui pemasangan sistem peringatan dini longsor (Sipendil). Sipendil merupakan sistem peringatan dini terhadap bahaya tanah longsor yang didasarkan pada ambang batas hujan. Pemasangan Sipendil disertai dengan pendampingan masyarakat khususnya pada komunitas Katana agar masyarakat Padukuhan Sompok memiliki kemampuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan dan pemantauan risiko bencana sehingga mampu meningkatkan ketahanan sosial.

3.1.2. Komunitas yang terorganisasi

Komunitas lokal berperan penting dalam pengelolaan risiko bencana meliputi tahap prabencana, saat bencana, dan pascabencana (Choo & Yoon, 2022; Nkombi & Wentink, 2022). Katana dipandang sebagai komunitas kunci dalam pembentukan ketahanan sosial terhadap bencana di Padukuhan Sompok. Saat terjadi bencana, Katana berperan sebagai penanggap pertama yang melakukan evakuasi dan penyelamatan. Penyelamatan yang dilakukan oleh Katana berfokus pada evakuasi masyarakat yang bermukim di bawah tebing (titik rawan longsor). Masyarakat yang menempati titik rawan didominasi oleh kelompok rentan (usia >60 tahun) yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana. Kelompok tersebut menghuni wilayah rawan karena adanya keterikatan emosional terhadap lokasi yang sudah ditempati bertahun-tahun sehingga menolak direlokasi.

Katana membantu distribusi bantuan pascabencana dengan fokus pada pemulihan dan perbaikan rumah yang rusak. Meskipun begitu, pada tahap prabencana, Katana belum memiliki metode administratif dan aplikatif yang khusus, terutama dalam identifikasi masalah dan penentuan lokasi evakuasi. Faktanya, tahap prabencana penting terutama dalam mengidentifikasi masalah dan menetapkan prioritas pengelolaan risiko sehingga mampu bertindak secara efektif dan efisien termasuk penentuan lokasi evakuasi.

Padukuhan Sompok sebelumnya tidak memiliki kajian kerawanan bencana longsor dan banjir sehingga titik evakuasi terkumpul pada sanggar seni budaya (SSB) Taman Sari Sompok dengan mengasumsikan wilayah tersebut merupakan tempat evakuasi paling aman. Namun, pada tahun 2019 saat terdapat hujan dengan intensitas tinggi masyarakat Padukuhan Sompok bagian hulu mendapatkan informasi potensi tanah longsor dan mengungsi ke SSB sedangkan masyarakat hilir yang juga mendapatkan informasi adanya potensi banjir juga mengungsi ke SSB. Terbatasnya modal prabencana yang dapat diterapkan saat terjadi bencana mengakibatkan masyarakat yang mengungsi justru terdampak banjir di SSB.

Melalui kegiatan hibah ini, Katana berpartisipasi aktif dalam FGD serta survei lapangan sebagai salah satu metode penguatan kapasitas dan resiliensi terhadap bencana terutama dalam penentuan titik rawan bencana serta tempat evakuasi. Prinsip *participatory learning and action* seringkali diterapkan dalam pembentukan resiliensi komunitas (Meyer dkk., 2018). Upaya penguatan komunitas yang terus berjalan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan *masterplan* kebencanaan sebagai pedoman aksi antisipatif Katana dan masyarakat Padukuhan Sompok terutama dalam tahap prabencana.

3.1.3. Hubungan antarelemen masyarakat

Ragam kelompok organisasi kemasyarakatan tumbuh dan berkembang di Kalurahan Sriharjo di antaranya RT, LPMD, PKK, karang taruna, remaja masjid, jamiyah yasin, Posyandu, kelompok arisan, kelompok tani, dan kelompok ternak. Kelompok tersebut menjadi aset berharga dalam menyampaikan informasi selama proses pembangunan desa termasuk di dalamnya pengelolaan dan manajemen bencana di Padukuhan Sompok. Manajemen bencana yang efektif memerlukan pendekatan holistik dengan melibatkan elemen pentahelix, yaitu pemerintah, masyarakat, bisnis, akademisi, dan media massa. Kolaborasi efektif antara elemen-elemen pentahelix memungkinkan respons dalam pengelolaan bencana terwujud dengan lebih baik sehingga melahirkan pemulihan yang lebih efisien.

Intervensi pemerintah sebagai pengatur regulasi diwujudkan melalui konsep Kampung Budaya Tangguh Bencana seiring penetapan Kalurahan Sriharjo sebagai salah satu kalurahan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun

2021. Padukuhan Sompok masih memiliki beberapa tradisi ritual daur hidup, antara lain *nyinom/rewang*, *laden* termasuk etika dan nilai sosial budaya di dalamnya. Peran masyarakat di Padukuhan Sompok erat terkait dengan keberadaan Katana sebagai komunitas inti dalam pengelolaan risiko bencana dan membentuk ketahanan sosial di Padukuhan Sompok. Elemen bisnis dapat berkontribusi melalui tanggung jawab sosial korporasi, termasuk sumber daya infrastruktur dan layanan. Akademisi dalam hal ini adalah PSBA dan Pusdibud UGM memiliki peran dalam penelitian, edukasi, dan pengembangan teknologi mitigasi risiko bencana. Sementara itu, media massa berperan sebagai penyedia informasi yang akurat dan dapat diandalkan, serta alat untuk mengedukasi masyarakat dan memobilisasi sumber daya.

Peran media massa saat ini diberdayakan melalui akun media sosial Dukuh Sompok serta *website* Kelurahan Sriharjo. Dalam aspek media, Padukuhan Sompok masih membutuhkan eksposur media yang lebih besar untuk mengemas potensi budaya dan pariwisata yang ada. Kurangnya publikasi menghambat pengangkatan serta optimalisasi warisan budaya serta potensi pariwisata yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemerintah kelurahan agar pengembangan Kampung Budaya Tangguh Bencana di Padukuhan Sompok benar-benar dapat berjalan dengan baik.

3.1.4. Infrastruktur dan layanan

Penyediaan infrastruktur dan layanan ditinjau dari sistem perumahan, transportasi, listrik, air, dan sistem sanitasi yang baik dan kuat. Infrastruktur dan layanan di Padukuhan Sompok saat ini masih terbatas pada pemenuhan infrastuktur dasar. Berdasarkan survei sanitasi yang diadakan kelurahan, Padukuhan Sompok merupakan padukuhan dengan kualitas dan kuantitas sanitasi yang paling rendah. Hal ini menjadi prioritas sekaligus tantangan bagi Kelurahan Sriharjo dan Padukuhan Sompok untuk meningkatkan layanan sanitasi di Padukuhan Sompok. Sejalan dengan hal tersebut sudah menjadi prioritas bagi kelurahan untuk segera menyusun dokumen tata ruang tata wilayah kelurahan guna menyoroti permasalahan dalam hal infrastruktur dan layanan termasuk pendidikan (PAUD dan SD) di Padukuhan Sompok (Gambar 3).



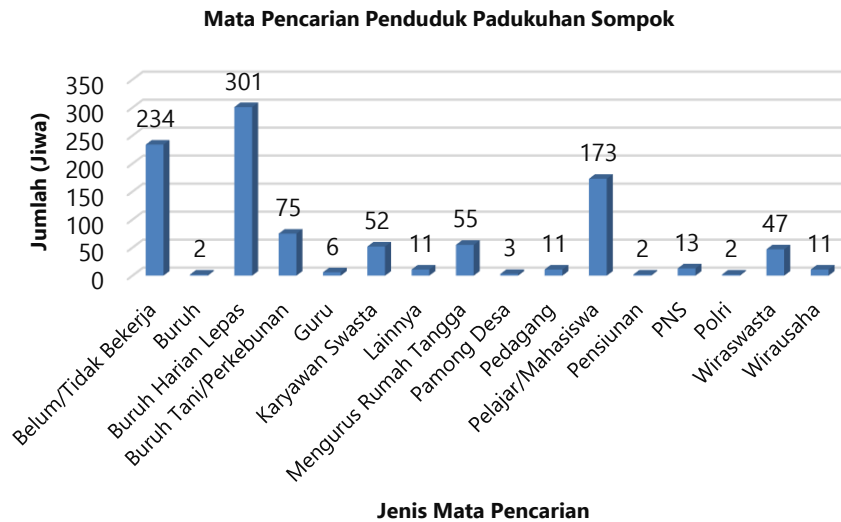
Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar di SD Sompok

Sebagian besar kondisi rumah di Padukuhan Sompok sudah permanen (material batu bata dengan lantai semen) dan sebagian kecil masih berupa bangunan nonpermanen (material anyaman bambu dengan lantai tanah). Rute jalan menuju Padukuhan Sompok terdapat beberapa alternatif dan sebagian kecil mengalami kerusakan di beberapa ruas jalan. Namun, sebagian besar ruas jalan belum memiliki penerangan yang cukup. Selain itu, sarana prasarana komunikasi terutama di wilayah Padukuhan Sompok bagian utara dan timur tidak menjangkau beberapa titik. Kondisi ini menghambat komunikasi informasi bencana maupun pengembangan potensi wisata serta ekonomi warga.

3.1.5. Nilai ekonomi

Sebagian besar penduduk Padukuhan Sompok (52,8% atau 142 orang) berada pada tingkat prasejahtera 1 dan 27,9% (75 orang) berada pada tingkat prasejahtera 2. Mayoritas masyarakat Padukuhan Sompok bekerja sebagai buruh harian lepas (Gambar 4). Selain mata pencarian, potensi yang ada di Padukuhan Sompok menawarkan peluang ekonomi yang beragam yang memberikan berbagai kesempatan pekerjaan. Masyarakat Kelurahan Sriharjo secara umum memiliki fleksibilitas, pemikiran kreatif, dan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian serta merespons perubahan secara proaktif. Meskipun tingkat kemiskinan masih tinggi, pemerintah Kelurahan Sriharjo berusaha mencari peluang lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Lahan yang luas dan subur menyediakan potensi sektor pertanian di Padukuhan Sompok. Secara umum di Kelurahan Sriharjo, keberadaan petani berpengalaman merupakan modal besar untuk mencapai ketahanan pangan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan gabungan kelompok tani (Gapoktan), kelompok kandang, dan perikanan pada seluruh padukuhan di Kelurahan Sriharjo. Menanggapi tantangan era ini, masyarakat Padukuhan Sompok mengembangkan usaha ekonomi kreatif di antaranya UMKM Pengrajin Perak, tempe koro, Jathilan, wayang/pedalangan, salawatan/hadroh, Gejog Lesung, dan kriya (*Idnehcra* cincin batok kelapa Sompok, dan Segoro Silver Sompok). Sebagian produk dipasarkan secara konvensional dan sebagian kecil masyarakat sudah menggunakan media *online*.



Gambar 4. Grafik mata pencarian masyarakat di Padukuhan Sompok

3.1.6. Pengelolaan aset alam

Masyarakat Padukuhan Sompok memiliki kemampuan untuk mengelola nilai asdkkam berupa *natural scenic value* berupa perbukitan, persawahan, air terjun, dan Sungai Oyo yang dapat dinikmati dengan jenis wisata *trekking* atau bersepeda. Masyarakat menyadari pentingnya menjaga dan meningkatkan nilai-nilai alam. Akan tetapi, aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sumber daya. Oleh karena itu, dalam pengembangan Kampung Budaya Tangguh Bencana diperlukan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan potensi, pembentukan organisasi pengelola pariwisata, dan penyediaan infrastruktur. Langkah-langkah ini diharapkan mampu memaksimalkan pengembangan sektor pariwisata serta memberikan *multiplier effect* bagi penduduk setempat.

3.2. Model konseptual

Formulasi konseptual menggambarkan hubungan timbal balik antarvariabel yang menunjukkan pola pikir sistem untuk mencapai tujuan sistem. Formulasi menggunakan diagram lingkaran sebab akibat berdasarkan studi literatur dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Hubungan sebab akibat antarvariabel ditunjukkan dengan tanda positif (+) atau negatif (-). Mekanisme timbal balik dalam suatu sistem memiliki hubungan untuk mencapai keseimbangan dengan hubungan *Reinforcing* (R) atau meningkatkan dan *Balancing* (B) atau menyeimbangkan. *Causal loop diagram* (CLD) dapat dikembangkan melalui spesifikasi model dengan pengembangan bertahap, yaitu mengubah CLD menjadi *stock flow diagram* (SFD). Penyusunan model konseptual menggunakan hasil studi literatur dan mempertimbangkan kondisi ketahanan sosial di Padukuhan Sompok berdasarkan hasil wawancara dengan kepala padukuhan dan ketua Katana. Hasil pemodelan konseptual terhadap ketahanan sosial ditunjukkan dalam Gambar 5. Umpan balik yang dapat diidentifikasi ditunjukkan dalam Tabel 1. Terdapat pengaruh yang cukup kuat dari kohesi sosial, kemampuan menilai, mengelola, dan memantau risiko, serta pelestarian kebudayaan, dicirikan dengan banyaknya komponen yang terkait pada variabel tersebut. Kohesi sosial berdampak besar terhadap adaptasi dan pemulihan masyarakat pascabencana (Ludin, dkk., 2018; Sobhaninia, 2023). Baik kohesi sosial maupun ketahanan sosial sangat penting untuk strategi pemulihan yang inklusif dan mendukung kebutuhan semua orang dalam masyarakat (Jewett, dkk., 2021). Pemahaman terhadap hubungan sebab akibat dari karakteristik alami dan pengaruh ketahanan sosial menciptakan peluang peningkatan modal sosial yang baik, sebab terdapat dampak berkelanjutan dari suatu aktivitas masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan jaringan sosial yang kuat sangat penting untuk mengidentifikasi prioritas dan solusi yang lebih tepat dengan peluang dukungan oleh masyarakat yang lebih tinggi. Gambaran sistem ketahanan sosial ini dapat menjadi submodel generik dalam mengidentifikasi kebutuhan kebijakan yang menyoroiti dinamika sistem sosial yang lebih luas.

menilai, mengelola, dan memantau risiko, serta mempromosikan kebudayaan dalam rangka peningkatan ketahanan sosial. Jaringan sistem mampu menunjukkan umpan balik karakteristik ketahanan sosial yang terjadi pada parameter dinamis. Seluruh pemangku kepentingan di desa harus menunjukkan sifat adaptif untuk menjadi tangguh. Model konseptual dapat digunakan dalam penaksiran ketahanan terhadap bencana baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga penelitian selanjutnya perlu dikembangkan melalui sistem dinamik.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada masyarakat Padukuhan Sompok, segenap perangkat desa serta tokoh masyarakat serta komunitas Katana yang melalui pendekatan kebencanaan dan kebudayaan di Padukuhan Sompok dapat berkolaborasi dengan Pusat Studi Bencana (PSBA UGM) dan Pusat Studi Kebudayaan (Pusdibud UGM) dalam rangka pengurangan risiko bencana. Terima kasih juga disampaikan atas dukungan Pemerintah Kalurahan Sriharjo dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Hibah Pengabdian Desa Binaan Universitas Gadjah Mada Tahun 2023 oleh Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPKM).

6. Referensi

- Ahmad, I., Ul, I., Khan, H., Khalid, Z., & Nawaz, A. (2023). A novel framework to assess multidimensional disaster resilience of children: From conceptualization to quantification. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 96(June).
- Bennett, E. M., Peterson, G. D., & Gordon, L. J. (2009). Understanding relationships among multiple ecosystem services. *Ecology Letters*, 12(12), 1394–1404. <https://doi.org/10.1111/j.1461-0248.2009.01387.x>
- Choo, M., & Yoon, D. K. (2022). Examining the effects of the local communities' social capital on disaster response capacity in Seoul, South Korea. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 75, 102973. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.102973>
- Choudhury, M. U. I., Emdad Haque, C., Nishat, A., & Byrne, S. (2021). Social learning for building community resilience to cyclones: Role of indigenous and local knowledge, power, and institutions in coastal bangladesh. *Ecology and Society*, 26(1). <https://doi.org/10.5751/ES-12107-260105>
- Cutter, S. L. (2016). The landscape of disaster resilience indicators in the USA. *Natural Hazards*, 80(2), 741–758. <https://doi.org/10.1007/s11069-015-1993-2>
- Cutter, S. L., Burton, C. G., & Emrich, C. T. (2010). Disaster resilience indicators for benchmarking baseline conditions. *Journal of Homeland Security and Emergency Management*, 7(1). <https://doi.org/10.2202/1547-7355.1732>
- D'Ippolito, A., Lupiano, V., Rago, V., Terranova, O. G., & Iovine, G. (2023). Triggering of rain-induced landslides, with applications in Southern Italy. *Water (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/w15020277>
- Fadilah, S., & Luknanto, D. (2020). Effects of heavy rainfall on the slope stability - A case study on Imogiri Cemetery: The graveyard complex of Mataram Royal Kings. *E3S Web of Conferences*, 200, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020002006>
- Imperiale, A. J., & Vanclay, F. (2021). Conceptualizing community resilience and the social dimensions of risk to overcome barriers to disaster risk reduction and sustainable development. *Sustainable Development*, 29(5), 891–905. <https://doi.org/10.1002/sd.2182>
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2012). *Understanding Community Resilience*. June.
- Jewett, R. L., Mah, S. M., Howell, N., & Larsen, M. M. (2021). Social cohesion and community resilience during COVID-19 and pandemics: A rapid scoping review to inform the United Nations research roadmap for COVID-19 recovery. *International Journal of Health Services*, 51(3), 325–336. <https://doi.org/10.1177/0020731421997092>
- Karimova, P. G., & Lee, K. C. (2022). An integrated landscape–seascape approach in the making: facilitating multi-stakeholder partnership for socio-ecological revitalisation in Eastern Coastal Taiwan (2016–2021). *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14074238>
- Khusna, N. I., Sumarmi, Bachri, S., Astina, I. K., Susilo, S., & Idris. (2023). Social resilience and disaster resilience: A strategy in disaster management efforts based on big data analysis in Indonesian's twitter users. *Heliyon*, 9(9), e19669. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19669>
- Kim, M., You, S., Chon, J., & Lee, J. (2017). Sustainable land-use planning to improve the coastal resilience of the social-ecological landscape. *Sustainability (Switzerland)*, 9(7), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su9071086>
- Lewis, R. L., Rudd, M. A., Al-Hayek, W., Baldwin, C., Beger, M., Lieske, S. N., Jones, C., Satumanatpan, S., Junchompoo, C., & Hines, E. (2016). How the DPSIR framework can be used for structuring problems and facilitating empirical research in coastal systems. *Environmental Science and Policy*, 56, 110–119. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2015.11.001>
- Ludin, S. M., Rohaizat, M., & Arbon, P. (2018). The association between social cohesion and community disaster resilience: A cross-sectional study. September, 1–11. <https://doi.org/10.1111/hsc.12674>
- Magoni, M. (2017). Resilience thinking and urban metabolism in spatial planning: which possible integrations. *City, Territory and Architecture*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40410-017-0074-0>
- Magoua, J. J., & Li, N. (2023). The human factor in the disaster resilience modeling of critical infrastructure systems. *Reliability Engineering and System Safety*, 232(April 2022), 109073. <https://doi.org/10.1016/j.res.2022.109073>
- Meyer, M., Hendricks, M., Newman, G., Horney, J., Berke, P., Masterson, J., Sansom, G., Cousins, T., Van Zandt, S., & Cooper,

- J. (2018). Participatory action research: tools for disaster resilience education. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 9(4–5), 402–419. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-02-2017-0015>
- Nkombi, Z., & Wentink, G. J. (2022). The role of public participation in disaster risk reduction initiatives: The case of Katlehong township. *Jamba (Potchefstroom, South Africa)*, 14(1), 1203. <https://doi.org/10.4102/jamba.v14i1.1203>
- Nyamwanza, A. M. (2012). Livelihood resilience and adaptive capacity: A critical conceptual review. *Jàmhá: Journal of Disaster Risk Studies*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/jamba.v4i1.55>
- Oliveira, E. do P., Acevedo, A. M. G., Moreira, V. S., Faro, V. P., & Kormann, A. C. M. (2022). The key parameters involved in a rainfall-triggered landslide. *Water (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/w14213561>
- Pena-Castellnou, S., Steinritz, V., Marliyani, G. I., & Reicherter, K. (2021). Active tectonics of the Yogyakarta area (Central Java, Indonesia): Preliminary findings obtained from a tectonic-geomorphic evaluation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 851(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/851/1/012005>
- Perera, E. N. C., Jayawardana, D. T., Jayasinghe, P., Bandara, R. M. S., & Alahakoon, N. (2018). *Direct impacts of landslides on socio-economic systems: a case study from Aranayake, Sri Lanka*.
- Pu, B., & Qiu, Y. (2016). *Emerging trends and new developments on urban resilience: a bibliometric perspective*. March, 36–52.
- Šakić Trogrlić, R., van den Homberg, M., Budimir, M., McQuistan, C., Sneddon, A., & Golding, B. (2022). Early warning systems and their role in disaster risk reduction. In *Towards the "Perfect" Weather Warning*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-98989-7_2
- Sobhaninia, S. (2023). Does social cohesion accelerate the recovery rate in communities impacted by environmental disasters in Puerto Rico? An analysis of a community survey. *Environmental Advances*, 13(July), 100400. <https://doi.org/10.1016/j.envadv.2023.100400>.
- Tian, N., & Lan, H. (2023). The indispensable role of resilience in rational landslide risk management for social sustainability. *Geography and Sustainability*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2022.11.007>
- Wanusmawatie, I., & Purnomo, M. (2021). Dynamic model of resilient village (kampung tangguh) system in the new normal. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 556–559. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.106>
- Woodhall-Melnik, J., & Weissman, E. P. (2023). Living with disaster: Exploring complex decisions to stay in or leave flood prone areas. *Housing Studies*, 38(5), 747–769. <https://doi.org/10.1080/02673037.2021.1900794>
- World Bank. (2019). Strengthening the disaster resilience of Indonesian cities. In *2019* (Issue September). https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1389-4_spotlight1
- Zhang, X., Song, J., Peng, J., & Wu, J. (2019). Landslides-oriented urban disaster resilience assessment — A case study in ShenZhen, China. *Science of the Total Environment*, 661, 95–106.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**
Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PARENTING BAGI IBU DENGAN BALITA SEBAGAI LANGKAH AWAL MENURUNKAN KECENDERUNGAN AGRESIVITAS PADA ANAK

Ridha Hanifah^{1*}, Novi Astuti Indra Paranita², Yani Rahmawati³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

²Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada

³Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

*Surel Penulis Koresponden: ridhahanifah@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan era berdampak pada perilaku anak, di mana saat ini ditemui banyaknya perilaku anak di Indonesia yang cenderung lebih agresif. Kecenderungan ini berpotensi memunculkan dampak negatif pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pola asuh (*parenting*) orang tua berperan penting pada pembentukan dan perkembangan karakter anak, terutama pada masa balita. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi *parenting* bagi ibu yang memiliki balita untuk membangun kesadaran sebagai langkah awal menurunkan kecenderungan agresivitas pada anak di Desa Tanjungrejo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara diimplementasikan untuk pengambilan data. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Tanjungrejo memiliki kecenderungan berperilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang ditemukan, yaitu mengejek, berkelahi, dan memanjat dinding demi mengakses sinyal *wifi* untuk bermain *game online*. Kegiatan edukasi *parenting* bagi ibu dengan balita dilaksanakan dengan penyampaian materi melalui tayangan presentasi. Rangkaian materi berisi pengertian pola asuh, macam-macam gaya pengasuhan, tipe pola asuh paling ideal, dan saran-saran pola asuh bagi orang tua. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu yang memiliki balita mampu memiliki bekal yang lebih dalam membimbing, mengasuh, dan mendidik anak pada periode penting perkembangan mereka agar menjadi generasi berkualitas di masa depan.

Kata Kunci

Agresif; Orang tua; Perkembangan; Pola asuh

1. Pendahuluan

Kondisi anak-anak Indonesia saat ini berada pada fase yang mengkhawatirkan. Survei nasional oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) tahun 2018 menemukan bahwa 62% anak, baik laki-laki maupun perempuan pernah mengalami satu atau lebih bentuk kekerasan sepanjang hidupnya (UNICEF, 2020). Selain itu, data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa sekitar 20—30% anak di Indonesia mengalami kekerasan dan rawan kekerasan (Nurhidayat, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia pada masa sekarang rentan mengalami dan melakukan kekerasan. Melansir dari Merdeka.com (2021), beberapa perilaku negatif anak yang sering dilakukan adalah membangkang, terlalu sering bermain *gadget*, berperilaku tidak sopan, berperilaku impulsif, dan agresif. Sementara itu, Kembaren (2023) mencatat terdapat beberapa jenis perilaku kekerasan atau agresivitas oleh anak atau remaja yang patut diwaspadai di antaranya, yaitu tantrum, berkelahi, agresi fisik pada orang dan benda, menggunakan senjata, menyiksa binatang, bermain api, dan vandalisme. Perilaku yang negatif ini tidak hanya memberikan dampak negatif bagi lingkungan, tetapi juga bagi anak sebagai pelaku. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi empiris yang ditemukan, yaitu adanya kecenderungan agresivitas pada anak.

Berdasarkan observasi, tidak sedikit anak-anak Desa Tanjungrejo yang menunjukkan perilaku negatif, seperti mengejek satu sama lain, berkelahi, dan mengucilkan teman. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan perangkat desa, anak-anak di wilayah tersebut memang kerap menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku agresif, misalnya ketika memanjat dinding balai desa untuk mengakses jaringan *wifi* agar bisa bermain *game online*. Perilaku anak-anak tersebut belum tertangani dengan baik. Selama ini, baik orang tua maupun guru di sekolah cenderung hanya menegur atau menasihati anak bahwa perilaku yang mereka lakukan tidaklah baik. Perangkat desa juga beberapa kali menegur apabila anak-anak mulai bergerombol di depan kantor balai desa untuk bermain *game online* tetapi sering kali diabaikan dan tidak jarang kejadian serupa terulang kembali. Hal ini sebenarnya kurang efektif dilakukan mengingat belum ada tindakan nyata

yang dilakukan sebagai langkah awal mengurangi kecenderungan anak berperilaku negatif, khususnya agresivitas. Oleh karena itu, salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan, yakni berupa pemberian pengasuhan yang baik sejak dini.

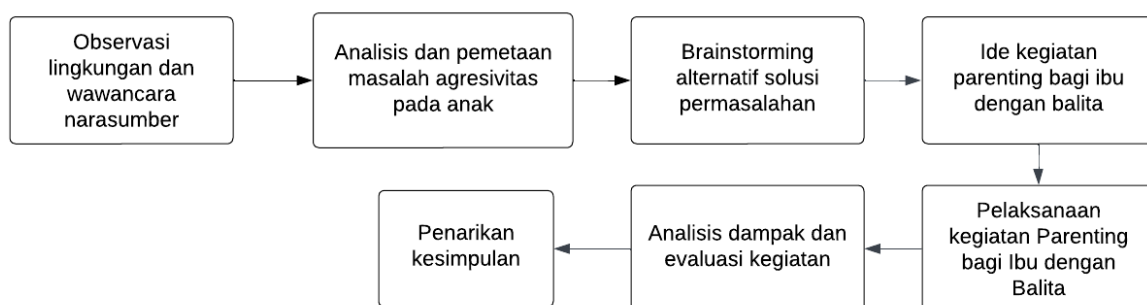
Keluarga merupakan tempat pertama tumbuh kembang anak. Keluarga berperan sebagai wadah pendidikan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter yang akan menentukan kepribadiannya (Hadian, dkk., 2022; Utara & Somawati, 2020). Penerapan pola asuh oleh orang tua menjadi kunci dalam keberhasilan tumbuh kembang anak di masa depan. Pola asuh atau *parenting* dapat diartikan sebagai cara orang tua mendampingi, mengontrol, dan membimbing anak mereka untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju tahap pendewasaan (Baumrind, 1967). Ritonga dan Rusman (2023) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan cara mendidik dan membimbing anak agar mampu berkembang dan memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam proses tumbuh kembangnya. Pada dasarnya, pola asuh merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anak yang mempengaruhi perkembangan anak termasuk pembentukan kepribadian dan sikap mereka. Oleh karena itu, sikap atau perilaku agresif anak dapat diminimalkan apabila orang tua mampu mengarahkan dan membentuk sikap anak yang berpihak pada buah hati melalui pemberian pola asuh yang tepat.

Pola asuh menjadi makin penting terutama bagi perkembangan anak usia di bawah lima tahun. Pada masa ini kebutuhan dasar akan memengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya pada anak. Pada masa balita, anak akan mengalami perkembangan dalam kemampuan berbahasa, kesadaran sosial, kreativitas, dan sebagainya yang berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan dasar-dasar kepribadian dan moral juga turut terbentuk pada masa ini. Apabila terdapat penyimpangan atau kelainan yang tidak tertangani dengan baik, maka dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di kemudian hari nanti (Soetjningsih, 2013). Khairani, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4—5 tahun dengan kategori hubungan erat. Hal inilah yang kemudian mendasari adanya pelaksanaan kegiatan edukasi *parenting* bagi ibu dengan balita sebagai langkah awal menurunkan agresivitas pada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemahaman *parenting* bagi ibu dengan balita merupakan langkah awal yang berperan penting dalam menurunkan agresivitas pada anak. Kegiatan ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi *parenting* kepada para ibu yang memiliki balita agar mampu menerapkan gaya pengasuhan yang tepat dan dapat mengurangi kecenderungan perilaku agresivitas pada anak di masa depan. Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan dua poin SDGs, yaitu kehidupan sehat dan sejahtera serta perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.

2. Metode

Kegiatan edukasi *parenting* dilaksanakan pada masa operasional KKN-PPM UGM 2023, yakni pada Juni—Agustus 2023 di Desa Tanjungrejo. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu Posyandu, baik yang bekerja maupun tidak bekerja dan memiliki setidaknya satu anak usia di bawah lima tahun (balita). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi bermanfaat untuk memperoleh data secara langsung tanpa terpengaruh oleh partisipan atau bias subjektif (Bougie dan Sekaran, 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena perilaku anak-anak Desa Tanjungrejo, termasuk di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait masalah atau isu secara lebih mendalam. Wawancara terstruktur dilakukan kepada perangkat desa dan pengurus Posyandu, baik secara langsung dengan tatap muka maupun tidak langsung melalui Whatsapp. Wawancara tersebut dilakukan dalam rentang waktu 10—15 menit. Kegiatan edukasi *parenting* ibu dengan balita dilaksanakan dengan alur kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

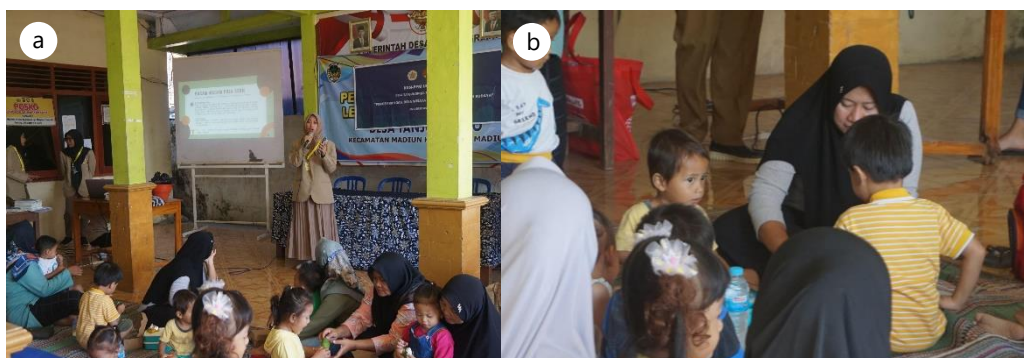
3.1. Permasalahan agresivitas anak

Agresi dapat diartikan sebagai perilaku yang membahayakan orang lain ketika pelaku atau individu sengaja melakukan tindakan tersebut untuk merugikan lawannya (Ritonga & Rusman, 2023). Berdasarkan observasi di lingkungan SD Negeri Tanjungrejo 1, ciri perilaku yang cenderung menunjukkan agresivitas anak ditemukan terjadi dalam bentuk mengejek dan berkelahi antarsesama teman. Ejekan yang sering diucapkan berkaitan dengan nama orang tua, fisik dan status sosial. Akan tetapi, tindakan saling ejek tersebut justru dianggap sebagai interaksi yang biasa dan wajar, baik oleh guru maupun orang tua. Padahal, perilaku tersebut juga sering kali berujung pada perkelahian. Perkelahian yang pernah terjadi, yakni dalam bentuk saling mendorong dan memukul, yang termasuk dalam kategori menyakiti orang lain. Anak-anak pun menjadi terluka satu sama lain. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri agresivitas, yakni tindakan menyerang atau menyakiti orang lain, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang dilakukan secara sengaja, merusak objek di sekitarnya karena amarah, melanggar berbagai norma sosial yang kemudian menimbulkan permusuhan dan ketidaknyamanan dengan orang lain (Nurani, dkk., 2020).

Di sisi lain, berdasarkan wawancara bersama perangkat desa diketahui bahwa anak-anak di Desa Tanjungrejo juga menunjukkan adanya indikasi agresivitas yang terjadi dalam bentuk perilaku yang berbeda. Hal ini tampak ketika mereka berlomba merebut sinyal atau jaringan *wifi* di balai desa untuk bisa bermain *game online*. Mereka melakukan hal tersebut dengan cara menggerombol atau membentuk rombongan agar dapat sekaligus main bersama atau *mabar*. Parahnya, tidak jarang mereka juga memanjat dinding balai desa demi mengakses sinyal yang lebih baik. Hal ini tentu tidak hanya membahayakan anak-anak itu, tetapi juga merusak fasilitas umum dan pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifah dan Widyastuti (2018) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik atau ciri perilaku agresif, yaitu menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek penggantinya serta sering kali melanggar norma sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku anak-anak di wilayah Desa Tanjungrejo menunjukkan perilaku negatif berupa kecenderungan agresivitas.

3.2. Pelaksanaan program kegiatan *parenting* ibu dengan balita

Kegiatan edukasi *parenting* bagi ibu dengan balita dilaksanakan oleh mahasiswa UGM sebagai langkah awal menurunkan kecenderungan agresivitas pada anak-anak di Desa Tanjungrejo. Peran orang tua dalam suatu keluarga menjadi faktor penting bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara, di Desa Tanjungrejo terdapat total 79 anak dengan usia di bawah lima tahun yang menjadi peserta program kegiatan Posyandu. Masa balita menjadi masa paling penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di periode ini merupakan penentu keberhasilan tumbuh kembang mereka pada periode selanjutnya (Hamsah, dkk., 2020). Oleh karena itu, orang tua sebaiknya benar-benar memahami pola asuh yang dibutuhkan dalam mendidik dan mendampingi buah hati mereka. Terlebih, mayoritas ibu dengan balita di Desa Tanjungrejo adalah ibu rumah tangga. Beberapa di antaranya juga terkadang membantu suaminya bertani di sawah. Hal ini menjadikan peran pengasuhan oleh ibu makin penting untuk dikuatkan dalam mendampingi perkembangan anak-anak mereka. Dengan demikian, edukasi *parenting* atau pola asuh bagi orang tua, khususnya ibu dengan balita, menjadi sangat penting karena merupakan salah satu upaya dalam menyiapkan calon generasi muda yang berkualitas dengan menurunkan kecenderungan anak berperilaku agresif.



Gambar 2. *Parenting* ibu dengan balita: (a) Penyampaian materi *parenting*; (b) Ibu dengan balita

Seperti yang terlihat pada Gambar 2, edukasi *parenting* ibu dengan balita yang dilakukan oleh mahasiswa UGM menggunakan media berupa tayangan presentasi. Gambar 2(a) menunjukkan kegiatan ketika mahasiswa menyampaikan materi yang dikemas dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana namun menarik agar mudah dipahami. Edukasi *parenting* mengajak para ibu dengan balita seperti pada Gambar 2(b) untuk mengenal dan memahami berbagai macam pola asuh yang mungkin bisa diterapkan. Materi yang disampaikan terdiri atas pengertian pola asuh, macam-macam gaya

pengasuhan, tipe pola asuh paling ideal, dan tips yang dapat dilakukan bagi orang tua selama menerapkan pola asuh yang dipilih. Hal ini dilakukan agar orang tua, khususnya ibu mampu memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat bagi pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menemukan bahwa pembentukan karakter anak cenderung disebabkan oleh bentuk pola asuh orang tua sehingga penting untuk memberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seorang anak (Rindawan, dkk., 2020). Dengan penyampaian materi tersebut, harapannya para ibu dengan balita dapat mendampingi perkembangan anak lebih dini, terlebih dalam pembentukan kepribadian dan moral mereka agar nantinya kecenderungan agresivitas anak juga dapat berkurang.

Pelaksanaan kegiatan *parenting* ibu dengan balita masih memiliki kekurangan, yaitu suasana yang kurang kondusif dan waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas. Kegiatan dilaksanakan di teras Balai Desa Tanjungrejo yang memiliki ruangan dengan konsep sedikit terbuka dan berada dekat persimpangan jalan utama desa. Hal ini mengakibatkan suara kendaraan yang lewat cukup terdengar jelas. Selain itu, kegiatan juga dilakukan bersamaan dengan dua kegiatan lainnya, yaitu pemanfaatan limbah popok bekas menjadi media tanaman hias dan kegiatan Posyandu. Hal ini menyebabkan waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi cukup terbatas. Oleh karena itu, *parenting* ibu dengan balita atau kegiatan serupa lainnya sebaiknya dilaksanakan di ruangan yang lebih tertutup dan nyaman serta waktu yang dialokasikan juga sesuai agar edukasi *parenting* dapat terlaksana dengan lebih optimal. Program kegiatan ini juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap agar para ibu mampu menemukan dan mengevaluasi penerapan pola asuh mereka terhadap tumbuh kembang anak. Harapannya, orang tua khususnya ibu tidak hanya mengetahui dan memahami *parenting* saja tetapi juga mampu mempraktikkan pola asuh tersebut dengan baik dan maksimal.

3.3. Dampak kegiatan *parenting* ibu dengan balita

Kegiatan *parenting* bagi ibu dengan balita sebagai langkah awal menurunkan kecenderungan agresivitas anak mampu memberikan dampak positif dan bermanfaat. Sebelumnya, di Desa Tanjungrejo pernah dilaksanakan kegiatan serupa oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun. Akan tetapi, menurut perangkat desa, yakni Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Tanjungrejo menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *parenting* ibu dengan balita oleh mahasiswa UGM membantu menjadikan kondisi lebih baik karena adanya keberlanjutan dari program kegiatan sebelumnya. Dahulu, banyak dari kalangan ibu dengan balita yang kurang memiliki kesadaran atau bersikap masa bodoh terkait *parenting* terhadap anak. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terdapat banyak kemajuan terhadap kesadaran para ibu terkait pentingnya *parenting* atau pola asuh bagi anak di kemudian hari nanti. Antusiasme dan partisipasi ibu dengan balita selama rangkaian acara berlangsung menunjukkan tumbuhnya kesadaran dan kepedulian ibu terhadap anak. Oleh karena itu, adanya kegiatan edukasi *parenting* ini bermanfaat karena dapat memfasilitasi ibu dengan balita agar mampu mempersiapkan buah hati mereka menjadi calon generasi emas di masa depan. Kesesuaian materi dengan kebutuhan di lapangan menjadikan para ibu memiliki bekal lebih dalam membimbing, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi *parenting* bagi ibu dengan balita yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM UGM di Desa Tanjungrejo dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat untuk memfasilitasi para ibu agar lebih matang mempersiapkan buah hati mereka menjadi calon generasi berkualitas di masa depan. Mengingat tingginya kecenderungan anak berperilaku agresif, kegiatan ini menjadikan para ibu memiliki bekal lebih dalam membimbing, mengasuh, dan mendidik anak-anak selama periode tumbuh kembang mereka. Terlebih, masa usia di bawah lima tahun merupakan masa paling penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak. Oleh karena itu, adanya kegiatan edukasi *parenting* ini diharapkan mampu membantu ibu dalam menerapkan pola asuh yang terbaik dan tepat sesuai dengan anak mereka. Diperlukan pula adanya keberlanjutan program yang nantinya dapat bekerja sama dengan organisasi, komunitas, layanan masyarakat setempat, serta pihak terkait lainnya agar program dapat berjalan secara lebih intensif dan terpantau. Dengan demikian, besar harapan anak-anak di Indonesia nantinya dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai usia perkembangan mereka dan menjadi generasi emas di kemudian hari nanti.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis sebagai bagian dari tim KKN-PPM UGM Periode II Tahun 2023 yang berlokasi di Desa Tanjungrejo, Madiun, Jawa Timur mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM, Pemerintah Desa Tanjungrejo, seluruh masyarakat Desa Tanjungrejo, seluruh tenaga pendidik dan siswa SDN Tanjungrejo 1, seluruh anggota tim KKN-PPM UGM, serta pihak-pihak lain yang turut aktif dan berpartisipasi selama pelaksanaan program KKN-PPM UGM. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Gadjah Mada atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan berupa dana hibah untuk keperluan transportasi, akomodasi, dan pelaksanaan berbagai program

selama masa penerjunan. Dengan adanya berbagai dukungan tersebut, seluruh program KKN dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala yang berarti selama proses pelaksanaan kegiatan.

6. Referensi

- Arifah, I. M., & Widyastuti, A. (2018). Konseling behavioral dalam mengatasi perilaku agresif anak usia dini. *Allsyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 1(2).
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach*. Wiley.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>
- Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi dini tumbuh kembang balita di posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003-1008.
- Kembaren, L. (2023). Perilaku kekerasan/agresivitas oleh anak, bagaimana memahami dan menyikapinya? *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2088/perilaku-kekerasan-agresivitas-oleh-anak-bagaimana-memahami-dan-menyikapinya
- Khairani, N., & Sannisahuri, F. P. Y. (2020). Tingkat pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, stimulasi perkembangan, dan perkembangan balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 27-34.
- Merdeka.com. (2021). Kelakuan Anak Jaman Sekarang Dan Cara Mengatasinya, Wajib Diperhatikan Orang Tua. *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jabar/kelakuan-anak-jaman-sekarang-dan-cara-mengatasinya-wajib-diperhatikan-orang-tua-kl.html>
- Nuraeni, F. & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1). 137-143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurani, W., Saputra, W. N. E., Mu'arifah, A., & Barida, M. (2020). Bimbingan kedamaian: Implementasi pendidikan kedamaian dalam setting bimbingan untuk mereduksi agresivitas. *Webinar Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 178-192.
- Nurhidayat, D. (2023). Kemendikbud tangani 127 kasus kekerasan di sekolah, perundungan paling banyak. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/627780/kemendikbud-tangani-127-kasus-kekerasan-di-sekolah-perundungan-paling-banyak>
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, K. F. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.
- Ritonga, S. Z., & Rusman, A. A. (2023). Penerapan pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa. *Journal of Education Research*, 4(2), 879-888.
- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 1*. EGC.
- United Nations Children's Fund (2020). *Situasi anak di Indonesia – Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak*. UNICEF Indonesia.
- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam keluarga hindu di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333–358. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.458>.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

SOSIALISASI TATA CARA BERKENDARA UNTUK REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 DENPASAR

A.A. Bagus Oka Khrisna Surya, Dwi Wahyu Hidayat*, Mochammad Hazen Putraditya, I Gusti Ayu Made Wahyu Widyatmika, Lukita Mulya Ananda, Ferdi Firdaus

Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali

**Surel Penulis Koresponden: dwi.wahyu@poltradabali.ac.id*

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global dengan sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban jiwa maupun kerugian material. Kasus kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada kalangan usia muda (Permatasari, 2018). Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius yang terus mengancam kehidupan dan keselamatan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di tengah mobilitas yang makin tinggi dan jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah, risiko kecelakaan lalu lintas menjadi makin besar. Salah satu kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas adalah pelajar yang berusia 15—17 tahun. Kehadiran pelajar di jalan saat pergi ke sekolah, pulang sekolah, atau saat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya memunculkan berbagai tantangan dan risiko yang harus diatasi secara serius. Terdapat tiga alasan utama mengapa pengendara di bawah umur mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi, yaitu kurangnya pengalaman usia, secara fisik dan emosional kurang dewasa kurang dapat menilai risiko, mudahnya pemberian izin mengemudi sendiri pada usia yang muda juga merupakan faktor penting. Makin rendah usia mengemudi minimum, makin tinggi tingkat kecelakaan di antara *driver* pemula (Kusmawan, 2021). Kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa serius yang makin meningkat dengan mobilitas dan jumlah kendaraan yang bertambah. Kecelakaan ini menjadi penyebab utama kematian, terutama di kalangan pelajar, dan memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan suatu negara. Untuk mengurangi dampaknya, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang keselamatan berkendara. Di SMAN 7 Denpasar, Kepala P3M Politeknik Transportasi Bali menyelenggarakan kegiatan PKM untuk siswa-siswi kelas 12. Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang berkendara yang aman melalui materi, kuis, dan keterlibatan aktif peserta. Harapannya agar siswa-siswi mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam keselamatan berkendara sehari-hari sehingga meningkatkan kesadaran berlalu lintas yang baik.

Kata Kunci

Kecelakaan; Berkendara; Sosialisasi

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah serius yang menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Setiap hari, jutaan kendaraan bergerak di jalan raya, membawa risiko potensial terjadinya kecelakaan yang dapat mengancam keselamatan manusia. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat dalam kecelakaan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, baik dalam hal kerugian manusia maupun kerugian ekonomi. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat keparahan, mulai dari insiden kecil hingga peristiwa yang mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian.

Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal jumlah kendaraan bermotor di dunia, dengan kepemilikan kendaraan yang terus meningkat setiap tahun (Setyowati & Ramdan, 2020). *Safety riding* adalah cara berkendara yang aman dan sesuai dengan peraturan yang bertujuan untuk melindungi pengendara dari risiko kecelakaan lalu lintas. Tujuan dari *safety riding* adalah untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala potensi bahaya selama mereka berkendara sehingga dapat membentuk perilaku berkendara yang aman (Syaputra, dkk., 2020). Pentingnya memperhatikan perilaku berkendara pada sepeda motor remaja menjadi fokus perhatian terkait dengan keselamatan berkendara sepeda motor (Iskandar, 2016).

Sekitar 1,25 juta nyawa hilang setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas di jalan. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian di kalangan generasi muda, khususnya mereka yang berusia antara 15 hingga 29 tahun. Meskipun negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki sekitar setengah dari jumlah kendaraan di seluruh dunia, sekitar 90% dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di negara-negara ini. Separuh dari individu yang kehilangan nyawa mereka dalam kecelakaan di jalan adalah pengguna jalan yang lebih rentan, termasuk pejalan kaki,

pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor. Tanpa tindakan yang sesuai, kecelakaan lalu lintas di jalan diperkirakan akan menjadi penyebab utama dalam tujuh kematian pada tahun 2030 (Setyowati, dkk., 2019). Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global dimana sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban jiwa maupun kerugian material. Kasus kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada kalangan usia muda (Permatasari, 2018). Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius yang terus mengancam kehidupan dan keselamatan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di tengah mobilitas yang makin tinggi dan jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah, risiko kecelakaan lalu lintas menjadi makin besar. Salah satu kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas adalah pelajar yang berusia 15—17 tahun. Kehadiran pelajar di jalan saat pergi ke sekolah, pulang sekolah, atau saat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya memunculkan berbagai tantangan dan risiko yang harus diatasi secara serius. Terdapat tiga alasan utama mengapa pengendara di bawah umur mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi yaitu kurangnya pengalaman usia, secara fisik dan emosional kurang dewasa kurang dapat menilai risiko, mudahnya pemberian izin mengemudi sendiri pada usia yang muda juga merupakan faktor penting. Makin rendah usia mengemudi minimum, makin tinggi tingkat kecelakaan di antara *driver* pemula (Kusmawan, 2021).

Adapun berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Ditjen Perhubungan Darat Kemenhub, pada tahun 2020, jumlah korban kecelakaan di Indonesia dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan. Terbanyak adalah pelajar tingkat SLTA dengan jumlah 80.641 orang, diikuti oleh SLTP dengan 17.699 orang, dan SD dengan 12.557 orang. Sementara itu, korban kecelakaan dengan tingkat pendidikan D3 mencapai 770 orang, S1 sebanyak 3.751 orang, dan S2 sejumlah 136 orang (Dephub, 2021). Kecelakaan lalu lintas di usia pelajar memiliki signifikansi yang besar karena pelajar adalah masa depan bangsa. Kehilangan nyawa atau mengalami cedera serius pada pelajar dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan suatu negara. Selain itu, kecelakaan lalu lintas di usia pelajar juga berdampak emosional dan psikologis yang mendalam pada keluarga, teman-teman sekelas, dan masyarakat secara keseluruhan. Kerumitan masalah ini terletak pada berbagai faktor yang memengaruhi keselamatan pelajar di jalan. Peraturan lalu lintas yang tidak selalu diikuti, perilaku berkendara yang berisiko, kurangnya infrastruktur yang aman bagi pejalan kaki dan pengendara sepeda, serta gangguan seperti penggunaan ponsel saat berkendara adalah beberapa contoh faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas di usia pelajar. Kurangnya ketaatan terhadap aturan menjadi salah satu permasalahan pada remaja, terutama dalam hal aturan berkendara dan berlalu lintas.

Berdasarkan hal tersebut, kecelakaan yang melibatkan pelajar merupakan permasalahan serius yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, Program Studi D-III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Bali melaksanakan sosialisasi kepada para pelajar SMAN 7 Denpasar mengenai tata cara berkendara agar dapat memberikan pemahaman kepada pelajar betapa pentingnya berkendara yang benar guna mengurangi potensi kecelakaan yang terjadi di kalangan pelajar.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMAN 7 Denpasar dengan memberikan pemaparan materi kepada para siswa. Adapun metode yang digunakan, yaitu penyuluhan atau sosialisasi melalui pemaparan materi dan mengadakan komunikasi secara dua arah terkait tata cara berkendara di jalan raya. Proses sosialisasi adalah suatu proses yang melibatkan dua pihak yang berperan secara aktif. Pihak pertama adalah pihak yang melakukan sosialisasi atau yang sering disebut sebagai pelaku sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang menerima sosialisasi (Abdullah & Nasionalita, 2018). Dalam hal ini, taruna-taruni D-III Manajemen Transportasi Jalan melakukan pemaparan materi mengenai tata cara berkendara di jalan raya. Selanjutnya, komunikasi dua arah adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan adanya interaksi timbal balik antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Dalam hal ini, komunikan memiliki hak dan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau respons terhadap pesan yang diterimanya (Muslim, dkk., 2022).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan menyosialisasikan tata cara berkendara kepada remaja di SMAN 7 Denpasar, pendekatan yang melibatkan aspek psikologis anak menjadi fokus utama. Metode yang digunakan dirancang untuk mengaitkan pengetahuan akan keselamatan berkendara dengan pemahaman psikologis remaja. Melalui pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, siswa diundang untuk berpartisipasi aktif, memungkinkan mereka untuk berbagi gagasan dan pandangan mereka terkait keselamatan berlalu lintas. Penggunaan teknologi edukasi, simulasi kecelakaan, serta presentasi multimedia dimanfaatkan untuk menyajikan situasi berkendara yang berbeda, memperkuat pemahaman siswa mengenai risiko dan konsekuensi perilaku berkendara yang tidak aman. Sesi khusus dengan konselor atau psikolog membahas aspek psikologis, seperti impulsivitas atau pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan berkendara. Peran orang tua dan guru turut menjadi bagian penting dengan memberikan

contoh perilaku berkendara yang aman. Di samping itu, disediakan juga waktu untuk konseling pribadi bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Melalui gabungan metode ini, diharapkan pemahaman siswa mengenai keselamatan berkendara dapat diperkuat sambil memperhatikan aspek psikologis yang memengaruhi perilaku berkendara mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari Selasa, 25 Juli 2023 pukul 08.00—12.30 WITA. Taruna-taruni Politeknik Transportasi Darat Bali melaksanakan kegiatan PKM di SMAN 7 Denpasar yang berlokasi di Jalan Kamboja No. 9, Dangin Puri Kangin, Denpasar. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan tahap persiapan, yakni melakukan koordinasi antara taruna-taruni bersama dosen dan pihak SMAN 7 Denpasar, persiapan yang dilakukan, yaitu persiapan perlengkapan, pelaksanaan gladi kegiatan, pemasangan dekorasi di lokasi, dan persiapan materi yang dipaparkan. Pada tahap selanjutnya mengenai pelaksanaan, yaitu dilaksanakan pemaparan materi terkait tata cara berkendara yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Transportasi Jalan kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar serta melakukan kegiatan kuis kepada para peserta. Kemudian, tahapan terakhir, yaitu melakukan evaluasi dengan menyusun jurnal ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan PKM dibuka oleh Kepala SMAN 7 Denpasar dan Kepala Pusat P3M Politeknik Transportasi Bali. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 12 SMAN 7 Denpasar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan paparan materi terkait Tata Cara Berkendara. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa agar memiliki pengetahuan tentang bagaimana berkendara yang baik dan benar, serta agar bisa lebih berhati-hati dalam berkendara demi meningkatkan keselamatan bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu mengurangi angka kecelakaan pada jalan. Siswa-siswi kelas 12 yang dipilih sebagai peserta PKM tentu tepat, dikarenakan pada tingkatan tersebut umur mereka masih tergolong labil dan mendekati masa-masa pendewasaan. Setelah melakukan pemaparan, selanjutnya dilakukan sesi kuis berhadiah dengan maksud untuk meyakinkan para peserta PKM bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan tim PKM turut melibatkan peserta secara aktif terkait materi yang disampaikan, pertanyaan yang diberikan, dan adanya kesempatan peserta untuk bertanya. Tidak hanya itu, materi yang dipaparkan dikaitkan sesuai dengan kondisi dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, diharapkan peserta PKM dapat memahami materi dengan baik dan benar serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1. Keberhasilan program

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar mengenai tata cara berkendara yang baik dan benar. Hal ini diwujudkan dengan diterapkannya keselamatan berkendara dalam kehidupan sehari-hari, demi mengurangi angka kecelakaan di jalan. Melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini, tujuan utama yang diharapkan adalah memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar mengenai tata cara berkendara yang baik dan benar, serta mengintegrasikan keselamatan berkendara ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus kegiatan ini juga melibatkan aspek psikologis anak dalam upaya untuk menurunkan angka kecelakaan di jalan. Dengan melibatkan psikologis anak, metode yang digunakan dalam PKM ini dirancang untuk lebih memahami pola pikir, tingkah laku, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku berkendara remaja. Penyampaian informasi tentang keselamatan berkendara dilakukan melalui pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikologis, seperti penggunaan teknologi yang menarik bagi remaja, pendekatan diskusi yang inklusif, serta pengenalan situasi dan contoh kasus yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari remaja. Diharapkan, dengan pendekatan yang memperhatikan psikologis anak, siswa dapat lebih terbuka untuk memahami pentingnya keselamatan berkendara sebagai bagian integral dari rutinitas mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kecelakaan di jalan.

3.2. Faktor pendukung

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan PKM ini, dukungan yang kuat menjadi faktor penting untuk kelancaran acara. Dukungan tersebut terwujud dari beberapa pihak, di antaranya Poltrada Bali yang memperoleh izin langsung dari SMAN 7 Denpasar. Langkah ini didukung dengan kehadiran langsung Kepala SMAN 7 Denpasar yang secara pribadi membuka kegiatan, menciptakan suasana yang antusias di kalangan siswa-siswi sebagai peserta kegiatan. Kehadiran serta antusiasme siswa-siswi menjadi penentu terselenggaranya acara dengan baik dan lancar. Selain itu, kesuksesan acara tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali, melibatkan manajemen, dosen, tenaga pendidik, serta taruna-taruni, khususnya mereka yang terlibat dalam Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan. Adanya dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting, terutama dalam melihat aspek psikologis anak, karena menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi siswa-siswi dalam acara tersebut. Sinergi dan dukungan dari berbagai pihak menjadi pondasi utama dalam keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM ini, khususnya dalam mengintegrasikan aspek psikologis anak dalam sosialisasi tata cara berkendara yang aman dan benar bagi siswa-siswi SMAN 7 Denpasar.

3.3. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, hambatan merupakan hal yang tak terhindarkan. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang membuat kegiatan terasa singkat. Namun, kendati adanya keterbatasan waktu, hambatan ini tidak menjadi masalah besar. Terlihat bahwa selama berlangsungnya PKM, objek sasaran dari kegiatan ini tetap terbuka dan nyaman saat pendekatan dalam penyampaian materi dilakukan. Antusiasme tinggi dari siswa-siswi SMAN 7 Denpasar terhadap kegiatan ini memberikan dampak positif, di mana para peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Mereka juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap materi yang telah dibawakan oleh tim PKM dari Politeknik Transportasi Darat Bali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan waktu, kesungguhan dan minat peserta serta pendekatan yang efektif dalam penyampaian materi dapat mengatasi hambatan tersebut, memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM dan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar.

3.4. Tahapan pelaksanaan

3.4.1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah adalah bagian dari proses penelitian yang melibatkan usaha dalam merumuskan dan mengukur definisi masalah sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian. Selain itu, masalah yang ada adalah ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks bagaimana seorang pengendara mengemudikan kendaraannya dengan benar dan aman. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan keselamatan mereka sendiri, tetapi juga dengan keselamatan pengguna jalan lainnya. Data dari UPT Jasa Raharja Provinsi Bali menunjukkan tingginya tingkat kecelakaan di kalangan pelajar usia 11—26 tahun, yakni mencapai 36,06 persen. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang juga berperan dalam meningkatnya tingkat kecelakaan. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya edukasi dan pemahaman tentang berkendara yang benar dan aman di kalangan pengendara. Pentingnya memberikan edukasi dan pembekalan kepada remaja sangatlah penting, mengingat pada usia ini mereka cenderung memiliki sifat yang labil. Inilah dasar dari pelaksanaan program PKM yang dilakukan di SMAN 7 Denpasar.

3.4.2. Perumusan tujuan

Tujuan yang dirumuskan didasarkan pada kebutuhan peserta sosialisasi, yang melibatkan pengenalan terhadap beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di jalan raya serta menyediakan panduan tentang cara dan teknik berkendara yang benar di jalan raya. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta sosialisasi akan menjadi alat yang berguna bagi mereka dalam memahami berbagai tantangan dan risiko yang mungkin terjadi di jalan raya. Dengan demikian, diharapkan peserta sosialisasi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjadi pengendara yang benar dan aman. Selain itu, rekan sebaya juga dapat memainkan peran penting sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Dengan berbagi pengetahuan dan praktik berkendara yang aman, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman bagi semua pengguna jalan.

3.4.3. Penyusunan program

Program pengabdian pada masyarakat adalah inisiatif yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar, khususnya pelajar SMA Negeri 7 Denpasar, dalam hal menyosialisasikan tata cara berkendara. Dalam perencanaan kegiatan ini, terdapat aspek pembelajaran yang akan mengubah perspektif, pola pikir, dan sikap pelajar. Selanjutnya, pengukuran keberhasilan pembelajaran akan berdasarkan perubahan yang terjadi pada pemahaman pelajar tentang cara berkendara yang aman. Oleh karena itu, program harus memiliki tujuan atau target yang jelas dan diorganisasi dengan baik. Program ini diselenggarakan pada tanggal 25 Juli 2023, dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.30 WITA. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tata cara berkendara, dan diikuti dengan sesi kuis untuk mengukur pemahaman pelajar terhadap materi yang telah disampaikan. Paparan ini diberikan langsung kepada pelajar dan guru di SMA Negeri 7 Denpasar.

3.4.4. Pelaksanaan program sosialisasi tata cara berkendara

Tahap pertama yang dilakukan, yaitu penyusunan bahan sosialisasi. Bahan sosialisasi akan menjadi media untuk menyalurkan materi kepada audiens. Terdapat beberapa bahan yang bisa digunakan dan berguna untuk mengoptimalkan belajar peserta, baik secara visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan media tersebut sebagai bahan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dari audiens (Raharjo, dkk., 2022).



Gambar 1. Materi tata cara berkendara

Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja, dengan tambahan menggunakan visual berupa gambar dan video untuk memperjelas penjabaran materi. Materi tersebut antara lain faktor penyebab kecelakaan, karakteristik pengemudi, tata cara berkendara, teknik menyalip. Contoh materi ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diperhatikan bahwa penggunaan gambar dan pertanyaan bertujuan untuk merangsang proses berpikir peserta. Penggunaan gambar bertujuan untuk menjelaskan situasi saat berkendara dengan cara yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta sosialisasi remaja. Gambar-gambar tersebut mencakup pengemudi yang sedang mengendarai kendaraan bermotor, situasi lingkungan yang sering dihadapi di jalan raya, serta video yang mengilustrasikan teknik menyalip. Semua ini bertujuan membantu peserta sosialisasi dalam memahami dengan baik tata cara berkendara yang aman.

Selain itu, pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mendorong peserta agar berpikir kritis tentang prinsip-prinsip berkendara yang benar. Di dalam PPT, terdapat beberapa topik utama yang disajikan, termasuk definisi tata cara berkendara, faktor-faktor penyebab kecelakaan, karakteristik pengemudi yang sering ditemui, dan teknik menyalip yang aman.

Selain disampaikan melalui format PPT dan video, materi juga disampaikan melalui permainan. Jenis permainan yang dipilih adalah dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran dan mengukur sejauh mana audiens dapat mengerti materi yang diajarkan. Dalam setiap permainan, ketika peserta berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, mereka akan diberikan hadiah. Hadiah berupa botol minum diberikan kepada setiap peserta yang berhasil menjawab dengan benar. Pemberian hadiah ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Video interaktif mengenai keselamatan berlalu lintas telah diproduksi oleh taruna Prodi D-III Manajemen Transportasi Jalan. Video berdurasi satu menit ini dirancang dalam bentuk animasi untuk menjaga agar kontennya tidak monoton, bersifat ringan, mudah dipahami, tetapi memiliki banyak makna yang terkandung. Isi dari video tersebut adalah panduan mengenai teknik menyalip yang aman, yang berlaku baik bagi pengendara itu sendiri maupun pengguna jalan lainnya di lingkungan jalan raya.

Bahan lain yang digunakan adalah buku yang terdiri dari 13 bab dan mengulas tentang transportasi di Indonesia, khususnya pada angkutan umum. Buku tersebut disusun oleh beberapa dosen Politeknik Transportasi Darat Bali terbit pada tahun 2022. Buku tersebut diberikan juga kepada pihak SMAN 7 Denpasar dan diharapkan mampu menambah wawasan untuk siswa maupun guru di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Sosialisasi Tata Cara Berkendara terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

- Tahap pemaparan materi: Tata cara berkendara

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan sosialisasi yang diselenggarakan di Gedung Aula SMA Negeri 7 Denpasar. Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah, para guru, serta para pelajar dari SMA Negeri 7 Denpasar. Selain itu, ada juga sambutan dari perwakilan Politeknik Transportasi Darat Bali yang diwakili oleh Bapak Aris Budi Sulisty, S.T., M.T. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian buku *Kebangkitan Angkutan Umum di Indonesia* oleh Dosen Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan kepada pihak sekolah dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang tata cara berkendara di jalan oleh taruna-taruni dari Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan (Gambar 2).



Gambar 2. (a) Penyerahan buku kepada pihak sekolah; (b) Kegiatan pemaparan materi

- Pelaksanaan kuis

Setelah pemaparan materi mengenai tata cara berkendara, kegiatan berikutnya adalah mengadakan acara kuis untuk mengukur pemahaman para audiens terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya (Gambar 3). Dalam kegiatan ini, para pelajar yang mampu menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pemateri akan dipilih dan diminta untuk tampil di depan untuk memberikan jawaban dan menjelaskan lebih rinci tentang pemahaman mereka terkait pertanyaan tersebut.

Melalui acara kuis ini dapat terlihat bahwa para pelajar telah mengikuti pemaparan materi dengan baik dan telah mencapai tingkat pemahaman yang solid terkait materi yang telah disampaikan. Keaktifan mereka dalam berpartisipasi dalam kuis mencerminkan betapa seriusnya mereka dalam upaya untuk memahami tata cara berkendara yang aman. Sebagai penghargaan atas keberhasilan dalam menjawab pertanyaan dengan benar, para pelajar yang berhasil menjawab akan diberikan *goodie bag* sebagai tanda apresiasi dari Politeknik Transportasi Darat Bali. Hal ini tidak hanya menjadi penghargaan untuk prestasi mereka dalam memahami materi, tetapi juga sebagai dorongan positif untuk terus mematuhi prinsip-prinsip keselamatan berlalu lintas yang telah mereka pelajari.



Gambar 3. (a) Sesi pertanyaan kuis; (b) Sesi penyerahan hadiah kuis

3.5. Evaluasi

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Tata Cara Berkendara mendapatkan respons positif dari peserta sosialisasi dan berjalan dengan lancar. Para peserta terlihat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan ini. Pentingnya menciptakan keterlibatan aktif para peserta tercermin dalam pendekatan multifaset yang diterapkan dalam sosialisasi ini. Sosialisasi tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga melibatkan elemen-elemen seperti permainan kuis dan diskusi interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta dalam mendengar dan memahami materi yang disampaikan.

Menurut Andriansyah (2020), Masduri (2014), dan Sriningsih (2015), metode demonstrasi memiliki keunggulan sebagai berikut. Pertama, meningkatkan kejelasan dan kedekatan materi pelajaran sehingga dapat menghindarkan pemahaman yang terbatas pada kata-kata atau kalimat. Kedua, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketiga, meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran. Keempat, merangsang siswa untuk secara aktif mengamati, menghubungkan teori dengan realitas, serta mencoba menerapkannya sendiri. Untuk meningkatkan efektivitasnya, metode demonstrasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang sederhana.

Dengan terbentuknya pemahaman yang kuat di kalangan peserta, mereka akan lebih sadar akan pentingnya berkendara dengan benar di jalan raya, menciptakan lingkungan yang aman bagi diri mereka sendiri dan pengguna jalan lainnya. Ini adalah langkah awal menuju menjadi pelopor keselamatan di jalan raya, di mana peserta dapat berkontribusi secara aktif dalam mempromosikan perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab di masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM Sosialisasi Tata Cara Berkendara memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu memberikan pemahaman yang cukup tentang bagaimana seharusnya pengendara mengoperasikan kendaraan bermotor dengan benar di jalan raya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, berbagai media dan materi telah digunakan dalam kegiatan ini. PPT Sosialisasi Tata Cara Berkendara merupakan sumber utama materi, disusun dengan cermat untuk memastikan pesan-pesan penting terkait keselamatan berlalu lintas tersampaikan secara jelas.

Video interaktif tentang teknik menyalip juga menjadi bagian integral dari kegiatan ini, menghadirkan ilustrasi visual yang mendalam tentang praktik berkendara yang aman. Tidak hanya itu, adanya elemen permainan berupa kuis menjadikan pelajaran lebih menarik. Kuis ini membahas berbagai aspek materi, seperti tata cara berkendara, faktor penyebab kecelakaan, karakteristik pengemudi, dan teknik menyalip. Semua materi ini dihadirkan dengan cara yang memikat sehingga para peserta terlihat sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahap kegiatan.

Tidak hanya memberikan pemahaman, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya keselamatan di jalan raya, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi pengguna jalan lainnya. Ini adalah langkah pertama dalam menginspirasi peserta untuk menjadi pelopor keselamatan di jalan raya. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, peserta memiliki peluang untuk berbagi informasi ini dengan teman sebaya mereka, membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya tata cara berkendara yang aman, dan dengan demikian mengurangi risiko kecelakaan di jalan raya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini, yaitu Direktur, Kepala Pusat P3M, Kepala Prodi MTJ, para dosen MTJ dan para taruna Poltrada Bali. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan pengetahuan, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Semua upaya yang telah dilakukan sangat berarti bagi penulis, dan penulis sangat menghargainya. Terima kasih kepada penulis, *editor*, dan *reviewer* yang telah berusaha keras untuk menghasilkan konten berkualitas. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi dalam proses ini. Jurnal ini adalah bukti nyata kolaborasi dan dedikasi kita semua dalam upaya menciptakan pengetahuan dan memajukan bidang ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Referensi

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan pelajar mengenai *hoax* di SMKN 1 Pangandaran. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120. <http://dx.doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>
- Andriansyah, E. H. (2020). Mengembangkan sikap positif dan pemahaman siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi atau *field trip*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 81–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.270>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2021). Korban kecelakaan lalin didominasi usia produktif, Menhub ajak para pelajar selalu disiplin berlalu lintas dan utamakan aspek keselamatan. *Direktorat Jenderal Perhubungan Darat*. <https://dephub.go.id/post/read/korban-kecelakaan-lalin-didominasi-usia-produktif,-menhub-ajak-para-pelajar-selalu-disiplin-berlalu-lintas-dan-utamakan-aspek-keselamatan>
- Iskandar, N.M. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan berkendara sepeda motor siswa SMKN 3 Pekalongan tahun ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Semarang.
- Kusmawan, D. (2021). Peningkatan *awareness*, pengetahuan dan sikap dalam keselamatan berkendara (*safety riding*) Untuk murid SMKN 2 Kota Jambi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 913–920. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1343>
- Masduri, M. (2014). Memahami konsep matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang pada kelas VB melalui kolaborasi metode ceramah demonstrasi dan eksperimen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.64>
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi model komunikasi dua arah pada proses pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Permatasari, A. (2018). *Gambaran perilaku keselamatan berkendara pada pelajar SMA Dua Mei Ciputat Timur tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Hidayat, D. W., Ryanto, S. S., Surya, A. A. B. O. K., & Rahayu, A. M. C. (2022). Media pembelajaran “*ultra-termanvi*” pada sosialisasi tertib berlalu-lintas anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 2(1), 1–8.
- Setyowati, D. L., & Ramdan, I. M. (2020). Penyuluhan tentang *safety riding* pada siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Samarinda (YPS). *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 196–201. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.3413>

- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. R. (2019). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada siswa sekolah menengah atas di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i3.2018.329-338>
- Sriningsih, E. (2015). Penerapan teknik vokal yang baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII bilingual di SMPN 4 Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v1i2.416>
- Syaputra, E. M., Rahmawati, A., Nurbaeti, T. S., & Luxiarti, R. (2020). Sosialisasi keselamatan berkendara (*safety riding*) pada siswa TK Mutiara DWP Indramayu. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85-94. <https://doi.org/10.31943/abdi.v2i2.29>



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT GIZI SEIMBANG MELALUI KONSULTASI GIZI DI PANTI ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA 4 CENKARENG, JAKARTA BARAT, DINAS SOSIAL DKI JAKARTA

Harna^{1*}, Yulia Wahyuni¹, Rezianna Binti Muhammad Kassim², Ummanah³, Prita Dhyani Swamilasita¹, Mertien Sa' pang¹

¹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia

³Fakultas Ekonomi dan Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul

*Surel Penulis Koresponden: harna@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Panti Asuhan Anak Putra Utama 4 Cengkareng, Jakarta Barat, Dinas Sosial DKI Jakarta dengan tujuan untuk memberikan pendidikan gizi seimbang dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gizi dan pengukuran antropometri. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, keberlanjutan program, pembuatan laporan, dan publikasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini meliputi edukasi gizi, konsultasi gizi dan pengukuran antropometri, serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial anak-anak. Selama kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti setiap materi yang disampaikan dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Selain itu, para peserta juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh mengalami masalah gizi kurang sehingga para peserta diberikan saran dan rekomendasi mengenai asupan gizi yang seimbang dan cara meningkatkan status gizi. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi anak asuh dan pengurus panti asuhan serta masyarakat sekitar.

Kata Kunci

Antropometri; Gizi seimbang; Pengetahuan

1. Pendahuluan

Anak-anak berusia 7—12 tahun berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, kelompok usia ini memerlukan asupan gizi yang cukup dan tepat untuk mendukung proses pertumbuhan tersebut. Pada usia ini, anak-anak cenderung memiliki pola konsumsi makanan yang tidak sehat yang berakibat pada kekurangan gizi yang optimal. Defisit asupan zat gizi pada masa anak-anak dapat berkontribusi terhadap berbagai masalah gizi dan berpengaruh terhadap performa akademik mereka (Marisa & Nuryanto, 2014). Masalah gizi pada anak-anak diawali oleh konsumsi energi dan protein yang tidak memenuhi kebutuhan minimal. Selain itu, prevalensi rendahnya konsumsi sayuran dan buah, aktivitas fisik yang kurang, dan kebiasaan mengonsumsi makanan ringan, berdampak pada asupan energi dan protein. Faktor lainnya, anak-anak selektif dalam memilih makanan sehingga variasi makanan yang dikonsumsi tidak tercukupi. Pilihan makanan yang tidak sehat dapat berakibat pada penurunan sistem kekebalan tubuh anak-anak dan munculnya masalah gizi seperti obesitas atau status gizi kurang (Harna, dkk., 2021; Swamilasita, dkk., 2022).

Faktor utama yang menyebabkan masalah gizi pada anak-anak adalah rendahnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa skor rata-rata pengetahuan gizi di antara anak-anak masih berada di tingkat rendah (Amalia & Putri, 2022). Dalam konteks ini, pengetahuan adalah langkah pertama menuju perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, untuk mendorong perubahan sikap yang lebih sadar tentang gizi dan untuk mengurangi masalah gizi yang ada, diperlukan sebuah intervensi gizi. Intervensi ini dapat berupa penyampaian pendidikan gizi yang mencakup materi tentang gizi seimbang kepada anak-anak di sekolah dasar.

Panti Asuhan Anak Putra Utama 4, berlokasi di Jalan Raya Kamal, Cengkareng, Jakarta Barat merupakan salah satu lembaga sosial yang dikelola oleh Dinas Sosial DKI Jakarta. Panti asuhan ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi anak-anak putra yang membutuhkan perhatian dan bantuan dari masyarakat sekitar. Selain memberikan tempat tinggal, panti asuhan ini juga memberikan pendidikan dan pelatihan untuk

meningkatkan kemampuan anak sehingga dapat mandiri di masa depan. Diharapkan dengan adanya panti asuhan ini, anak-anak putra yang membutuhkan perhatian dan bantuan dapat mendapatkan tempat tinggal yang aman dan nyaman, serta mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka sehingga dapat mandiri di masa depan.

Kegiatan ini sangat tepat dilaksanakan di panti asuhan ini karena anak-anak membutuhkan informasi tentang gizi seimbang agar bisa tumbuh menjadi generasi yang sehat. Selain itu, pemberian pendidikan gizi sejak dini karena anak-anak umumnya memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui dan belajar hal-hal baru. Usia yang ideal untuk memberikan pendidikan gizi adalah antara 6 hingga 14 tahun, karena pada rentang usia tersebut anak-anak mulai matang dalam proses belajar (Irnani & Sinaga, 2017). Secara umum, anak-anak di Indonesia masih kurang memiliki sikap kritis dan selektif dalam memilih makanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidikan gizi melalui kegiatan penyuluhan gizi seimbang khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Anak Putra Utama 4 Cengkareng, Jakarta Barat, Dinas Sosial DKI Jakarta yang berjumlah 35 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang bergerak secara sinergis dan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat skala internasional melibatkan Universitas Esa Unggul dan Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia.

1. Tahap persiapan

Langkah awal ini melibatkan proses perizinan, berkoordinasi dengan mitra tentang target, serta menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dilakukan dengan beberapa langkah sesuai dengan bidang masalah yang ada pada mitra, antara lain sebagai berikut.

a. Edukasi gizi seimbang

Peserta diberikan materi terkait dengan gizi seimbang untuk anak-anak meliputi definisi gizi seimbang, contoh makanan gizi seimbang, dan dampak jika tidak mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang.

b. Konsultasi gizi dan pengukuran antropometri

Selain pemberian edukasi, kami juga melakukan konsultasi gizi dengan sasaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui masalah gizi yang dihadapi oleh sasaran. Pada kegiatan ini juga dilakukan proses pengukuran antropometri, seperti berat badan dan tinggi badan.

3. Monitoring, evaluasi dan keberlanjutan program

Pada tahap ini mitra akan diberikan *form feedback* terkait manfaat apa yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, juga akan dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk menilai efektifitas kegiatan. Agar kegiatan ini tetap berlanjut di lokasi mitra meskipun kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka mitra akan diberikan media yang digunakan selama kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Edukasi gizi

Pada tanggal 4 Juni 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik edukasi gizi seimbang pada anak-anak di panti asuhan. Kegiatan ini diikuti oleh 35 anak yang tinggal di panti asuhan tersebut. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 10.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang gizi seimbang, jenis-jenis makanan sehat, dan penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Materi edukasi gizi menggunakan PowerPoint

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, aktif dalam berbagai aktivitas seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Mereka juga diberikan kesempatan untuk bertanya, memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipresentasikan. Dalam kegiatan ini, dilakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial anak-anak seperti permainan kerja sama dan *role-playing*. Diharapkan dengan kegiatan ini, anak-anak di panti asuhan dapat lebih memahami tentang pentingnya gizi seimbang bagi kesehatan dan pertumbuhan mereka, serta dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pendidikan gizi yang tepat dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan edukasi gizi, anak-anak dapat memahami pentingnya makanan sehat dan bagaimana membuat pilihan makanan yang baik untuk kesehatan mereka. Pengetahuan ini penting, mengingat pola makan yang baik di masa kanak-kanak dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan di masa depan seperti obesitas dan penyakit jantung (Ahmad, dkk., 2023; Irawan, dkk., 2020).



Gambar 2. Pemberian edukasi gizi seimbang

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, para peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan tersebut. Dari umpan balik yang diberikan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sangat senang dan puas dengan kegiatan ini, dan berharap dapat mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi gizi seimbang pada anak-anak di panti asuhan dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak di sana, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Edukasi gizi seimbang menjadi aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, khususnya bagi mereka yang berada di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan sering kali tidak mendapatkan akses yang cukup terhadap makanan yang sehat dan bergizi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang, hingga rendahnya kesadaran tentang pentingnya makanan bergizi bagi pertumbuhan anak (Suryaalamasyah & Amini, 2022).

Selain itu, edukasi gizi juga dapat membantu pihak panti asuhan dalam menyusun menu makanan sehari-hari yang seimbang dan memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan pemahaman yang baik tentang gizi, pihak panti asuhan dapat membuat keputusan yang lebih informasi tentang apa dan kapan harus memberi makan anak.

Namun, upaya edukasi gizi di panti asuhan tidak dapat dilakukan secara instan. Diperlukan pendekatan holistik dan terstruktur untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang gizi (Susanty & YUSDIANA, 2023). Oleh karena itu, upaya edukasi gizi seimbang di panti asuhan perlu diintensifkan. Dengan begitu, seluruh pihak dapat mendukung tumbuh kembang anak yang optimal dan mencegah berbagai masalah kesehatan di masa depan.

3.2. Konsultasi gizi dan pengukuran antropometri

Salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian konsultasi gizi dan pengukuran antropometri. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi dan pengukuran antropometri. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Seluruh peserta kegiatan diberikan penjelasan mengenai pentingnya gizi seimbang dan pengukuran antropometri. Peserta juga diberikan informasi mengenai cara mengukur berat badan dan tinggi badan.

Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena masalah gizi kurang masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, prevalensi gizi kurang pada anak di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 19,6% (Dasar, 2018). Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kesehatan gizi dan pengukuran antropometri.

Selama sesi penjelasan, pelaksana kegiatan berusaha memberikan penjelasan yang detail dan menyeluruh mengenai kesehatan gizi dan pengukuran antropometri. Hal yang dijelaskan mengenai dampak dari gizi yang tidak seimbang pada tubuh, serta cara mengatasi masalah gizi yang muncul pada anak asuh. Selain itu, diberikan juga saran dan rekomendasi mengenai asupan gizi yang seimbang dan cara meningkatkan status gizi.



Gambar 3. Pemberian konsultasi gizi

Setelah sesi penjelasan, para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pengukuran antropometri secara mandiri dengan bantuan pengurus panti asuhan. Selama proses pengukuran, para peserta diberikan konsultasi gizi secara personal dengan memperhatikan hasil pengukuran antropometri yang telah dilakukan. Para peserta juga diberikan saran dan rekomendasi mengenai asupan gizi yang seimbang dan cara meningkatkan status gizi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh mengalami masalah gizi kurang. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran antropometri yang menunjukkan sebagian besar anak asuh memiliki berat badan dan tinggi badan di bawah standar. Oleh karena itu, para peserta kegiatan diberikan saran dan rekomendasi mengenai asupan gizi yang seimbang dan cara meningkatkan status gizi.



Gambar 4. Pengukuran antropometri

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang telah dijalankan dengan efektivitas tinggi. Melalui serangkaian aktivitas yang mencakup edukasi gizi, konsultasi gizi dan pengukuran antropometri, telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya gizi seimbang dalam konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi seimbang di kalangan anak-anak.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak panti asuhan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Referensi

- Ahmad, H., Antoni, A., & Muhamad, Z. (2023). Edukasi gizi seimbang pada anak di SD Negeri Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 1–6.
- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi gizi seimbang pada anak-anak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(1).
- Dasar, R. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007*. Badan Litbangkes Depkes RI.
- Harna, H., dkk. (2021). Perbedaan durasi tidur, asupan energi dan zat gizi makro pada anak obesitas dan non obesitas. *JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN)*, 5(1), 155–160.
- Irawan, A. M. A., dkk. (2020). Aktivitas fisik, durasi tidur dan tingkat kecukupan energi pada anak obesitas di SD Islam Al Azhar 1. *Jurnal Al-Azhar Indonesia: Seri Sains dan Teknologi*, 5(4), 186–190.
- Irnani, H., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 58–64.
- Marisa, M., & Nuryanto, N. (2014). *Pengaruh pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SDN Bendungan di Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Suryaalamsyah, I. I., & Amini, N. (2022). Edukasi gizi seimbang pada anak usia sekolah di Asrama Panti Asuhan Mizan Amanah Ciputat. *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–45.
- Susanty, E., & Yusdiana, Y. (2023). Peningkatan pengetahuan gizi seimbang dan pencegahan bau mulut di Panti Asuhan Aulia Al-Ikhlas Kabupaten Kampar. *Sarwahita*, 20(1), 88–96.
- Swamilaksita, P. D., dkk. (2022). Edukasi gizi efektif terkait sistem imun anak melalui media komik di masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 9(3), 209-213.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI:
SOSIALISASI KONSERVASI MANGROVE DAN UPAYA PELESTARIANNYA
KEPADA GENERASI MUDA DESA KARANGSONG, KABUPATEN
INDRAMAYU**

Frita Kusuma Wardhani, Erny Poedjirahajoe, Ryan Adi Satria*, Muhammad Reza Pahlevi, Ni Putu Diana Mahayani, Saban Mantolo

Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

*Surel Penulis Koresponden: ryan.a.s@ugm.ac.id

ABSTRAK

Hutan mangrove di Desa Karangsong Indramayu merupakan hasil rehabilitasi yang telah dilakukan sejak tahun 2008 dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencarian. Berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat baik di dalam maupun sekitar kawasan dapat menyebabkan penurunan luas hutan mangrove yang berakibat pada penurunan fungsi dan manfaatnya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove, sehingga hal tersebut sering kali menjadi kendala dalam kegiatan rehabilitasi mangrove. Oleh karena itu, untuk mengatasi kerusakan mangrove dan memperlancar kegiatan rehabilitasi perlu adanya keterlibatan masyarakat secara penuh. Keterlibatannya tidak hanya sebatas menjaga kawasan, akan tetapi perlu tambahan pengetahuan melalui penyuluhan. Keterlibatan masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan hutan mangrove, namun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara langsung di masa pandemi sulit dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi/penyuluhan secara daring (*online*). Sasaran dari kegiatan ini adalah sekolah-sekolah (minimal SMA) dan masyarakat lainnya yang tinggal di sekitar Desa Karangsong. Hasil sosialisasi, meski dilaksanakan secara daring, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para pelajar SMA dan masyarakat terhadap konservasi ekosistem mangrove dan upaya pelestariannya. Namun, diperlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat memahami sekaligus dapat berpartisipasi langsung dalam upaya pelestarian mangrove.

Kata Kunci

Kesadaran lingkungan; Konservasi; Mangrove; Pendidikan; Rehabilitasi

1. Pendahuluan

Kabupaten Indramayu mempunyai hutan mangrove terluas ketiga di Provinsi Jawa Barat (DISHUT Provinsi Jawa Barat, 2013; Ikhsanudin, dkk., 2018). Namun, kawasan mangrove di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan luasan akibat konversi lahan menjadi tambak, pemukiman, dan pertanian. Kerusakan hutan mangrove terparah di Jawa Barat berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan salah satunya terjadi di Kabupaten Indramayu dengan luas hutan mangrove mencapai 17.782 ha dan 50% dari total luasan tersebut tergolong dalam kategori rusak berat (Halimatus, dkk., 2017). Untuk memulihkan kondisi ekosistem mangrove telah dilakukan upaya rehabilitasi. Salah satu kawasan mangrove di Kabupaten Indramayu yang telah dilakukan upaya rehabilitasi, yaitu di Pantai Karangsong. Kegiatan rehabilitasi telah dilakukan sejak tahun 2008 dan telah dimanfaatkan oleh warga sebagai lokasi ekowisata dan sumber mata pencarian.

Pada tahun 2017, kawasan hutan mangrove Desa Karangsong telah ditetapkan menjadi *Mangrove Research Center*. Penetapan tersebut tertuang dalam deklarasi yang ditandatangani oleh beberapa *stakeholders* terkait, antara lain, Bupati Indramayu, *General Manager* Pertamina RU VI Balongan, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Indramayu, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Indramayu dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan (Puslitbanghut) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Keberadaan *Mangrove Research Center* berfungsi membantu dalam bidang pendidikan sebagai laboratorium alam untuk penelitian dan konservasi berbagai jenis mangrove dan fauna yang ada di dalamnya, bermanfaat mempertahankan fungsi mangrove sebagai penyangga kestabilan ekosistem daerah pesisir, dan juga sebagai tempat ekowisata percontohan yang pro lingkungan dan pro masyarakat. Selain itu, juga bertujuan melaksanakan investasi jangka panjang guna mendukung kegiatan reboisasi pesisir dan pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan.

Ekosistem mangrove adalah salah satu ekosistem yang esensial di dunia akibat karakteristiknya yang khas, manfaatnya yang penting bagi kehidupan, serta kerentanannya terhadap perubahan dan gangguan. Ekosistem ini tumbuh

pada pesisir pantai yang terlindung atau pada topografi pantai yang relatif datar, "...biasanya di sepanjang sisi pulau yang terlindung dari angin atau di belakang terumbu karang di lepas pantai yang terlindung" (Nontji, 1987 dalam Nybakken, 1992) dan merupakan zona peralihan antara daratan dan lautan. Anwar & Hendra (2006) menyebutkan, sebagai zona peralihan antara daratan dan lautan, ekosistem mangrove mempunyai perbedaan sifat lingkungan yang tajam.

Ekosistem hutan mangrove mempunyai banyak sekali manfaat, baik dari aspek sosial-ekonomi maupun ekologi. Besarnya peranan hutan mangrove bagi kehidupan dapat diketahui dari banyaknya jenis hewan baik yang hidup di perairan, di atas lahan maupun di tajuk-tajuk pohon mangrove atau manusia yang bergantung pada hutan mangrove tersebut (Naamin, 1991). Fungsi hutan mangrove di antaranya adalah sebagai *nursery ground*. Fungsi ini berkaitan erat dengan transfer detritus atau bahan organik yang mampu digunakan sebagai penyangga kehidupan perikanan estuari dan pantai sekitarnya (Kathiresan & Bingham, 2001). Mangrove memiliki fungsi fisik dalam menahan badai atau angin kencang dari laut dan tsunami, melindungi pantai dan sungai dari erosi dan abrasi, serta menjaga kestabilan garis pantai. Dari aspek ekonomis, mangrove berperan dalam bidang produksi perikanan melalui pola *silvofishery*, sebagai area wisata yang menarik, serta sebagai sarana penelitian dan pendidikan (Poedjirahajoe, dkk., 2018).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk khususnya yang hidup di wilayah pesisir memberikan dampak makin meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam pesisir khususnya ekosistem mangrove. Beberapa tekanan tersebut mengakibatkan dampak negatif terhadap kehidupan manusia di sekitarnya, seperti terjadinya degradasi ekosistem pesisir, meningkatnya pembuangan limbah ke laut, terjadinya abrasi, intrusi air laut, dan sebagainya. Luasan hutan mangrove juga makin mengalami penurunan akibat konversi menjadi lahan budidaya seperti tambak, pemukiman, dan pertanian.

Keberadaan ekosistem mangrove yang sangat bermanfaat namun juga rentan, memerlukan perhatian segala pihak agar dapat terus lestari, khususnya masyarakat sekitar hutan mangrove. Masyarakat dapat berperan sebagai agen pelestari ekosistem dan penjaga lingkungan, namun di sisi lain juga dapat berperan sebagai aktor utama penyebab rusaknya ekosistem mangrove dan kerusakan lingkungan. Hal ini mendasari pentingnya dilakukan kegiatan sosialisasi konservasi mangrove dan upaya pelestariannya di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu.

Meskipun demikian, kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 di Indonesia menyebabkan kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi sulit dilakukan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat umumnya dilaksanakan secara langsung dengan bertatap muka dan interaksi yang intensif. Hal ini tidak mungkin dilakukan karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat dan aktivitas berkumpul. Di satu sisi, adaptasi *new normal* sedang gencar dilakukan di dunia pendidikan dengan mengadopsi teknologi konferensi video atau lebih umum dikenal dengan sekolah daring maupun kuliah daring. Teknologi ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh dengan bantuan teknologi digital. Hal tersebut mendasari tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara daring. Setiap adaptasi teknologi baru, sering kali mengalami beberapa tantangan, antara lain berupa sebaran infrastruktur yang belum merata, kendala teknis pengoperasian, bahkan peningkatan pemahaman yang dikhawatirkan tidak seoptimal jika dilaksanakan secara luring (*offline*). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak peningkatan pemahaman generasi muda pada kegiatan sosialisasi konservasi mangrove dan upayanya yang dilaksanakan secara daring.

2. Metode

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa pandemi tidak selalu memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung dengan bertatap muka. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas berkumpul yang diberlakukan oleh pemerintah Republik Indonesia di berbagai wilayah. Menghadapi hal tersebut, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan pemberdayaan yang diadaptasi untuk dilaksanakan secara daring kepada masyarakat Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

Desa Karangsong merupakan desa yang terbentuk dari pemekaran wilayah pada tahun 1980-an dari desa induk, yaitu Desa Pabean Udik yang terbagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Pabean Udik (Desa Induk), Desa Brondong, dan Desa Karangsong. Menurut sejarah kota tersebut, asal usul nama Karangsong dikaitkan dengan kawasan kota yang berada di dekat pantai yang diawali dengan proses sedimentasi (keluarnya tanah) hingga 1-2 km dari pantai. Oni (2018) menjelaskan bahwa nama Desa Karangsong mempunyai arti '*Karang* adalah tanah yang tidak didiami oleh masyarakat *Song*', sehingga Karangsong berarti tanah alam yang tidak berpenghuni (terbit). Desa Karangsong mempunyai peraturan desa yang khusus mengatur pengelolaan hutan mangrove dan mengatur pengelolaan tanah timbul, yaitu Peraturan Desa Karangsong No. 2 Tahun 2009. Dalam peraturan tersebut juga memberikan legalitas bagi Kelompok Pantai Lestari sebagai pengelola Daerah Perlindungan Mangrove (DPM) dengan pemberian wewenang telah melalui mekanisme musyawarah desa dan disetujui oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

2.1. Khalayak sasaran

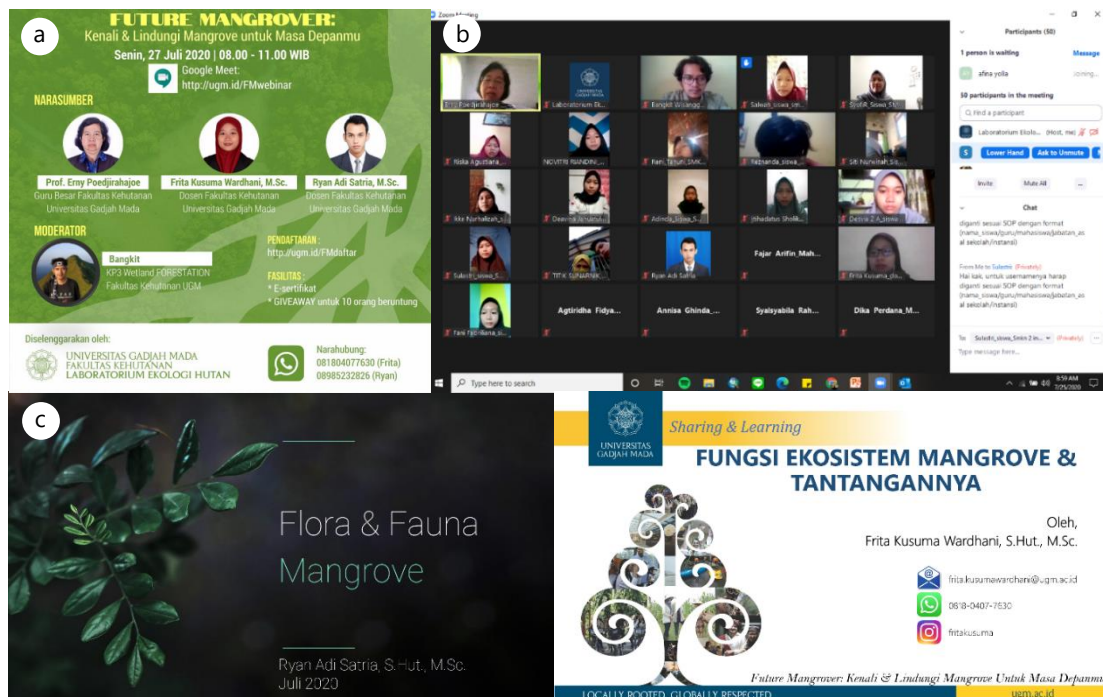
Khalayak sasaran dalam kegiatan ini pada rencana awal adalah Kelompok Pantai Lestari dan masyarakat lainnya yang

memiliki interaksi yang tinggi dengan kawasan mangrove dengan teknik komunikasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu komunikasi secara langsung (*face to face communication*). Metode langsung yang digunakan pada saat sosialisasi tatap muka dengan sasaran bertujuan untuk memperoleh respons dari sasaran dalam waktu yang relatif singkat (Mardikanto, 1993). Cara ini dinilai lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara pengajar dan sasaran serta lebih cepat mendapatkan respons atau umpan balik dari sasaran (Martanegara, 1993).

Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan terbatasnya aktivitas yang dapat dilakukan termasuk pertemuan tatap muka secara langsung dengan jumlah orang yang banyak sehingga kegiatan yang semula direncanakan dilakukan secara luring diubah menjadi daring. Pemilihan metode ini dilakukan untuk meminimalkan penyebaran COVID-19 tetapi tetap dapat mencapai tujuan kegiatan. Selain itu, khalayak sasaran kegiatan ini diubah menjadi pemuda-pemudi (minimal pelajar SMA) yang tinggal di Desa Karangsong pada khususnya dan Kabupaten Indramayu pada umumnya. Hal ini dengan pertimbangan kemudahan dalam mengakses kegiatan secara daring mengingat khalayak sasaran pada rencana awal memiliki kesulitan dalam mengakses kegiatan secara daring. Pemilihan pemuda-pemudi juga didasarkan pada perannya terhadap lingkungan. Menurut Rohani, dkk. (2020), generasi muda (*youth*) merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan, termasuk pengelolaan lingkungan hidup. Sifat generasi muda yang penuh energi, mudah bergaul dan selalu ingin tahu terhadap berbagai hal berarti akan mencoba pengalaman hidup yang berbeda untuk mempersiapkan kehidupannya di masa depan (Kadarisman, 2019). Strategi ini dapat dikelola dan diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup agar dapat lestari untuk dinikmati generasi mendatang. Diharapkan melalui kegiatan sosialisasi ini dapat membuka pengetahuan para generasi muda tentang konservasi ekosistem mangrove dan pelestariannya sehingga dapat pula berperan aktif menjadi kader konservasi di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Jumlah khalayak sasaran sebanyak 50 orang. Pembatasan jumlah tersebut dilakukan agar kegiatan sosialisasi menjadi lebih efektif dan hubungan antara narasumber/penyuluh dengan sasaran akan menjadi lebih dekat sehingga proses penyampaian informasi akan menjadi lebih baik.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengumpulan hasil-hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan dalam kegiatan sosialisasi. Hasil-hasil penelitian dan studi pustaka lainnya disusun secara sistematis untuk mendukung kegiatan sosialisasi baik berupa modul pelatihan maupun bahan paparan penyuluhan. Setelah itu sebagai informasi awal dilakukan pembagian kuesioner (*pretest*) tentang konservasi ekosistem mangrove. *Pretest* ini dilakukan secara daring melalui platform Quizizz. Langkah selanjutnya, yaitu dilakukan sosialisasi melalui penyampaian materi yang sudah disiapkan oleh tim, yaitu tentang konservasi mangrove dan upaya pelestariannya.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan FGD secara daring: (a) Poster undangan FGD; (b) Tangkapan layar FGD melalui platform Zoom Meeting; (c) Tangkapan layar materi sosialisasi konservasi mangrove

Jika dilihat berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi maka kegiatan penyuluhan yang dilakukan, yaitu metode hubungan kelompok. Metode ini sesuai dengan keadaan dan norma sosial dari masyarakat pedesaan Indonesia, seperti

hidup berkelompok, bergotong royong dan berjiwa musyawarah (Martanegara, 1993; Rosida, 1991). Metode ini dapat meningkatkan tahapan minat dan perhatian ke tahapan evaluasi dan mencoba menerapkan rekomendasi yang dianjurkan. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan tajuk *Future Mangrove: Kenali dan Lindungi Mangrove untuk Masa Depanmu* (Gambar 1). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020. Topik materi yang didiskusikan pada kegiatan ini antara lain 1) Pengenalan Ekosistem Mangrove yang disampaikan oleh Prof. Erny Poedjirahajoe; 2) Flora dan Fauna Mangrove yang dipaparkan oleh Ryan Adi Satria, M.Sc.; dan 3) Fungsi Ekosistem Mangrove dan Tantangannya yang dibawakan oleh Frita Kusuma Wardhani, M.Sc. Materi tersebut disusun berdasarkan studi literatur hasil penelitian dan referensi mengenai ekologi mangrove (Alongi, 2009; Brander, 2012; Chapman, 1976; Kartawinata, 1979; Kusmana, 1994; Poedjirahajoe, 2012; Poedjirahajoe, 2014; Poedjirahajoe, 2017).

Langkah berikutnya, yaitu melakukan evaluasi dengan cara membagikan kuesioner (*posttest*) seperti pada saat sebelum diskusi. Kemudian, nilai dari kuesioner yang dibagikan sebelum diskusi dibandingkan dengan nilai kuesioner pascadiskusi. Keberhasilan kegiatan tersebut akan ditunjukkan dengan persentase pemahaman yang tinggi.

2.3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dalam program pengabdian ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman sasaran terhadap materi yang telah disampaikan dan merupakan umpan balik bagi tindakan atau rencana selanjutnya. Oleh karena itu, dalam program sosialisasi, terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai upaya evaluasi sebelum pelaksanaan pengabdian untuk menentukan skor dasar (*base score*). Setelah kegiatan berakhir, khalayak sasaran diberi *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*. Kemudian skor dasar dibandingkan dengan skor pada *posttest*. Jika hasilnya tidak menunjukkan perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman sasaran masih belum baik sehingga kegiatan yang dilaksanakan masih kurang optimal. Namun, jika skor *posttest* lebih jauh lebih tinggi dibandingkan skor dasar maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan telah berhasil. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner.

Hasil kegiatan yang diharapkan, yaitu masyarakat mampu memahami konservasi ekosistem mangrove dan upaya pelestariannya sehingga aktivitas yang dilakukan baik di dalam maupun di sekitar ekosistem mangrove menjadi lebih bijak. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam upaya pelestarian mangrove. Partisipasi merupakan unsur yang mutlak dalam pengelolaan sumber daya yang berbasis komunitas (Soetomo, 2006). Partisipasi yang dimaksud di sini merupakan keterlibatan/keikutsertaan masyarakat secara aktif baik secara individu maupun kelompok pada semua tahapan kegiatan tanpa paksaan dari pihak luar (Zulkarnain, 1999).

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi secara daring dilakukan melalui platform Zoom Meeting, diikuti oleh 50 peserta yang didominasi oleh pelajar SMA/SMK yang berada di Kabupaten Indramayu. Sosialisasi dibagi ke dalam tiga sesi. Pada setiap sesi diadakan diskusi interaktif agar sasaran dapat memahami setiap materi yang diberikan. Sebelum mengikuti sosialisasi, sasaran diminta mengisi kuesioner (*pretest*). Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice question*). Pertanyaan yang diajukan meliputi karakteristik dari ekosistem mangrove, manfaat mangrove, dan upaya pelestariannya. Hasil *pretest* menunjukkan skor dasar sasaran adalah sebesar 52%. Nilai ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan sasaran terhadap ekosistem mangrove.

Peningkatan pengetahuan sasaran dilakukan dengan memberikan paparan/materi terkait ekosistem mangrove. Pada sesi pertama diberikan materi tentang ekosistem dan habitat mangrove, sesi kedua diberikan materi tentang keanekaragaman jenis flora dan fauna mangrove, dan sesi ketiga diberikan materi tentang manfaat mangrove dan upaya pelestariannya. Pada setiap sesi diselingi dengan diskusi. Hal yang menarik adalah sasaran banyak yang belum memahami karakteristik mangrove, keanekaragaman jenis flora dan fauna penyusunnya, sampai dengan manfaat mangrove sehingga pada setiap sesi cukup banyak peserta yang aktif bertanya terkait hal tersebut.

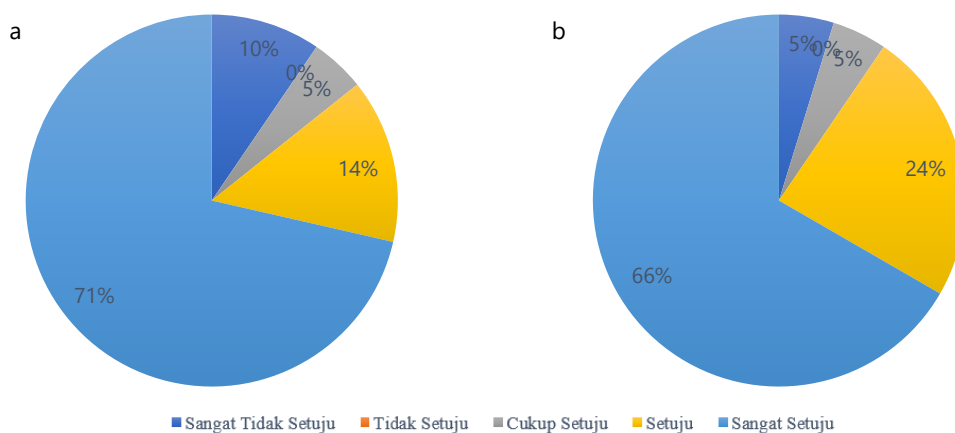
Salah satu materi yang cukup banyak dibahas oleh peserta adalah terkait dengan fungsi dan manfaat mangrove. Telah disampaikan bahwa ekosistem mangrove memiliki banyak fungsi dan manfaat yang dapat mendukung kehidupan manusia. Barbier (2017) menyebutkan beberapa fungsi dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat dan tempat berlindung bagi banyak organisme bernilai ekonomi tinggi, mencegah intrusi air laut ke daratan, serta melindungi pantai dari kejadian abrasi. Lebih lanjut Uddin, dkk. (2013) menyebutkan bahwa hutan mangrove memiliki manfaat ekonomi dan sebagai sumber makanan bagi masyarakat. Hal ini terkait dengan fungsi dari ekosistem mangrove sebagai *nursery ground* bagi biota air termasuk ikan dan kerang-kerangan (Hussain & Badola, 2010) yang memiliki nilai komersial yang tinggi sehingga hutan mangrove dapat dimanfaatkan menjadi daerah tangkapan berbagai jenis ikan, udang, kepiting, dan kerang-kerangan yang dapat dikonsumsi sendiri ataupun dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setelah mengikuti sosialisasi, sasaran diminta untuk mengisi kuesioner (*posttest*) dengan pertanyaan yang sama seperti *pretest*. Hasil rata-rata nilai *posttest* adalah sebesar 71%. Jika dibandingkan dengan skor dasar, terjadi peningkatan

yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi. Artinya, dengan adanya sosialisasi ini, khalayak sasaran mampu memahami konservasi mangrove dan upaya pelestariannya.

Pada akhir sosialisasi, selain mengisi *posttest*, khalayak sasaran juga diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi tentang survei kegiatan dan keberlanjutan program sosialisasi masyarakat dalam upaya pelestarian mangrove. Dalam kuesioner tersebut berisi pertanyaan dengan tiga tipe, yaitu 1) pertanyaan dikotomi dengan pilihan jawaban *ya* dan *tidak*, mirip dengan skala *gutman*, tetapi skala tersebut mengandung tingkatan, (2) skala *likert* untuk mengukur opini atau persepsi berdasarkan tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan, dan (3) *open-ended question* untuk mengeksplorasi jawaban secara kualitatif, agar diperoleh penjelasan lengkap dari jawaban terdahulu.

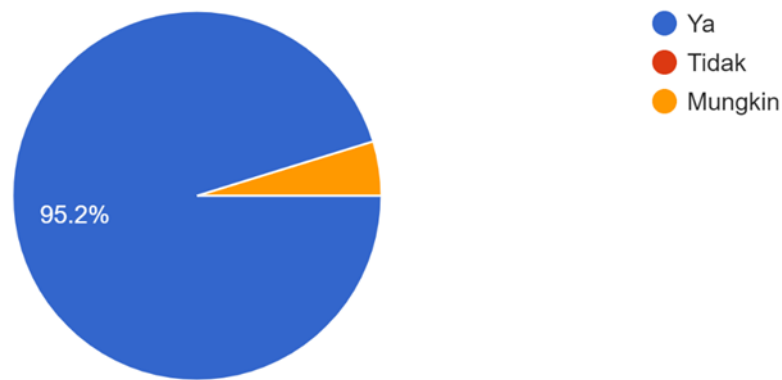
Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa seluruh sasaran setuju bahwa hutan mangrove memiliki banyak fungsi dan penting untuk dilestarikan. Fungsi hutan mangrove tersebut dapat mendukung kelangsungan hidup manusia. Kerusakan yang terjadi pada ekosistem mangrove akan dapat menurunkan fungsinya sehingga masyarakat akan dirugikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih dari 85% (setuju sampai dengan sangat setuju) khalayak sasaran menyadari bahwa kerusakan ekosistem mangrove akan memengaruhi kondisi biota laut dan hutan mangrove turut memengaruhi perekonomian masyarakat sekitar (Gambar 2). Oleh karena itu, keberadaan ekosistem mangrove sangat penting untuk dilestarikan agar manfaat yang dapat dirasakan dapat berkelanjutan.



Gambar 2. Hasil kuesioner tentang pendapat sasaran terhadap pernyataan: (a) Kerusakan hutan mangrove dapat memengaruhi kondisi biota laut; (b) Hutan mangrove dapat memengaruhi perekonomian masyarakat sekitar

Badola, dkk. (2012) dalam du Toit (2002), menyatakan bahwa dalam proyek konservasi, termasuk rehabilitasi mangrove, keberhasilan program ditentukan oleh keterlibatan masyarakat. Selain itu, Binawati & Widyastuty (2015) menyatakan bahwa masyarakat pesisir merupakan komunitas terpenting yang saat ini menjadi bagian dari ekosistem mangrove. Oleh karena itu, agar upaya restorasi dapat efektif dan berhasil, masyarakat harus terlibat penuh, mulai dari perencanaan hingga konservasi tanaman. Partisipasi ini penting agar masyarakat setempat mempunyai rasa kepemilikan dan partisipasi terhadap pelestarian hutan mangrove (Rahmawaty, 2006). Hal ini telah dipahami dengan baik oleh khalayak sasaran dibuktikan dengan jawaban atas pertanyaan mengenai penanggung jawab dari pelestarian mangrove. Seluruh sasaran menyatakan bahwa upaya pelestarian mangrove merupakan tanggung jawab seluruh pihak termasuk di dalamnya adalah masyarakat serta khalayak sasaran memahami bahwa seluruh elemen di masyarakat termasuk generasi muda dapat berperan dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove. Pentingnya generasi muda untuk berperan aktif dalam pengelolaan mangrove berkelanjutan karena kaitannya dengan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Widjanarko & Marliana (2022) berpendapat bahwa generasi muda dapat bekerja sebagai relawan di lingkungan. Dengan semangat dan ide-idenya, generasi muda dapat mempengaruhi masyarakat dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup melalui program-program yang berkaitan dengan lingkungan hidup agar masyarakat terlatih dan mengetahui cara mempelajari perilaku bertempat tinggal yang ramah lingkungan.

Keberhasilan sosialisasi ini tidak hanya ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman sasaran tetapi juga dapat dinilai dari besarnya keinginan sasaran untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian mangrove. Hasilnya menunjukkan sebanyak 95,2% sasaran bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian mangrove sedangkan sisanya menjawab *mungkin* (Gambar 3).



Gambar 3. Keinginan keikutsertaan sasaran dalam upaya pelestarian

Khalayak sasaran memiliki keinginan kuat untuk berpartisipasi aktif. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan bentuk partisipasi apa yang akan dilakukan sebagai wujud kepedulian terhadap ekosistem mangrove. Lebih dari 80% sasaran menjawab ingin melakukan penanaman sampai dengan pemeliharaan sedangkan sisanya menjawab untuk tidak merusak ekosistem mangrove dan tidak melakukan aktivitas yang menimbulkan pencemaran lingkungan.

Tingginya animo sasaran terhadap upaya pelestarian mangrove perlu dijaga dan dikembangkan dengan baik. Tidak hanya sampai pada kegiatan sosialisasi saja, diperlukan tindak lanjut kegiatan, dapat berupa pendampingan kepada khalayak sasaran pada khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat terdapat konservasi dan pelestarian mangrove. Menurut Sangadji, dkk. (2011), tingkat kesadaran masyarakat terhadap persoalan yang dihadapi berhubungan erat dengan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi dan pelestarian mangrove diperlukan pendampingan masyarakat.

Metode sosialisasi secara *daring* merupakan salah satu bentuk "normal baru" dari pandemi COVID-19 untuk tetap bisa melanjutkan kegiatan pembelajaran dalam keterbatasan situasi yang ada. Sosialisasi nilai konservasi mangrove dan Upaya pelestariannya kepada masyarakat secara *daring* merupakan suatu transformasi pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat secara *daring* menjadi lebih efisien bagi penyelenggara dalam menyampaikan materi-materi dalam bentuk yang lebih bervariasi, seperti video, PDF, dan sumber daya *daring* lainnya. Dari sisi khalayak sasaran, mereka bisa mengikuti kegiatan ini dari mana pun dan bisa mencakup khalayak sasaran yang lebih luas. Artinya, metode ini dapat peningkatan aksesibilitas waktu, tempat, serta materi sosialisasi. Materi *daring* dapat direkam, diarsipkan, serta dibagikan untuk referensi di masa mendatang sehingga khalayak sasaran dapat mengakses materi sosialisasi pada waktu yang nyaman dan memberikan mereka kesempatan menjadi pembelajar mandiri. Metode sosialisasi secara *daring* juga menguntungkan dalam mengurangi pengeluaran biaya finansial untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga lebih terjangkau bagi khalayak sasaran yang lebih luas. Namun demikian, ada beberapa kelemahan dalam berkegiatan secara *daring*, di antaranya adanya keterbatasan kemampuan untuk tetap fokus dalam menyimak sosialisasi melalui layar gawai, permasalahan konektivitas internet yang konsisten dengan kecepatan yang layak, kurangnya interaksi fisik antarkhalayak sasaran dan penyelenggara. Yang tidak kalah penting, pemahaman teknologi pembelajaran digital oleh penyelenggara yang didukung oleh sumber daya dan alat yang memadai menjadi poin entri dalam keberhasilan penyelenggaraan sosialisasi secara *daring*.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi konservasi mangrove dan upaya pelestariannya telah meningkatkan peningkatan pemahaman khalayak sasaran (para siswa SMA dan masyarakat sekitar) tentang konservasi ekosistem mangrove dan upaya pelestariannya. Pemahaman ditunjukkan dengan hasil uji *pretest* dan *posttest* yang meningkat. Sosialisasi secara *daring* merupakan salah satu alternatif metode pemberdayaan masyarakat dalam keterbatasan situasi, waktu, tempat, dan finansial yang tetap bisa berhasil dalam memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran tanpa berinteraksi secara langsung.

Pendampingan yang lebih intensif tetap diperlukan agar masyarakat nantinya dapat berpartisipasi secara nyata dalam upaya pelestarian mangrove dalam bentuk pemanfaatan ekosistem mangrove tanpa merusak ekosistem mangrove. Pendampingan dalam penanaman mangrove dan metode pemantauan di lapangan sangat diperlukan dalam upaya rehabilitasi mangrove agar dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat berbasis laboratorium. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada KP3 Wetland, Forestation (Keluarga Mahasiswa Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan) yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian secara daring. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan pengabdian, hingga penulisan makalah ini disampaikan ucapan terima kasih.

6. Referensi

- Alongi, D.M. (2009). *The energetics of mangrove forests*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4271-3>
- Anwar, C. & Hendra, G. (2006). *Peranan ekologis dan sosial ekonomis hutan mangrove dalam mendukung pembangunan wilayah pesisir*. Makalah Utama pada Ekspose Hasil-hasil Penelitian: Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan.
- Barbier, E. B. (2017). Marine ecosystem services. *Current Biology*, 27(11), 431–510.
- Binawati, D. K. & Widyastuty, A. A. S. A. (2015). Konservasi hutan mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kawasan pesisir di Pulau Mengare Kec. Bungah Kab. Gresik Propinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional "Research Month" 2015 "Sinergi Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Menumbuhkan Kapasitas Inovasi di Bidang Teknologi, Pertanian, Sosial dan Ekonomi"*, 311-319.
- Brander, L. M., Wagtendonk, A. J., Hussain, S. S., Mcvittie, A., Verburg, P. H., de Groot, R. S., & van der Ploeg, S. (2012). Ecosystem service values for mangroves in Southeast Asia: A meta-analysis and value transfer application. *Ecosystem Services*, 1(1), 62– 69.
- Chapman, V. J. (1976). *Mangrove vegetation*. J. Cremer Publ.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Jawa Barat. (2013). *Landasan dan strategi pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan di Jawa Barat*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Jawa Barat.
- du Toit, J. T. (2002). Wildlife harvesting guidelines for community-based wildlife management: A Southern African perspective. *Biodiversity and Conservation* 11, 1403–1416. <https://doi.org/10.1023/A:1016263606704>
- Halimatus, S., Boedi, H., & Siti R. (2017). Determinasi faktor penting berdasarkan aktivitas masyarakat untuk pengembangan kawasan rehabilitasi hutan mangrove di Pantai Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Saintek Perikanan*, 13(1), 12 – 18.
- Hussain, S. A., & Badola, R. (2010). Valuing mangrove benefits: Contribution of mangrove forests to local livelihoods in Bhitarkanika Conservation Area, East Coast of India. *Wetlands Ecology and Management*, 18(3), 321–331.
- Ikhsanudin, N., Cecep, K., & Sambas, B. (2018). Analisis pemanfaatan hutan mangrove dan peran stakeholders di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agrica*, 11(2), 47 – 58.
- Kadarisman, A. (2019). Peran generasi muda dalam pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan Geopark Ciletuh. *Jurnal UltimaComm*, 11(2), 92–108.
- Kartawinata, K., S., Adisoemarto, S. S., & Tantra, I. G. M. (1979). Status pengetahuan Hutan Bakau di Indonesia. *Prosiding Seminar Ekosistem Mangrove*.
- Kathiresan, K. & Bingham, B. L. (2001). Biology of mangroves and mangrove ecosystems. *Advances in Marine Biology*, 40, 81 – 251. [https://doi.org/10.1016/S0065-2881\(01\)40003-4](https://doi.org/10.1016/S0065-2881(01)40003-4)
- Kusmana, C., Takeda, & H. Wanatabe. (1994). Litter production of mangrove forest in East Sumatera, Indonesia. *Prosiding Seminar V: Ekosistem Mangrove*, 247 – 265.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Sebelas Maret University Press.
- Martanegara, A. B. D. (1993). *Hubungan antara keefektifan metode penyuluhan dan karakteristik serta sikap peternak terhadap cara pemberian pakan pada sapi perah* [Laporan]. Fakultas Peternakan Unpad.
- Naamin, M. (1991). Penggunaan lahan mangrove untuk budidaya tambak. keuntungan dan kerugiannya. *Prosiding Seminar IV Ekosistem Mangrove*.
- Nybakken, J. W. (1992). *Biologi laut: Suatu pendekatan ekologis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oni. (2018). *Success story rehabilitasi ekosistem mangrove di Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu* [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Poedjirahajoe, E. (2012). The role of mangrove on mud substrate accumulation in rehabilitated area on the North Coast of Brebes Central Java. *International Conference on New Perspectives of Tropical Forest Rehabilitation for Better Forest Functions and Management*.
- Poedjirahajoe, E. (2014). *Konservasi ekosistem mangrove untuk kemaslahatan umat manusia*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Ekologi Hutan pada Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada tanggal 31 Desember 2014.
- Poedjirahajoe, E., Frita K. W., Djoko, M., & Saban M. (2018). *Pendampingan masyarakat Desa Mojo Kabupaten Pemalang dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove berbasis ekologis* [Laporan]. Fakultas Kehutanan UGM.
- Poedjirahajoe, E., Frita K.W., Djoko M., & Supriyadi. (2017). *Sosialisasi kesesuaian penggunaan kawasan mangrove untuk ekowisata pada masyarakat binaan Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang* [Laporan]. Fakultas Kehutanan UGM.
- Rahmawaty. (2006). *Upaya pelestarian mangrove berdasarkan pendekatan masyarakat*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Rohani, A. R., Ratnawati, G., Suriadi, M., Marzuki, U., & Ahmad, F. (2020). Peran generasi milenial dalam pelestarian

- mangrove dan cagar budaya di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 213-223.
- Rosida, D. A. (1991). *Analisis tingkat adopsi teknologi sapta usaha peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Bogor* [Tesis]. Universitas Padjadjaran.
- Sangadji, M. N., Sumardjo, Asngari, P. S., & Soewito, S. H. (2011). Strategi penyuluhan di kawasan konservasi (kasus Taman Nasional Kepulauan Togean). *Jurnal Penyuluhan*, 7(2), 27-37.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat*. Bina Rena Pariwara.
- Uddin, M. S., de Ruyter van Steveninck, E., Stuip, M., Shah, M. A. R. (2013). Economic valuation of provisioning and cultural services of a protected mangrove ecosystem: A case study on Sundarbans Reserve Forest, Bangladesh. *Ecosystem Services*, 5, 88-93.
- Widjanarko, M. & Marlina, E., (2022). Perilaku ekologis kaum muda dalam pelestarian lingkungan di Pegunungan Muria. *Jurnal Ecopsy*, 9(1), 50-59
- Zulkarnain. (1999). *Pengembangan masyarakat melalui dinamika kelompok*. Lembaga Pengembangan Masyarakat Pedesaan (LPMP) Dompus NTB.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

LITERASI INFORMASI DIGITAL UNTUK AKSELERASI KAPASITAS PEMUDA ADAT DALAM MENGAKSES KEBIJAKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PEMBERDAYAAN PEMUDA ANGGOTA MASYARAKAT ADAT SASAK)

Muhammad Ali¹, Pahrizal Iqrom^{2*}, Muhammad Aprian Jailani¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

*Surel Penulis Koresponden: pahrizaliqrom@gmail.com

ABSTRAK

Mayarakat Adat Sasak (MAS) merupakan lembaga adat penting di tengah pusaran proses kebijakan publik di Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya Pulau Lombok. Namun, dengan kepemilikan sumber daya berupa pemuda di dalam strukturnya, tidak membuat MAS cukup dipertimbangkan dalam kebijakan-kebijakan yang sifatnya kontemporer. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ini berusaha untuk mengakselerasi kapasitas pemuda adat anggota MAS untuk mampu memanfaatkan informasi-informasi kebijakan yang maju dan tersedia secara digital. Pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Hasil utama yang dituju melalui kegiatan ini adalah pengetahuan dan keahlian pemuda anggota MAS untuk menemukan informasi penting yang terkait dengan kebijakan publik, bagaimana memahami isi informasi tersebut dan menggunakannya untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi kebijakan publik sehingga tidak mengabaikan kearifan lokal. Dengan literasi informasi digital ini, kapasitas pemuda adat anggota MAS semakin baik dalam membangun argumen dan tidak terkesan tertinggal, tidak advance ataupun usang dalam keterlibatan mereka membangun kebijakan ataupun mengadvokasi kebijakan yang dibuat oleh lembaga horizontal atau vertikal yang lebih tinggi.

Kata Kunci

Literasi informasi digital; Pemuda adat; Kebijakan publik; Kearifan lokal; Masyarakat Adat Sasak

1. Pendahuluan

Orang Sasak di Lombok dan komunitas kecil orang Bali di Lombok Barat tentu saja sadar bahwa mereka tinggal pada sebuah pulau yang indah. Namun, hanya sebagian kecil orang di Eropa, Benua Amerika, Asia dan belahan dunia lainnya yang pernah mendengar tentang Lombok. Pulau ini memang tidak menghasilkan rempah-rempah (seperti buah pala, bunga pala, cengkih, atau lada) dan tekstil yang pada abad 16, 17, dan 18 telah menarik perhatian para pedagang Portugis, Belanda, dan Inggris ke bagian Kepulauan Malaya lainnya seperti Maluku, Pulau Banda, dan Semenanjung Malaya. Lombok pada awal abad ke-19 tidak masuk dalam jalur perdagangan. Sebagian besar desa-desa Sasak pada umumnya bersifat mandiri sehingga hanya ada sedikit perdagangan selain perdagangan barter. Kebutuhan akan uang hanya sedikit karena hanya menggarap lahan dan sebagian besar kebutuhan mereka telah terpenuhi oleh perekonomian desa, cakrawala pemikiran mereka hanya terbatas pada desa dan lingkungan sekitarnya saja.

Selama masa Orde Baru (1967-1997), pemerintah pusat menyadari perubahan yang terjadi di berbagai provinsi seperti NTB dan mendirikan kantor serta mengimplementasikan program di seluruh negeri. Beberapa kantor pemerintah memainkan peran utama dalam pengembangan kebudayaan di Lombok karena selain Universitas Mataram, provinsi ini tidak memiliki institusi pendidikan tinggi yang mempromosikan budaya, pendidikan, sejarah, atau kesenian. Namun, pada dekade belakangan ini, begitu banyak pemimpin dan warga yang mendirikan beragam organisasi untuk mempelajari dan mempromosikan sejarah, adat, dan seni. Salah satunya adalah MAS. Kini kebanggaan akan sejarah Sasak telah hadir kembali ke Lombok.

Meskipun demikian, MAS beserta tindakan mereka dianggap kurang memiliki gagasan yang *advance* di tengah masyarakat yang bergerak menjadi lebih modern. Primordialisme pemikiran mereka diasosiasikan dengan periode yang lebih kuno, sebelum masyarakat berkembang. Padahal, organisasi semacam MAS sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan identitas suatu daerah adat. Sebagai contoh, banyak kebijakan tradisional di pedesaan yang dilupakan begitu saja ketika anak dan keturunan mereka pindah ke perkotaan. Para pembuat kebijakan tersebut beserta karyanya disebut "kampungan" dan tak layak untuk dikenang.

Begitu pentingnya peran MAS dalam bangunan kebijakan yang berbasis kearifan lokal sehingga dibutuhkan upaya

lebih untuk memajukan pola pikir dan tindakan masyarakat adat di setiap desa. Kegiatan ini dilatari penelitian yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Metode

Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang diberikan oleh tim penyuluh (Rizkiyah, dkk., 2020) yang dalam kegiatan ini dilakukan oleh dosen dari Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tim penyuluh memberikan informasi awal berupa materi penyuluhan yang memuat aspek sebagai berikut.
 - a) Tim penyuluh memaparkan manfaat literasi digital dan pentingnya informasi digital yang dapat digunakan oleh pemuda anggota MAS ketika ingin/sedang berada dalam proses pembuatan kebijakan publik.
 - b) Tim penyuluh memberikan beberapa contoh halaman yang berisi informasi digital yang bermanfaat untuk memperkuat kapasitas pemuda anggota MAS dalam membuat kebijakan atau mengadvokasi kebijakan publik agar berbasis kearifan lokal serta bagaimana memahami dan menganalisis informasi tersebut sehingga menghasilkan gagasan tertentu terkait kebijakan yang relevan dengan isi informasi tersebut.
 - c) Tim penyuluh membuka sesi diskusi bagi pemuda adat anggota MAS untuk bertanya, berdiskusi, serta membangun pemahaman bersama mengenai harapan dan permasalahan yang mereka hadapi ketika mengakses informasi digital terutama terkait dengan kebijakan publik.
2. Tim penyuluh memberikan contoh bagaimana organisasi atau individu lain memanfaatkan informasi digital dalam melakukan advokasi kebijakan atau membangun agenda kebijakan.
3. Tim penyuluh mengamati perubahan pola pikir dan perilaku yang diharapkan, yaitu makin paham dan terampilnya pemuda anggota MAS dalam memanfaatkan informasi digital terkait kebijakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Merekonstruksi kebijakan publik

Pada prinsipnya, harus ada kemauan dari pemerintah untuk membawa sistem kebijakan publik ke arah yang lebih aksesibel terhadap kemampuan warga negara sebagai seorang individu, bukan kemampuan negara sebagai pelaksana kebijakan. Pada paparan konsep tersebut, Provinsi NTB menjadi sebuah daerah yang mampu berdikari dan siap untuk tidak terlalu bergantung kepada pemerintah pusat dalam memenuhi kebutuhan publik. Dengan demikian, orientasi dari sistem yang baik merupakan suatu upaya untuk menghadirkan peran kepala daerah dalam mengayomi segala bentuk tujuan bersama dengan kepentingan yang berbeda-beda melalui kebijakan publik yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat lokal.

Tidak dipungkiri jika MAS ikut membina karakter bangsa yang lebih terdidik sehingga perlu diperkuat melalui dukungan kebijakan yang progresif dan gerakan yang masif. Oknum pejabat bertingkah laku tak terpuji, seperti melakukan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Bercermin dari itu semua maka tindakan seperti apakah yang direncanakan dan dilakukan oleh pemerintah?

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mempertahankan dan memajukan eksistensi organisasi dimulai dari usaha manusia itu sendiri dalam meningkatkan kinerja secara maksimal dan terarah. Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator keberhasilan suatu gerakan organisasi dapat terlihat dan terwujud sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam suatu organisasi secara bersama-sama membawa hasil akhir yang didasarkan pada tingkat mutu dan kualitas standar yang telah ditetapkan.

Dijelaskan oleh Williams, dkk. (2002) bahwa organisasi sering dipahami sebagai sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara terstruktur untuk mencapai tujuan menuju sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama dengan motivasi manusia itu sendiri. Maka, upaya merekonstruksi kebijakan publik perlu dilakukan bersama dengan lembaga masyarakat adat, terutama dalam menetapkan standar minimal penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan implementasi keberadaan masyarakat adat sebagai ujung tombak peningkatan moral dan akhlak masyarakat.

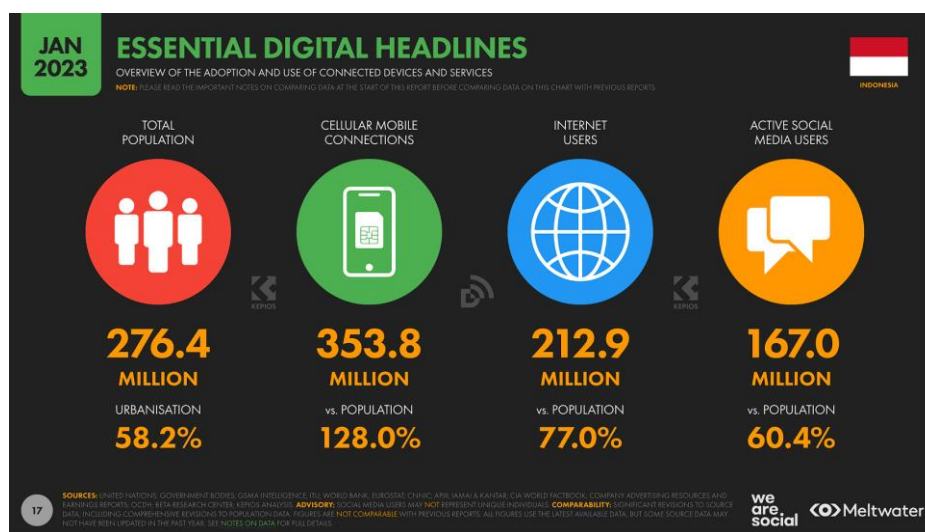
Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab sebelum melakukan rekonstruksi kebijakan, antara lain sebagai berikut.

1. Apakah upaya konkret dari MAS untuk berperan aktif dalam memanfaatkan keberadaan jalur perdagangan ALKI 2 yang melewati Selat Lombok demi meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Sasak?
2. Apakah pemerintah daerah sudah tegas dan mampu mengeluarkan kebijakan yang rasional dalam rangka mendorong terciptanya kolaborasi kokoh antara pemerintah dengan lembaga adat?

3. Bagaimanakah seharusnya kemampuan literasi yang baik untuk mendorong produktivitas intelektual pengurus MAS?

3.2. Literasi informasi digital bagi kapasitas aktor dalam kebijakan publik

Kemampuan literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer yang terkoneksi internet (Ashari & Idris, 2020). Dalam penelitian tersebut, peneliti merumuskan bahwa ada empat aspek kemampuan yang harus dimiliki dalam berliterasi digital, antara lain pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Hal tersebut sesuai pula dengan pendapat Bieza yang memandang literasi digital sebagai keterampilan yang luas dan kompleks dalam menggunakan teknologi digital dan mengontekstualisasikannya dalam informasi nonjaringan lainnya (Firmansyah, dkk., 2022), termasuk kebijakan publik. Begitu juga Kurniawati & Baroroh yang menyebutkan bahwa literasi digital merupakan ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, serta berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Candrasari, dkk., 2020). Pendapat tersebut terealisasi dengan tingkat pengguna digitalisasi yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan internet dan media sosial di Indonesia (We Are Social & Hootsuite, 2023)

Pengguna media sosial dengan berbagai kalangan usia di masyarakat ditunjukkan oleh hasil survei We Are Social & Hootsuite (2023) yang menjelaskan bahwa dari 276,4 juta masyarakat di Indonesia pengguna internet di Indonesia telah mencapai 77% dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2022 sekitar 77% yang sudah terhubung ke internet (APJII, 2022). Adapun data penggunaan media sosial di Indonesia berjumlah sekitar 167 juta jiwa atau sekitar 60,4% dari total pengguna internet yang ada di Indonesia.

Dalam membangun kapasitas aktor khususnya pemuda adat anggota MAS, penyuluhan diisi dengan simulasi melakukan pencarian informasi digital terkait kebijakan dari berbagai laman yang berpotensi memberikan informasi valid dan detail tentang isu yang diinginkan oleh pemuda, seperti halaman lembaga-lembaga pemerintah. Lembaga riset, lembaga akademik, dan media sosial yang dapat dipercaya, terbuka dan dialogis. Menemukan informasi digital tersebut juga harus disadari terkait dengan heterogenitas istilah yang bisa jadi sangat banyak ragamnya dan digunakan oleh aktor-aktor yang berbeda. Oleh karenanya, pemuda adat anggota MAS wajib untuk menilai isi atau konten yang ditampilkan oleh masing-masing penyedia informasi sebelum menggunakannya sebagai penopang argumen dalam membangun atau mengadvokasi kebijakan.

Pada tahap terakhir informasi digital tidak mungkin hanya bersumber dari sebuah situs tunggal, melainkan serupa sekumpulan besar data sehingga menjadikannya mudah dipahami dan menjadi gagasan yang kuat, pemuda anggota MAS perlu menyusunnya menjadi informasi yang akurat, sistematis, kuat, dan dipertimbangkan dalam pertarungan gagasan kebijakan.

3.3. Penyuluhan literasi digital untuk pemuda adat anggota MAS

Literasi digital untuk pemuda adat anggota MAS merupakan Inisiasi untuk menekan rendahnya angka literasi di Provinsi NTB. Bentuk transformasi dari literasi konvensional ke arah digitalisasi mengalami peningkatan tingkat literasi di NTB, tercatat tahun 2020 urutan 14 dari 34 provinsi, dan di tahun 2021 urutan 10 dari 34 provinsi (IPLM Provinsi NTB,

2022). Berdasarkan data tersebut, transformasi literasi digital memberikan pengaruh besar untuk pemuda dengan presentasi kalangan generasi sekarang yang didominasi para kalangan reamaja.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan untuk pemuda adat anggota MAS menjelaskan edukasi tentang menjaga budaya dan mengenalkannya melalui literasi digital kepada masyarakat nasional dan internasional (Gambar 2). Peranan masyarakat adalah sebagai garda terdepan dalam menginisiasi digitalisme dengan berbagai kreativitas dan inovasi. Hasil menunjukkan sebagian para pemuda/anggota pemuda MAS didominasi dengan pengetahuan yang sudah familiar dengan media sosial dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, hal ini terlihat dari setiap akun media sosial dalam membuat media informasi sebagai bagian literasi digital terhadap informasi MAS.



Gambar 2. Penyuluhan literasi digital untuk pemuda adat anggota MAS

Koordinasi dan penyuluhan dilakukan dengan tujuan meingkatkan edukasi kepada peran serta pemuda dalam memanfaatkan digital sebagai media literasi yang mampu meningkatkan pengetahuan. Selama proses penyuluhan berlangsung, penulis mencatat poin penting yang menjadi catatan bahwa *mindset* pemuda saat ini masih identik dengan minimnya dukungan *resource*, baik anggaran maupun sarana pendukung. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dengan teknologi yang memadai dalam membantu kreativitas dan inovasi yang ada, keterbatasan tersebut diarahkan penulis dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan melibatkan pemuda kreatifitas, khususnya pemuda anggota MAS.

Di sisi lain, secara sikap dan perilaku, para anggota menyambut baik dan positif dengan literasi digital yang memberikan keberhasilan dan efektifitas informasi dan teknologi yang cepat, hanya saja perlu memilah sumber informasi berdasarkan pada opini atau fakta.

4. Kesimpulan

Literasi informasi digital memberikan kemampuan kepada aktor kebijakan, dalam hal ini pemuda adat anggota MAS, untuk memanfaatkan informasi kontemporer terkait kebijakan yang akan mereka beri warna kearifan lokal. Dengan literasi informasi digital ini, kapasitas pemuda adat anggota MAS makin baik dalam membangun argumen dan tidak terkesan tertinggal, tidak *advance* ataupun usang dalam keterlibatan mereka membangun kebijakan ataupun mengadvokasi kebijakan yang dibuat oleh lembaga horizontal atau vertikal yang lebih tinggi.

5. Ucapan Terima Kasih

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram dalam hal pendanaan dan dukungan lainnya selama kegiatan berlangsung. Demikian pula terhadap kolega dan staf di Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram dalam mendukung secara teknis dan substantif serta MAS yang memberikan kesempatan penulis untuk merealisasikan ilmu pengetahuan menjadi amal melalui lembaga ini.

6. Referensi

- Ashari, M, & Idris, N. S. (2020). Kemampuan literasi digital generasi digital native. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1019>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil internet Indonesia 2022. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei>
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjajti. (2020). Pengembangan dan pendampingan literasi digital untuk peningkatan kualitas remaja dalam menggunakan internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4),

611-618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>

Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya saing: Literasi digital dan transformasi digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>

IPLM Provinsi NTB. 2022. Indeks pembangunan literasi masyarakat Provinsi NTB masuk sepuluh besar. Pemprov NTB. <https://www.ntbprov.go.id/>

Rizkiyah, N., Parwis, F., Y., & Fransori, A. (2020). Penyuluhan pemanfaatan literasi digital untuk pembelajaran online kepada orang tua dan murid di Villa Balaraja Desa Saga Balaraja Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 127–131.

We Are Social & Hootsuite. (2023). Digital 2023 Indonesia. *We are social*. <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>

Williams, A. P., Woodward, S., & Dobson, P. (2002). *Managing change successfully: Using theory and experience to implement change*. Thomson.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

ASSISTANCE TO TOURISM AWARENESS COMMUNITIES IN MAKING HERITAGE TOUR PACKAGES IN BRAGA AREA OF BANDUNG CITY

Pandu Sapto Desmantlyo^{*}, Delfta Tunjung Baswarani, Khoirun Nisa Bahri, Windi Sopiani

Faculty of Economic Business and Social Science, Universitas 'Aisyiyah Bandung

**Surel Penulis Koresponden: pandusapto@unisa-bandung.ac.id*

ABSTRACT

The Braga area has a variety of heritage attractions that have historical and cultural value. However, in reality, heritage tourism is not too much in demand for various reasons, both less attractive than natural tourism, boring, and less published so that minimal attention. History says that a great nation is a nation that recognizes its history. Making heritage tour packages is considered important to be able to package and make heritage tourism more attractive. This can be utilized for people who live around Braga because this can be one of the income for them to increase the economic value of the surrounding community if they participate in becoming a tourism-aware community. One of them is Braga Tourism Village. Kampung Wisata Braga is the community of a whole sub district of Braga who were given the mandate by the local government to play an active role in tourism in the Braga area by creating Pokdarwis. However, because it is still new and the majority of members do not come from a tourism background, they have a lack of knowledge about what work programs should be made. With this provision, it is hoped that an effort will be made in the form of this community service with the aim of providing assistance in teaching in making tour packages. The benefits of holding this program are to be able to provide knowledge and learning to tourism-aware communities in maximizing the potential that exists in their villages. The method of activity is in the form of exposure to tourism material. In this program, it is expected that there will be three results, namely knowing the potential of heritage that can be made into tour packages, making tour packages, and knowing the characteristics of tourists who will be targeted as potential consumers.

Keywords:

Community-based tourism; Heritage; Tour package

1. Introduction

Tourism in the city of Bandung is proving to be growing rapidly, this is evidenced by the increasing number of tourism destinations that are growing and developing in the city of Bandung, as well as the visit of domestic tourists every week which makes the city of Bandung always jammed, the distance that is only traveled 3 hours from Jakarta makes the city of Bandung the choice of citizens of the capital for a vacation and spend time on weekends, one of the icons or places that will become a tourist destination is the Braga area (Antara, 2023).

According to Asy'ari et al. (2022) The Braga area has considerable tourism potential and can be developed, namely heritage tourism. Heritage tourism is part of special tourism that refers to tourism activities based on the characteristics of its attraction aimed at the special interests of tourists from certain regions (Adikampana, 2017). Heritage itself is divided into 4 (three) groups, namely history, buildings, ancestral food, art and culture in an environmental area that has historical, architectural, archaeological, artistic, social and technological attractions (Indra, 2009).

According to Swastha (2016) Heritage tourism is not too much in demand for various reasons, either by losing interest to natural tourism, no one follows because it is boring, or even not published so that it becomes less attention, whereas heritage tourism is actually a tour where we are reminded of some important places in the past. Heritage tourism can also be an introduction to the younger generation about its history (Timothy, 2018). Bung Karno, the first president of Indonesia once said "A great nation is a nation that knows its history". Therefore, heritage tourism can be a bridge so that the history of the Indonesian nation will not be lost by the times.

According to Nurlena et al. (2018) In developing a travel package, it is also necessary to stage or process the identification of market segments, so that the product development carried out can run according to specific market characteristics and preferences. This is important, because according to Santoso, S., & Kartika, L. N. (2018) The needs and desires of tourists very varied and subject to change because there are factors that influence tourists in making purchases. Therefore, it is necessary understand consumer behavior marketing activities carried out can be run effectively and

efficiently.

The most basic thing to know about market segmentation is to divide the market into certain market segments that are used as sales targets to be achieved through a specific marketing mix (Sonitehe, 2022).

Based on the foregoing, researchers group consumers based on similar characteristics, so that by implementing the right strategy in marketing, product offerings can be carried out.

According to Nuariata (2014) Tour package packaging becomes successful when four important elements are well integrated. First, attention to tourists is key, as their experience should be the main focus. Second, interesting and unique tourist attractions are the main attraction that attracts travelers. Third, tourist facilities, including accommodation, transportation, and other services, must provide comfort and satisfaction for tourists. Lastly, choosing the right timing in putting together a tour package also plays an important role, along with seasons and special events that may attract the attention of travelers. By paying attention to these four elements, tour package packaging can create an unforgettable experience for travelers.

Based on the explanation above, the author thinks how to make people want to know their history but in a fun and organized package, finally the author thinks what if the historical places are all packaged into a tour package which can later be sold and enjoyed as a heritage tourism attraction that is fun to carry but still the introduction of heritage tourism to history is also conveyed (Swastha, 2016). This activity also accelerates the empowerment of village management communities tourism, namely by developing strength, power, potential, human resources to be able develop the management of the village into a tourist village (Astiana, *et al.*, 2022).

To be able to achieve this, in carrying out quality tourism practice activities, quality human resources are needed. The community around the tourist attraction will be better if it can then have this quality because it can maximize the potential of tourist attractions around their place of residence so that it can create a symbiotic mutualism between the manager of the tourist attraction and the surrounding community. Therefore, community assistance around tourist attractions is certainly needed because it can increase knowledge about the tourist attractions around their place of residence and increase tourism awareness in the community so that if these two things are combined, the community will have a clear direction in packaging tour packages based on the potentials in the Braga area so that they can maximize the potential of the attractions around their place of residence while increasing their economy.

In 2019, the Governor inaugurated Braga area into a Braga tourism village by the Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Tourism and culture government agency for Bandung city) along with other tourism villages. Initially, the creative village was only specific area, then over time the creative tourism village widened its scope to become the Braga village, which contained in whole of Braga subdistrict. Then the government provides regulations in the form of "Top-Down" which means that everything is handed over from the government to the community to manage the area that has been determined by the government, unfortunately this policy tends not to last long because it is only affected "momentarily", as a result the people there are confused about what to do because there is no continuation from the government and the people who are still "premature" are not ready for what will happen due to lack of knowledge and training so that the program created becomes unclear. As a result, many tourists who come to Braga Tourism Village are disappointed because the name has already been "booming" but not accompanied by trained human resources.

Then a Pokdarwis (Tourism Awareness Group) was formed, which was generally filled by youth organizations formed by village officials in the area, but due to lack of understanding and lack of knowledge and unclear tasks, this group could not function optimally. Not to mention that there are finally many who utilize the Braga area by selling their own tour packages which are not part of the Braga tourism village community, so that finally the Braga tourism village community is not part of the potential of their area which should be one of the income for them.

The community's awareness of tourism and the significance of actively engaging in Braga's potential have been acknowledged. However, many are unaware of how to fully utilize the resources in Braga Tourism Village. In response, the team leader is dedicated to offering guidance and education to facilitate the creation of heritage tourism packages unique to Braga.

According to Djuwendah *et al.* (2023) low public awareness regarding potential management and lack of capital for developing its potential has an impact on low number of tourist visits. In line with Djuwendah, according to Pramesti (2022), good management and helping to develop facilities and infrastructure, helping to improve human resource capabilities so they can become tourism actors in Braga, able to package and market Braga tourist village tourism, so that it is better known and able to attract tourists and become an alternative livelihood new to the people of Braga. Conclusion of the statement is assistance to the community must be carried out immediately.

2. Method

There are several activity methods used to achieve the desired goals in this community service program, including the presentation of the materials,

First presentation of material regarding the potential of heritage tourism attractions in the Braga area and then making a tour package by packaging the existing potentials into one unit so that it becomes a heritage-based city tour package in the Braga area. Based on Law Number 11 of 2010, cultural heritage is a cultural heritage that has material properties. Cultural heritage can be in the form of objects, buildings, structures, sites, and areas on land and / or in water and needs to be preserved because it has important value for history, science, education, religion, and / or culture through the determination process. A cultural heritage site is a location on land and/or in water that contains cultural heritage objects, cultural heritage buildings, and/or cultural heritage structures as a result of human activities or evidence of past events. Meanwhile, a cultural heritage area is a unit of geographical space that has two or more cultural heritage sites that are located close together and/or show distinctive spatial characteristics. The existence of cultural heritage preservation has the aim to: preserve the nation's cultural heritage and the heritage of mankind, improve the dignity of the nation through cultural heritage, strengthening the nation's personality, and improving the welfare of the people

Braga Tourism Village is a village that stands in the Braga area, and is under the auspices of Braga Village. Braga Tourism Village was established by the Tourism and Culture Government Agency of Bandung City which was authorized by Governor Ridwan Kamil so that the management of Braga Tourism Village became the responsibility of the community, so that Pokdarwis was formed with the aim of increasing awareness of the tourism potential in the Braga area. So with this basic goal, it is hoped that an understanding of tourism will be fulfilled as well as the welfare of the community there and be able to promote Braga Tourism Village to the wider community to come and visit this tourist village.

Presentation of material regarding providing assistance in making Heritage tour packages to be sold to tourists. There are several considerations that must be determined in making a tour package plan, among others: selection of tourist destinations, facilities in the tourist destination, advantages of tourist destinations, access to tourist destinations, seasonality in tourist destinations, political and security situation in the tourist destination, customs and immigration system in the destination, price policy in tourist destinations, and travel distance to tourist destinations.

Tourism planning requires stages. All of these stages are closely related to aspects of planning. These stages also require instruments for observation. Good planning must be based on rational considerations and accurate data. According to Suyitno (2001), describes the stages in planning tourism activities. The following is a picture of the stages of tourism planning: market Diagnosis, researching the market by looking at the symptoms that appear is done at the stage of tourism planning, which aims to determine the conditions and needs of the market. So that the manufacture of tourism products can be in accordance with the required market. Objective Formulation, the objectives are formulated based on the 5W1H formula, namely about what tour packages will be arranged, why the tour package is arranged, who will be involved in making the tour package, where and how the tour package is marketed. Observation, the things that are observed are all problems that are questioned in the formulation of objectives. In this project, observations will be made in the Braga area of Bandung City as research for the creation of tour packages based on market segments. Plan Setting, the results of the analysis are used as the basis for revising the goal formulation. It is these scientific improvements and preparations that ultimately result in the plan to be implemented. Plan Implementation, plan implementation is the final stage in tourism planning. Plan implementation is a real activity in initiating and monitoring the achievement of predetermined goals (Suyitno, 2001).

Therefore, the explanation of the stages of packaging a tour package is very necessary and has a long stage because the area has a lot of potential tourist attractions so that with this potential it will have high quality in paying attention to every aspect so that qualified human resources are also needed with the aim of becoming a tour guide who not only accompanies but is also expected to provide knowledge and bring tourists to enjoy the history of the Braga region.

Presentation of material about the community getting assistance regarding the understanding of programs or activities that are in accordance with the characteristics of the market's desire for heritage tourism. Swastha and Handoko (2016) define market segmentation as the activity of dividing heterogeneous markets into homogeneous market units. That market segmentation is a process of dividing the market into segments of potential customers with similar characteristics that indicate the similarity of buying behavior.

In conducting a community service program, there are steps or stages that need to be passed from before implementation to the end of implementation. The stages of implementing community service activities are as follows: First Stage, determining the formulation of problems faced at the location of the activity based on the information received. Second Stage, determine concepts or theories that are appropriate to the target and determine appropriate methods. Third Stage, implementation of community service activities in accordance with the activity methods that have been listed,

namely in the form of presentation of materials and practical assistance in making tour packages. After that, it is hoped that further community service can take the form of training to make Pokdarwis members into tour guides who can later be certified as tour guides so that will be a professional tour guide.

3. Result and Discussion

Implementation of service to the Braga tourist village community was carried out by initial activities in the form of presentation of material carried out regularly, the presenter gave the material first while the participants listened and took notes, then at the end of the session participants were given the opportunity to ask questions and discuss problems existing in the Braga tourist village. At the end of the session participants were given practice papers to be able to record the various potentials that exist in the Braga environment, because for the presenters the participants had many ideas about tourist attractions but did not yet know how to develop them to make them into tourist packages.



Figure 1. The activity of assistance program

Based on Figure 1, the presenter is carrying out community service activities using the activity methods listed, namely in the form of presenting materials and practical assistance in making tour packages. There were 20 participants who took part in today's mentoring activities, and based on the results of the training provided, there were still very few people who understood how to make tour packages. However, they recommend many places that have tourism potential in the Braga area.

After implementing the Community Service (PKM) program, namely training for Pokdarwis of Braga tourism village in the form of assistance in making tour packages, the results obtained by the participants gained understanding and direct practice in understanding and making tour packages, as for the potentials in the Braga area there are those who provide ideas, culinary tours, historical places, cultural places, and souvenir places that they recommend. The following is a documentation of the presentation of material made to the training participants.



Figure 2. Ending of community assistance program

Based on Figure 2, at the end of the event, a certificate of appreciation was handed over from the Tourism Study Program of 'Aisyiyah University Bandung to the Chair of Pokdarwis Braga as the training ended. This certificate was given

as an appreciation for Pokdarwis Braga's participation in becoming a partner in the Community Service (PKM) program and as an initial step that can be used as a provision so that Pokdarwis Braga can become a partner of 'Aisyiyah University Bandung in the future. It is hoped that the Braga tourist village and Braga Pokdarwis will become better and become icons of Heritage Tourism in the Braga environment and its surroundings.

The training activity, whose target was Pokdarwis Braga, went less smoothly, this was because there were several obstacles so that the delivery of the material was less than optimal. The following are the obstacles faced when implementing this training program: (1) Late arrival of participants, During the event, many participants arrived late because the majority took a break and returned late, according to what had been announced before the break. So participants came when the event had already started halfway. (2) Participants are starting to get bored, Due to the conditions in the afternoon after lunch, and maybe they were already tired, many participants were starting to lose focus and looked bored and wanted to end the activity. (3) Participants who do not do practical work, When the practical session was held, it could be concluded that only 50% of the participants completed the practical activity, the rest wanted to leave the activity. (4) Participants who still have very little knowledge, Due to lack of knowledge, the template that the presenters had prepared was not used and participants just wrote according to their wishes. (5) Participants who are apathetic towards external parties, It was known from the chairman of Pokdarwis that the participants were apathetic and did not care if external parties came with the intention of "DEVELOPMENT", because the majority would only make false promises but had no follow-up plans, so that during the discussion session the presenters were "attacked" or less cooperative attitude.

4. Conclusion

The Community Service Program (PKM) at POKDARWIS Braga Tourism Village, is the first time carried out by Universitas 'Aisyiyah Bandung. This program is in the form of training assistance both in providing material, and training in making tour packages, which has the aim that they can sell the tour packages to consumers and later consumers can follow the tour packages of Braga tourism village, which will be an income for Braga tourism village.

The atmosphere in this mentoring activity is very much noted, especially in expressing opinions that seem a little loud and tense. Some participants have apathetic thinking, but the speaker understands and must understand the conditions there. In the future, hopefully the input and assistance provided can be well received and in the future POKDARWIS Braga tourism village still has hope in developing tourism in Braga tourism village, because it has a lot of potential and it is a shame if it is not developed and used to bring consumers and profits to the community in the Braga tourism village area.

There are several things that need to be done to improve and plan for the future, including: Brochure Making, in accordance with the ultimate goal of this community service, the speaker will make a brochure based on the results of the potentials that have been put forward by POKDARWIS. Then the brochure will be the beginning in introducing Braga Tourism Village to potential customers, namely pedestrians around Braga Street, Alun-alun so that they see a picture of Braga Tourism Village from the brochure, and later will stimulate potential customers to get to know Braga Tourism Village more closely. Further assistance, if POKDARWIS wants to get further assistance, the speaker is ready to assist in further management. Of course, communication will continue to provide more optimal results. Need for training, in the future, when POKDARWIS is ready, there must continue to be training in terms of improving services for consumers.

5. Acknowledgement

We thank the parties who have helped in the implementation of this community service program, namely LPPM UNISA Bandung for funding this program and POKDARWIS and the community of Braga tourism village who have actively participated in this program.

6. References

- Adikampana, I Made. 2017. *Pariwisata berbasis masyarakat*. Cakra Press
- Antara. (2023). Kota Bandung perlu punya ciri khas sebagai tempat wisata, sebut wali kota. Online at <https://jabar.antarane.ws.com/berita/380789/kota-bandung-perlu-punya-ciri-khas-sebagai-tempat-wisata-sebut-wali-kota?page=all>, accessed 22 Oktober 2023.
- Astiana, R., Kartika, T., & Tawakal, M. I. (2022). Pendampingan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wisata di Kampung Wisata Cibiru. *BEMAS J. BERMASYARAKAT*, 3(1), 50-58.
- Asy'ari, R., Afriza, L., & Silalahi, A. T. (2022). Pengembangan tata kelola destinasi pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Wisata Braga. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(1), 07-13.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2023). Pendampingan pembuatan paket wisata guna mendukung agroeduwisata Kampung Pasir Angling. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).

- Indra, M. I. (2009). Pengembangan pasar baru. Universitas Indonesia.
- Nuariata, N. (2014). Paket wisata penyusunan produk dan perhitungan harga. Alfabeta.
- Nurlena, N., Musadad, M., & Ratna, R. (2018, September). Implementasi strategi STP (segmentation, targeting & positioning) di Desa Wisata Rumah Dome, Sleman, Yogyakarta. *National Conference of Creative Industry*.
- Pramesti, D. S. (2022). Pendampingan pengembangan desa wisata Bongan, Tabanan-Bali. *BINA CIPITA*, 1(2), 75-90.
- Santoso, S., & Kartika, L. N. (2018). Motivasi dan perilaku wisatawan generasi muda saat berwisata di Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 47-58.
- Sonitehe, G. (2022). Pengaruh segmentasi pasar terhadap peningkatan volume penjualan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (Jamane)*, 1(1), 48-54.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan wisata*. Kanisius.
- Swastha, Basu. (2016). *Manajemen pemasaran modern*. Liberty.
- Timothy, D. J. (2018). Making sense of heritage tourism: Research trends in a maturing field of study. *Tourism management perspectives*, 25, 177-180.



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN: 3031-304X (Print)

SISTEM INFORMASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (SIPPMA) POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Aris Budi Sulistyo^{1*}, Rahmat Ahmad¹, I Wayan Yudi Martha Wiguna²

¹ *Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali*

² *Studi Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali*

*Surel Penulis Koresponden: aris.budi@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya memiliki sistem informasi menjadi suatu keharusan bagi lembaga tertentu, baik perusahaan maupun institusi pendidikan tinggi, sebagai sarana untuk mengelola informasi. Dalam konteks Politeknik Transportasi Darat Bali, pengelolaan data dimulai dari proses proposal penelitian dan pengabdian hingga menghasilkan luaran, namun masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap judul "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Transportasi Darat Bali untuk Mendukung Pengelolaan Tri Dharma Perguruan Tinggi." Rumusan masalahnya adalah apakah penerapan sistem informasi manajemen dalam penelitian dan pengabdian dapat meningkatkan semangat para dosen di Politeknik Transportasi Darat Bali. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengajuan dan pelaporan proyek penelitian dan pengabdian para dosen. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomena masyarakat melalui studi kasus, menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD). Beberapa tahapan yang dilibatkan dalam peningkatan sistem informasi manajemen termasuk observasi, kajian kepustakaan, dan identifikasi analisis laboratorium. Hasil analisis menunjukkan bahwa produk sistem informasi manajemen Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) memberikan manfaat yang signifikan, seperti validasi yang tepat pada *username* dan *password* untuk memudahkan pengguna masuk ke dalam aplikasi. Sistem juga mampu memvalidasi input kategori proposal secara rinci, mulai dari judul, abstrak, hingga *upload file* proposal ke tempat penyimpanan pada aplikasi. Selain itu, sistem dapat melakukan proses edit, *update*, penambahan revisi, dan *unapproved* tanpa masalah, memberikan dosen Politeknik Transportasi Darat Bali kemudahan dan motivasi dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci

Sistem informasi; Manajemen penelitian; Motivasi

1. Pendahuluan

Perubahan struktur kelembagaan di Politeknik Transportasi Darat Bali, yang awalnya berbentuk balai menjadi politeknik, mengakibatkan kewajiban pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi imperatif, sejalan dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu entitas utama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan tersebut di lingkungan Politeknik Transportasi Darat Bali adalah PPPM. PPPM memiliki peran yang krusial sebagai lembaga koordinator, pemantau, dan evaluator pelaksanaan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen peneliti dan tenaga pengajar dari berbagai fakultas dan program studi di Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tidak hanya sebagai pengawas, PPPM juga memiliki fungsi penting sebagai penyedia layanan bagi para peneliti di Politeknik Transportasi Darat Bali. Fungsinya mencakup penyediaan informasi penelitian, administrasi proses, serta pemberian layanan pembinaan kemampuan kepada para dosen peneliti dan tenaga pengajar. Dengan demikian, PPPM bukan hanya berperan sebagai pengelola kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai penyokong dan fasilitator bagi perkembangan kemampuan para peneliti di lingkungan Politeknik Transportasi Darat Bali.

Sistem informasi penting untuk sektor swasta dan pemerintah, individu, organisasi, negara, dan organisasi antarnegara (Wahid, 2004). Menjadi suatu hal yang penting ketika suatu institusi memiliki sistem informasi yang sangat memadai sehingga mampu untuk mengelola *database*-nya dengan baik. Sesuai dengan hasil pengembangan sistem informasi berbasis *online* dari Sukadarmika, dkk. (2014), bahwa penggunaan sistem informasi memberikan manfaat dan kemudahan kepada pengelola di PPPM dalam melakukan pemantauan setiap jenis proposal dari awal proposal hingga hasil akhir penelitian tersebut, karena mayoritas institusi pendidikan sudah melakukan perancangan sistem informasi *database* berbasis dengan teknologi informasi. Belum adanya *database* hasil penelitian dan pengabdian yang baik berakibat memungkinkannya terjadi duplikasi atau penyalahgunaan penelitian atau pengabdian tahun yang lalu digunakan lagi untuk proposal penelitian atau pengabdian pada tahun sekarang atau yang akan datang (Andrasto, 2013). Manajemen

database memberikan kemudahan kepada dosen Politeknik Transportasi Darat Bali dalam mengawasi dan mengedit hasil penelitian serta pengabdian masyarakat tanpa harus hadir langsung di kampus, karena aksesnya dapat dilakukan dari berbagai lokasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi manajemen untuk mengelola data proposal penelitian dan pengabdian bagi dosen Politeknik Transportasi Darat Bali. Saat ini, pengelolaan *database* penelitian dan pengabdian dosen di Politeknik Transportasi Darat Bali masih dilakukan secara manual menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Pengumpulan proposal juga terjadi dalam bentuk *hardcopy* dan bahkan melalui aplikasi WhatsApp, yang tentunya tidak efisien. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berencana mengembangkan sistem informasi berbasis teknologi dengan judul "Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PPPM Politeknik Transportasi Darat Bali dalam Meningkatkan Pengelolaan Tri Dharma Perguruan Tinggi."

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, bagaimana merancang antarmuka sistem pengelolaan informasi penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis *website* agar sesuai dengan kebutuhan dan tata kelola PPPM, serta dapat diakses oleh dosen-dosen Politeknik Transportasi Darat Bali. Kedua, bagaimana sistem informasi ini dapat berperan secara efektif dalam mempermudah beberapa tahapan, yaitu pengiriman proposal, evaluasi oleh *reviewer*, penyusunan laporan akhir penelitian, dan penyampaian laporan pengabdian masyarakat kepada PPPM. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya terbatas pada desain produk, yang mana merupakan pembangunan sistem informasi berbasis *website*, dengan lebih rinci yaitu 1) sistem informasi hanya digunakan dalam memproses data penelitian dan pengabdian masyarakat melalui hibah internal dari dosen tetap Politeknik Transportasi Darat Bali; 2) sistem informasi ini akan tercatat secara langsung pada sistem informasi yang terhubung ke *website* Politeknik Transportasi Darat Bali; dan 3) sistem manajemen informasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL. PHP merupakan singkatan *recursive* dari PHP: *Hypertext Preprocessor* (Achmad Solichin, 2010). PHP adalah bahasa *scripting* yang menyatu dengan HTML dan dijalankan pada *server side*. Artinya, semua sintaks yang diberikan akan sepenuhnya dijalankan pada *server* sedangkan yang dikirimkan ke *browser* hanya hasilnya saja (Widigdo, 2003). Tujuan dari penerapan sistem informasi ini adalah 1) merancang dan mengembangkan sistem informasi manajemen penelitian dan pengabdian yang dapat diakses secara fleksibel, baik oleh PPPM maupun oleh dosen Politeknik Transportasi Darat Bali dari berbagai lokasi; 2) tujuan dari produk ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam proses penerimaan proposal dan pemantauan yang dilakukan oleh PPPM Politeknik Transportasi Darat Bali. Secara garis besar bahwa sistem informasi manajemen ini memberikan manfaat kepada dosen dan PPPM untuk dapat melakukan pengusulan proposal, *review*, dan pengiriman laporan, sedangkan dari institusi Politeknik Transportasi Darat Bali adalah institusi dapat mengontrol kinerja dari dosen tetapnya dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sistem informasi manajemen (SIM) berbasis *website* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengorganisir data dalam bentuk informasi, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan tugas atau kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. SIM ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemudahan dalam penginputan usulan surat tugas, penyortiran surat tugas, dan akses cepat terhadap informasi terkait penelitian dan pengabdian setiap semester dari program studi. Kecepatan dalam mendapatkan informasi ini menjadi krusial, terutama dalam konteks peningkatan jabatan fungsional dosen (Yanuardi & Jananto, 2005).



Gambar 1. Fase-fase RAD (Kristanto, 2010).

Definisi-definisi dari para pakar mencerminkan SIM sebagai suatu pendekatan resmi yang menyediakan informasi yang akurat, cepat, dan dapat diandalkan untuk keperluan manajemen organisasi. Menurut Rochaety (2017), SIM dijelaskan sebagai pendekatan formal yang memberikan informasi tepat waktu dan dapat diandalkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Bodnar & Hopwood (2010) menggambarkan SIM sebagai kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna. Jogiyanto Hartono (2000:700) mengartikan SIM sebagai serangkaian interaksi antarsistem informasi yang mengumpulkan dan memproses data dengan

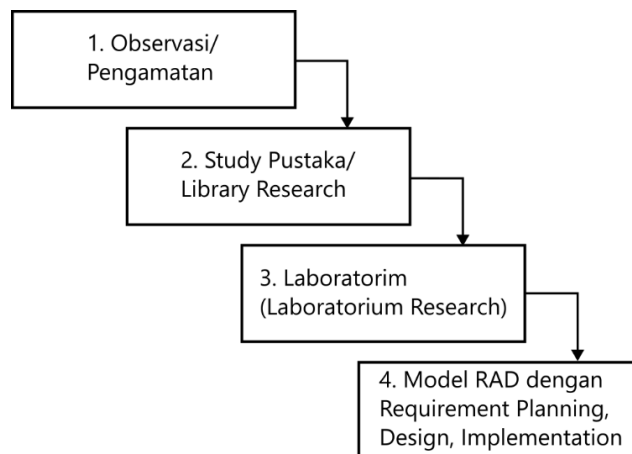
tujuan menyediakan informasi yang bermanfaat dalam perencanaan dan pengendalian organisasi.

Metode RAD adalah suatu metode pengembangan perangkat lunak yang menonjolkan kecepatan dan responsifitas dalam siklus pengembangan. Pendekatan ini memfasilitasi pembangunan sistem dengan tingkat kecepatan yang tinggi, melibatkan fase-fase penting seperti perencanaan syarat, *workshop* perencanaan RAD, dan Implementasi (Gambar 1). Fokus utama dalam RAD adalah pemenuhan kebutuhan pengguna, di mana setiap langkah pengembangan dirancang untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan praktis pengguna akhir. Selain itu, metodologi ini bertujuan untuk mengurangi waktu yang diperlukan untuk pengembangan ulang setelah implementasi, menempatkan pengguna sebagai pemangku kepentingan yang aktif dalam setiap tahapan. Kerja sama aktif antara penganalisis dan pengguna menjadi kunci dalam merancang aspek bisnis dan nonteknis organisasi, memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya cepat tetapi juga relevan, efektif, dan dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan.

2. Metode

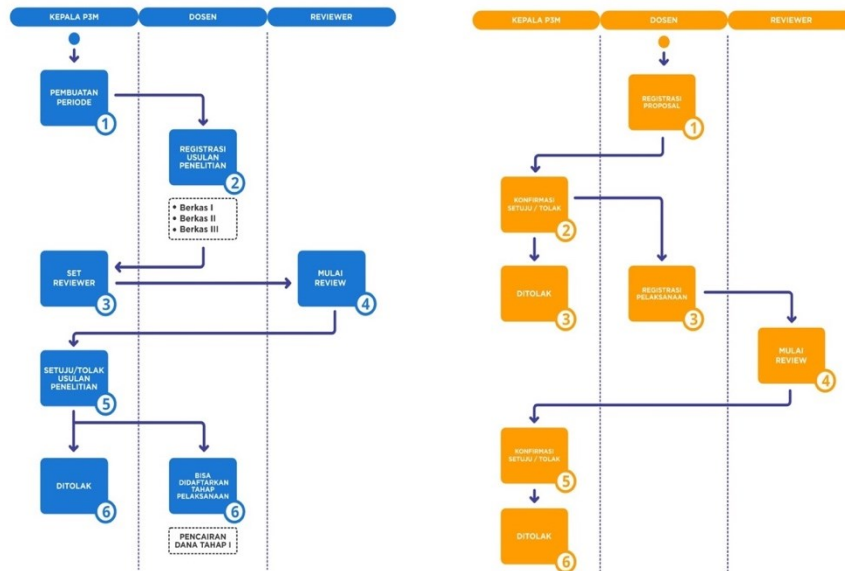
Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif fenomenologi dan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan fenomenologi diterapkan untuk menggali secara mendalam fenomena yang sedang diteliti dalam konteks alaminya. Sementara itu, metode studi kasus digunakan sebagai strategi penelitian untuk menjawab pertanyaan "Mengapa?" dan "Bagaimana?". Dalam kerangka penelitian ini, pengembangan sistem informasi manajemen menggunakan pendekatan RAD. RAD adalah suatu pendekatan dalam pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada proses yang cepat dan interaktif. Metode ini dirancang untuk memungkinkan pengembangan sistem secara fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pelanggan. Karakteristik utama RAD melibatkan partisipasi intensif pengguna, pengembangan yang cepat, penggunaan prototipe, dan iterasi yang berulang. Pendekatan RAD melingkupi fase-fase yaitu 1) komunikasi (*communication*), 2) perencanaan (*planning*), 3) modeling (*modeling*), 4) konstruksi (*construction*), dan 5) penyerahan (*deployment*) (Anwar, 2017).

RAD efektif digunakan dalam situasi di mana kebutuhan pelanggan tidak sepenuhnya diketahui di awal proyek, dan ketidakpastian atau perubahan sering terjadi selama siklus pengembangan. Meskipun RAD dapat mempercepat waktu pengembangan, keberhasilannya sangat tergantung pada komunikasi yang baik antara tim pengembangan dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, RAD menjadi solusi yang cocok untuk proyek-proyek yang membutuhkan adaptabilitas tinggi dan interaksi aktif dengan pengguna serta pemangku kepentingan lainnya.

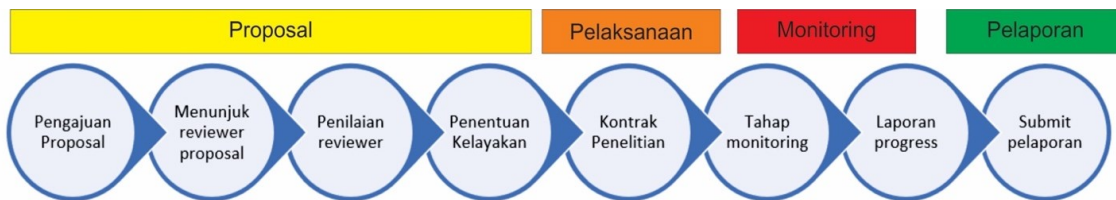


Gambar 2. Tahapan penelitian pengembangan model RAD (Mursyidah & Hidayat, H. T., 2017)

Gambar 2 memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam model RAD, dengan penjelasan sebagai berikut. 1) Observasi dilakukan dengan memantau sistem dan proses kerja yang tengah berlangsung di PPPM Politeknik Transportasi Darat Bali sebagai fokus penelitian; 2) Tinjauan literatur diterapkan melalui studi beberapa buku dan jurnal yang relevan dengan topik dan isu yang sama; 3) Eksperimen laboratorium dijalankan di lingkungan laboratorium komputer, di mana data yang terhimpun diolah dan dilakukan pemrograman untuk mengembangkan sistem informasi yang mampu mengatasi permasalahan di PPPM Politeknik Transportasi Darat Bali. Pada tahap perancangan, analisis dilakukan berdasarkan kebutuhan struktur aplikasi yang akan dibuat, dimulai dari tingkat administrator, kemudian proses *login* ke dalam aplikasi, dan selanjutnya perintah pengolahan *database*. Diagram desain antarmuka yang mencerminkan hasil dari penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3. Fase implementasi dapat dinilai melalui pengujian sistem informasi yang telah dikembangkan. Hasil implementasi yang diinginkan pada antarmuka penelitian ini dapat disimak pada Gambar 4. Dalam tahapan ini dilakukan pengujian terhadap tingkat keberhasilan dan efektivitas dari sistem yang dibangun serta dilakukan analisis terhadap hasil evaluasinya (Setyadi & Nugroho, 2010).



Gambar 3. Diagram relasi entitas (ERD): (a) ERD hibah penelitian dosen; (b) ERD hibah pengabdian dosen

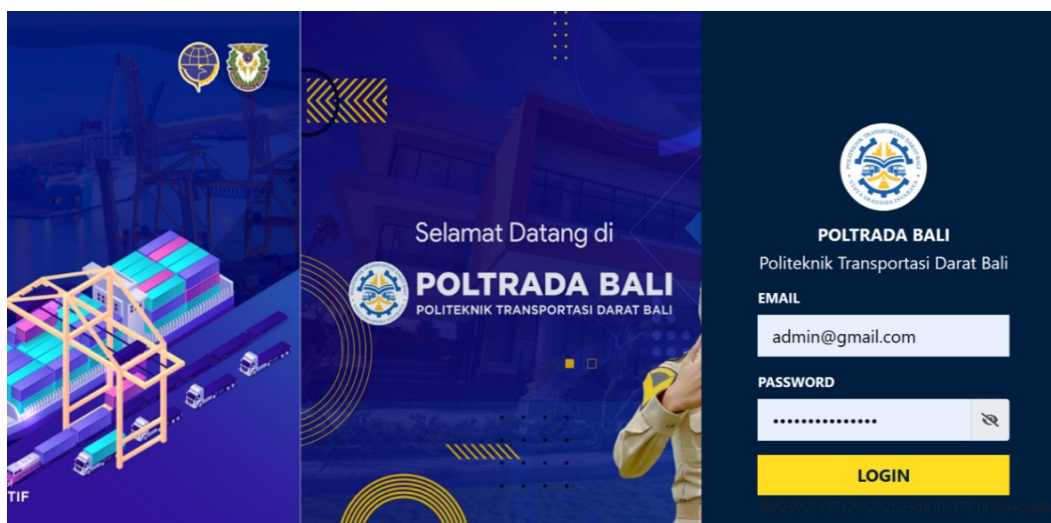


Gambar 4. Implementasi alur proses pada sistem informasi

3. Hasil dan Pembahasan

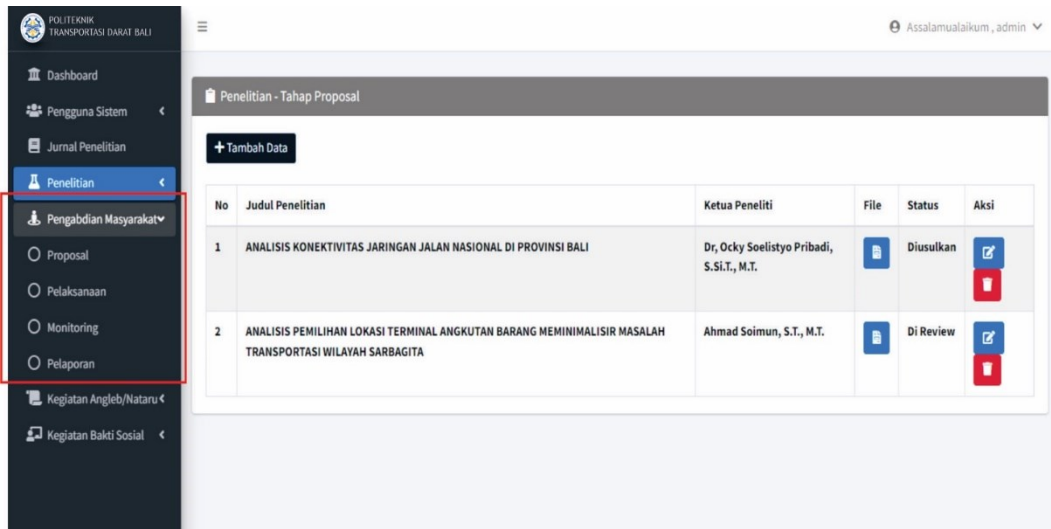
3.1. Implementasi sistem

Dalam sistem, pada bagian masuk sebagai administrator, tampilan antarmuka hasil *login* sebagai admin dapat dilihat pada Gambar 5. Pengguna sistem informasi yang masuk ke dalam sistem dengan peran sebagai dosen dan *reviewer*. Gambar 6 menunjukkan kemampuan pengguna untuk melakukan *login* ke sistem sesuai dengan status pendaftaran mereka, baik sebagai dosen maupun *reviewer*. Sistem informasi yang ditampilkan dalam gambar tersebut telah diuji melalui tahap pengujian *login*.

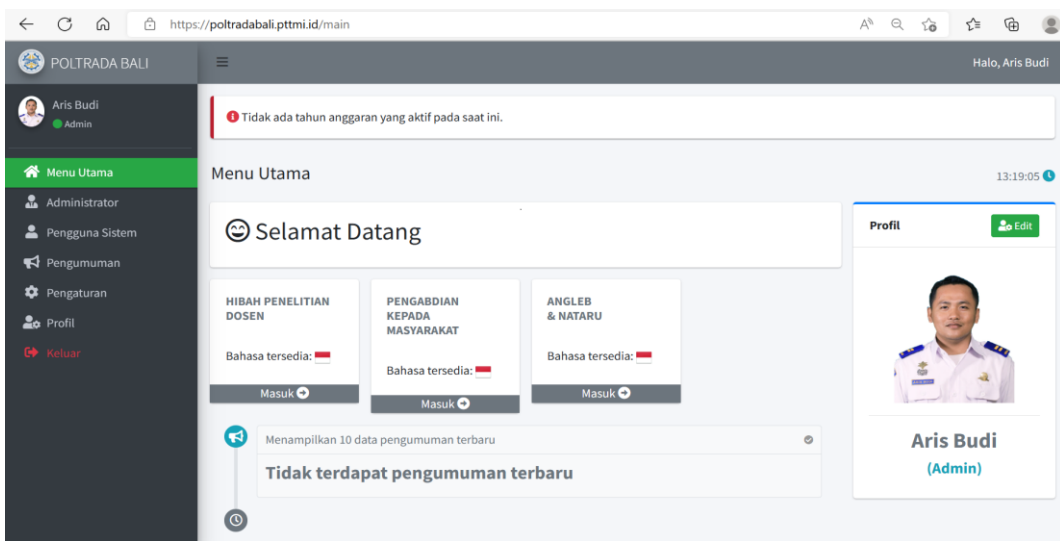


Gambar 5. Login sebagai administrator sistem

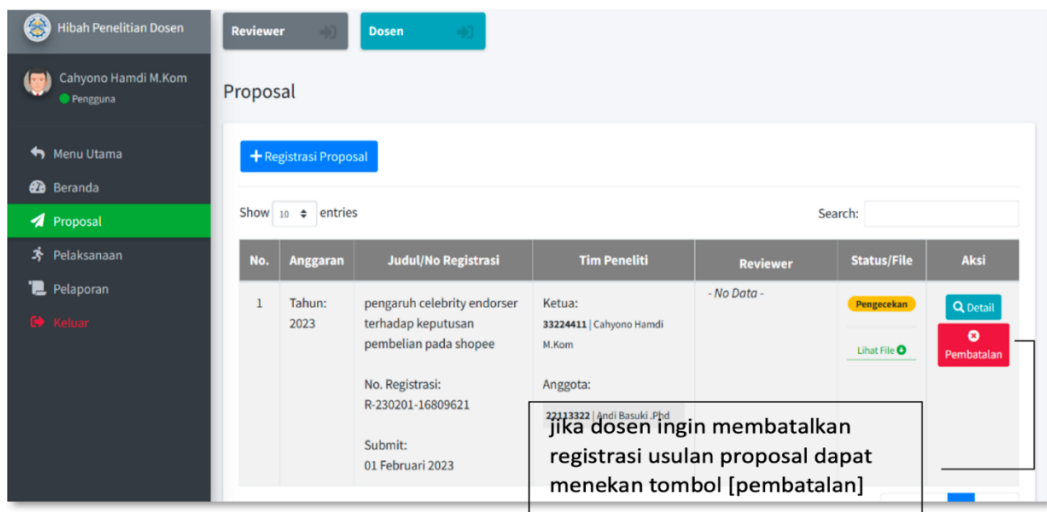
Gambar 7 menampilkan antarmuka proposal dalam sistem. Setelah pendaftaran proposal selesai, langkah berikutnya adalah menunggu hasil *review* dari pihak *reviewer*. Dosen memiliki opsi untuk membatalkan pendaftaran proposal dengan menekan tombol pembatalan yang disediakan. Tampilan untuk *reviewer* dapat dilihat pada Gambar 8. Gambar tersebut menunjukkan daftar proposal yang akan di-*review* oleh *reviewer*.



Gambar 6. Tampilan login untuk dosen dan reviewer



Gambar 7. Tampilan contoh proposal pada sistem



Gambar 8. Tampilan list proposal di akun salah satu reviewer

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan metode *Black Box Testing*, aplikasi SIM PPPM yang telah dikembangkan tidak menunjukkan masalah sistem. Desain dan rancangan aplikasi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Setiap pengguna yang memiliki hak akses ke dalam sistem memiliki otoritas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Penerapan sistem informasi manajemen berbasis *website* ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pengolahan *database* secara efektif dan mempermudah tahapan penerimaan proposal, revisi proposal, serta

pembinaan proposal dan laporan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen di Politeknik Transportasi Darat Bali.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali dan Kepala P3M Politeknik Transportasi Darat Bali atas kesempatan, dukungan, serta arahan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan bantuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijalankan dengan lancar dan sukses.

6. Referensi

- Andrasto, T. (2013). Pengembangan sistem *database* hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen UNNES. *Jurnal Teknik Elektro*, 5(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jte/article/view/3556>
- Anwar, S. (2017). Sistem informasi elektronik kuliah kerja nyata (E-KKN) berbasis *web service* pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Intelektualita*, 6 (2): 181188
- Bodnar, G. H. & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting information systems*. Pearson Education
- Hartono, J. (2000). *Pengenalan komputer: Dasar ilmu komputer, pemrograman, sistem informasi, dan intelegensi buatan* edisi ketiga. Andi Offset.
- Kristanto, A. (2010). Rapid Application Development (RAD). *adikristanto.net*. <http://adikristanto.net/rapid-application-development-rad/>
- Mursyidah & Hidayat, H. T. (2017). Pengujian sistem informasi akuntansi biaya operasional sekolah dengan black box testing. *Jurnal Infomedia*, 2(2), 1-14.
- Rochaety, E. (2017). *Sistem informasi manajemen*. Mitra Wacana Media.
- Setyadi, H. A. & Nugroho, A. (2010). Kolaborasi sistem informasi dan sistem pendukung keputusan untuk menghasilkan penilaian sasaran kerja pegawai bagi dosen. *Jurnal Unimus*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2299/2275>
- Solichin, A. (2010). Pemrograman web dengan PHP dan MySQL. <http://achmatim.net/download/18/>
- Sukadarmika, G., Linawati, L., Arya Sasmita, I., & Sastra, N. (2014). Sistem informasi pengelolaan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat secara online. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 13(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jte/article/view/18859>
- Wahid, F. (2004). Metodologi penelitian sistem informasi: Sebuah gambaran umum. *Media Informatika*. 2(1): 69-81.
- Widigdo, A. K. (2003). *Dasar pemrograman PHP dan MySQL*. <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/Umum/yrlg1395823105.pdf>
- Yanuardi & Jananto, A. (2005). Rancang bangun sistem informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 10(2). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/15>



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PENINGKATAN PERAN ANGGOTA KOPERASI WANITA BUNDA SEJAHTERA DALAM PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA SETRO, KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK

Atik Purmiyati*, Nonny Anggela

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

**Surel Penulis Koresponden: atik-p@feb.unair.ac.id*

ABSTRAK

Koperasi Wanita Bunda Sejahtera merupakan koperasi yang sebagian besar beranggotakan ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Pengabdian Masyarakat dilakukan pada Tanggal 22 Juli 2023 di Balai Desa Setro, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Pendampingan kepada pengurus dan anggota Koperasi Wanita Bunda Sejahtera dilakukan dengan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengabdian masyarakat, dan tahap monitoring serta evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan pemaparan materi perencanaan keuangan keluarga untuk anggota dan pengurus Koperasi Wanita Bunda Sejahtera. Kegiatan monitoring serta evaluasi dilakukan secara online. Hasilnya dari monitoring dan evaluasi yaitu terdapat peningkatan kemampuan anggota dan pengurus koperasi dalam hal melakukan perencanaan keuangan keluarga, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yaitu dalam pencatatan pengeluaran. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi pada tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang pertama yaitu mengakhiri kemiskinan.

Kata Kunci:

Koperasi wanita; Perencanaan keuangan rumah tangga; SDGs

1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terbesar kedua setelah Provinsi DKI Jakarta (Hidayat & Nalle, 2017). Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tidak terlepas dari peran perempuan. Terbukti, jumlah proporsi penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk perempuan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 20484509 jiwa, sedangkan jumlah laki-laki sebesar 20394280 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021). Sehingga diperlukan usaha-usaha terkait dengan program pemberdayaan perempuan terlebih dapat mendorong lebih banyak perempuan untuk bisa terlibat dalam dunia usaha.

Tercatat pada tahun 2015, perempuan yang bekerja tidak sampai separuh dari jumlah perempuan usia kerja (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa peran dan partisipasi perempuan dalam dunia kerja masih rendah. Disamping itu, para perempuan yang telah bekerja pun mengalami tantangan diskriminasi dalam dunia kerja. Sehingga, Sebagian besar perempuan lebih mendominasi pada pekerjaan sekunder yaitu pekerjaan yang tidak menjanjikan jaminan akan kestabilan bekerja, kompensasi rendah, dan tanpa prospek untuk berkembang di masa depan.

Salah satu lembaga ekonomi yang mempromosikan kesetaraan gender baik dalam bidang ekonomi maupun sosial serta meningkatkan pemberdayaan perempuan adalah koperasi wanita (Agustinah, 2017). Koperasi ini, tidak hanya menciptakan peluang ekonomi bagi para anggotanya, tetapi juga memberikan platform untuk pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan penguatan kesejahteraan sosial. Melalui koperasi wanita, para perempuan dapat berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan mengakses modal usaha dengan lebih mudah (Kholifah, dkk., 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, tetapi juga memberikan mereka suara dalam pengambilan keputusan dan pemimpinannya sendiri. Dengan demikian, koperasi wanita adalah langkah penting dalam perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, yang pada gilirannya akan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Eksistensi koperasi wanita di Jawa Timur memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah ini. Koperasi wanita di Jawa Timur telah berhasil memadukan kearifan lokal dengan

konsep keuangan inklusif (Rafsanjani, 2017). Hal tersebut mendorong para perempuan untuk terlibat aktif dalam berbagai sektor usaha. Mereka terlibat dalam produksi pertanian, kerajinan tangan, perdagangan, dan sektor-sektor lainnya. Koperasi wanita di Jawa Timur juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dengan memberikan akses ke pendidikan, pelatihan keterampilan, dan sumber daya lainnya. Selain itu, koperasi wanita sering kali menjadi tempat bagi para perempuan untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai kesetaraan gender. Melalui berbagai inisiatif dan program, koperasi wanita di Jawa Timur terus berkontribusi dalam mengangkat status dan peran perempuan dalam masyarakat serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2010, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengambil langkah progresif dengan memberikan dukungan finansial kepada koperasi desa di wilayah tersebut. Keputusan ini merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa. Melalui inisiatif ini, pemerintah memberikan modal kepada koperasi desa dengan harapan dapat meningkatkan akses penduduk desa ke sumber daya ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan pekerjaan lokal. Program ini membuktikan komitmen pemerintah Jawa Timur dalam mendukung koperasi sebagai alat untuk memajukan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa, serta meningkatkan pengembangan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal. Keputusan ini mendorong perkembangan koperasi desa di provinsi ini dan memberikan dorongan positif bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Koperasi Wanita Bunda Sejahtera yang berada di Desa Setro, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik menjadi salah satu penerima dukungan finansial berupa modal koperasi dari Pemerintah Provinsi. Bentuk usaha yang dijalankan oleh Koperasi Wanita Bunda Sejahtera adalah simpan pinjam. Anggota koperasi Bunda Sejahtera Sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada anggota dan pengurus Koperasi Wanita Bunda Sejahtera sebagai upaya edukasi mengenai perencanaan keuangan rumah tangga dikarenakan ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengalokasikan pendapatan keluarga untuk kebutuhan keluarga. Hal ini juga sebagai salah bentuk dukungan tercapainya tujuan pertama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun. Perencanaan keuangan keluarga diharapkan mampu menghindarkan keluarga dari *poverty trap*.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Setro, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik pada 22 Juli 2023 di Balai Desa Setro. Kegiatan ini dilakukan Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengabdian masyarakat, dan tahap monitoring serta evaluasi. Pada tahap persiapan terdiri dari identifikasi kondisi anggota koperasi dan pengurus koperasi wanita Bunda Sejahtera, melakukan perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari tim pengabdian serta mempersiapkan materi kegiatan. Sedangkan pada tahap pengabdian masyarakat terdiri dari kegiatan registrasi peserta, pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat, sambutan dari ketua, pengawas koperasi Bunda Sejahtera serta dari pihak Universitas Airlangga, melakukan pemaparan materi perencanaan keuangan keluarga, terakhir adalah penutupan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti pelaksanaan kegiatan yang awalnya direncanakan pada bulan Mei tetapi tertunda menjadi bulan Juli, hal ini terjadi karena terdapat beberapa agenda dari tim Universitas Airlangga dan kopwan Bunda Sejahtera yang padat sehingga dilakukan kesepakatan dilakukan pada Tanggal 22 Juli 2023. Pada tahap yang ketiga yaitu tahap monitoring serta evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan pada beberapa aspek yang terdiri dari kendala yang dihadapi pada saat implementasi, keberhasilan program pengabdian, capaian dalam memberi kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar, dan lainnya yang terkait dengan program. Tahap ketiga dilakukan dengan cara memantau via online dengan aplikasi *whatsapp*.

3. Hasil dan Pembahasan

Koperasi Wanita Bunda Sejahtera sebagian besar memiliki anggota dengan profesi sebagai ibu rumah tangga. Koperasi semacam ini sering kali menjadi wadah bagi para ibu rumah tangga untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan menciptakan usaha bersama-sama. Disisi lain Koperasi Bunda Wanita Sejahtera saat ini hanya memiliki usaha simpan pinjam. Koperasi wanita simpan pinjam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan keuangan kepada anggotanya, khususnya bagi perempuan di berbagai komunitas (Kasih, 2022). Dalam konteks ini, koperasi berperan sebagai lembaga keuangan inklusif yang memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pinjaman modal dan layanan simpanan. Anggotanya dapat memanfaatkan fasilitas kredit yang diberikan oleh koperasi ini untuk mendukung usaha mikro atau kebutuhan rumah tangga. Koperasi wanita simpan pinjam juga sering kali menawarkan suku

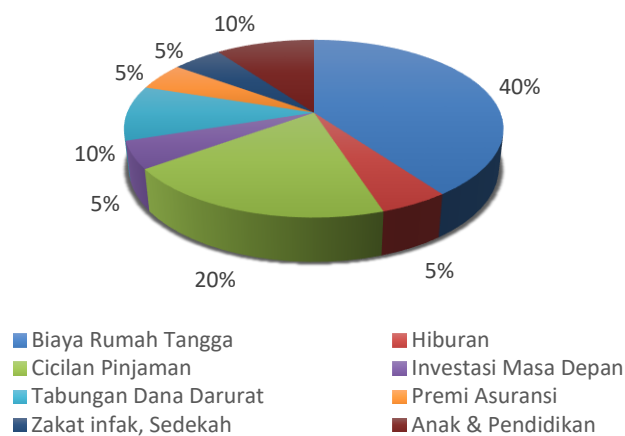
bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan konvensional, yang membantu anggotanya menghindari jeratan pinjaman berbunga tinggi (Mutmainnah, 2023).



Gambar 1. Penyampaian materi kepada anggota Koperasi Wanita Bunda Sejahtera

Peran Koperasi Bunda Sejahtera bukan hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan sosial anggotanya, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara lebih luas (Semaun, 2018). Koperasi ini dapat mengeksplorasi keahlian dan pengalaman mereka dalam berbagai bidang anggotanya, seperti kerajinan tangan, pertanian kecil, atau jasa-jasa komunitas. Melalui koperasi, para ibu rumah tangga dapat meningkatkan taraf hidup mereka, meningkatkan akses terhadap pasar, dan memperluas jaringan sosial mereka. Koperasi wanita juga sering kali mendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi para anggotanya, serta memberikan dukungan penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Masyarakat (Ali, dkk., 2023).

Pada tanggal 22 Juli 2023 Dosen dan Mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga melakukan kegiatan pendampingan pada anggota dan pengurus Koperasi Wanita Bunda Sejahtera di Desa Setro, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik di Balai Desa Setro. Pada Gambar 1, Pelaksanaan pendampingan anggota koperasi Bunda Sejahtera pada hari Sabtu dari jam 09.00 sampai dengan 13.00 WIB. Kegiatan ini mengundang sekitar 50 peserta. Kegiatan ini merupakan bentuk realisasi salah satu dari tiga kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai ibu rumah tangga, anggota dan pengurus koperasi memiliki peran penting dalam melakukan perputaran uang. Artinya ibu-ibu berperan dalam mengatur kruangan keluarga, sebagai manajer keuangan rumah tangga ibu-ibu anggota dan pengurus Koperasi Bunda Wanita Sejahtera diberikan tips dan trik dalam mengelola keuangan rumah tangga yang benar.



Gambar 2. Alokasi pengeluaran rumah tangga

Perencanaan keuangan keluarga dapat dilakukan tiga hal dasar, yang terdiri dari menghitung dan mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, membuat daftar kebutuhan prioritas, serta melakukan evaluasi keuangan bulanan. Menghitung dan mencatat pengeluaran rumah tangga seringkali dihiraukan oleh setiap individu, tetapi hal

tersebut sebenarnya menjadi hal yang penting dilakukan agar seluruh pendapatan selama satu bulan dapat mengakomodir kebutuhan dan keinginan selama satu bulan tersebut. Daftar ini akan menjadi pengingat bahwa kebutuhan prioritas harus terpenuhi terlebih dahulu baru kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan sekunder dan tersier. Gambar 2 menunjukkan gambaran alokasi pengeluaran yang ideal. Aspek dasar perencanaan keuangan keluarga yang ketiga dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi keuangan bulanan. Dengan mengevaluasi catatan keuangan bulanan Anda dapat mengetahui bagaimana kondisi dompet keluarga.



Gambar 3. Diskusi dengan pengurus Koperasi Wanita Bunda Sejahtera

Pada Gambar 3 dosen Ilmu Ekonomi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga sedang berdiskusi dengan anggota koperasi Bunda Sejahtera untuk melakukan evaluasi mengenai tips pengelolaan rumah tangga. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas ekonomi dan Bisnis juga memberikan tips pengelolaan keuangan rumah tangga yang terdiri dari 5 hal, yaitu dengan melakukan evaluasi cicilan, merencanakan pengeluaran bulanan secara matang, membeli barang yang masih layak, menggunakan kartu kredit dengan bijak, menjaga keseimbangan pola hidup dan menerapkan prinsip disiplin. Sebaiknya maksimal pinjaman yang dimiliki oleh sebuah keluarga adalah 25% dari total gaji yang diperoleh setiap bulannya. Selain itu setiap ibu rumah tangga ketika membeli barang dapat membeli barang yang masih layak. Banyak orang yang memberikan penawaran murah untuk barang bekas yang jarang digunakan, bahkan ada yang tidak pernah digunakan. Hal tersebut jika terjadi maka pengeluaran yang dilakukan hanya sia-sia. Penggunaan kartu kredit juga dapat dilakukan ketika individu tersebut cerdas, artinya Jika individu tidak bisa mengontrol kartu kredit. Ketika ingin berhemat dan menyimpan uang sebaiknya tidak menggunakan kartu kredit. Kebiasaan menggunakan kartu kredit sembarangan akan menjadikan hidup yang mewah dan boros. Tips terakhir yaitu menerapkan prinsip disiplin. Terapkan kedisiplinan dengan cara mencoba menghitung berapa banyak penghematan dari masing-masing cara serta simpan uang tersebut di bank sebagai dana darurat, atau ke rekening tabungan berkala untuk investasi.

Tahap selanjutnya yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memantau via online melalui aplikasi whatsapp. Para anggota, pengurus Koperasi Bunda Sejahtera serta tim dari Universitas Airlangga saling berkomunikasi mengenai penerapan pemaparan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah hampir dua bulan tim universitas Airlangga melakukan penilaian keberhasilan program yang menyatakan bahwa kemampuan anggota, pengurus Koperasi Bunda Sejahtera sebagai ibu rumah tangga meningkat dalam hal mengelola keuangan keluarga, namun namun terdapat kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yaitu dalam pencatatan pengeluaran.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 di Koperasi Wanita Bunda Sejahtera, Desa Setro, Kabupaten Gresik. Koperasi Wanita Bunda Sejahtera merupakan koperasi yang sebagian besar beranggotakan ibu rumah tangga. Disisi lain Koperasi Bunda Wanita Sejahtera memiliki usaha simpan pinjam. Koperasi wanita simpan pinjam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan keuangan kepada anggotanya, khususnya bagi perempuan. Dalam konteks ini, koperasi berperan sebagai lembaga keuangan inklusif yang memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pinjaman modal dan layanan simpanan. Anggotanya dapat memanfaatkan fasilitas kredit yang diberikan oleh koperasi ini untuk mendukung usaha mikro atau kebutuhan rumah tangga. Selain itu, anggota dan pengurus koperasi sebagai manajer keuangan rumah tangga juga diberikan tips dan trik dalam mengelola keuangan rumah tangga

yang benar.

Perencanaan keuangan keluarga dapat dilakukan tiga hal dasar, yang terdiri dari menghitung dan mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, membuat daftar kebutuhan prioritas, serta melakukan evaluasi keuangan bulanan. Dalam kegiatan ini, para anggota maupun pengurus Koperasi Wanita Bunda Sejahtera sangat interaktif dan beberapa anggota maupun pengurus memberikan penilaian bahwa kegiatan pengabdian ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yaitu dalam pencatatan pengeluaran.

5. Referensi

- Agustinah, F. (2017). Peran Koperasi Wanita (Kopwan) dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kawasan rawan bencana di wilayah Kabupaten Mojokerto. *Dialektika*, 2(1), 137-154.
- Ali, A. M., Ilmi, I., Ulpah, N. Y., Sidik, W. P., Aisyah, S., & Tazkiatunnafsi, H. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan UMKM dengan membuat koperasi dan pemanfaatan BUMDes di Desa Pangkalan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-30.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2021). *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa) 2019-2021*. Badan Pusat Statistik.
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis pengaruh belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71-86.
- Kasih, D. (2022). Peran koperasi unit desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 55-63.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik. (2016). *Potret ketimpangan gender dalam ekonomi*. CV. Lintas Katulistiwa.
- Kholifah, E., Widagdo, S., & Maulana, A. (2021). Pendampingan peroleh legalitas usaha mikro di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 88-94.
- Mutmainnah, M. (2023). *Pengaruh layanan simpan pinjam pada peningkatan pendapatan UMKM di Pinrang (Studi pada KSPPS Wira Mandiri)* [Disertasi]. IAIN PAREPARE
- Rafsanjani, H. (2017). Peran koperasi wanita dalam membangun keuangan inklusif syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 19-40.
- Semaun, S. (2018). Eksistensi koperasi wanita dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 189-213.



**PROSIDING KONFERENSI NASIONAL
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)**

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

**PENDAMPINGAN DIGITALISASI USAHA PASCA COVID-19 di UMKM
BINAAN KECAMATAN DUKUH PAKIS KOTA SURABAYA**

Atik Purmiyati*, Sri Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

*Surel Penulis Koresponden : atik-p@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan namun juga berdampak pada bidang ekonomi dan sosial di Indonesia. Hal ini dirasakan oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya yang merupakan pusat bisnis Provinsi Jawa Timur tidak luput dari dampak pandemi COVID-19. Salah satu kecamatan di Kota Surabaya yang UMKM binaan yaitu Kecamatan Dukuh Pakis. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemasaran secara digital agar dapat memotivasi pelaku usaha untuk menjalankan usahanya secara profesional. Kegiatan pendampingan digitalisasi usaha ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan melakukan penyampaian materi mengenai pemasaran secara digital. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahan dan kemampuan pelaku UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya mengenai pemasaran digital dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai jaringan market secara *online* dengan memanfaatkan *e-commerce* dan *marketplace*,

Kata Kunci:

Digitalisasi; COVID-19; Literasi digital; SDGs; UMKM

1. Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDG's) merupakan komitmen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Indonesia sendiri sudah mengimplementasikan SDG's dalam serangkaian kebijakan dan sejumlah peraturan yang berfokus pada pengawasan dan pencapaian SDG's. Hal ini dapat dilihat pada empat targer SDG's yang telah dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Salah satu rencana yang ditargetkan pada RPJMN 2020-2024 yaitu pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada tahun 2024. Salah satu langkah untuk mendukung hal tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan digitalisasi produk pelaku UMKM yang dapat menjembatani pelaku UMKM dengan *marketplace*. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan dari poin kedua dan ketiga SDG's, yaitu memastikan keberlangsungan ekonomi dan mendukung kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan (Nasrulloh, 2022; Yazid, dkk., 2022).

Pasca COVID-19 ke Indonesia, pemerintah dan masyarakat berupaya untuk memahami dan mengendalikan dampak yang disebabkan oleh wabah COVID-19. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Timur. UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi di wilayah ini, menghadapi tantangan serius sejak pandemi dimulai. Pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli konsumen telah menghambat pertumbuhan bisnis UMKM. Banyak UMKM harus menghentikan operasinya sementara waktu, sementara yang lain mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Namun, seiring dengan adaptasi dan inovasi, beberapa UMKM di Jawa Timur telah mencoba untuk mengatasi tantangan ini dengan berinvestasi dalam pemasaran online dan mendiversifikasi produk mereka.

Pada zaman yang canggih ini, tren digitalisasi mendorong terciptanya pola pemikiran baru pada dinamika kehidupan masyarakat mengikuti perkembangan teknologi. Potensi dari perkembangan teknologi serta dukungan pemerintah mengenai inklusivitas ekonomi keuangan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha khususnya UMKM dalam menjalankan usahanya pasca COVID-19 untuk mewujudkan tercapainya tujuan SDG's. Pasca COVID-19 pelaku usaha dituntut untuk mengikuti pola pemasaran yang baru dalam menjalankan usahanya yang semula konvensional (*offline*) ke digital (*online*). Pemanfaatan *e-commerce* dan *marketplace* dapat memberikan peluang yang cukup besar sebagai media promosi dengan menerapkan strategi tertentu untuk bisa meningkatkan penjualan pelaku usaha melalui media digital. Oleh karena itu, *digital marketing* merupakan pilihan yang solutif untuk mengembangkan bisnis dikarenakan UMKM dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan melakukan kegiatan pemasaran konvensional (Alfina, dkk.,2020;

Kartikasari, dkk., 2021; Saleh & Effendi, 2021).

Namun, peralihan sistem pemasaran dari konvensional ke pemasaran digital bukanlah hal yang mudah diadaptasi oleh UMKM yang masih bergantung pada penjualan konvensional dikarenakan kurangnya literasi mengenai digitalisasi pemasaran. Hal ini dirasakan juga pada UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya, mayoritas pelaku UMKM masih belum menguasai teknologi dan masih kesulitan dalam memanfaatkan internet yang menyebabkan pelaku UMKM ragu untuk menjalankan usahanya secara digital. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan literasi digital bagi setiap individu khususnya pelaku UMKM agar dapat dengan mudah memanfaatkan teknologi.

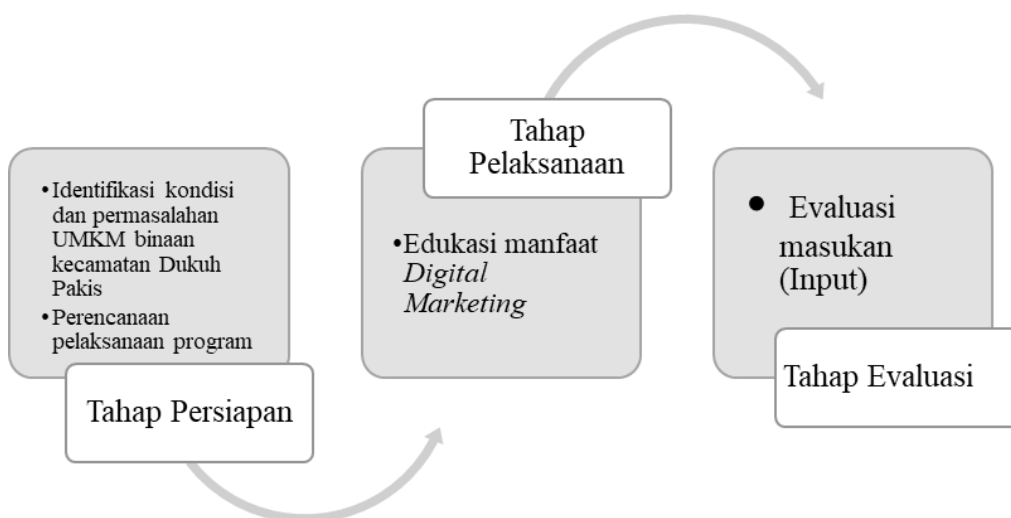
Pemberian edukasi mengenai literasi digital bagi pelaku UMKM diharapkan dalam jangka panjang akan dapat menjangkau pasar global, sehingga akan memberikan kesadaran bagi para pelaku UMKM untuk mulai melakukan digitalisasi usaha dengan memanfaatkan *e-commerce* dan *marketplace*. Kondisi ini akan memotivasi pelaku UMKM untuk memiliki pandangan kedepan dan naik kelas, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi saat ini yang masih dalam tahap pemulihan pasca COVID-19 yang merubah perilaku konsumen dalam melakukan transaksi ekonomi. Saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah belum meratanya literasi dan kemampuan di bidang digital sehingga pelaku UMKM belum bisa memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.

Literasi digital menjadi masalah krusial di era industri 4.0 dikarenakan pada era tersebut kemampuan menguasai teknologi akan mempermudah pelaku UMKM mendapatkan informasi kondisi pasar dan elemen penting bagi transformasi sosial dan ekonomi. Potensi UMKM berbasis produk unggulan dapat dikembangkan melalui adanya pendampingan, pemberdayaan mengenai inovasi dan peningkatan literasi digital yang melibatkan multisektor. Adanya ketimpangan mengenai literasi digital pelaku UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya memungkinkan Universitas Airlangga sebagai lembaga akademisi untuk melakukan pendampingan edukasi untuk memotivasi dan menjalankan usaha secara profesional dengan cara meningkatkan kualitas pemasaran secara digital.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya pada 26 Juni 2023 di Kantor Kecamatan Dukuh Pakis. Kegiatan ini dilakukan Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, masalah, dan potensi dalam pengembangan desa (Putra, 2020). Mahasiswa dan Dosen pendamping berperan sebagai pendamping dalam pengembangan topik agar lebih memfasilitasi diskusi kelompok (Indrizal, 2014). Melalui kegiatan FGD mahasiswa dapat mendampingi pelaku usaha dalam menerapkan program digitalisasi pada kegiatan usaha yang ada pada UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memerlukan tahapan pelaksanaan agar hasil yang didapatkan akan memberikan hasil yang efektif dan efisien. Kerangka kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pelaksanaan kegiatan

Gambar 1 menunjukkan kerangka kegiatan dalam pengabdian ini. Penjelasan kerangka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu :

- a. Tahap Persiapan

Mengidentifikasi kondisi dan permasalahan UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis dengan melakukan indentifikasi spesifik atas permasalahan yang dialami mitra. Selanjutnya, menyusun rencana pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan *job description* dari Tim dan Mitra.

Pada tahap persiapan ini, Tim Pengabdian berinisiasi untuk meminta izin kepada pihak yang bersangkutan yaitu Kecamatan Dukuh Pakis untuk melakukan indentifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra binaan Kecamatan Dukuh Pakis. Tim Pengabdian terjun langsung ke lapangan untuk menemui pengurus Koperasi dan UMKM dan menjabarkan pelaksanaan program yang akan diberikan pada UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis.

b. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan yang dilakukan dengan pemaparan materi mengenai digital marketing yang baik, pengenalan platform e-commerce dan sasaran pasar yang tepat sesuai dengan minat pasar saat ini. Pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian mengalami beberapa kendala, antara lain :

- Rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis merupakan ibu rumah tangga dan berhalangan hadir dikarenakan waktu pengabdian yang bertabrakan dengan kewajiban ibu rumah tangga untuk mengurus rumah dan keluarga. Sehingga, peserta yang hadir hanya sejumlah 31 dari 40 peserta undangan.
- Pada saat pelaksanaan pengabdian tidak dapat dihadiri oleh Ibu Camat Dukuh Pakis dikarenakan ada kepentingan lain sehingga digantikan oleh Sekertaris Kecamatan Dukuh Pakis.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi masukan (input) dilakukan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindakan yang dilakukan untuk kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok maupun binaan sasaran mitra guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Andriani & Afidah, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 di Kantor Kecamatan Dukuh Pakis, Kelurahan Pradah Kali kendal, Kota Surabaya. Kegiatan ini merupakan bentuk realisasi salah satu dari tiga kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan para pelaku UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha melalui program digitalisasi.

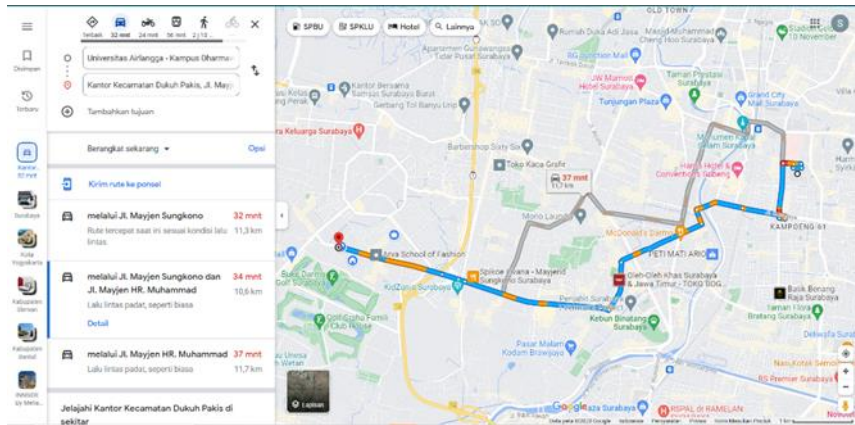
COVID-19 telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan di seluruh dunia. Dampaknya terasa tidak hanya dalam kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam ekonomi, pendidikan, dan sosial. Di sisi ekonomi, banyak negara mengalami resesi atau perlambatan pertumbuhan ekonomi karena penutupan bisnis dan pembatasan mobilitas. Secara sosial, pandemi telah menciptakan isolasi sosial dan dampak psikologis pada banyak individu. Di sisi ekonomi, banyak negara mengalami resesi atau perlambatan pertumbuhan ekonomi karena penutupan bisnis dan pembatasan mobilitas. Kondisi UMKM di Surabaya saat ini mencerminkan kompleksitas dari tantangan ekonomi yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Meskipun kota ini merupakan pusat bisnis utama di Jawa Timur, banyak UMKM di Surabaya mengalami dampak signifikan akibat pembatasan sosial dan penurunan mobilitas selama pandemi. Banyak dari mereka terpaksa mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan dalam menjaga keberlangsungan operasional.

Pasca COVID-19 pemerintah setempat dan berbagai lembaga juga telah berupaya memberikan bantuan dan dukungan kepada UMKM di Surabaya untuk membantu mereka melewati masa sulit pasca pandemi. Tren digitalisasi saat pandemi mendorong terciptanya pola pemikiran baru pada dinamika kehidupan masyarakat mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini, memunculkan semangat kebersamaan dan inovasi, melalui kolaborasi global dan upaya bersama. Universitas Airlangga sebagai lembaga perguruan tinggi yang memiliki kewajiban mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dengan cara melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Pendampingan dalam bentuk materi yang disampaikan adalah terkait pentingnya digital marketing dalam era modern pasca COVID-19. Seperti yang dikemukakan oleh (Hendrayati & Pamungkas, 2020) Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan internet yang semakin luas, platform digital telah menjadi tempat utama bagi bisnis untuk berinteraksi dengan konsumen. Melalui strategi digital marketing yang tepat, bisnis dapat memanfaatkan berbagai kanal seperti media sosial, mesin pencari, dan email untuk membangun brand awareness, mencapai target pasar potensial, dan meningkatkan penjualan saat terjadi saat pandemi (Hapsoro, dkk., 2019). Selain itu, digital marketing juga memungkinkan analisis data yang lebih mendalam, memungkinkan bisnis untuk memahami perilaku konsumen dan mengoptimalkan promosi produk secara berkala dan murah (Rumondang, dkk., 2020).

Salah satu Kecamatan yang memiliki UMKM binaan di Surabaya adalah Kecamatan Dukuh Pakis. Pada gambar Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam digital marketing, khususnya dalam hal mengoperasikan penjualan secara online. Dalam hal ini, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga melakukan

pendampingan penguatan UMKM berbasis digital. Pelaksanaan program digitalisasi ini diberikan kepada 31 pelaku UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan presentasi tentang pentingnya literasi digital untuk mendukung pemasaran secara *online*. Hal ini dilakukan untuk mendorong kesadaran akan *urgensi* teknologi yang berguna untuk proses bisnis digital. Pada Gambar 2 menunjukkan peta dari Universitas Airlangga menuju Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, dibutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk tim pengabdian menuju tempat pengabdian. Gambar 3 menunjukkan tampak luar dari gedung Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya.



Gambar 2. Peta kantor Kecamatan Dukuh Pakis



Gambar 3. Kantor Kecamatan Dukuh Pakis



Gambar 4. Penyampaian materi mengenai *digital marketing*

Pada Gambar 4 dosen ekonomi pembangunan Universitas Airlangga yaitu Ibu Atik Purmiyati memberikan materi mengenai digitalisasi usaha pada 31 pemilik UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis. Penyampaian materi digitalisasi usaha dibagi menjadi dua sesi, pada sesi pertama dilakukan pemaparan materi digitalisasi selama 60 menit dan sesi kedua dibuka sesi pertanyaan untuk pemilik UMKM selama 60 menit. Adanya Pendampingan mengenai digitalisasi usaha di UMKM

binaan Kecamatan Dukuh Pakis ini dapat menambah pengetahuan dan semangat pelaku usaha mengenai *digital marketing*. Pada tahap evaluasi potensi mengenai pemasaran digital peserta mulai terlihat, para peserta menunjukkan semangat dan rasa penasaran dengan terus memberikan tim pengabdian pertanyaan untuk mengulik pentingnya pemasaran secara digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian materi dapat meningkatkan penguasaan literasi digital para pelaku UMKM.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya pada 26 Juni 2023 di Kantor Kecamatan Dukuh Pakis. Kegiatan ini dilakukan Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. Kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh pelaku usaha UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis. Dari kegiatan tersebut didapati bahwa masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam bidang digital marketing, khususnya dalam hal mengoperasikan penjualan secara online. Oleh sebab itu, diperlukan edukasi lanjutan mengenai literasi digital dan strategi digital marketing yang tepat. Sehingga akan meningkatkan pemahan dan kemampuan pelaku UMKM binaan Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya mengenai pemasaran digital dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai jaringan market secara *online* dengan memanfaatkan *e-commerce* dan *marketplace*, meskipun masih baru mengenal media sosial. Pengabdian ini masih sederhana dikarenakan hanya sebatas pemberian edukasi mengenai digitalisasi usaha, namun tim pengabdian berharap peserta mampu meningkatkan literasi digital mereka dan memiliki kebiasaan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya di era industri 4.0 ini.

5. Referensi

- Alfina, A., Khoirina, M. M., & Nastiti, T. A. (2020). Pelatihan digital marketing bagi entrepreneur di Kota Gresik. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 797-804.
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupüis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271-278.
- Hapsoro, B. B., Palupiningdyah, P., & Slamet, A. (2019). Peran digital marketing sebagai upaya peningkatan omset penjualan bagi klaster UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 117-120.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, P. (2020). Viral marketing and e-word of mouth communication in social media marketing. *3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2018)*.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi kelompok terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75-82.
- Kartikasari, D., Darmaningrum, K., Widodo, Z. D., Prasetyaningrum, N. E., & Purwanto, A. (2021). Pelatihan Bisnis dengan Digital Marketing untuk Generasi Muda di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 1(2).
- Nasrulloh, N. (2022). Implementasi etika bisnis islam dan transformasi digital UMKM Madura dalam mendukung ketercapaian Sustainable Development Goals. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 63-75.
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari dan partisipasi masyarakat lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1-15.
- Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen. In: Yayasan Kita Menulis.
- Saleh, M., & Effendi, R. (2021). Marketing Management in the digital era: A study at State Vocational High School 1 and 2 Tamiang Layang. *Journal of K6 Education and Management*, 4(4), 457-464.
- Yazid, A. A., Rofiq, A., & Ismail, M. (2022). Transformasi digital dan industri halal pada UMKM Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, 8(2), 215-224.